



LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT 2013

“The best way to predict
the future is to create it.”

- PETER DRUCKER -





DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

PROFILE INTRACO PENTA

- 8 Sekilas INTA
- 10 Jejak Langkah
- 12 Peristiwa Penting 2013
- 13 Penghargaan dan Sertifikasi 2013
- 14 Struktur Perusahaan
- 16 Visi & Misi
- 17 Nilai-Nilai Perusahaan
- 18 Peta Area Operasional
- 20 Ikhtisar Keuangan & Operasional
- 22 Ikhtisar Saham & Surat Berharga Lainnya

LAPORAN MANAJEMEN

- 25 Laporan Dewan Komisaris
- 33 Laporan Dewan Direksi
- 38 Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan

PEMBAHASAN & ANALISA MANAJEMEN

- 42 Tinjauan Industri
- 47 Tinjauan Bisnis
- 56 Tinjauan Kinerja Anak Usaha
- 66 Teknologi Informasi
- 71 Sumber Daya Manusia
- 80 Tinjauan Keuangan

TATA KELOLA PERUSAHAAN

- 108 Laporan Tata Kelola Perusahaan
- 109 Struktur Tata Kelola Perusahaan

LAPORAN KEBERLANJUTAN

- 146 Sekilas CSR

PELUANG USAHA

- 164 Prospek Usaha
- 165 Anak Perusahaan
- 167 Transformasi INTA
- 168 Rencana Ekspansi INTA

DATA PERUSAHAAN

- 172 Struktur Organisasi
- 174 Profil Dewan Komisaris
- 176 Profil Direksi
- 178 Profil Komite Audit
- 179 Profil Kepala Audit Internal
- 180 Alamat Kantor Pusat dan Kantor Cabang
- 182 Informasi Perusahaan
- 183 Alamat Anak Perusahaan

LAPORAN AUDIT

INTRACO PENTA 'S PROFILE

- 8 INTA at a glance
- 10 Milestones
- 12 2013 Event Highlights
- 13 2013 Awards and Certifications
- 14 Corporate Structure
- 16 Vision & Mission
- 17 Corporate Values
- 18 Map Of Operational Area
- 20 Financial & Operational Highlights
- 22 Shares & Other Securities Highlights

MANAGEMENT REPORT

- 25 Report from the Board of Commissioners
- 33 Report from the Board of Director
- 38 Responsibility For Annual Reporting

MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

- 42 Industry Overview
- 47 Business Overview
- 56 Subsidiary Performance Overview
- 66 Information Technology
- 71 Human Resources
- 80 Financial Overview

CORPORATE GOVERNANCE

- 108 Corporate Governance Report
- 109 Corporate Governance Structure

SUSTAINABILITY REPORT

- 146 Corporate Social Responsibility Overview

BUSINESS OPPORTUNITIES

- 164 Business Prospects
- 165 Subsidiaries
- 167 Transformation of INTA
- 168 INTA Expansion Plans

CORPORATE DATA

- 172 Organization Structure
- 174 Board of Commissioners' Profile
- 176 Board of Directors ' Profile
- 178 Audit Committee's Profile
- 179 Head of Internal Audit Profile
- 180 Head Office and Branch Office Addresses
- 182 Corporate Information
- 183 Subsidiary Office Address

AUDIT REPORT



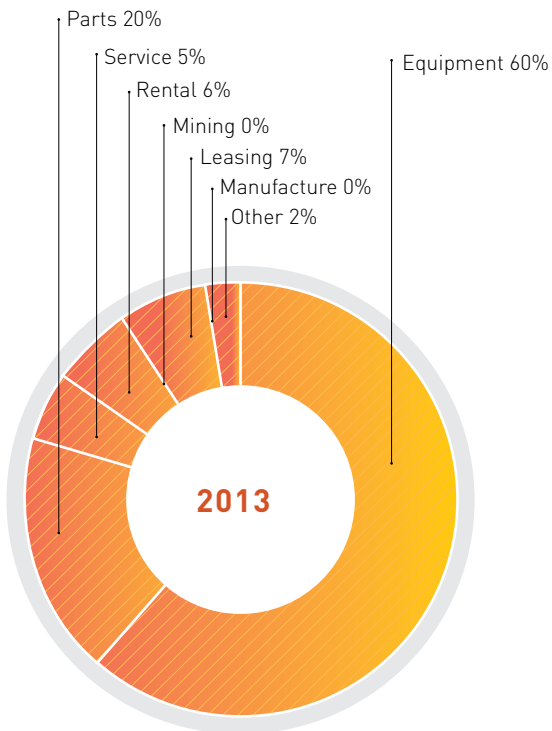
PADA TAHUN-TAHUN YANG PENUH KETIDAKPASTIAN SEBELUM 2013, KAMI KEMBALI KE INTI USAHA DAN MEMPERTANYAKAN KEMBALI TUJUAN KAMI. SEJARAH MEMBERIKAN PELAJARAN YANG BERHARGA. DNA PERUSAHAAN INI ADALAH UNTUK MEMBANGUN. KAMI PERCAYA BAHWA DENGAN KEUNGGULAN, PENGALAMAN DAN KEKUATAN SERTA PENGALAMAN KAMI SEBAGAI PENYEDIA TOTAL SOLUSI ALAT BERAT, KAMI MAMPU UNTUK MEMBERI NILAI TAMBAH BAGI LINGKUNGAN SEKITAR KAMI.

OLEH SEBAB ITU, DI MASA DEPAN, KAMI AKAN TERUS MEMPERKUAT TUJUAN DARI KEBERADAAN KAMI SEBAGAI PERUSAHAAN, YAITU UNTUK MEMBANGUN EKONOMI LOKAL DI MANAPUN KAMI BERADA.

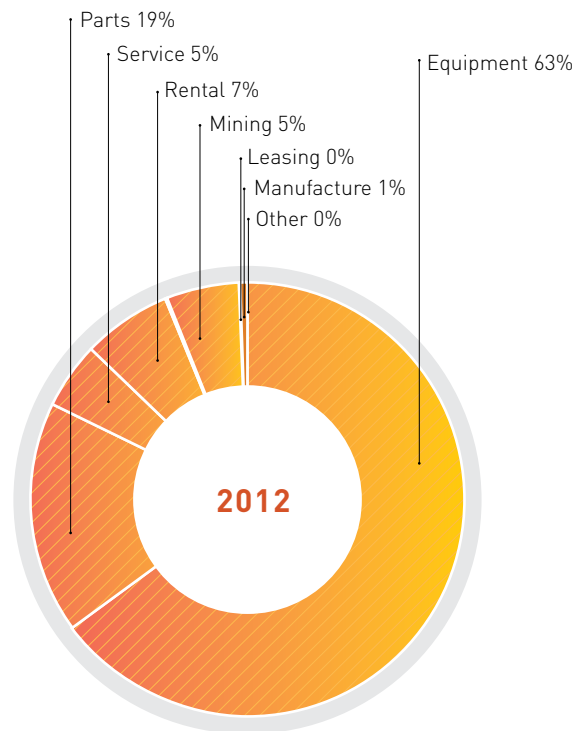
IN THESE UNCERTAIN YEARS, WE GO BACK TO OUR ROOTS AND QUESTION OUR PURPOSE. HISTORY PROVIDED PRECIOUS INSIGHTS. THE COMPANY'S DNA IS TO BUILD.

WE BELIEVE WITH OUR CURRENT ADVANTAGE, NETWORK AND STRENGTH AS WELL AS EXPERIENCE AS HEAVY EQUIPMENT TOTAL SOLUTIONS PROVIDER, WE CAN ADD VALUE TO OUR SURROUNDINGS. THEREFORE, IN THE FUTURE, WE WILL CONTINUE TO STRENGTHEN OUR PURPOSE OF EXISTENCE AS A COMPANY: TO BUILD THE LOCAL ECONOMY WHERE WE HAVE A PRESENCE.

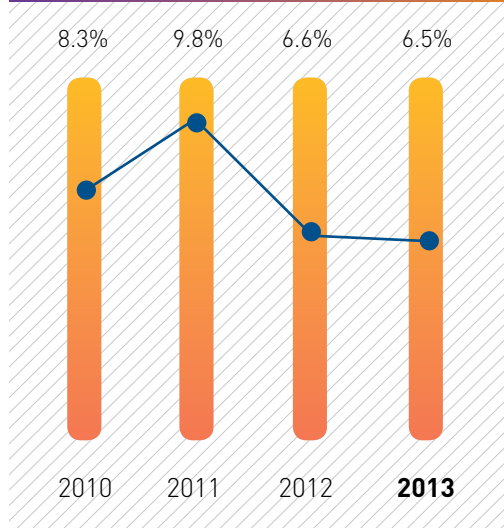
PENDAPATAN DARI SEGMENT USAHA 2013
REVENUES FROM BUSINESS SEGMENT



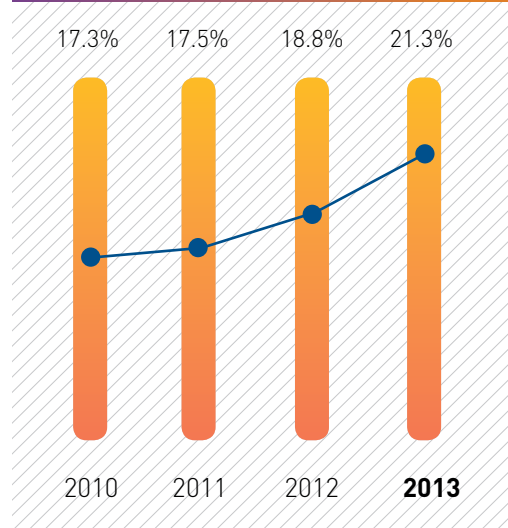
PENDAPATAN DARI SEGMENT USAHA 2012
REVENUES FROM BUSINESS SEGMENT



RASIO LABA OPERASIONAL
OPERATING INCOME RATIO



MARGIN LABA KOTOR
GROSS MARGIN







SOLUSI PENJUALAN ALAT BERAT

PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) berfokus pada penjualan distribusi dan layanan purna jual untuk produk alat berat Volvo dan SDLG, sedangkan PT Intraco Penta Wahana (IPW) berfokus pada produk Sinotruk, Bobcat, Doosan dan Mahindra.

HEAVY EQUIPMENT TRADING SOLUTIONS

PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) focuses on sales distribution and after sales service for Volvo and SDLG heavy equipment products, while PT Intraco Penta Wahana (IPW) focuses on Sinotruk, Bobcat, Doosan and Mahindra heavy equipment products.



SOLUSI PEMBIAYAAN

Sebagai perusahaan pembiayaan, PT Intan Baruprana Finance (IBF) menawarkan berbagai layanan pembiayaan meliputi: alat berat baru, alat bekas, perbaikan dan pemeliharaan, serta fasilitas pendukung operasional pelanggan.

FINANCING SOLUTIONS

As a leasing company, PT Intan Baruprana Finance (IBF) offers an array of financing services include: new heavy equipment, used heavy equipment.



SOLUSI KONTRAKTOR PERTAMBANGAN

Rekam jejak PT Karya Lestari Sumber Alam (KASUARI) meliputi instalasi dan perawatan alat-alat pertambangan, yang menjadi kunci penting dalam membangun reputasi sebagai kontraktor pertambangan nasional yang kompeten dan handal.

MINING CONTRACTING SOLUTIONS

The long track record of PT Karya Lestari Sumber Alam(KASUARI) includes application and maintenance of mining equipment, as the important key to establishing itself as a highly competent national mining contractor.



SOLUSI MANUFAKTUR

PT Columbia Chrome Indonesia berfokus pada manufaktur komponen alat berat, seperti layanan hard chrome plating, fabrikasi perlengkapan truk.

MANUFACTURING SOLUTIONS

PT Columbia Chrome Indonesia focuses on the manufacturing of heavy equipments, such as hard chrome plating services, fabrication and of heavy equipment, as truck devices.



SOLUSI BISNIS BATU BARA

INTA bersiap untuk memasuki bisnis pertambangan batu bara. Perseroan meyakini bahwa batubara akan mendatangkan keuntungan signifikan bagi Perseroan dalam jangka waktu panjang, sekaligus melengkapi *value chain* INTA Group.

COAL BUSINESS SOLUTIONS

INTA is getting ready to join the coal mining business. The Company believes that the business will bring significant value to the Company for the long term, as well as completing INTA Group's value chains.



SOLUSI PENYEWAAN

PT Terra Factor Indonesia merupakan salah satu perusahaan penyewaan alat berat terbesar di Indonesia. Terra Factor telah membangun tingkat kepercayaan dan kepuasan pelanggan yang tinggi melalui ketersediaan dan kehandalan alat berat serta layanan premium.

RENTAL SOLUTION

PT Terra Factor Indonesia is one of the largest heavy equipment rental companies in Indonesia. Terra Factor has built a high level of customer trust and satisfaction through equipment availability and reliability, as well as premium services.

PT INTRACO PENTA, TBK SENANTIASA MENDUKUNG KEMAJUAN BISNIS PARA PELANGGAN LEWAT DUKUNGAN LEBIH DARI 40 JARINGAN DISTRIBUSI DAN PURNA JUAL, SERTA LEBIH DARI 2.000 SUMBER DAYA MANUSIA BERKUALITAS.

PT INTRACO PENTA, TBK ALWAYS SUPPORT CUSTOMERS BUSINESS ADVANCEMENT THROUGH THE SUPPORT OF MORE THAN 40 DISTRIBUTION AND AFTER SALES SUPPORT NETWORK, AS WELL AS MORE THAN 2,000 QUALIFIED HUMAN RESOURCES.

PT Intraco Penta, Tbk merupakan perusahaan yang mendistribusikan alat berat segmen khusus yang telah berdiri selama 43 tahun. Pada tahun 1970, Perseroan ini didirikan oleh empat orang kerabat yakni Sucipto Halim, Halex Halim, Wahab Firmansyah, dan Simin Kusumo. Keempat founding father ini merintis bisnis PT Intraco Penta, Tbk dari sebuah toko sederhana di Jakarta Pusat, sebagai toko yang menjual suku cadang alat berat.

Berbekal komitmen yang kuat serta prinsip maju bersama mitra, hingga tahun 2013 aset PT Intraco Penta, Tbk telah mencapai Rp4,742 triliun. Kepemimpinan PT Intraco Penta, Tbk di pasar khusus juga membawa Perseroan mencapai volume penjualan sebanyak 1.039 unit alat berat tahun lalu. Sepanjang tahun lalu PT Intraco Penta, Tbk berhasil mencatatkan pendapatan sebesar Rp2,571 triliun.

Sederet pencapaian ini merupakan hasil dari konsep bisnis yang diusung PT Intraco Penta, Tbk, yakni menyediakan layanan solusi total di bidang alat berat. Dengan konsep bisnis tersebut, PT Intraco Penta, Tbk mengintegrasikan berbagai macam bisnis dari mulai distribusi alat berat baik yang baru maupun yang bekas, pembiayaan, penyewaan alat berat, manufaktur, engineering hingga kontraktor tambang.

Kemajuan bisnis PT Intraco Penta, Tbk juga tidak terlepas dari kemitraan yang erat dengan para prinsipal yang memiliki reputasi terdepan di industri alat berat, yakni Volvo, Ingersoll-Rand, Bobcat, SDLG, dan Sinotruk. Kelima merek ternama ini mendukung bisnis PT Intraco Penta, Tbk yang senantiasa menjaga kemitraan dengan para pelanggan yang sebagian besar bergerak di bidang usaha tambang dan kontraktor domestik.

Selain itu, PT Intraco Penta, Tbk juga melayani perusahaan di berbagai sektor lainnya seperti agribisnis, minyak dan

PT Intraco Penta, Tbk is a company that distributes heavy equipments that has been established for 43 years. In 1970, the Company was founded by four relatives of the Sucipto Halim, Halex Halim, Wahab Firmansyah and Simin Kusumo. The four founding father pioneered the business of PT Intraco Penta, Tbk from a simple shop in Jakarta Pusat, a shop selling spare parts for heavy equipments.

With a strong commitment and principles towards its partners, in 2013, the assets of PT Intraco Penta, Tbk has reached IDR4,742 trillion. PT Intraco Penta, Tbk achieved sales of volume 1.039 units heavy equipment units last year. Over the past year PT Intraco Penta, Tbk successfully recorded revenue of IDR2.571 trillion.

These achievements are the result of business concept that carried by PT Intraco Penta, Tbk, which provides total solutions in the field of heavy equipment. With such business concept, PT Intraco Penta, Tbk integrates a wide range of businesses from sales of heavy equipments, both new and used, financing, rental of heavy equipments, manufacturing, engineering and mining contracting.

The growth of PT Intraco Penta, Tbk is a result of a close partnership with all its principals who have a leading reputation in the heavy equipments industry, namely Volvo, Ingersoll-Rand, Bobcat, SDLG, and Sinotruk. The full support from these five reputable brands enable PT Intraco Penta, Tbk, to continuously maintain its partnerships with the customers who are mostly engaged in the mining business and domestic contractors.

In addition, PT Intraco Penta, Tbk also serves companies in various sectors such as agribusiness, oil and gas,



gas, infrastruktur dan konstruksi, serta industri umum. Bisnis perkebunan dan pertanian yang berkembang pesat mendorong PT Intraco Penta, Tbk menyediakan produk pilihan untuk melayani sektor ini melalui merek Mahindra. Alat berat dengan reputasi tinggi asal India ini merupakan solusi tepat dalam menggarap sektor pertanian dan perkebunan.

Untuk mencapai Tata Kelola Perusahaan yang baik serta memberikan nilai tambah bagi masyarakat, pada tahun 1993 PT Intraco Penta, Tbk mencatatkan 7,74% sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Pada akhir 2013, saham PT Intraco Penta, Tbk ditutup pada level Rp260 per saham.

Pada tahun 2011, PT Intraco Penta, Tbk melakukan pemecahan saham dengan rasio 1:5. Dengan begitu, jumlah saham PT Intraco Penta, Tbk yang beredar di pasar modal meningkat menjadi 2,16 miliar saham. Di tahun 2012, dua anak perusahaan INTA dibentuk untuk melengkapi strategi Total Solusi, yaitu PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) yang berfokus pada penjualan dan layanan brand Volvo dan SDLG, serta PT Intraco Penta Wahana (IPW) yang berfokus pada penjualan dan layanan merek Sinotruk, Bobcat, Doosan dan Mahindra. Selain itu, dibentuk anak usaha untuk rencana bisnis pertambangan melalui anak perusahaannya, PT INTA Resources.

Per 31 Desember 2013, PT Intraco Penta, Tbk. telah memiliki posisi strategis di 44 kota di seluruh Indonesia dengan kapitalisasi pasar mencapai Rp562 miliar.

Ke depan, sasaran baru INTA adalah untuk membangun ekonomi lokal bekerjasama dengan pemerintah setempat serta para mitra usaha sambil senantiasa memperkuat bisnis inti dengan menerapkan strategi total solusi.

infrastructure and construction, as well as general industry. The rapid growth in agriculture and plantation sectors has also encouraged PT Intraco Penta, Tbk in providing products for this sector through Mahindra brand. Mahindra is a reputable heavy equipment brand from India which is a perfect solution for working in agriculture and plantations sectors.

To achieve a Good Corporate Governance and to provide added value for the community, in 1993 PT Intraco Penta, Tbk floated its 7.74% shares in Indonesia Stock Exchange. At the end of 2013, the share price of PT Intraco Penta, Tbk was closed at IDR260 per share.

In 2011, PT Intraco Penta, Tbk exercised a stock split with a ratio of 1:5. As a result, the number of shares of PT Intraco Penta, Tbk circulating in the capital market rose to 2.16 billion shares. In 2012, two INTA subsidiaries was established to complement the strategy of Total Solutions, PT Intraco Penta Prima Services (IPPS), which focuses on the sales and service of Volvo and SDLG brand, and PT Intraco Penta Vehicle (IPW) which focuses on the sale and service of Sinotruk, Bobcat, Doosan and Mahindra brand. In addition, INTA also established a subsidiary for future mining business through PT INTA Resources.

As of December 31, 2013 PT Intraco Penta, Tbk was strategically positioned in 44 regional cities with market capitalization of IDR562 billion.

Going forward, INTA new purpose is to build the local economy in collaboration with the local government and our business partners while continuously strengthening its core business with a total solution strategy implementation.



JEJAK LANGKAH MILESTONES



1970

UD Intraco, sebuah usaha dagang yang bergerak di bidang perdagangan suku cadang, didirikan di Jakarta.

UD Intraco was founded as a spare parts trading firm, in Jakarta.



1975

Menjadi Perusahaan Terbatas (PT), dan mengubah nama menjadi PT Intraco Penta.

Changed into Limited Liability Entity, PT Intraco Penta

1982

Ditunjuk menjadi penyalur dari NV PD Pamitran, distributor alat berat Clark Equipment dan crane P&H.

Appointed as the dealer of NV PD Pamitran, heavy equipments distributor Clark Equipment, and P & H Crane Distributor

1984

Dipercaya untuk menjual Renault truk.

Started distributing Renault truck.

1991

Menambah daftar produk alat berat, Farm Tractor Lamborghini dan Bell.

Added several heavy equipment brands to the list, Lamborghini Farm Tractor, and Bell.

1992

Mengakuisisi NV PD Pamitran sekaligus menjadi pemegang merek untuk VME, P&H/PPM, dan Bobcat.

Acquired NV PD Pamitran and its franchises namely VME, P&H/PPM, and Bobcat.

1993

Tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada 30 Juni, dengan 29 juta lembar saham untuk memperoleh Rp29 miliar.

Listed at JSX (now IDX) on June 30, for 29 million shares to raise IDR29 billion.

2001

Memulai implementasi SAP untuk Teknologi Informatika Perusahaan – sistem ERP yang terintegrasi.

Implemented SAP – an integrated ERP system.

2003

Mengakuisisi Intan Baruprana Finance (IBF). Setelah akuisisi, bidang bisnis IBF menjadi perusahaan pembiayaan alat berat.

Acquired Intan Baruprana Finance (IBF), a heavy equipment financing company.

2004

Mencatat peningkatan penjualan sebesar 50% dan pertumbuhan pendapatan sebesar 240%.

Recorded 50% increase in sales and 240% growth in operating income.

2005

Modal INTA naik sebesar 133%.

INTA's total equity went up by 133%.

2006

Total aset Intan Baruprana Finance (IBF) meningkat lima kali lipat, dimana IBF juga dinilai sebagai salah satu perusahaan leasing terbaik di Indonesia untuk tiga kali berturut-turut.

Intan Baruprana Finance (IBF) recorded five times increase in total assets and consistently rated as one of the best leasing company for three consecutive years.

2007

Mencanangkan Decade of Innovation sebagai tema strategis Perusahaan, dalam upayanya untuk melanjutkan pertumbuhan dan meraih peluang bisnis lainnya.

Launched Decade of Innovation as the Company's strategic theme in its efforts to continue growth and capture more business opportunities.

2008

INTA mencetak rekor total pendapatan dengan meraih lebih dari Rp1 triliun, kenaikan pendapatan bersih 141%. INTA's total revenue hit a record high of IDR1 trillion and 141% increase in net income.

2009

INTA mempertahankan total pendapatan di atas Rp1 triliun, sementara laba bersih naik sebesar 63,3%, meskipun permintaan lebih rendah akibat krisis ekonomi global dan ditunjuk sebagai dealer Mahindra & SDLG. INTA maintained total revenue above IDR1 trillion, while net income rose by 63.3%, despite lower demand due to global economic crisis and appointed as dealer for Mahindra &SDLG.

2010

INTA mengakuisisi Terra Factor Indonesia (TFI) dan Columbia Chrome Indonesia (CCI) dengan nilai transaksi sebesar Rp170 miliar, dan membentuk Unit Usaha Syariah di IBF.

INTA acquired Terra Factor Indonesia (TFI) and Columbia Chrome Indonesia (CCI) with transaction value amounting to IDR170 billion, and formed IBF Sharia Business Unit.



2011

INTA mencetak rekor baru dalam kinerja keuangan, dengan mencapai total aset Rp3,7 triliun dan pendapatan Rp3 triliun. INTA dipercaya untuk menjadi distributor tunggal di Indonesia untuk memasarkan produk merk Sinotruk dari Cina.

INTA hit new record in term of financial performance by achieving total assets of IDR3,7 trillion and total revenue of Rp3 trillion. INTA is trusted as the sole distributor in Indonesia to distribute Sinotruk brand products from China.

2012

INTA masuk jajaran Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, sekaligus termasuk ke dalam daftar 50 Perusahaan Terbaik Indonesia versi majalah Forbes Indonesia dan menjadi Top Performing Company versi majalah Investor.

INTA entered LQ45 Index rank in Indonesia Stock Exchange, as well as included in Indonesia by Forbes Indonesia magazine and awarded the Top Performing Company by Investor

2013

INTA melalui PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) memenangkan kompetisi antar mekanik South East Asia HUB Volvo Master Champion 2013-2014 yang diadakan Volvo Construction Equipment untuk level Asia Tenggara dan Asia Pasifik (termasuk Australia dan Selandia Baru). Komisaris Utama INTA Group, Bapak Halex Halim terpilih sebagai salah satu nominator ENTREPRENEUR OF THE YEAR yang diadakan oleh Ernst & Young.

INTA through PT Intraco Penta Prima Services (IPPS) won the mechanical competition at the 'South East Asian HUB Master Champion 2013-2014 Volvo' which was held by Volvo Construction Equipment for South-East Asia and Asia Pacific (including Australia and New Zealand) level. INTA Group Chairman, Mr. Halex Halim was elected as one of the nominees ENTREPRENEUR OF THE YEAR held by Ernst & Young.



PERISTIWA PENTING 2013

2013 EVENT HIGHLIGHTS



21 Maret 2013

Pembukaan cabang kantor IPPS di Makassar.
The opening of IPPS office in Makassar.



22 Mei 2013

Pembukaan cabang kantor INTA di Banjarmasin, Kalimantan Selatan.
The opening of INTA's Branch Office in Banjarmasin, South Kalimantan.



2 September 2013

Penandatanganan MOU antara PT IPW dan Adira Finance.
Signing on MOU between PT IPW and Adira Finance.



8 Mei 2013

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) & Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).
The Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) & Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS).



16 Agustus 2013

Phillip Capital Group menjadi pemegang saham PT Intan Baruprana Finance (IBF) anak perusahaan PT INTA.
Philip Capital Group became shareholder of PT IBF, a subsidiary of PT INTA.



20 September 2013

Anak perusahaan PT INTA, PT Intraco Penta Wahana (IPW) meluncurkan varian Sinotruk terbaru.
PT IPW, a subsidiary of PT INTA, launched new variance of Sinotruk.



22 – 24 Okt 2013

Pelatihan Volvo Site Simulation di Samarinda, Kalimantan Timur.
Volvo Site Simulation training in Samarinda, East Kalimantan.



29 November 2013

PT INTA mengadakan Paparan Publik pada Kuartal III-2013.
PT INTA held Public Expose in QIII-2013.



South East Asia Hub Volvo Master
"Champion" 2013 - 2014



IBF menerima penghargaan
Multi-finance Terbaik dengan predikat
"Sangat Baik" dari majalah Infobank.

IBF received The Best Multi-finance
with "Very Good" level from Infobank
Magazine.



Asia Pacific Hub Volvo Master
"Runners Up" 2013



Halex Halim terpilih sebagai finalis
pada EY Entrepreneur di tahun 2013.

Halex Halim was appointed as the
finalist of EY Entrepreneur of the year
2013.

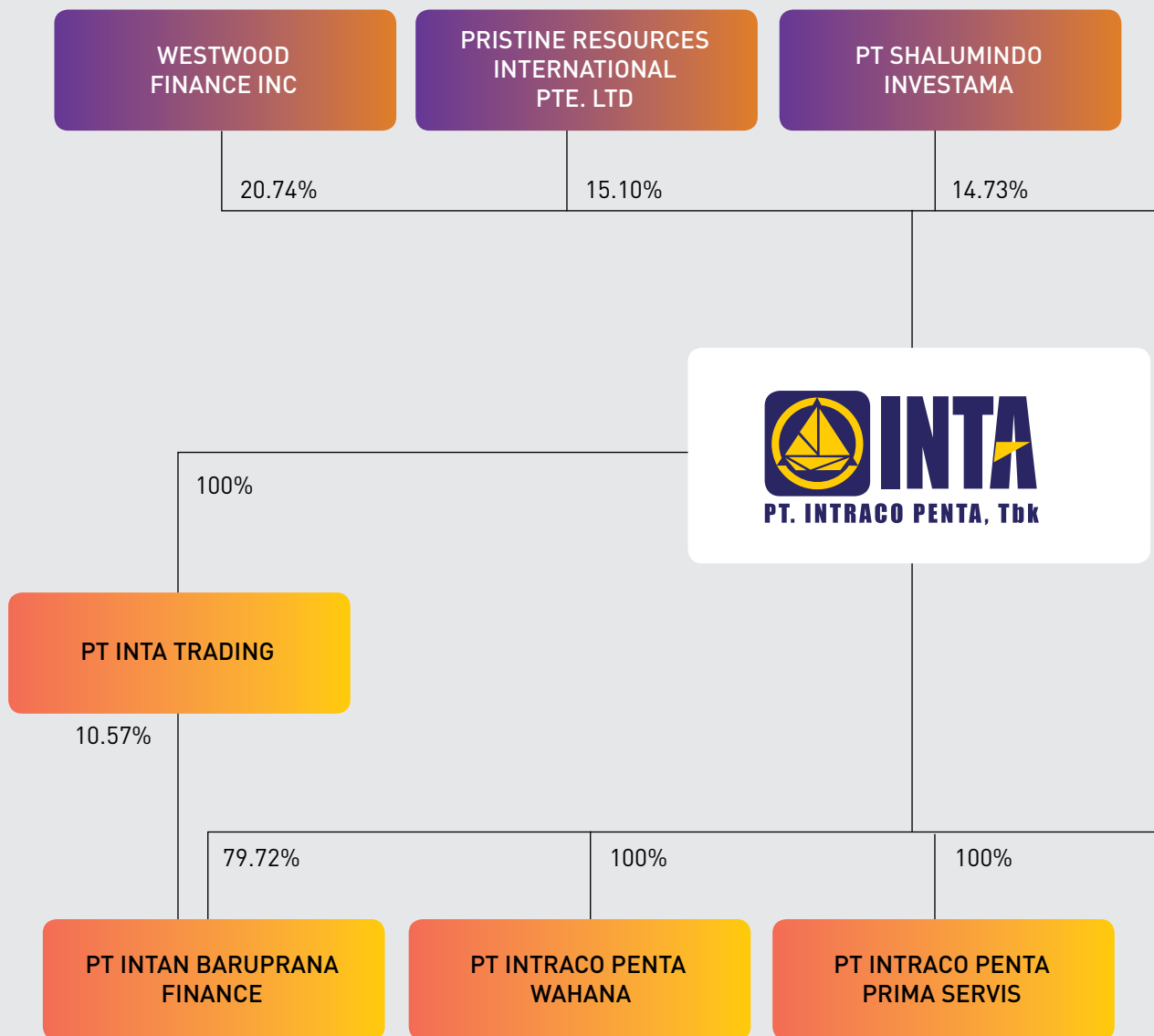


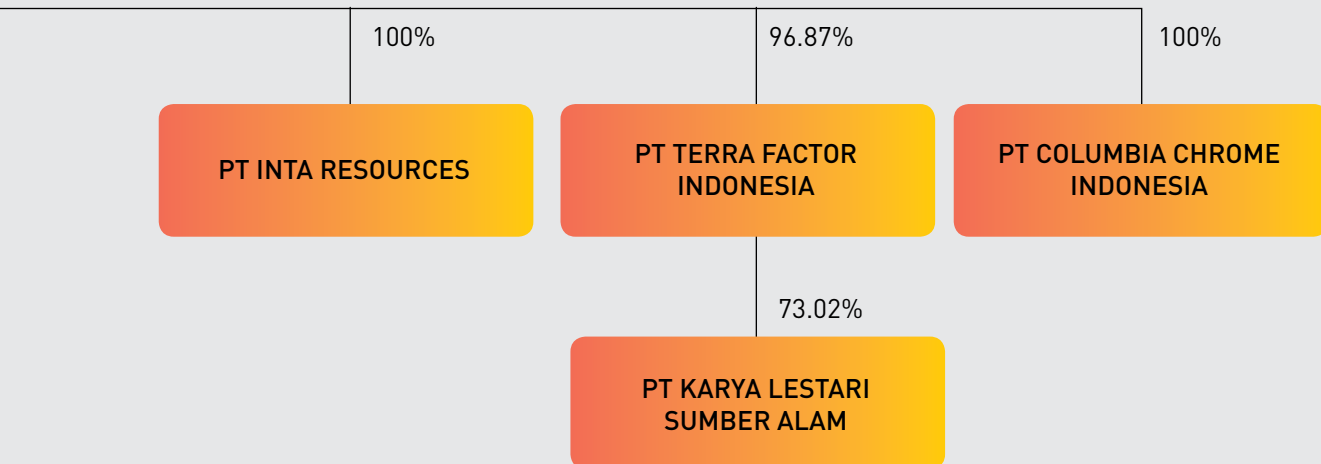
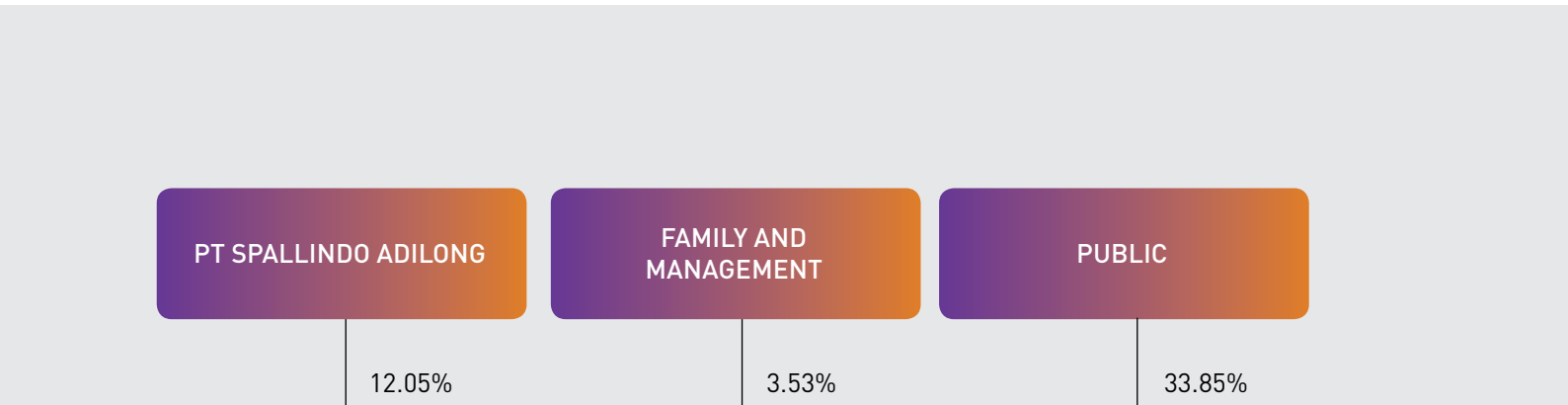
Mission CSA 2013 AFAC
South East Asia League
"Gold Champion" 2013



STRUKTUR PERUSAHAAN

CORPORATE STRUCTURE







VISI DAN MISI

VISION AND MISSION

VISI

Menjadi penyedia solusi terbaik di pasar alat-alat berat, melebihi standar kinerja tinggi yang ada sekarang.

VISION

To become the best solutions provider in the heavy equipment market that exceeds existing standards of high performance

MISI

Kami selalu berfokus pada pelanggan, berpacu dalam mutu, serta berusaha menjadi perusahaan terbaik dalam ilmu dan seni memuaskan pelanggan. Kami selalu bekerja keras untuk mencapai efisiensi tertinggi dalam pemanfaatan sumber daya manusia, alam, keuangan, waktu dan sumber daya lainnya. Kami selalu menjalankan usaha kami dengan integritas sebagai warga negara korporasi (corporate citizen) yang bertanggung jawab.

MISSION

We are and will always be, a quality-driven and a customer-focused company, working to be the best in the art and science of satisfying our customers. We are, and will always be, working hard to achieve the highest efficiency in the use of human, natural, financial, time, and other resources. We are, and will always be, conducting our affairs with integrity as an accountable corporate citizen.



NILAI-NILAI PERUSAHAAN

CORPORATE VALUES

DEMI MENCAPAI MISI PERUSAHAAN, YAITU MENJADI PERUSAHAAN PENYEDIA SOLUSI TERBAIK YANG ADA SAAT INI, MAKA INTA BERUSAHA UNTUK SELALU BEKERJA KERAS, MENEMPATKAN KUALITAS DAN FOKUS PADA PELANGGAN SERTA SELALU MELAKUKANNYA DIIRINGI DENGAN INTEGRITAS. HAL INI TERCERMIN PADA NILAI-NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI BERIKUT:

TO ACHIEVE THE MISSION OF BECOMING THE BEST SOLUTIONS PROVIDER IN THE CONSTRUCTION EQUIPMENT MARKET THAT EXCEEDS EXISTING STANDARDS OF HIGH PERFORMANCE, INTA ALWAYS WORKS HARD TO PUT FIRST PRIORITY IN QUALITY-DRIVEN AND CUSTOMER-FOCUSED WHILE CONDUCTING IT WITH INTEGRITY:

KEPEDULIAN

- Fokus pada kebutuhan pelanggan
- Berorientasi pada pelayanan
- Memperlakukan satu sama lain dengan penuh hormat
- Memahami sikap, minat, kebutuhan, dan perbedaan pandangan orang lain
- Pendekatan secara tulus dan positif
- Menghargai peran dan kontribusi setiap karyawan
- Mengutamakan kebutuhan organisasi di atas pribadi
- Saling mendukung dan memotivasi satu sama lain.

PRESTASI

- Berusaha memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk mencapai kinerja terbaik
- Bekerja keras dan memberikan standar kerja terbaik
- Melakukan sesuatu lebih baik, lebih cepat, lebih efisien, dan meningkatkan kualitas
- Memiliki kebanggaan dan semangat yang tinggi
- Merancang tugas yang lebih menantang untuk diri sendiri dan orang lain
- Meningkatkan kinerja dengan melakukan sesuatu yang baru dan berbeda.

SINERGI

- Membangun tim kerja yang kreatif untuk mencapai kesuksesan
- Saling menghargai dan saling mendukung dalam memecahkan persoalan dan meraih kesempatan
- Menghargai adanya perbedaan satu dengan yang lain
- Terbuka terhadap kemungkinan-kemungkinan dan alternatif-alternatif baru
- Membangun kekuatan untuk menutupi kekurangan
- Membagi pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan.

CARE

- Focus on customer needs
- Service oriented
- Mutual respect among each other
- Understanding of others' attitudes, interests, needs, and differences
- Sincere and positive approach
- Appreciation to every employee's roles and contributions
- Prioritize organizational needs than personal needs
- Mutual support and motivation.

EXCELLENCE

- Making efforts to use existing resources to their utmost to help the company make its best performance
- Hard work and compliance with the best working standards
- Performance of everything in a better, faster and more efficient manner, and quality improvement
- Possession of high degree of pride and spirit
- Design challenging duties for oneself and others
- Improvement of performance through new and different things.

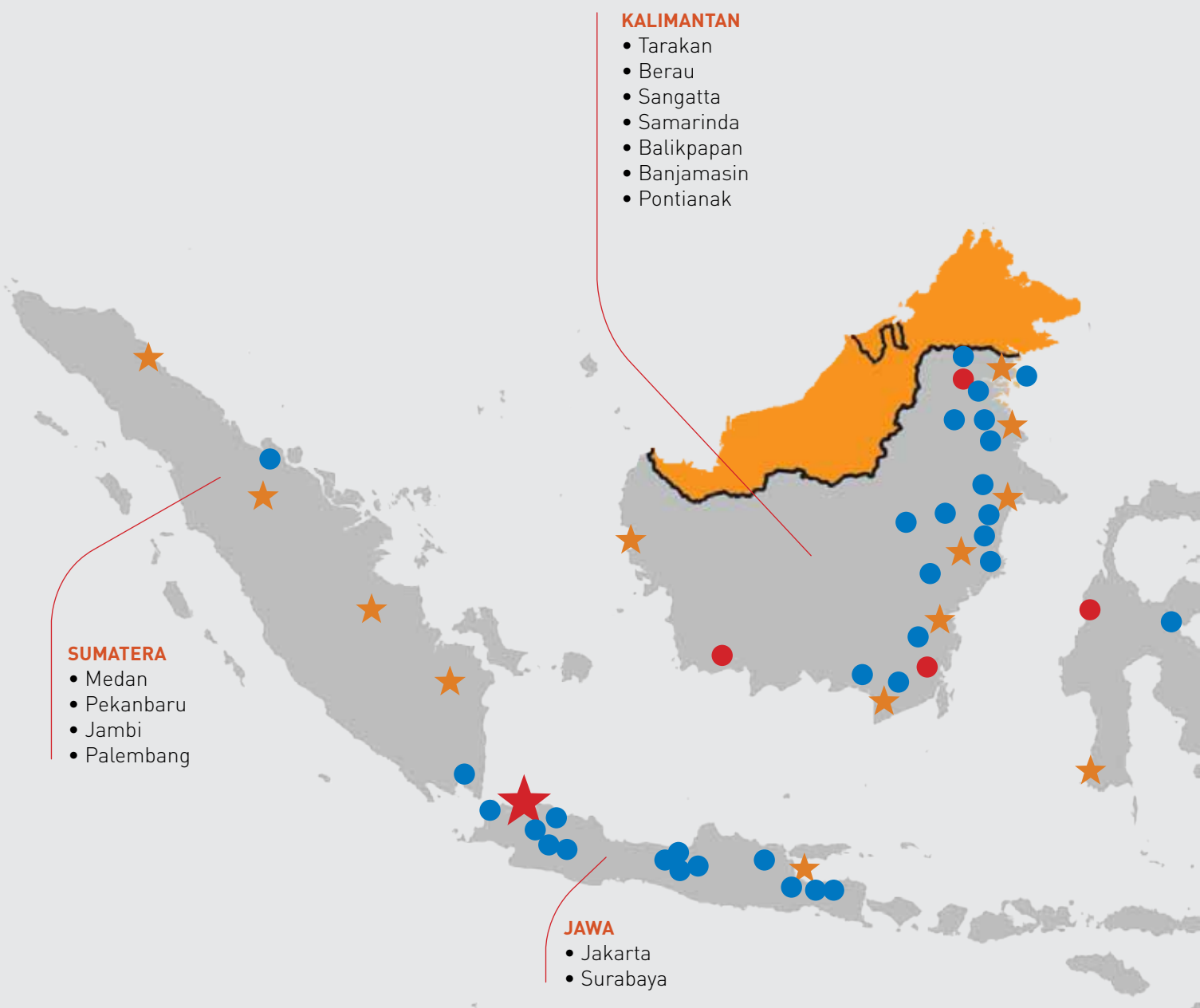
SYNERGY

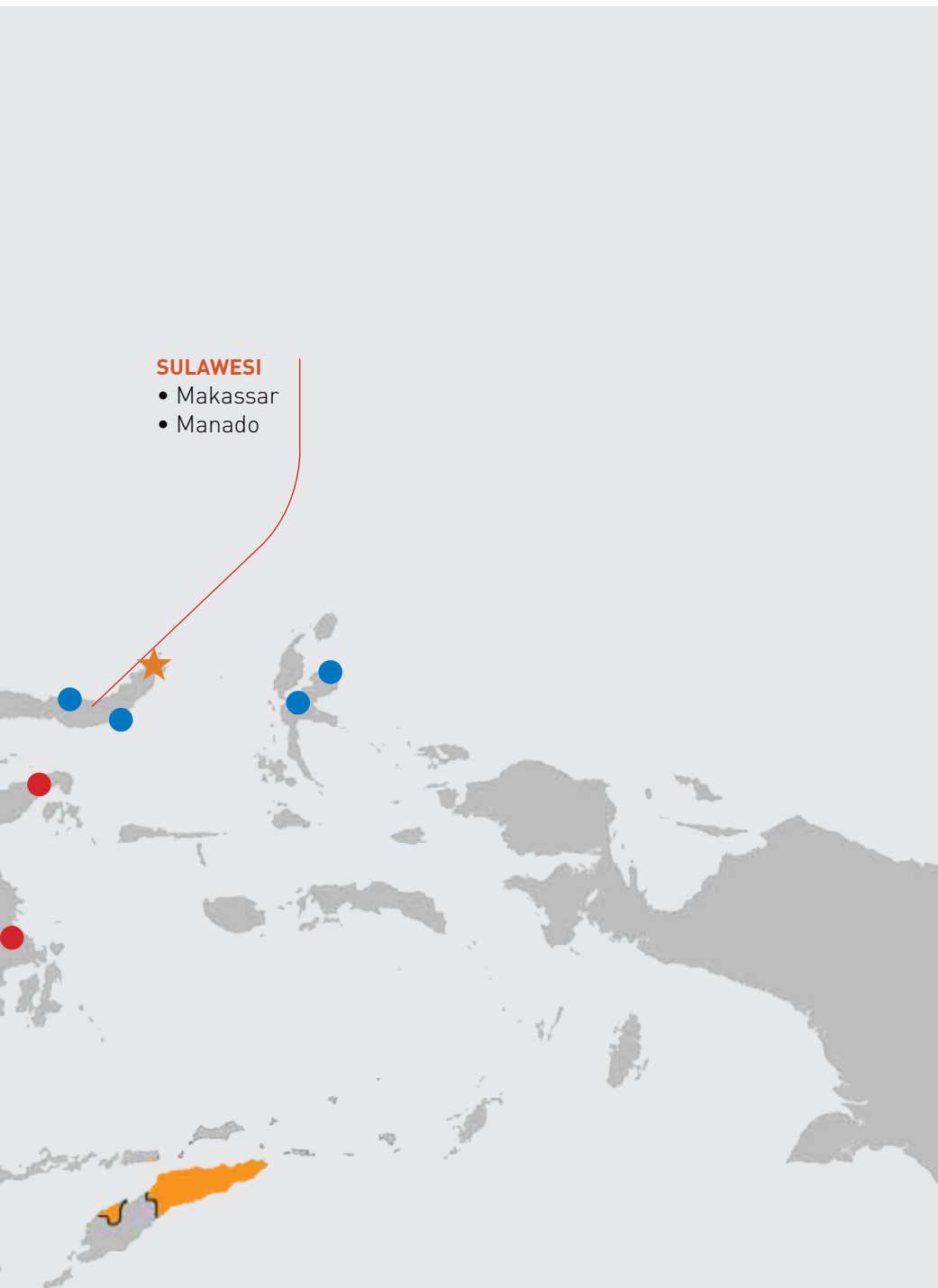
- Establishment of creative working teams to achieve success
- Respect and support each other in solving problems and obtaining opportunities
- Appreciates differences in others
- Open-mindedness to opportunities and alternatives
- Building up strength to cover own weaknesses
- Sharing of knowledge, experience, and skills with others.



PETA AREA OPERASIONAL

MAP OF OPERATIONAL AREA

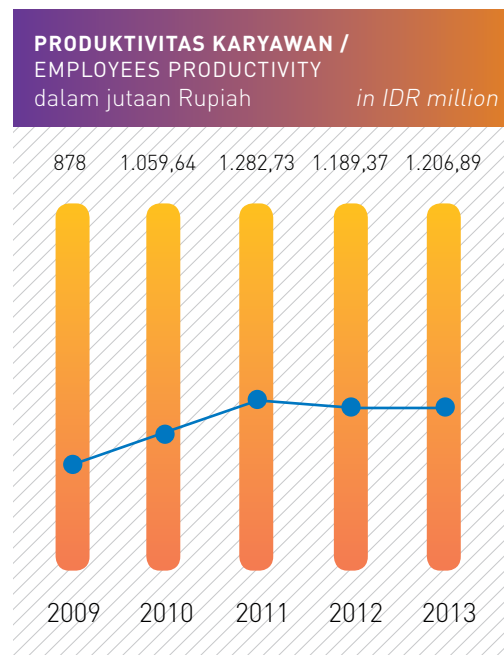
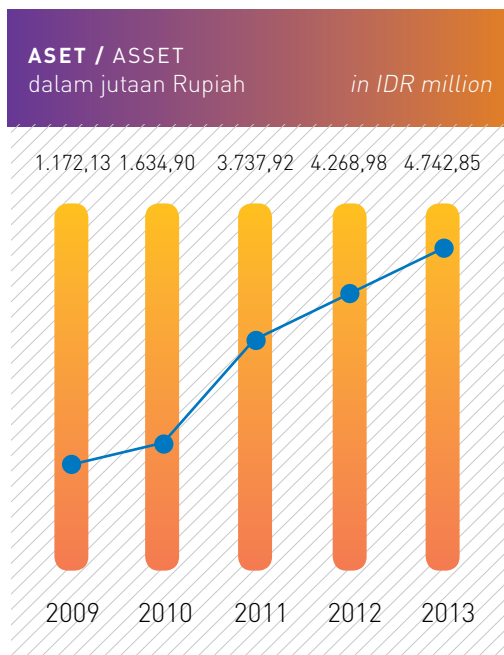
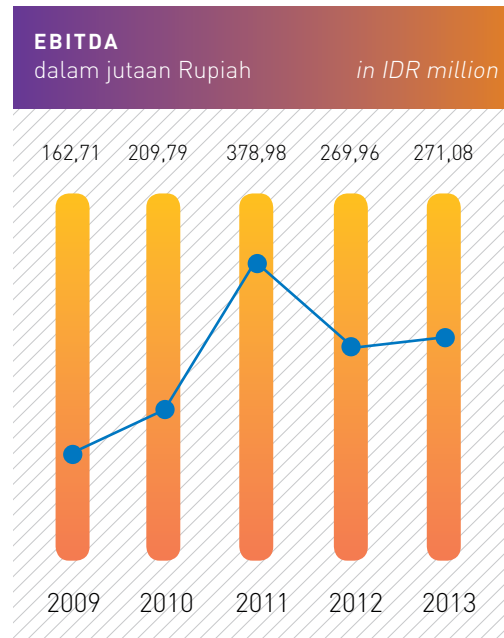
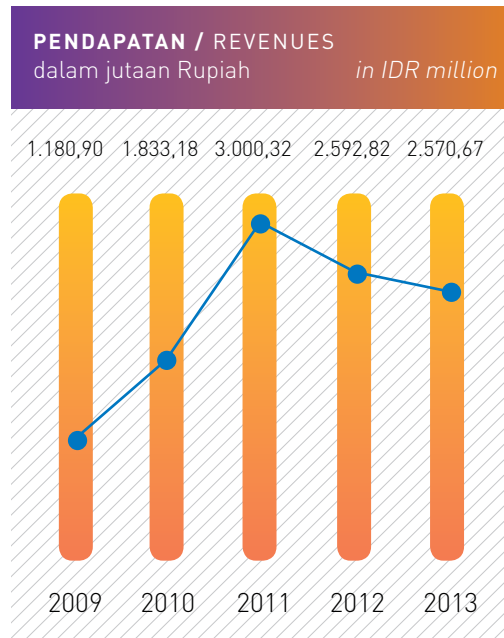




Keterangan / Legend:

- ★ Kantor Pusat
Head Office
- ★ Kantor Cabang
Branch Offices
- Kantor Perwakilan
Representation Offices
- Consignment-FMC Project

	2013	2012	2011	2010	2009	
LAPORAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN			CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME			
(dalam jutaan Rupiah kecuali data saham)	(in Million of Rupiah, except share data)					
Pendapatan	2.570,67	2.592,82	3.000,32	1.833,18	1.180,90	Revenues
Beban Pokok Penjualan	2.022,44	2.105,37	2.476,67	1.516,54	944,58	Cost of Revenues
Laba Kotor	548,23	487,45	523,65	316,64	236,31	Gross Profit
Beban Usaha	381,25	315,97	228,24	164,84	147,84	Operating Expenses
Laba Usaha	166,98	171,48	295,41	151,80	88,47	Operating Income
Pendapatan (beban) lain-lain	467,60	(144,93)	(126,55)	(34,21)	(17,42)	Other Income (Expenses)
Laba Sebelum Pajak	(300,36)	26,55	168,86	117,59	71,06	Net Income Before Tax
Beban Pajak	58,00	14,12	48,64	33,06	29,49	Tax Expenses
Laba Bersih	(248,63)	12,43	120,21	84,53	31,47	Net Income
Laba Komprehensif	(242,63)	12,43	120,21	84,53	31,47	Comprehensive Income
Pendapatan Komprehensif yang-						Comprehensive Income Attributable
Didistribusikan Kepada Pemilik	(220,37)	29,59	133,56	86,24	41,54	to Owners of the Company
Jumlah Saham Beredar (Saham)	2.160.029,220	2.160.029,220	2.160.029,220	432.005.844	432.005.844	Outstanding Share (Shares)
Laba Bersih per saham	(102)	14	62	40	96	Net Income per Share
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN			CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL STATEMENTS			
(dalam jutaan Rupiah kecuali data saham)	(in Million of Rupiah, except share data)					
Aset Lancar	2.386,22	2.336,64	2.001,16	947,67	702,49	Current Assets
Aset Tidak Lancar	2.356,63	1.932,34	1.736,76	687,23	469,65	Non-current Assets
Total Aset	4.742,85	4.268,98	3.737,92	1.634,90	1.172,13	Total Assets
Liabilitas Lancar	3.239,61	2.698,29	2.383,06	869,73	538,63	Current Liabilities
Liabilitas Tidak Lancar	1.194,93	1.070,09	818,09	328,36	257,17	Non-current Liabilities
Total Liabilitas	4.434,53	3.768,38	3.201,15	1.198,08	795,80	Total Liabilities
Ekuitas	308,32	500,60	536,77	436,82	376,33	Equity
Saldo Laba	89,69	310,06	329,07	219,70	149,58	Retained Earnings
RASIO KEUANGAN (%)			FINANCIAL RATIO (%)			
Marjin laba kotor	21,30	22,22	17,45	17,27	20,01	Gross Margin
Rasio Laba terhadap Pendapatan	(9,40)	0,48	4,01	4,61	3,17	Net Profit Margin
Tingkat Pengembalian Aset	(5,10)	0,29	3,22	5,17	3,20	Return on Assets
Tingkat Pengembalian Ekuitas	(78,70)	2,48	22,40	19,35	9,96	Return on Equities
Rasio Lancar	73,70	86,60	83,97	108,96	130,42	Current Ratio
Rasio Utang Modal	829,90	487,64	199,60	150,10	109,10	Gearing Ratio
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	1.438,30	752,78	596,38	274,27	211,46	Debt to Equity Ratio
Rasio Liabilitas Terhadap Aset	93,50	88,27	85,64	73,28	67,89	Debt to Assets Ratio
LAIN-LAIN			OTHERS			
Volume penjualan alat-alat berat	1.039	1.260	1.585	835	458	Sales volume of heavy equipment
Jumlah Karyawan Tetap	2.130	2.180	2.339	1.730	1.345	Number of Employee
Anak Perusahaan	8	8	8	6	3	Subsidiaries



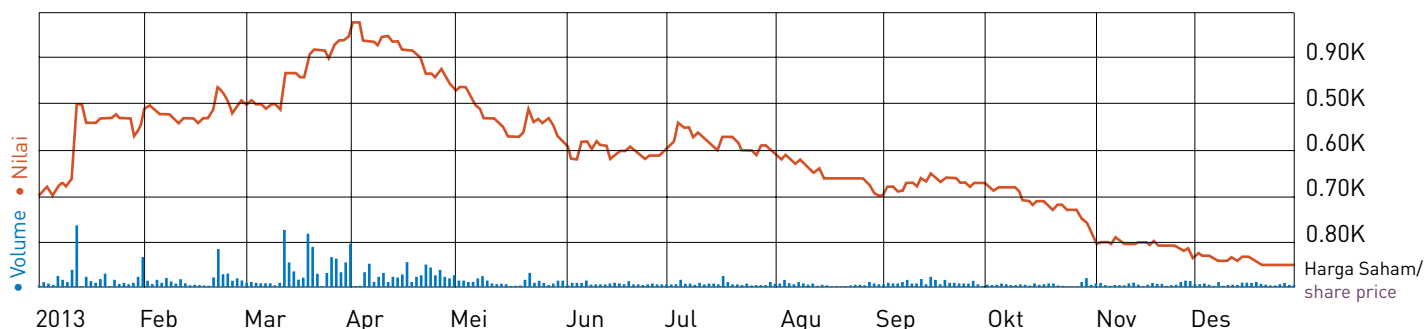


IKHTISAR SAHAM & SURAT BERHARGA LAINNYA

SHARES & OTHER SECURITIES HIGHLIGHTS

PERGERAKAN HARGA SAHAM

2013 SHARE PRICE MOVEMENT



IKHTISAR HARGA SAHAM TAHUN 2013 / 2013 SHARES HIGHLIGHT

BULAN MONTH	TERTINGGI HIGHEST	TERENDAH LOWEST	AKHIR CLOSING	VOLUME VOLUME	NILAI VALUE
Jan / Jan	540	450	495	213,681,500	104,949,872,500
Feb/ Feb	500	450	460	100,515,000	47,690,180,000
Mar/ Mar	465	425	435	73,038,000	32,812,725,000
Apr / Apr	440	395	405	76,930,000	31,968,862,500
Mei / Mei	465	390	410	276,555,500	119,276,037,500
Jun / Jun	420	360	405	129,705,000	50,938,822,500
Jul / Jul	415	375	380	134,226,500	53,699,482,500
Ags /Aug	400	290	310	65,164,000	22,947,055,000
Sept / Sept	335	295	310	37,310,000	11,753,755,000
Okt / Oct	310	290	295	15,183,500	4,537,097,500
Nov / Nov	290	255	260	41,299,000	11,211,417,500
Des / Dec	275	250	260	20,038,000	5,230,352,500

RIWAYAT PEMBAGIAN DIVIDEN / DIVIDEND PAYMENTS HISTORY

Tahun Fiskal Fiscal Year	Dividen Tunai per Saham Cash Dividend per Share	Total Saham Total Shares	Total yang Dibayarkan (Rp juta) Total Amount Paid (IDR million)	Laba Bersih (Rp juta) Net Income (IDR million)
2006	-	432.005.844	-	7.066
2007	-	432.005.844	-	9.514
2008	20	432.005.844	8.640	22.944
2009	30	432.005.844	12.960	37.473
2010	56	432.005.844 2	4.192	84.529
2011	22,5	2.160.029.220	48.601	120.214
2012	-	2.160.029.220	-	12.43

RIWAYAT SAHAM / SHARE HISTORY		
Tanggal Pencatatan Saham Date of Listing	Tindakan Korporasi Corporate Action	Jumlah Saham Number of Shares Issued
30 Juni 1993 June 30, 1993	Pencatatan saham di BEJ Initial Listing at Jakarta Stock Exchange	29.000.000
16 Januari 1995 January 16, 1995	Saham bonus sebanyak 14.500.000 Bonus shares 14,500,000	43.500.000
26 Juni 1996 June 26, 1996	Stock Split nilai nominal Rp1.000 menjadi Rp500 Stock Split nominal value from IDR1,000 to IDR500	87.000.000
22 Juni 2000 June 22, 2000	Stock Split nilai nominal dari Rp500 menjadi Rp250 Stock Split nominal value from IDR500 to IDR250	174.000.000
28 Oktober 2005 October 28, 2005	Konversi sebagian hutang sindikasi menjadi saham perseroan sebesar 258.005.844 Debt-to-equity conversion of 258,005,844 shares	432.005.844
6 Juni 2011 June 6, 2011	Stock Split nilai nominal dari Rp250 menjadi Rp50 Stock Split nominal value from IDR250 to IDR50	2.160.029.220

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM / SHAREHOLDER COMPOSITION			
Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Disetor Total Paid Up Capital Stock (Rp juta/IDR milion)
Westwood Finance Inc., Republic of Seychelles	447.924.210	20,74	22.396
Pristine Resources International Pte. Ltd. Singapore	326.091.495	15,10	16.305
PT Shalumindo Investama	318.275.000	14,73	15.914
PT Spallindo Adilong	260.385.000	12,05	13.019
Halex Halim (Komisaris Utama/ President Commissioner)	45.460.000	2,10	2.273
Petrus Halim (Presiden Direktur/ President Director)	18.857.500	0,87	943
Jimmy Halim (Direktur/Director)	11.812.500	0,55	591
Willy Rumondor (Direktur/Director)	180.000	0,01	9
Fery Sudjono	176.398.515	8,17	8.820
Masyarakat lainnya Public	554.645.000	25,68	27.731
Jumlah/Total	2.160.029.220	100,00	108.001





LAPORAN DEWAN KOMISARIS

REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

KONDISI PEREKONOMIAN YANG TANGGUH TAHUN LALU TELAH MENEMPATKAN INTA SEBAGAI PERUSAHAAN YANG TAHAN UJI TERHADAP SEGALA SITUASI.

HARSH ECONOMIC CONDITIONS OF THE LAST YEAR HAD POSITIONED INTA AS A DURABLY RESILIENT COMPANY IN EVERY SITUATION.

Pemegang Saham yang Terhormat,

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa atas rahmat-Nya yang tak berkesudahan, kita dapat menutup tahun 2013 yang penuh tantangan dan memulai 2014 dengan optimisme yang kuat.

Situasi makro ekonomi yang penuh gejolak tersebut semakin berat dirasakan karena perlambatan ekonomi global, khususnya Eropa belum juga usai sehingga kita dapat menyaksikan industri di Cina yang terkena dampaknya.

Perlambatan juga masih terjadi di AS, hingga akhirnya The Fed harus menunda pengurangan stimulus moneter demi meredam gejolak pasar keuangan global.

Dari dalam negeri, perlambatan ini terlihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang tumbuh sebesar 5,78% atau lebih kecil bila dibandingkan dengan pertumbuhan PDB tahun 2012 yang sebesar 6,3%.

Namun bila dilihat secara lebih dekat, pertumbuhan ekonomi di akhir tahun lalu menunjukkan tren peningkatan karena PDB pada kuartal IV-2013 secara year-on-year tumbuh sebesar 5,72%.

Pertumbuhan ini menyebabkan PDB Indonesia tahun lalu menyentuh Rp 9.084 triliun. Sebanyak Rp 1.020,8 triliun atau 11,2% dari jumlah PDB tersebut disumbang dari sektor pertambangan dan penggalian. Ini menjadikan pertambangan dan penggalian menjadi sektor non-migas kedua terbesar sebagai penyumbang PDB. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sektor pertambangan dan penggalian ini mengalami peningkatan sebesar 5,1%.

Dear Shareholders,

By giving thanks to the Almighty God for His unending blessings, we can close the challenging year of 2013 and begin 2014 with a strong sense of optimism.

The turbulent macroeconomics situation was more heavily felt due to the deceleration of global economy, especially in Europe which had not been settled as we can witness the industry in China that suffered the impact.

This deceleration also occurred in the U.S., causing the Feds to postpone the decrease of monetary stimulus in order to restrain the turbulence of the global financial market.

Domestically, this deceleration is exemplified by Indonesian Gross Domestic Product (GDP) which grew only by 5.78% or lower than the 2012 GDP growth of 6.3%.

However, on a closer examination, the economic growth at the end of last year showed a trend of increase because the year-on-year GDP in the 4th quarter of 2013 grew 5.72%.

This growth caused Indonesian GDP the last year to reach Rp9.084 trillion. As much as Rp 1.020,8 trillion or 11.2% from the GDP was contributed from the mining sector. This made mining the second largest non-oil and gas sector GDP contributor. Compared to the previous year, the mining sector achieved an increase of 5.1%.



Pertumbuhan di sektor pertambangan dan penggalian ini ditopang salah satunya oleh ekspor sumber daya alam sebagai dampak antisipasi pemberlakuan UU Minerba. Dalam aturan tersebut, pemerintah melarang ekspor mineral dalam bentuk mentah. Pemerintah berharap kebijakan ini dapat meningkatkan investasi pemurnian sumber daya mineral di dalam negeri yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai komoditas itu sendiri.

Dari gambaran tersebut, jelaslah bahwa industri pertambangan masih menunjukkan geliatnya meskipun secara umum bisnis komoditas tahun lalu masih lesu akibat pelemahan harga. Peningkatan perekonomian di sektor tambang dan penggalian juga menunjukkan bahwa pengusaha masih melanjutkan aktivitas produksi demi memajukan bisnis jangka panjang. Sebagai perusahaan yang menyediakan solusi total, tentu ini menjadi peluang yang cerah bagi INTA.

Penilaian Kinerja Direksi di 2013

Tahun lalu INTA berhasil mempertahankan penjualan usaha sebesar Rp 2,571 triliun atau relatif stabil dengan perolehan pendapatan tahun 2012. Di tengah kondisi bisnis komoditas yang sulit, INTA tetap berusaha mempertahankan margin laba kotor dengan efisiensi biaya melalui optimalisasi manajemen persediaan alat berat.

Terbukti, dengan efisiensi biaya, INTA berhasil menekan beban pokok pendapatan hingga 3,9% dari Rp 2,1 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp 2 triliun. Beban pokok pendapatan ini berasal dari beban perdagangan dan beban manufaktur.

Hal tersebut berdampak positif pada laba kotor INTA yang menyentuh Rp 548 miliar, atau meningkat 12,4% dari laba kotor tahun 2012 yang sebesar Rp 487 miliar. Peningkatan laba kotor tersebut sekaligus meningkatkan rasio laba kotor dari 18,80% pada tahun 2012 menjadi 21,33% tahun 2013.

Tentu hal ini menjadi indikasi positif meningkatnya kinerja Perseroan di tengah kondisi bisnis komoditas yang kurang menguntungkan.

Meski secara umum operasional Perseroan menunjukkan hasil memuaskan, namun kondisi ekonomi moneter global menempatkan nilai tukar mata uang rupiah terus melemah terhadap mata uang asing, terutama dollar AS.

The growth in the mining sector was driven by the export of natural resources in anticipation to the enactment of the Mineral and Coal Mining Law. The Law, prohibited the export of mineral in their raw form. The government expected the policy to increase domestic investment in mineral resource refining which would ultimately raise the value of the commodities.

From the above description, the mining industry evidently continued to display its struggle even though in general the commodity business was in a slump due to weakening prices. The economic increase in mining sector also showed that businesses still maintained production activity in order to enhance long term business. As a company that provides total solution, that certainly became a bright opportunity for INTA.

Performance Assessment of the Board of Directors of 2013

Last year INTA successfully sustained revenue of Rp 2.751 or relatively stable compare to 2012 revenue. In the midst of a difficult commodity business, INTA still attempted to maintain gross profit margin with cost efficiency through optimizing the management heavy equipment inventory.

Through cost efficiency, it was proven that INTA managed to suppress cost income expense by 3.9% from Rp 2.1 trillion in 2012 to Rp 2 trillion. Cost income expense was generated from trade expense and manufacture expense.

It had a positive impact on INTA gross profit which reached Rp 548 billion or a 12.4% increase from the 2012 gross profit of Rp 487 billion. The increase in gross profit also increased the gross profit ratio from 18.80% in 2012 to 21.33% in 2013.

This was surely a positive indication of the increase of the performance of the Company in the midst of a less than favorable commodity business.

Although in general the operations of the Company showed satisfactory results, the global monetary condition placed the exchange rate of rupiah to weaken against foreign currency, especially U.S. dollar.

Pelemahan nilai tukar rupiah inilah yang menjadi tantangan terberat INTA yang pada akhirnya terus menggerus laba sebelum pajak sehingga Perseroan tahun 2013 harus membukukan rugi bersih sebesar Rp 242,6 miliar, atau turun dari tahun sebelumnya yang membukukan laba bersih sebesar Rp 12 miliar.

Peningkatan kerugian kurs ini sebagian besar disebabkan oleh utang Perseroan yang dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah, sehingga pelemahan kurs dari Rp9,670 di tahun 2012 menjadi Rp12,189 di tahun 2013 berdampak negatif terhadap Perseroan.

Namun perlu diketahui kerugian tersebut hanyalah dikarenakan oleh revaluasi utang Grup dalam mata uang asing yang dikonversi ke Rupiah.

Dewan Komisaris memahami bahwa rugi kurs yang dialami Perseroan merupakan kondisi yang tak dapat dihindari karena merupakan faktor eksternal yang sulit dikendalikan. Karenanya, dengan bercermin pada laba kotor yang menunjukkan hasil positif, Dewan Komisaris yakin Perseroan sebenarnya dapat membukukan laba bersih jika tidak terjadi pelemahan Rupiah yang sangat signifikan.

Dalam merespon kondisi di atas dan untuk menghadapi kerugian nilai tukar mata uang asing di masa mendatang, manajemen akan terus berupaya mencocokkan secara optimal penerimaan dan pembayaran transaksi Grup dengan menggunakan mata uang asing yang sama sehingga menghasilkan natural hedging.

Kami juga percaya kondisi pelemahan rupiah terhadap mata uang asing ini pun akan membaik, seiring membaiknya kondisi makro ekonomi Indonesia.

Dari sisi internal perusahaan, INTA pun senantiasa mengantisipasi perubahan bisnis dengan menerapkan strategi Penyedia Solusi Total. Dengan strategi ini, INTA sebagai induk perusahaan secara bertahap telah mendistribusikan fungsi-fungsi bisnis kepada anak-anak usaha guna memberikan kualitas layanan yang efisien dan efektif. Penyaluran tugas operasional ini pun terbukti membuat kegiatan bisnis INTA lebih fokus, tepat sasaran, dan tepat guna.

The weakening of rupiah exchange rate was the greatest challenge for INTA that continued to erode earnings before taxes so that the Company recorded a net loss of Rp 242.6 billion or a decrease from the previous year which recorded a net profit of Rp 12 billion.

The increase in currency exchange loss was due to the company foreign currency debt being recorded in Indonesian Rupiah, hence the currency weakening from Rp 9.670 in 2012 to Rp 12.189 in 2013 to have negative effects on the Company.

However, it is necessary to note that the loss was only due to the revaluation of the debt of the Group in foreign currency being converted to IDR.

The Board of Commissioners understood that the currency exchange loss experienced by the Company was an inevitable situation because it was an uncontrolled external factor. Therefore, by reflecting on the positive results in gross profit, the Board of Commissioners was certain of recording a net income if a significant weakening of the Rupiah did not occur.

In responding to the aforementioned condition and to handle future currency exchange loss in the future, management will continue to optimally match income and transaction payment of the Group by using the same foreign currency in order to produce natural hedging.

We also believe that the weakening of rupiah against foreign currency will improve, along with the improvement of Indonesian macroeconomic condition.

From the internal aspect of the Company, INTA continuously anticipated a business shift by applying Total Solution Provider. With this strategy, INTA as a holding company gradually distributed business functions to its subsidiaries in order to provide efficient and effective quality service. The distribution was proven to make the business activities of INTA more focused, accurate, and appropriate. By being a Total Solution Provider, INTA did not only provide sales and distribution of heavy equipment, but also after



Lewat strategi Penyedia Solusi Total, INTA tidak hanya menyediakan layanan penjualan dan distribusi alat berat, melainkan juga layanan purna jual meliputi penjualan suku cadang, pemeliharaan, dan perbaikan; bisnis manufaktur komponen alat berat; layanan pembiayaan; penyewaan alat berat; serta kontraktor pertambangan.

Dengan mendelegasikan fungsi-fungsi tersebut di atas kepada anak-anak perusahaan, INTA berpotensi meraih pangsa pasar yang lebih besar, dengan sektor bisnis yang beraneka ragam, serta portofolio aset yang memadai sebagai modal menjajaki ekonomi Indonesia yang berangsur membaik tahun ini.

Peran Aktif Dewan Komisaris dalam Tata Kelola Perusahaan

Sebagai perusahaan publik, INTA mengedepankan tata kelola perusahaan yang bersifat transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab untuk dapat memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Hanya dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, Perseroan dapat meningkatkan kinerja bisnis.

Untuk mencapai hal tersebut, Dewan Komisaris secara aktif mengambil peran pengawasan supaya kegiatan operasional INTA berjalan sesuai koridor aturan yang berlaku.

Sepanjang tahun 2013, Dewan Komisaris bersama dengan Komite Audit telah melakukan pengawasan internal yang efektif demi memastikan kepatuhan Perseroan terhadap tata kelola perusahaan yang mumpuni baik di tingkat nasional maupun internasional.

Komite Audit kemudian secara berkala telah memberikan laporan kepada Dewan Komisaris agar dapat memberikan masukan dan arahan kepada jajaran Direksi dalam menjalankan Perusahaan berdasarkan sistem tata kelola perusahaan yang sudah terbangun dengan baik tanpa mengabaikan tanggung jawab sosial Perusahaan guna memberikan nilai tambah di lingkungan masyarakat tempat INTA melakukan aktivitas usahanya.

Lewat Laporan Tahunan ini kami juga menyampaikan bahwa sepanjang tahun 2013 Dewan Komisaris INTA tidak mengalami perubahan susunan anggota.

sale services, which included spare parts, maintenance and repair; heavy equipment components manufacturing business; financing services; heavy equipment rentals; and mining contractor.

By delegating such functions to the subsidiaries, INTA has the potential to achieve a larger market with diverse business sectors, as well as sufficient asset portfolio as capital to explore Indonesia's gradually improving economy this year.

The Active Role of the Board of Commissioners in Corporate Governance

As a public company, INTA prioritizes a transparent, accountable, and responsible corporate governance to provide added value to the stakeholders. Only by applying excellent corporate governance the Company can improve its business performance.

In order to achieve that, the Board of Commissioners actively takes the role of supervision in order to ensure operational activities of INTA is conducted in accordance with applicable regulations.

Throughout 2013, the Board of Commissioners with the Audit Committee had performed effective internal supervision to ensure the compliance of the Company with good corporate governance whether nationally or internationally.

The Audit Committee then regularly reported to the Board of Commissioners to give inputs and directives to the Board of Directors in operating the Company according to a well-developed corporate governance system without ignoring the social responsibilities of the Company in order to give added value to the community where INTA conducted its business activities.

Through this Annual Report, we would also like to convey that throughout 2013, the Board of Commissioners of INTA did not undergo membership reorganization.

Prospek Usaha

Menghadapi tahun 2014, INTA melakukan antisipasi terhadap tantangan yang dihadapi sepanjang tahun 2013.

Salah satu tantangan terberat yang terjadi tahun 2013 ialah kerugian kurs akibat pelemahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Kerugian kurs ini tak hanya dialami oleh INTA, namun juga perusahaan lainnya yang melakukan pencatatan utang mata uang asingnya dalam Rupiah. Namun Bank Indonesia telah mengambil beberapa langkah antisipatif untuk mengurangi gejolak Rupiah di antaranya dengan menaikkan suku bunga acuan dan mempertahankan cadangan devisa. Kami berharap, strategi ini dapat menahan gejolak Rupiah yang pada akhirnya menyelamatkan kinerja pebisnis yang melakukan banyak kegiatan bisnis dalam mata uang asing.

Dari sisi investasi, perekonomian Indonesia yang terbilang stabil di regional juga berhasil menarik kembali kepercayaan investor. Hal ini terlihat dari peringkat investasi Indonesia dari beberapa lembaga pemeringkat internasional yang tetap berada di level BBB- dengan outlook stabil. Afirmasi ini diberikan karena Indonesia berhasil mengelola perekonomian dengan baik di tengah gejolak ekonomi global. Peringkat yang stabil ini juga diberikan karena Indonesia tetap dapat mencetak pertumbuhan yang kuat dan berkelanjutan.

Sementara itu, kami berharap perbaikan juga terjadi pada bisnis alat berat. Melihat tren penurunan bisnis komoditas yang berdampak pada bisnis alat berat sejak tahun 2012, kami melihat tahun 2014 bisnis alat berat masih akan bergerak stabil. Walaupun ada penurunan, Asosiasi Pengusaha Alat Berat Indonesia memperkirakan penurunan tersebut tidak akan lebih dari 5%.

Adapun Himpunan Alat Berat Indonesia memprediksi permintaan alat berat tahun ini pun relatif stabil dibandingkan dengan tahun lalu, yakni di kisaran 13.000 unit hingga 14.000 unit. Dari jumlah tersebut, sebanyak 6.000 unit hingga 6.500 unit merupakan produksi dalam negeri, dan sisanya merupakan alat berat impor.

Business Prospects

In facing 2014, INTA anticipated challenges encountered throughout 2013.

One of the most difficult challenges occurring in 2013 was the currency loss due to the weakening exchange rate of the Rupiah against foreign currency. This currency loss was not only experienced by INTA, but other companies that recorded their foreign currency debts in Rupiah as well. However, Bank Indonesia had taken several anticipatory measures to lessen the turbulence of Rupiah, among which by raising interests, and maintaining foreign exchange reserves. We hope this strategy will succeed in suppressing the turbulence of Rupiah which will ultimately save the performance of businesses who conduct numerous business in foreign currency.

In terms of investment, Indonesian economy which was, relatively, stable regionally, also managed to attract the trust of investors back. This was evidenced from Indonesia's investment rating which remained at BBB- with a stable outlook. This affirmation was granted because Indonesia successfully managed the economy well, amidst the global economic turmoil. The stable ranking was also given because Indonesia still managed to record strong and sustainable growth.

Meanwhile, we also expect improvements to occur in heavy equipment business. Looking at the declining trend of commodity business, which had an impact in heavy equipment business since 2012, we foresee the heavy equipment business to move in a stable manner in 2014. Even if there's a decline, the Indonesian Association of Heavy Equipment Manufacturers predicts the decrease will not exceed 5%.

The Indonesian Association of Heavy Equipment Manufacturers predicts the demand for heavy equipment this year to be relatively stable compared to the previous year, ranging from 13,000 units to 14,000 units. Of these, 6,000 units to 6,500 units are domestically produced, and the rest is imported heavy equipment.



Permintaan alat berat ini tentu saja menjadi pemacu semangat INTA agar terus bekerja keras demi membukukan pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan.

Apresiasi

Akhir kata, atas nama Dewan Komisaris, saya ingin mengapresiasi setiap kerja keras, buah pemikiran, komitmen, dan dedikasi yang diberikan oleh jajaran manajemen dan karyawan. Berkat kepedulian dan kegigihan yang ditunjukkan oleh tim kerja yang kuat, Perseroan dapat membukukan kinerja yang relatif stabil walaupun kondisi perekonomian dalam negeri dan global melambat. Kami juga menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kepercayaan para pelanggan dan pemegang saham yang telah setia berjalan bersama kami melalui tahun yang sulit. Tak lupa kami mengucapkan penghargaan yang tinggi pula kepada para mitra usaha seperti perbankan, prinsipal, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya yang turut berkontribusi terhadap pencapaian Perseroan di tahun 2013.

Setelah menyusun strategi secara cermat, kami berharap Perseroan dapat membukukan kinerja yang lebih positif tahun ini. Dengan semangat yang kuat, kami optimistis INTA akan senantiasa mencetak pertumbuhan yang berkesinambungan di tahun-tahun mendatang.

Semoga Tuhan menyertai kita.

Demands for heavy equipment certainly boost the zeal of INTA to continue working hard in order to record sustainable performance growth.

Appreciation

Finally, on behalf of the Board, I would like to express appreciation for every hard work, idea, commitment, and dedication given by the management and the employees. Thanks to care and persistence shown by the strong work team, the Company could record a relatively stable performance despite the decelerating domestic and global economic conditions. We would also like to express the highest appreciation for the trust of our customers and shareholders who have faithfully walked with us through a difficult year. We also cannot forget to express high appreciation to our business partners, such as our banks, principals, regulators, and other stakeholders who contributed to the achievement of the Company in 2013.

After carefully thorough strategizing, we expect the Company to record a more positive performance this year. With a strong spirit, we are optimistic that INTA will always create continuous growth in the years to come.

May God be with us.

On behalf of the Board of Commissioners.

HALEX HALIM
Komisaris Utama
President Commissioner



HALEX HALIM
Komisaris Utama
President Commissioner

TONNY SURYA KUSNADI
Komisaris Independen
Independent Commissioner

LENY HALIM
Komisaris
Commissioner





LAPORAN DIREKSI

REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS

KAMI BERADA DI POSISI STRATEGIS DI 44 DAERAH DAN KAMI DAPAT MERASAKAN DENYUT EKONOMI LOKAL. TUJUAN KAMI ADALAH UNTUK MEMBANGUN EKONOMI LOKAL MELALUI KOLABORASI DENGAN PEMERINTAH DAERAH SERTA PARA MITRA KERJA KAMI.

WE ARE STRATEGICALLY POSITIONED IN 44 REGIONAL CITIES AND WE FEEL THE PULSE OF THE LOCAL ECONOMY. OUR PURPOSE IS TO BUILD THE LOCAL ECONOMY IN COLLABORATION WITH THE LOCAL GOVERNMENT AND OUR BUSINESS PARTNERS.

Sejak awal kami sudah menyadari bahwa tahun 2013 akan membawa tantangan mengingat harga-harga komoditas belum diharapkan untuk pulih kembali ke tingkat sebelum tahun 2012. China dan India, dua Negara konsumen terbesar produk pertambangan Indonesia sedang melewati masa pertumbuhan yang lambat bila dibandingkan dengan pertumbuhan pesat mereka di beberapa dasawarsa terakhir. Ditambah lagi tidak ada indikasi perubahan positif untuk ekonomi Negara maju dalam jangka pendek.

Selama lima tahun sejak the Fed mengambil langkah kejutan dengan menyuntikan likuiditas serta dana murah ke pasar uang A.S., lemahnya ekonomi global seperti ini sudah berhasil ditanggulangi. Namun begitu Fed mulai memutarbalikkan kebijakannya, pasar Negara berkembang terguncang karena dana mengalir keluar dari Negara tersebut. Akibatnya, Rupiah mengalami depresiasi hampir 30% dari Juli hingga November 2013 dan defisit neraca berjalan membesar. Ditambah lagi, kebijakan Undang-undang Mineral nomor 4/2009 yang diberlakukan pada waktu yang kurang tepat memperburuk keadaan. Undang-undang tersebut, yang berlaku efektif sejak 12 Januari 2014, melarang ekspor mineral mentah yang belum diproses lebih lanjut. Tujuan strategis dan jangka panjangnya adalah untuk menambah nilai tambah dari pemrosesan mineral dan produk tambang, sehingga bisa menciptakan lapangan kerja dan menambahkan pemasukan pajak bagi pemerintah, namun sayangnya implementasi yang buruk malah menimbulkan kebingungan. Kebingungan ini mengakibatkan spekulasi, sementara spekulasi menambahkan ketidakpastian dan segala hal ini berakibat buruk pada investasi. Pada tenggat waktu 11 Januari 2014, semua operasi tambang yang tidak memproses mineral sebelum diekspor ditutup.

Industri alat berat mengalami pertumbuhan negatif. Meskipun penjualan suku cadang mengalami kenaikan sebesar 2,6%, penjualan alat berat mengalami penurunan sebesar 6,4%. Selain masalah kelebihan persediaan

From the start, we knew the year 2013 was going to be challenging as commodity prices were not expected to recover to pre-2012 level. China and India, the two largest consumers of Indonesia's mining products were experiencing their slowest economic growth compared to the head-spinning growth rate in the last few decades. And there was no indication of any positive change in the developed market economy in the short term.

For 5 years since the Fed embarked on unprecedented injection of liquidity and cheap money into the US financial market, the global economic malaise seemed to have been overcome. But as soon as the Fed started to reverse its policy, emerging market economies shuddered as funds flowed out of their respective countries. As a result, the Indonesian Rupiah depreciated by almost 30% from July to November of 2013 and its current account deficit widened. On top of that, the government's implementation of Mineral Law Number 4/2009 exacerbated the situation. The law, effective on the 12th January 2014, banned the export of raw minerals before further process. The strategic and long-term intention was to add value by processing the minerals and mine products, hence creating jobs and enhancing tax revenue for the government, but poor implementation created much confusion. Confusion breeds speculation, speculation fuels uncertainty and none of it is conducive to investment. By the 11th January 2014 deadline, all mine operations that did not process their products were shut down.

The equipment business experienced negative growth. Though parts sales grew marginally by 2.6%, equipment sales went down by 6.4%. On top of over supply of new equipment inventory in the dealers' yards, there was also substantial



inventaris peralatan baru, ada pula tambahan beban yang cukup besar dari peralatan bekas yang tidak terpakai di lapangan. Peralatan yang menganggur tidak memerlukan suku cadang maupun perbaikan. Bisnis penyewaan alat berat juga tidak bernasib baik karena ada beberapa kontrak yang terputus akibat tambang yang ditutup. Tarif penyewaan turun karena ada kelebihan persediaan alat berat yang menganggur di lapangan. Bisnis pembiayaan mencatatkan pertumbuhan laba 24,82% berkat adanya pertumbuhan pembiayaan baru sebesar Rp997,27 miliar dalam 12 bulan terakhir. Ada beberapa akun yang harus direstrukturisasi karena mereka menemui kesulitan dalam mengatasi kondisi lingkungan yang sulit namun non-performing loan masih berada di tingkat yang manageable sebesar 0,85%. Pada kuartal terakhir tahun lalu pihak manajemen memulai proses konsolidasi; mengkaji struktur biaya operasional, mengkaji semua unit operasi, memulai program yang bertujuan untuk mengurangi inventaris, menjual aset-aset yang tidak produktif serta mengurangi hutang kepada bank. Hasil dari langkah-langkah ini akan terlihat di tahun 2014.

Pada masa-masa yang tak menentu seperti ini, kami kembali ke bisnis inti dan mempertanyakan kembali tujuan kami. Sejarah memberikan pelajaran yang berharga. DNA perusahaan ini adalah untuk Membangun. Tentunya kami selama ini sudah berkecimpung di kegiatan membangun mengingat kami telah menjual, menyewakan, membiayai, serta memperbaiki peralatan konstruksi alat berat sejak tahun 1970. Namun kami tidak hanya sekedar membangun negeri, ada banyak contoh dimana kami menjadi pelopor di daerah terpencil di sepanjang katulistiwa Indonesia. Banyak dari cabang kami yang berjumlah 44 cabang didirikan di daerah terpencil sebelum pertumbuhan ekonomi dimulai atau terbentuk. Kami tidak ragu untuk membuka cabang di lokasi terpencil dan membuka lapangan pekerjaan bagi penduduk lokal. Tempat-tempat seperti Sofifi, Tanjung Buli, Pulau Gebe dan Kendari tidak lazim didengar kebanyakan orang Indonesia, namun kami sudah memiliki cabang disana selama bertahun-tahun. Kami berkontribusi kepada ekonomi lokal dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan secara langsung dan tidak langsung, membayar pajak lokal, mendukung usaha-usaha lokal, bahkan membawa pemasok kami kesana.

Tujuan dari keberadaan kami adalah untuk membangun ekonomi lokal di manapun kami berada. Satu masalah yang selalu muncul dalam perekonomian lokal dimana kami beroperasi adalah kurangnya perkembangan infrastruktur

overhang of used equipment sitting idle in the field. Idle equipments do not require parts nor service. The equipment rental business did not fare too well either as some contracts were pre-terminated as a result of shuttered mines. Rental rates dropped as there was oversupply of idle equipments in the field. The financial lease business recorded 24.82% growth in profit as a result of new booking of Rp 997.27 billion in the last 12 months. Some accounts had to be restructured as they struggled with the difficult environment but non performing loan stood at a manageable level of 0.85%. In the final quarter of the year, the management started consolidating; review of operating cost structure, review of all operating units, launch a program targeted to reduce inventory, sale of nonproductive assets and reduce bank debt. All these efforts will be reflected in year 2014.

In these uncertain times, we go back to our roots and question our purpose. History provided precious insights. The company's DNA is to build. Of course, we are always involved in building activities since we have been selling, renting, leasing and servicing construction equipment since 1970. But we are more than just building the country, in many instances we are pioneers in remote areas throughout the Indonesian archipelago. Many of our 44 branches were built in remote areas in the early days before economic development took any significant shape or form. We do not hesitate to open branches in remote locations and create jobs for the local people. Places such as Sofifi, Tanjung Buli, Pulau Gebe and Kendari do not ring a bell to most Indonesians, but we have wholly owned branches in these places for years. We contributed to the local economy by creating jobs directly and indirectly, paid local taxes, patronize the local businesses, even brought our suppliers there. The purpose of our existence is to build the local economy where we have a presence.

One common theme prevails in the local economies where we operate; the lack of infrastructure development prevented further development. We believe that infrastructure development, not only in the capital Jakarta but also in the

yang menghambat pertumbuhan lebih lanjut. Kami meyakini bahwa pertumbuhan infrastruktur, tidak hanya di ibukota Jakarta tapi juga di kota-kota di daerah adalah suatu hal yang penting bagi Indonesia agar bisa melaju ke tahap selanjutnya. Hal ini akan menjadi suatu prospek yang besar di Indonesia, bukan dari eksploitasi tambang atau lahan baru untuk perluasan perkebunan kelapa sawit, melainkan dari pertumbuhan infrastruktur untuk memproses, transport, dan untuk menangani berbagai mineral, minyak kelapa sawit dan berbagai sumber daya alam lainnya di negeri ini. Kita membutuhkan bandar udara yang moderen, landasan pacu yang lebih panjang, pelabuhan kontainer termutakhir, jaringan jalan layang lintas negeri, lebih banyak pembangkit listrik, air bersih, serta pipa-pipa baru untuk menyalurkan air tersebut, sistem transportasi masal, jaringan telekomunikasi yang dapat diandalkan, serta banyak hal lainnya. Infrastruktur yang memadai akan menghantarkan produk ke pasar dengan biaya yang lebih rendah, hal ini akan meningkatkan mobilitas penduduk dan produktifitas karyawan. Infrastruktur yang mendukung mobilitas dan menghubungkan antar pulau besar adalah penting bagi Negara ini.

Kami berada di 44 posisi strategis di berbagai daerah dan kami dapat merasakan denyut ekonomi lokal. Tujuan kami adalah untuk membangun ekonomi dengan berkolaborasi dengan pemerintah daerah serta para mitra kerja kami. Hal ini membutuhkan lebih dari peralatan konstruksi alat berat dan pembiayaannya. Kami juga berencana memanfaatkan akses kami ke pasar modal untuk mengamankan struktur pendanaan yang cocok untuk pembangunan infrastruktur, menggunakan jaringan kami untuk menciptakan teknologi dan aplikasinya, serta mengandalkan pada hubungan baik kami untuk menjembatani komunikasi antara komunitas investor dengan pemerintah lokal. Kami berani untuk bermimpi. Semua orang hebat dalam sejarah kemanusiaan merupakan orang-orang yang memiliki mimpi yang besar.

Mari kita mulai perjalanan kita.

regional cities, is absolutely critical if Indonesia is to advance to the next level. This is going to be the next big boom in Indonesia, not mine exploitation nor new acreage in palm oil plantations, but the development of infrastructure to process, transport, and handle the mineral, palm oil and other natural resources of the country. We need modern airports, longer runways, state of the art container ports, extensive highway network across the country, more power plants, clean water and new pipes to distribute the water, mass transport system, reliable telecommunication network, and the list goes on. Proper infrastructure will bring the products to market faster at lower cost, it will increase people's mobility and workers' productivity. Infrastructure supporting mobility and linking the major islands is key to the archipelago.

We are strategically positioned in 44 regional cities and we feel the pulse of the local economy. Our purpose is to build the local economy in collaboration with the local government and our business partners. This will require more than just construction equipment and the financing thereof. We will capitalize on our access to the capital market to secure suitable financing structure for infrastructure development, tap our business network to provide the technology and know-how, and rely on our relationships to bridge the communication between the investment community and the local government. We dare to dream. All great men and women in humanity's history were big dreamers of their time.

Let the journey begin.



PETRUS HALIM
Direktur Utama
President Director



FRED L. MANIBOG
Direktur Keuangan/Finance Director

PETRUS HALIM
Presiden Direktur/President Director



WILLY RUMONDOR
Direktur Penjualan/Sales Director

JIMMY HALIM
Direktur Pemasaran/Marketing Director

TANGGUNG JAWAB PELAPORAN TAHUNAN

RESPONSIBILITY FO ANNUAL REPORTING

Surat Pernyataan anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2013 PT Intraco Penta, Tbk.

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Intraco Penta, Tbk. tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.
Jakarta, 26 Maret 2014

Statement from The Board of Commissioners and Directors regarding Responsibility for Annual Reporting 2012 PT Intraco Penta, Tbk.

We, whose signatures appear below, hereby declare that all information in the annual report of PT Intraco Penta, Tbk. year 2012 are fully and solely responsible for the accuracy of the content in the Company's Annual Report.

This statement letter is made and signed in good faith and can be accounted for anytime when needed.
Jakarta, 26 March 2014

Dewan Komisaris

The Board of Commissioners



HALEX HALIM
Komisaris Utama
President Commissioner



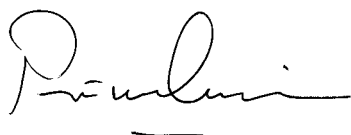
TONNY SURYA KUSNADI
Komisaris Independen
Independent Commissioner



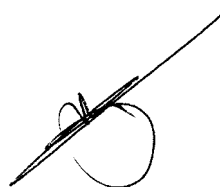
LENY HALIM
Komisaris
Commissioner

Direksi

The Board of Directors



PETRUS HALIM
Direktur Utama
President Director



FRED LOPEZ MANIBOG
Direktur Keuangan
Finance Director



WILLY RUMONDOR
Direktur Penjualan
Sales Director



JIMMY HALIM
Direktur Pemasaran
Marketing Director







PEMBAHASAN & ANALISA MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Tinjauan Industri

Tinjauan Bisnis

Tinjauan Kinerja Anak Usaha

Teknologi Informatika

Sumber Daya Manusia

Tinjauan Keuangan

Industry Overview

Business Overview

Performance Overview of Subsidiaries

Information Technology

Human Resources

Financial Overview



TINJAUAN INDUSTRI

INDUSTRIAL OVERVIEW

Industri alat berat menghadapi berbagai tantangan sepanjang tahun 2013. Kecenderungan penurunan harga batubara di pasar dunia belum berakhir. Akibatnya, industri pertambangan batubara, yang merupakan pembeli terbesar alat berat di negeri ini, menahan laju ekspansinya, termasuk mengurangi belanja alat berat.

Tren pelemahan harga batubara sejatinya mulai terlihat sejak kuartal keempat 2011. Penyebabnya, pasokan yang jauh di atas permintaan. Industri batubara menilai kelebihan pasokan itu tidak lepas dari kelesuan ekonomi yang menghantui dunia sejak tahun 2008. Pertumbuhan yang lambat mengakibatkan terpengkasnya kebutuhan energi di sejumlah negara.

Pelemahan harga batubara itu terlihat dari pergerakan harga batubara acuan Indonesia. Harga batubara acuan merupakan harga rata-rata yang dikompilasi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral dari harga jual berbagai produk batubara di negeri ini. Per akhir tahun 2013, harga batubara acuan sebesar US\$ 80,31 per ton, lebih rendah daripada harga acuan per awal tahun, yaitu US\$ 87,55 per ton.

Situasi pasar batubara yang masih lesu menjadi alasan industri alat berat untuk memperbesar penetrasinya ke industri lain. Industri perkebunan dan kehutanan, pertambangan non-batubara, serta konstruksi merupakan tiga kelompok industri yang juga membutuhkan alat berat. Selama harga batubara melandai, banyak industri alat berat yang mengupayakan penjualannya ke tiga industri itu meningkat.

Industri pertambangan non-batubara di dalam negeri sangat bervariasi, mengingat Indonesia negeri yang kaya dengan mineral. Pertambangan emas, tembaga, bauksit dan timah bisa disebut sebagai beberapa contoh industri tambang non-batubara. Kendati tidak sedang dalam masa booming, namun pergerakan harga mineral non-batubara relatif lebih stabil.

Di antara Industri perkebunan, yang menjadi sasaran perusahaan alat berat di sini untuk memperbesar pasarnya adalah perkebunan kelapa sawit. Kendati belum kembali ke titik tertingginya, namun harga minyak sawit mentah atau crude palm oil (CPO) memperlihatkan tren pemulihan.

The heavy equipment industry faced numerous challenges throughout 2013. The declining trend in coal price in the world market is still ongoing. As a result, the coal mining industry, which is the largest buyer of heavy equipment in this country, put a halt to its expansion, including the reduction of heavy equipment spending.

The weakening trend in the coal price could actually be seen since the fourth quarter of 2011. This was caused by the supply far exceeding demand. The coal industry considered that the oversupply could not be separated from the economic downturn that has plagued the world since 2008. The slower growth resulted in a cut in energy needs in a number of countries.

The weakening coal price is evidenced from the movement of the Indonesian coal price reference. Coal price reference is the average price compiled by the Ministry of Energy and Mineral Resources based on the selling price of various coal products in this country. As of the end of 2013, the coal price reference was US\$ 80.31 per ton, lower than the reference price at the beginning of the year, which was US\$ 87.55 per ton.

The still sluggish coal market situation became the reason for the heavy equipment industry to increase its penetration into other industries. Plantations and forestry industry, non-coal mining, and construction are the three industry groups that also need heavy equipments. During the sluggish coal price, the heavy equipment industry has been seeking to increase sales to the three industries.

The non-coal mining industry in the country is very varied, given that Indonesia is a country that is rich in minerals. Mining of gold, copper, bauxite and tin can be called as a few examples of the non-coal mining industry. Despite not being in the booming days, the price movement of non-coal minerals is relatively more stable.

Among the plantation industry, which is the target of heavy equipment companies to expand is the market are oil palm plantations. Although the price of CPO has not gone back to its highest point, but the price of crude palm oil (CPO) has shown a recovery trend.

Kecenderungan itu terlihat baik pada grafik harga di dalam maupun di luar negeri.

Harga referensi CPO yang disusun Kementerian Perdagangan per awal tahun 2013 sebesar US\$ 780,26 per metrik ton. Di akhir tahun, harga referensi yang sama sebesar US\$ 912,38 per metrik ton. Tren penguatan juga terlihat pada harga kontrak CPO di bursa berjangka Malaysia. Harga kontrak CPO membuka tahun lalu di posisi US\$ 776,54 referensi untuk CPO versi Kementerian Perdagangan Indonesia adalah US\$ 795,27 per metrik ton.

Industri konstruksi menjadi tumpuan industri alat berat karena percepatan pembangunan infrastruktur masih menjadi program penting pemerintah. Selama semester pertama tahun 2013, belanja alat berat sektor infrastruktur pun melonjak hingga lebih dari 40%.

INTA tentu tidak bisa lepas dari iklim industri. Penjualan ke pangsa pasar utamanya, yaitu pertambangan batubara, merosot gara-gara pasar dunia yang sedang lesu. Namun di tengah situasi yang tidak menguntungkan itu, patut digarisbawahi keberhasilan INTA mempertahankan pendapatannya. Di saat penjualan alat berat industri batubara tergerus, INTA mempertahankan pemasukan dengan dua cara. INTA berupaya meningkatkan penjualan alat beratnya ke industri selain pertambangan batubara. INTA juga menikmati peningkatan pendapatan dari lini usaha pembiayaan dan lain-lain.

Upaya memperbesar pendapatan di lini alat berat non batubara yang dikombinasikan dengan agenda peningkatan efisiensi kegiatan operasional merupakan jurus INTA mempertahankan total pendapatannya. Sepanjang tahun lalu, total pendapatan usaha INTA Rp 2,570 triliun, turun sangat tipis dibandingkan dengan total pendapatan usaha di tahun 2012, yaitu Rp 2,592 triliun.

Berkaca pada tantangan berikut pencapaian di tahun lalu, INTA pun menatap optimistis perjalanannya di tahun ini. Penyebabnya, prediksi kondisi makro ekonomi Indonesia tahun ini lebih baik daripada tahun lalu.

The improving price trend can be seen domestically as well as globally.

The CPO reference price compiled by the Ministry of Trade in early 2013 amounted to US\$ 780.26 per metric ton. At the end of the year, the reference price was US\$ 912.38 per metric ton. The strengthening trend is also seen in the CPO contract price in Malaysia futures exchange. Last year, the CPO contract price opened at US\$ 776.54 and the CPO reference price of the Ministry of Trade of Indonesia was US\$ 795.27 per metric ton.

The construction industry has become the focus of the heavy equipment industry because the acceleration of infrastructure development remains the government's key program. During the first half of 2013, heavy equipment spending from infrastructure sector jumped by more than 40%.

INTA of course could not detach from the industry climate. Sales to its main market, namely coal mining, slumped because of the sluggish world market. But in the midst of the down turn situation, the success of INTA in maintaining its revenue should be underlined. At the time of the coal industry heavy equipment sales eroded, INTA maintained revenue by two methods. INTA seek to increase sales of heavy equipment to industries other than coal mining. INTA also enjoyed increased revenue from financing business lines and others.

The effort to increase revenue from non-coal related heavy equipment combined with the agenda to increase operations efficiency was the step taken by INTA to maintain its total revenue.

Over the past year, INTA's total business revenue amounted to Rp2.570 trillion, slightly down compared to the total operating revenues in 2012, namely Rp2.592 trillion.

Reflecting on the challenges along with the achievements last year, INTA is optimistic with this year's business prospects. This is because of the macro- economic condition of Indonesia which according to prediction is better than last year.



Menurut Asian Development Bank, pertumbuhan economy negara regional Asia diproyeksikan akan mencapai 6,2% tahun ini dan 6,4% pada tahun 2015. Pertumbuhan ini lebih tinggi dari pertumbuhan tahun lalu yang sebesar 6,1%. ADB juga memperkirakan pertumbuhan moderat akan terjadi di China, seiring dengan perekonomian yang mulai stabil. Selanjutnya, hal ini berpotensi menaikkan permintaan dari negara-negara industri.

Prospek investasi Indonesia tahun ini pun diyakini akan cerah. Hal ini berkaca pada sejumlah rating yang diberikan oleh lembaga pemeringkat internasional, salah satunya Japan Credit Rating Agency (JCR) yang mempertahankan peringkat investasi Indonesia (Sovereign Credit Rating) pada BBB- dengan outlook stabil. Afirmasi peringkat tersebut menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia relatif stabil di tengah perlambatan perekonomian global yang disertai ketidakpastian yang tinggi.

Selain itu, pada Oktober lalu Rating and Investment Information Inc (R&I), lembaga pemeringkat asal Jepang, juga mempertahankan peringkat investasi Indonesia pada BBB- dengan outlook stabil. R&I menetapkan peringkat ini setelah melihat kemampuan Indonesia dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dalam jangka panjang, pengelolaan fiskal yang konservatif, perbankan yang sehat, serta beban utang pemerintah yang rendah.

Selanjutnya pada November 2013, Fitch Rating melakukan afirmasi Sovereign Credit Rating Republik Indonesia pada BBB- dengan outlook stabil. Fitch mendukung keputusan afirmasi ini setelah melihat kebijakan pengelolaan ekonomi yang baik, terutama dalam menghadapi gejolak ekonomi global terkini. Kedua, pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap kuat dan berkelanjutan. Ketiga, utang sektor publik yang terjaga dan didukung oleh pengelolaan fiskal yang hati-hati. Keempat, sektor perbankan dengan permodalan yang kuat. Afirmasi peringkat dari Fitch ini kembali memberikan pengakuan atas stabilitas ekonomi Indonesia dengan prospek pertumbuhan ekonomi yang tetap baik di tengah kondisi memburuknya ekonomi global.

Stabilitas rupiah pun semakin kuat tahun ini didorong oleh intervensi Bank Indonesia. Tahun lalu, nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang asing menunjukkan pelemahan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain penguatan mata uang dollar AS serta tingginya permintaan valuta asing

According to the Asian Development Bank, the regional economic growth of Asian Countries is projected to reach 6.2% this year and 6.4% in 2015. This growth is higher than last year's growth of 6.1%. ADB also predicted that a moderate growth will occur in China, in line with the economy which begins to stabilize. Furthermore, this is likely to increase demand from industrialized countries.

Indonesian investment prospects this year is believed to be bright. This is reflected on a number of ratings given by international rating agencies, one of which is the Japan Credit Rating Agency (JCR) which maintained the Indonesian investment grade (Sovereign Credit Rating) at BBB-with a stable outlook. The rating affirmation shows that the Indonesian economy is relatively stable in the midst of the global economic slowdown accompanied by high uncertainty.

In addition, in last October, the Rating and Investment Information Inc (R&I), a Japanese rating agency, also maintained the Indonesian investment rating at BBB- with a stable outlook. R&I set the ranking after looking at Indonesia's ability to achieve sustainable economic growth in the long term, conservative fiscal management, sound banking, and low government debt burden.

Furthermore, in November 2013, Fitch Rating affirmed the Sovereign Credit Rating of the Republic of Indonesia at BBB- with a stable outlook. Fitch supported this affirmation decision after looking at the good economic management policies, especially in the face of the current global economic turmoil. Second, Indonesia's economic growth has remained strong and sustainable. Third, public sector debt has been maintained and supported by careful fiscal management. Fourth, the banking sector has strong capital. This Fitch's rating affirmation again gives recognition to Indonesia's economic stability with ongoing good economic growth prospects in the midst of the worsening global economic condition.

The rupiah is also stronger this year, driven by Bank Indonesia intervention. Last year, the rupiah exchange rate against foreign currencies showed depreciation, influenced by several factors, among others, the strengthening of the US dollar and high foreign currency demand from corporate

oleh nasabah korporasi, ritel, termasuk repatriasi dividen dan hasil investasi.

Pada Juni 2013, Bank Indonesia melakukan langkah preemptive dalam rangka menjaga stabilitas moneter sehubungan dengan pelemahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Tindakan preemptive itu dilakukan dengan cara menaikkan suku bunga deposit facility sebesar 25 basis poin dari 4% menjadi 4,25%. Kebijakan ini berlaku sejak 12 Juni 2013. Selain itu, Bank Indonesia tetap akan memenuhi kebutuhan likuiditas valas dan rupiah di pasar.

Selanjutnya pada Agustus 2013, Bank Indonesia menaikkan BI Rate sebesar 50 bps menjadi 7%, suku bunga lending facility sebesar 25 bps menjadi 7%, dan suku bunga deposit facility sebesar 50% menjadi 5,25%. Bank Indonesia juga terus melakukan intervensi untuk menguatkan rupiah dengan melalui pasokan valas dan pembelian SBN dari pasar sekunder. Dengan sederet strategi ini, rupiah diharapkan akan stabil dan pada akhirnya menguntungkan dunia usaha.

Melalui IBF, INTA menyalurkan pembiayaan baik dengan sistem pembiayaan konvensional maupun pembiayaan syariah. INTA meyakini bahwa bisnis pembiayaan syariah tahun 2014 masih akan prospektif. Indikasi ini dapat terlihat dari perkembangan perbankan syariah dalam setahun terakhir yang tergolong pesat, khususnya pada bank umum syariah dan unit usaha syariah. Per Oktober 2013, aset perbankan syariah meningkat menjadi Rp 229,5 triliun.

Perkembangan pasar perbankan syariah ini tak terlepas dari iB Campaign yang dilakukan oleh Bank Indonesia dan pelaku industri. Dengan kampanye ini, jumlah rekening di perbankan syariah mencapai sekitar 12 juta rekening, atau 9,2% dari total rekening perbankan nasional. Jumlah rekening ini berasal dari 2.925 kantor jaringan syariah.

Melihat pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan perbaikan di kuartal IV-2013, pemerintah optimistis aset perbankan syariah tahun 2014 akan tumbuh di kisaran 19%-29%. Tentu prospek yang positif ini akan berdampak pada lembaga keuangan syariah lainnya, termasuk pembiayaan syariah.

Di luar kondisi makro, INTA melihat ada dua kebijakan pemerintah yang diprediksi akan mempengaruhi pasar alat

customers, retail, including repatriation of dividends and investment results.

In June 2013, Bank Indonesia took preemptive measures in order to maintain monetary stability with respect to the weakening rupiah exchange rate against foreign currencies. The preemptive measure was taken by raising the deposit facility interest rate by 25 basis points from 4% to 4.25%. This policy is valid from June 12, 2013. Moreover, Bank Indonesia will continue to meet the needs of foreign currency and rupiah liquidity in the market.

Subsequently in August 2013, Bank Indonesia raised the BI Rate by 50 bps to 7%, interest rate lending facility by 25 bps to 7%, and deposit facility interest rate by 50% to 5.25%. Bank Indonesia also continues to intervene to strengthen the rupiah by supplying foreign exchange and purchasing government securities (SBN) from the secondary market. With this range of strategies, the rupiah is expected to be stable and ultimately benefiting the business world.

Through IBF, INTA channel financing both with the system of conventional financing and sharia financing. INTA believes that sharia financing business in 2014 will still be prospective. This indication can be seen from the development of sharia banking in the past year which was quite rapid, particularly with sharia commercial banks and sharia business units. As of October 2013, sharia banking assets increased to Rp229.5 trillion.

The development of this sharia banking market is in line with the iB Campaign conducted by Bank Indonesia and the industry players. With this campaign, the number of accounts in sharia banking reached to approximately 12 million accounts, or 9.2% of total national banking accounts. This number of accounts is derived from the network of 2,925 sharia branches.

Looking at the economic growth which showed improvement in the fourth quarter of 2013, the government is optimistic that sharia banking assets in 2014 will grow in the range of 19% -29%. This positive outlook will of course have an impact on other sharia financial institutions, including sharia financing.

Beyond the macro conditions, INTA saw two government policies that are expected to affect the heavy equipment

berat. Pertama, kebijakan pemerintah untuk membatasi produksi batubara. Tahun ini, pemerintah menargetkan produksi batubara 400 juta ton, menurun tipis sebesar 4,9% dari realisasi produksi batubara tahun 2013 yang sebesar 421 juta ton.

Pemerintah menetapkan kuota produksi batubara sebagai salah satu strategi mengangkat harga batubara. INTA memandang kebijakan ini baik adanya untuk mencegah penurunan harga batubara yang lebih dalam lagi.

Kebijakan kedua yang akan mempengaruhi bisnis alat berat ialah pemberlakuan UU Mineral yang melarang ekspor barang tambang dan mineral dalam bentuk konsentrat. Penjelasan mengenai UU Minerba akan dibahas selanjutnya dalam bab Peluang Usaha.

market. First, the government's policy to limit coal production. This year, the government is targeting coal production of 400 million tons, a slight decrease by 4.9% from the realization of coal production in 2013 of 421 million tons.

The government has set a coal production quota as one of the strategies to increase coal price. INTA views this as a good policy to prevent a deeper decline in coal price.

The second policy that will affect the heavy equipment business is the application of the Mineral Law which prohibits the export of mining materials and minerals in concentrate form. The explanation of the Minerba Law will be discussed later in the chapter on Business Opportunities.





TINJAUAN BISNIS

BUSINESS OVERVIEW

1. Ikhtisar Produk dan Layanan

INTA menyadari bahwa tujuan Perseroan menyediakan konsep Penyedia Solusi Total akan menemui banyak tantangan. Dibutuhkan komitmen jangka panjang serta ketekunan yang teguh dalam menyediakan layanan di segala lini demi mewujudkan konsep tersebut.

Sejak dua tahun menjalani konsep tersebut, tak bisa dipungkiri bahwa bisnis alat berat untuk tambang batubara memang masih mendominasi pendapatan INTA. Setahun terakhir, INTA pun menyusun rencana cermat untuk melebarkan pasar alat berat ke pertambangan non-batubara seperti emas, bauksit, dan nikel.

Namun kondisi pasar komoditas yang lesu secara umum membuat sumber daya mineral lainnya pun mengalami kondisi yang sama seperti batubara. Apalagi, langkah pemerintah memberlakukan UU Minerba tahun ini sedikit banyak memberikan pengaruh kepada pasar.

Aturan ini mewajibkan perusahaan membangun smelter di dalam negeri dan melarang ekspor produk mentah. Sebagian pengusaha memandang UU Minerba sebagai tantangan industri mengingat investasi pembangunan smelter tidaklah mudah. Namun bagi sebagian perusahaan tambang lainnya, umumnya pertambangan asing besar, aturan ini justru mendorong mereka untuk menanamkan modal lebih dalam di sektor pertambangan. Pengusaha yang kontra terhadap aturan ini lantas lebih memilih menghentikan kegiatan operasional mereka sampai smelter siap terbangun.

Tahun ini, kondisi bisnis batubara diperkirakan akan mengalami stagnasi. Itu sebabnya pemerintah melalui Kementerian ESDM menurunkan target produksi batubara. Sejumlah kondisi ini tentu menjadi tantangan bagi konsep Penyedia Solusi Total INTA.

Namun Perseroan tetap optimistis memandang bahwa konsep ini akan mampu mengatasi segala rintangan. Perseroan tetap akan berusaha meningkatkan diversifikasi penjualan alat berat non-pertambangan seperti konstruksi, transportasi, dan agribisnis. INTA juga akan tetap membidik niche market sebagai target pasar alat berat untuk mempertahankan posisi sebagai pemain terdepan di pasar segmen khusus.

1. Summary of Products and Services

INTA is aware that the Company's objective to become the Total Solution Provider would encounter many challenges. It takes long-term commitment and unwavering perseverance in providing services at all levels in order to realize the concept.

Since the implementation of this concept for two years, it cannot be denied that the heavy equipment business for coal mining still dominated INTA's income. In the past one year, INTA planned carefully to expand the market of heavy equipment to non-coal mining such as gold, bauxite, and nickel.

However, sluggish commodity market conditions have generally made other mineral resources also experienced the same conditions as coal. Moreover, the government's move to impose the Mining Law this year has considerable influence on the market.

This regulation requires the company to build smelters in the country and ban the export of raw products. Most entrepreneurs regard the Mining Law as an industrial challenge given that the investment in smelter development is not easy. But for some other mining companies, mostly large foreign mining, this regulation would encourage them to invest more in the mining sector. The entrepreneurs who are against this regulation then prefer to stop operations until they completed construction of the smelters.

The coal business conditions this year according to estimates will stagnate. That is why the government through the Ministry of Energy and Mineral Resources has lowered coal production targets. These conditions would of course be a challenge to the concept of INTA's Total Solution Provider.

However, the Company remains optimistic with a view that this concept will be able to overcome all obstacles. The Company will continue to try to improve the diversification of non-mining heavy equipment sales for construction, transportation, and agribusiness. INTA will also continue to target the niche market as heavy equipment target market to maintain its position as leading player in the special segment market.

2. Strategi Operasional

Bermula dari UD Intraco yang merupakan toko yang menjual suku cadang alat berat, kini INTA telah melebarkan sayap bisnisnya ke segala lini terkait alat berat. INTA melakukan bisnis penjualan alat berat dan suku cadang melalui dua anak usahanya yakni PT Intraco Penta Prima Servis dan PT Intraco Penta Wahana. INTA kemudian melakoni kegiatan bisnis pembiayaan melalui PT Intan Baruprana Finance dan kegiatan rental melalui PT Terra Factor Indonesia.

Selanjutnya, Perseroan juga menggeluti bisnis manufaktur komponen alat berat serta perlengkapannya melalui PT Columbia Chrome Indonesia dan kontraktor tambang melalui PT Karya Lestari Sumber Alam. Seluruh layanan ini terintegrasi dalam satu atap yang dinamakan Penyedia Solusi Total.

Perjalanan kesuksesan INTA tak terlepas dari rancangan kerja strategis yang disusun setiap tahun. Perseroan menyadari bahwa pencapaian kinerja yang diperoleh sekarang bukanlah hasil karya setahun melainkan usaha Perseroan selama empat dekade berkarya di industri alat berat.

Dengan pengalaman yang matang, INTA memandang penurunan sektor komoditas yang terjadi tiga tahun belakangan hanya merupakan suatu siklus yang niscaya akan pulih mengingat permintaan komoditas tidak pernah berhenti. Berpegang pada prinsip tersebut, INTA terus meniti rencana demi mencapai prestasi yang lebih baik secara berkelanjutan.

Secara umum, strategi yang diterapkan INTA agar dapat bertahan di setiap tantangan bisnis antara lain :

- * Mengembangkan model bisnis yang menjamin pertumbuhan berkelanjutan. Strategi ini dilakukan dengan mendorong setiap karyawan untuk melakukan cross selling, dimana mereka tidak hanya menawarkan layanan yang ada pada divisinya, melainkan juga layanan yang ada pada divisi lain.
- * INTA memandang pelanggan sebagai modal penting untuk keberlangsungan Perseroan di masa mendatang. Untuk itu, INTA senantiasa menjaga loyalitas pelanggan dengan mempertahankan kualitas layanan premium.
- * Perseroan memandang tim kerja yang solid sebagai motor penggerak utama operasional. Karenanya, INTA selalu

2. Operational Strategy

Starting from UD Intraco as a store selling heavy equipment spare parts, INTA has now expanded its business to all lines of heavy equipment. INTA is performing business in heavy equipment sales and spare parts through its two subsidiaries, PT Intraco Penta Prima Servis and PT Intraco Penta Wahana. INTA then performed financing business activity through PT Intan Baruprana Finance and rental activity through a PT Terra Factor Indonesia.

Furthermore, the Company has also entered the business of manufacturing heavy equipment components and accessories through PT Columbia Chrome Indonesia and mining contractor business through PT Karya Lestari SumberAlam. All services are integrated under one roof called Total Solution Provider.

The journey of INTA's success can not be separated from the strategic work plan drawn up every year. The Company realizes that the performance achievement obtained now is not the result of one year's work, but the Company's business for four decades working in the heavy equipment industry.

With mature experience, INTA saw a decrease in the commodity sector that occurred in the past three years is only a cycle that will undoubtedly recover given the demand for commodities that has never stopped. Adhering to these principles, INTA continues to pursue a plan to achieve better performance on an ongoing basis.

In general, the strategy adopted by INTA in order to survive in the face of every business challenge includes:

- * Developing a business model that ensures sustainable growth. This strategy is done by encouraging every employee to perform cross-selling, where they not only offer services that exist in the division, but also services that exist in other divisions.
- * INTA views customers as important capital to the sustainability of the Company in the future. To that end, INTA continues to maintain customer loyalty by maintaining the quality of a premium service.
- * The company sees solid team work as the main driving force of operations. Therefore, INTA always keeps the

menjaga semangat dan kebersamaan antar sesama karyawan.

a. Alat Berat

Sepanjang tahun 2013, penjualan alat berat INTA baik melalui IPPS dan IPW mencapai 1.039 unit, menurun 17,5% dibandingkan dengan penjualan tahun 2012 yang sebanyak 1.260 unit. Penjualan alat berat ini berasal dari Volvo, SDLG, Sinotruk, Bobcat, Ingersoll Rand, Doosan, dan Mahindra.

Alat berat masih menjadi penopang terbesar bisnis INTA. Seiring dengan penurunan harga komoditas, penurunan juga terjadi pada penjualan alat berat dan suku cadang. Hal ini menyebabkan nilai penjualan alat berat juga mengalami penurunan 6,3% dari Rp 1,6 triliun pada 2012 menjadi Rp 1,5 triliun.

Pada tahun 1982, INTA hanya memasarkan satu merek alat berat, yakni Volvo. Merek asal Swedia ini amat dikenal sebagai merek yang menjunjung tinggi keamanan, kenyamanan, kualitas, dan ramah lingkungan. Jenis alat berat merek Volvo yang dipasarkan INTA antara lain articulated haulers, hydraulic excavator, wheel loader, motor graders, dan compactor.

Seiring berjalannya waktu, INTA menambah merek alat berat yang dipasarkannya, yakni Bobcat, Ingersoll Rand, dan Doosan. Doosan Portable Light Tower (dulu Ingersoll Rand) merupakan merek alat berat ternama asal AS yang mengkhususkan diri pada produk kompresor premium serta light tower. Merek ini telah lama melayani dunia industri konstruksi.

Sementara Bobcat merupakan alat berat dari AS yang menyediakan berbagai jenis alat berat seperti mini excavator, skid steer loader, handler telescopic, compact loader, dan montabert hydraulic breakers. Saat ini, hampir satu dari dua compact di dunia merupakan merek Bobcat.

Sebagai salah satu langkah penerapan solusi total, sejak 2009 INTA mulai melebarkan segmen alat beratnya ke agribisnis dan pertanian. Untuk itulah INTA menambah satu lagi merek alat berat yang dipasarkannya, yakni Mahindra. Mahindra merupakan perusahaan asal India yang menerapkan fasilitas manufaktur teknologi canggih taraf internasional. Mahindra memiliki pangsa pasar 25%

spirit and togetherness among fellow employees.

a. Heavy Equipment

Throughout 2013, INTA's heavy equipment sales both through IPPS and IPW reached 1,039 units, down 17.5% compared to sales in 2012 as many as 1,260 units. These heavy equipment sales were derived from Volvo, SDLG, Sinotruk, Bobcat, Ingersoll Rand, Doosan, and Mahindra.

Heavy equipment is still the largest backbone of INTA's business. Along with the decline in commodity prices, a decline also occurred in the sale of heavy equipment and spare parts. This caused heavy equipment sales also to drop 6.3% from Rp1.6 trillion in 2012 to Rp1.5 trillion.

In 1982, INTA was only marketing sell one heavy equipment brand namely Volvo. This Swedish brand is very well known as a brand that upholds safety, comfort, quality, and is environmentally friendly. The types of Volvo brand heavy equipment marketed by INTA include articulated haulers, hydraulic excavators, wheel loaders, motor graders, and compactors.

Over time, in terms of marketing heavy equipment INTA has added other heavy equipment brands, namely Bobcat, Ingersoll Rand and Doosan. Doosan Portable Light Tower (formerly Ingersoll Rand) is a well-known heavy equipment brand from the U.S. that specializes in premium compressor and light tower products. This brand has a long history of serving the construction industry.

Meanwhile, Bobcat constitutes heavy equipment consisting of various types such as mini excavators, skid steer loaders, telescopic handlers, compact loaders, and Montabert hydraulic breakers. Currently, nearly one of two compact heavy equipment in the world is Bobcat.

As one of the steps of implementing total solution, since 2009 INTA has started to widen its heavy equipment equipment segment to agribusiness and agriculture. In that aspect, INTA has marketed another brand of heavy equipment, namely Mahindra. Mahindra is an Indian company that has implemented an international standard advanced technology manufacturing facility. Mahindra has a market share of 25% in Australia and 15% in the U.S. so that

di Australia dan 15% di AS sehingga merek ini merupakan produsen traktor terbesar ketiga di dunia pertanian.

Setiap tahunnya, Mahindra menjual lebih dari 1 juta unit traktor di seluruh dunia. Selama dua dekade belakangan, merek ini juga telah memimpin pasar traktor di India yang juga merupakan pasar traktor terbesar di dunia. Dengan sejumlah rekam jejak yang mengagumkan, INTA berharap Mahindra dapat turut serta memajukan sektor agribisnis di Indonesia.

Merek baru yang dipasarkan oleh INTA ialah SDLG dan Sinotruk. Masuknya SDLG ke dalam portofolio merek alat berat INTA seiring dengan diakuisisinya merek tersebut oleh Volvo pada tahun 2006. Hal ini mengantarkan SDLG sebagai anak usaha Volvo CE yang memiliki reputasi sebagai produsen terbesar ketiga alat berat di China. Selain itu, SDLG juga dikenal dengan kualitas, produktivitas, keselamatan kerja, stabilitas, ketahanan, dan efisiensi yang tinggi. Kelebihan alat berat SDLG terletak pada mesinnya yang mengadopsi sistem transmisi semi otomatis sehingga alat berat lebih fleksibel, nyaman, dapat mengurangi intensitas kerja, dan meningkatkan efisiensi.

Keberadaan INTA sebagai penyedia solusi total semakin dipertajam dengan masuknya merek Sinotruk ke dalam portofolio produk Perseroan sejak 2012. Sinotruk merupakan heavy duty truck yang diproduksi oleh China National Heavy Truck Company asal China. Produk Sinotruk yang ada di Indonesia antara lain jenis truk WOH0 dengan berbagai varian, 6x4 dan 8x4, 371 dan 290 HP dan HOVA Mine Tipper 6x4, 420 HP. Rangkaian produk ini ditujukan untuk melayani sektor pertambangan, konstruksi, infrastruktur, kehutanan, perkebunan, dan militer.

Berikut ialah daftar penjualan alat berat berdasarkan merek sepanjang 2013.

this brand is the third largest tractor manufacturer in the world of agriculture.

Each year, Mahindra sold more than 1 million tractors units worldwide. Over the past two decades, this brand has led the tractor market in India as the largest tractor market in the world.

With an awesome track record, INTA expects Mahindra to participate and promote the agribusiness sector in Indonesia.

The new brands marketed by INTA are SDLG and Sinotruk. The entry of SDLG into the brand portfolio of INTA's heavy equipment was in conjunction with the acquisition of the brand by Volvo in 2006. This brought SDLG as a subsidiary of Volvo CE that has a reputation as the third largest heavy equipment manufacturer in China. In addition, SDLG is also known for its quality, productivity, occupational safety, stability, endurance, and high efficiency. The SDLG heavy equipment excellence is on the engine which adopts a semi-automatic transmission system so that this heavy equipment is more flexible, comfortable, reducing labor intensity while improving efficiency.

The existence of INTA as total solution provider has been more refined with the entry of the Sinotruk brand into the product portfolio of the Company since 2012. Sinotruk constitutes of heavy duty trucks produced by China National Heavy Truck Company from China. Sinotruk products in Indonesia include WOH0 trucks with different variants, 6x4 and 8x4, 371 and 290 HP and HOVA Mine Tipper 6x4, 420 HP. The range of products is intended to serve the sectors of mining, construction, infrastructure, forestry, plantation, and the military.

Here is a sales of heavy equipment by brand throughout 2013.

MERЕК ALAT-ALAT BERAT BRAND OF HEAVY EQUIPMENTS	2013 (UNIT)	2012 (UNIT)
VOLVO:		
- ADT	135	207
- LDR	17	10
- EXCA	317	325
- MGR	6	5
- COM	44	66
- PVR	1	-
- SDLG	60	46
VV Sub Total	580	659
Doosan Ir	182	263
Bobcat	67	93
Mahindra	22	34
Sinotruk	155	184
Terra Used	33	27
Total	1,039	1,260

b. Layanan Purna Jual

Setiap penjualan alat berat akan mendatangkan permintaan layanan purna jual di masa mendatang. Menyadari pentingnya hal tersebut, INTA selalu menaruh perhatian pada bisnis purna jual sebagai salah satu strategi penyedia solusi total.

Dalam menjalankan bisnis purna jual, INTA tak hanya berorientasi pada pendapatan, tapi juga kepercayaan pelanggan pada pelayanan yang diberikan oleh Perseroan. Kepercayaan ini penting untuk dibangun untuk membentuk basis pelanggan yang loyal.

Terbukti, dengan prinsip mengutamakan layanan purna jual, bisnis ini menunjukkan kinerja positif. Tahun lalu, jasa perbaikan berhasil mendatangkan pendapatan sebesar Rp 134,5 miliar, mengalami peningkatan 4,6% dari penjualan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 128,6 miliar.

c. Suku Cadang

Peningkatan penjualan suatu merek alat berat akan berhasil jika dilengkapi dengan kepastian ketersediaan suku cadang. Hanya dengan suku cadang yang memadai, maka pelanggan akan memutuskan untuk menanamkan investasinya pada suatu merek alat berat. Sebaliknya, kelangkaan suku cadang hanya akan menghambat penjualan alat berat.

b . After Sales Service

Each heavy equipment sale will lead to future after sales service demand. Realizing its importance, INTA is always paying attention to after-sales business as one of the total solution provider strategies.

In conducting after sales business, INTA's orientation is not merely on income, but rather on customer confidence in the provision of services by the Company. This belief is essential to be reinforced in order to establish a loyal customer base.

Evidently, by prioritizing after-sales service principles, this business has shown positive performance. Last year, repair services managed to bring in revenue amounting to Rp134.5 billion, an increase of 4.6% from previous year's revenue of Rp128.6 billion.

c. Spare parts

The increased sales of heavy equipment brands will be successful if equipped with certainty of the availability of spare parts. Only with adequate spare parts, customers will decide whether or not to invest in a brand of heavy equipment. Conversely, lack of spare parts will hamper heavy equipment sales.

INTA selalu menjaga ketersediaan suku cadang alat berat pada tingkat yang aman. Pada segmen penjualan suku cadang, INTA menawarkan suku cadang merek yang dipasarkan oleh INTA dan merek lainnya. Dengan begitu, segmen pasar bisnis suku cadang melebihi segmen pasar bisnis lainnya.

Untuk menjamin kualitas produk, INTA hanya mendistribusikan suku cadang yang diproduksi oleh pabrik original equipment manufacturing (OEM). Sementara untuk mendukung bisnis penjualan suku cadang, INTA memberlakukan sistem Manufacturing Management Inventory (MMI). Sistem ini memiliki beberapa kegunaan, antara lain :

- * Mempertahankan efisiensi biaya dan ketersediaan suku cadang, dengan meminimalisir tingkat suku cadang non-produktif.
- * Mengantisipasi kebutuhan suku cadang di masa depan berdasarkan perhitungan statistik yang mencerminkan permintaan suku cadang di masa lalu.
- * Menghitung permintaan suku cadang secara rinci setiap minggu.

Berkat sistem ini, INTA mampu mengelola ketersediaan suku cadang hingga di atas 80%. Hal ini pada akhirnya berdampak positif pada kinerja keuangan dimana tahun lalu penjualan suku cadang menunjukkan peningkatan 2,6% dari Rp 494,7 miliar di tahun 2012 menjadi Rp 507,8 miliar. Peningkatan ini juga merupakan dampak dari perlambatan sektor komoditas tambang yang mengakibatkan sejumlah perusahaan tambang menunda pembelian investasi baru dan berusaha menambah umur alat berat dengan melakukan perbaikan dan pembelian suku cadang.

d. Distribusi

Eksistensi INTA di bisnis alat berat selama 44 tahun berpengaruh pada tingkat jangkauan pelanggan yang luas. Hanya dengan jaringan yang luas dan semakin dekat dengan pelanggan, INTA dapat memperkuat posisinya sebagai pemimpin pasar alat berat bersegmen khusus sekaligus Penyedia Solusi Total.

Hingga tahun lalu, INTA tercatat memiliki 44 jaringan distribusi dan kantor pendukung. Jaringan INTA ini tersebar dari Sumatera, Jawa, Sulawesi, Kalimantan, hingga Papua. Setiap tahun INTA selalu melihat peluang penambahan

INTA always maintains the availability of heavy equipment spare parts at a safe level. In regard to the segment of selling spare parts, INTA offers spare part brands along with other brands. By doing so, the market for spare parts business has exceeded the market for other business segments.

To ensure good quality products, INTA only distributes spare parts manufactured by original equipment manufacturing factories (OEM). Meanwhile, to support the business of selling spare parts, INTA enforces the Manufacturing Management Inventory (MMI) system. This system has several benefits, among others:

- * Maintaining cost efficiency and availability of spare parts, by minimizing the level of non - productive spare parts.
- * Anticipating the need for spare parts in the future based on statistical calculations that reflect past demand for spare parts.
- * Calculating a detailed demand for spare parts on a weekly basis.

Because of this system, INTA was able to manage the availability of spare parts in excess of 80%. This in turn had a positive impact on the financial performance of the previous year where spare parts sales showed an increase of 2.6% from Rp494.7 billion in 2012 to Rp507.8 billion. This increase is the effect of the mining commodity sector slowdown which resulted in a number of mining companies to delay new investments and rather try to add life to the existing heavy equipment through repair and purchase of spare parts.

d. Distribution

The existence of INTA in the heavy equipment business for 44 years has a wide influence on customer outreach level. Only with extensive network and closer approach to customers can INTA strengthen its position as the market leader of the special segment of heavy equipment as well as a Total Solution Provider.

Until last year, INTA has recorded 44 distribution networks and support offices. INTA's network is spread from Sumatra, Java, Sulawesi, Kalimantan to Papua. Every year INTA is always looking at the opportunity to add new distribution

titik distribusi baru, sesuai dengan potensi pasar serta kebutuhan yang ada.

Untuk memastikan bahwa pelanggan INTA di daerah yang sulit terjangkau sekalipun akan segera mendapatkan pelayanan, INTA merancang beberapa strategi. Pertama, memastikan bahwa seluruh titik distribusi selalu memiliki komunikasi yang aktif dengan kantor pusat yang berada di Cakung, Jakarta, dan dengan kantor cabang lainnya. Selain itu, INTA juga berkomitmen untuk senantiasa mempercepat pengiriman produk antar cabang dan pelanggan. Hal ini juga dilakukan untuk menjaga alur mata rantai pengelolaan persediaan.

INTA juga membangun jaringan distribusi dengan skema konsinyasi. Melalui skema ini, INTA dapat menjaga tingkat ketersediaan alat berat dan suku cadang di setiap daerah. Lalu, untuk menghemat waktu dan biaya, INTA melakukan pengiriman langsung dari Singapura ke cabang yang berada di Kalimantan.

e. Penyewaan Alat Berat

Di tengah kondisi bisnis komoditas yang kurang bergairah, perusahaan tambang terus menunggu waktu yang tepat untuk berekspansi. Dalam situasi seperti ini, mereka akan sangat berhati-hati untuk mengeluarkan belanja modal untuk membeli alat berat.

Bahkan, ada pula perusahaan tambang yang menghentikan kegiatan operasionalnya demi menunggu membaiknya harga komoditas. Faktor inilah yang menyebabkan bisnis penyewaan alat berat menurun tahun lalu. Tahun 2013 silam, usaha penyewaan alat berat mengalami sedikit penurunan, yakni sebesar 1,7% dari Rp 171,7 miliar pada 2013 menjadi Rp 168,7 miliar.

Mengantisipasi penurunan agar tidak terjadi tahun ini, Terra Factor Indonesia terus berusaha menangkap peluang pasar di luar tambang seperti konstruksi. INTA melalui Terra Factor juga berpandangan bahwa, jasa penyewaan alat berat menjadi solusi bagi pelanggan yang ingin menekan biaya perusahaan demi mencapai tingkat economic of scale yang dituju.

Dengan menyewa alat berat, pelanggan dapat menikmati dua manfaat, yakni mendapatkan alat berat sekaligus

points in accordance with the market potential as well as existing needs.

To ensure that the customers of INTA even in difficult regions are immediately served, INTA has formed several strategies. The first strategy is to make sure that all distribution points are always actively communicating with the head office at Cakung, Jakarta as well as with the other branches. In addition, INTA is committed to continuously accelerating delivery of products between branches and customers. This is done to maintain the flow of supply chain management.

INTA is also building a distribution network with the consignment scheme. Through this scheme, INTA can maintain the level of availability of heavy equipment and spare parts in each region. Furthermore, to save time and costs, INTA performs direct delivery from Singapore to the branches located in Kalimantan.

e. Heavy Equipment Rental

Amid the lackluster commodity business, mining companies continue to wait for the right time to conduct an expansion. In a situation such as this, they will be very careful to incur capital expenditure for the purchase of heavy equipment.

In fact, some mining companies have stopped operations and waited for improvement in commodity prices. It is this factor that caused the decline of heavy equipment rental business last year. In 2013, heavy equipment rental business decreased slightly by 1.7% from Rp171.7 billion in 2013 to Rp168.7 billion.

In anticipation that the decline does not happen this year, Terra Factor Indonesia continues to capture market opportunities outside the mining business such as construction. INTA, through Terra Factor is also of the view that , heavy equipment rental services provide solutions for customers who want to reduce the cost of the company in order to achieve economies of scale level target.

By renting heavy equipment, customers can enjoy two benefits, getting heavy equipment as well as getting after

jasa purna jual yang mencakup perawatan dan perbaikan. Dengan begitu, pelanggan dapat melakukan bisnis inti secara optimal dengan menyewa alat berat dari INTA.

3. Pusat Perbaikan Komponen

Layanan purna jual yang unggul adalah salah satu kekuatan INTA dalam memiliki basis pelanggan yang kuat dan loyal. Karena itu, Perseroan selalu menaruh perhatian penuh pada layanan purna jual.

Menyadari hal tersebut, INTA mendirikan Pusat Perbaikan Komponen, suatu fasilitas perbaikan bagi seluruh alat berat dan suku cadang yang disalurkan oleh INTA. Dengan kehadiran Pusat Perbaikan Komponen ini, perbaikan besar yang umumnya memakan waktu dua bulan, dapat ditekan menjadi satu hingga dua minggu.

Perbaikan yang cepat ini dapat terjadi karena INTA menawarkan kepada pelanggan agar meminjam komponen Perseroan untuk sementara waktu. Dengan begitu, komponen yang tengah bermasalah dapat diperbaiki secara intensif tanpa dipakai untuk operasional perusahaan pelanggan dalam waktu bersamaan.

Selain menghemat waktu perbaikan, Pusat Perbaikan Komponen juga membantu pelanggan untuk memakai komponen yang ada tanpa harus mengeluarkan biaya untuk membeli komponen yang baru. Praktis hal ini akan menekan biaya.

4. Component Rebuild Center (CRC)

INTA juga menawarkan solusi inovatif terkait layanan purna jual dengan menyediakan component rebuild center (CRC). Unit ini merupakan fasilitas pemasangan alat pengujian yang telah beroperasi secara penuh sejak tahun 2010. Alat pengujian ini dapat menjamin mesin yang telah diperbaiki akan berfungsi seperti baru. Selain menghemat waktu, fasilitas ini juga berhasil menekan biaya yang mungkin timbul akibat kesalahan dalam melakukan setting ulang mesin yang sudah diperbaiki.

5. Full Maintenance Contract (FMC)

INTA memandang nilai setiap alat berat yang disalurkan tidak terbatas pada aset kelihatan, melainkan juga merupakan aset tidak kelihatan. Dengan menyalurkan alat berat, INTA dapat menawarkan jasa lain yang menyertainya

sales services that include maintenance and repair. Thus, customers can perform core business optimally by renting heavy equipment from INTA.

3. Components Repair Center

Superior after-sales service is one of INTA's strengths in having a strong and loyal customer base. Therefore, the Company has always paid full attention to after-sales service.

Realizing this, INTA has established a Component Repair Center, a repair facility for all heavy equipment and spare parts distributed by INTA. With the presence of this Component Repair Center, major repairs which generally take two months can be reduced to one to two weeks.

This rapid improvement can occur because INTA is offering its customers to borrow the Company's components for the time being. By doing so, problematic component can be repaired intensively and not used by the customer for company operations at the same time.

In addition to saving repair time, the Component Repair Center also helps customers to use existing components without having to incur the cost of buying new components. This will practically reduce costs.

4. Component Rebuild Center (CRC)

INTA also offers innovative solutions related to after-sales service by making available a component rebuild center (CRC). This unit is a facility for installing testing tools that has been fully operational since 2010. These testing tools can ensure that a repaired machine can function like a new machine. In addition to saving time, this facility has also managed to reduce costs which may arise as a result of errors in re-setting machines that have been repaired.

5. Full Maintenance Contract (FMC)

INTA looked at the value of any distributed heavy equipment not limited to the visible asset, but also the invisible asset. By distributing heavy equipment, INTA can offer other accompanying services such as maintenance. In order to

seperti perawatan. Untuk dapat meraih nilai optimal dari setiap alat berat, maka produk tersebut harus dirawat secara berkala.

Bertolak dari kebutuhan ini, INTA menawarkan layanan full maintenance contract (FMC). Dengan layanan ini, pelanggan akan mendapatkan program perawatan menyeluruh atas alat berat yang dibeli dari INTA. Pada akhirnya, program FMC akan membantu pelanggan untuk fokus pada kegiatan bisnisnya dan menyerahkan kewajiban perawatan kepada INTA.

Tentu hal ini kemudian akan membantu pelanggan untuk mencapai tingkat profitabilitas yang optimal. Sebab bila ditilik dari segi biaya, program FMC ini akan membuat biaya perusahaan lebih efisien. Layanan FMC yang ditawarkan INTA mencakup penyediaan suku cadang, tenaga kerja yang handal, hingga pengisian lubrikasi secara berkala dan tepat waktu.

6. Program Pertukaran Komponen (Comex)

Setiap pelanggan memiliki prioritas dalam menyalurkan belanja modal dan belanja operasionalnya. Membaca karakter tersebut, INTA berusaha menyediakan solusi berbeda-beda bagi setiap pelanggan.

Di tengah kondisi bisnis komoditas yang lesu, layanan program pertukaran komponen menjadi salah satu solusi yang ditawarkan INTA bagi pelanggan yang tetap ingin melanjutkan kegiatan operasionalnya dengan biaya yang ekonomis dan efisien. Dengan Comex, pelanggan dapat memiliki komponen alat baru dengan cara menukar komponen yang telah ada. Program ini diluncurkan sejak tahun 2008.

Program ini terbukti dapat mempercepat proses penukaran produk dan memodifikasi komponen alat berat.

achieve the optimal value of each machine, the product must be serviced periodically.

Starting from these requirements, INTA offers a full service maintenance contract (FMC). With this service, customers will get a thorough maintenance program over heavy equipment purchased from INTA. Ultimately the FMC program will giveaway customers to focus on their business activities and submit maintenance obligations to INTA.

Of course this will help customer to achieve an optimal level of profitability. Because when judging in terms of cost, the FMC program will make the company more cost efficient. FMC services offered by INTA include the provision of spare parts, reliable labor, until the filling of lubrication regularly and on time.

6. Component Exchange Program (Comex)

Each customer has priorities in distributing its capital expenditure and operational expenditure. Based on this, INTA seeks to provide different solutions for each customer.

Amid sluggish commodity business conditions, the services of the component exchange program has become one of the solutions offered by INTA for customers who still want to continue operations at a cost that is economical and efficient. With Comex, the customers can have new components by means of exchanging their existing components. The program has been launched since 2008.

This scheme has been proven to speed up the exchange process of products and modification of components of heavy equipment.



TINJAUAN KINERJA ANAK USAHA

SUBSIDIARY PERFORMANCE OVERVIEW

Bersama tujuh anak usaha yang menjalankan bisnis terintegrasi, INTA menawarkan bisnis solusi yang lebih dari sekadar bisnis alat berat. Dengan dukungan lebih dari 2.000 tenaga kerja, lebih dari 44 titik jaringan distribusi dan kantor cabang, serta total area seluas 203.569 meter persegi, INTA siap meraup pasar yang lebih besar.

Memiliki bisnis penjualan yang terintegrasi dengan pembiayaan, penyewaan, serta kontraktor tambang menjadikan INTA sebagai pelanggan sekaligus pemilik produk yang dipasok pada saat yang bersamaan. Hingga tahun lalu, INTA memiliki 1.000 unit alat berat merek Volvo. Terra dan Kasuari memiliki asset Volvo dari berbagai model sebanyak 136 units.

Dengan demikian, INTA menjadi pemilik alat berat Volvo terbanyak di Tanah Air. Kepemilikan Volvo yang besar ini turut memperkuat merek Volvo di pasar alat berat.

1. Intraco Penta Prima Servis

IPPS berdiri pada Agustus 2012 sebagai perusahaan perdagangan alat berat khusus merek Volvo dan SDLG. Volvo adalah alat berat yang diproduksi oleh Volvo Construction Equipment, perusahaan mesin manufaktur asal Swedia yang telah berdiri sejak tahun 1832. Beberapa produk alat berat merek Volvo yang dipasarkan IPPS antara lain wheeled and crawler excavator, articulated hauler, dan wheel loader.

Nama besar dan reputasi alat berat Volvo yang terkenal dengan keamanannya yang tinggi membuat merek ini mampu mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar alat berat bersegmen khusus. Kelebihan alat berat merek Volvo lainnya terletak pula pada efisiensi dan teknologi yang ramah lingkungan.

Pada tahun 2006, Volvo CE mengakuisisi mayoritas saham Shandong Lingong Construction Machinery Co Ltd, manufaktur alat berat merek SDLG di China. Langkah ini membuat kualitas dan kuantitas produk SDLG semakin meningkat. Itu sebabnya pada tahun 2009, INTA juga menambahkan SDLG sebagai salah satu alat berat yang dipasarkan di Indonesia.

Dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari, IPPS bertanggung jawab mengembangkan, mempromosikan,

Together with its seven subsidiaries that conduct integrated business, INTA offers business solutions more than just heavy equipment business. With the support of more than 2,000 workers, more than 44 distribution network and branch offices, as well as a total area of 203,569 square meters, INTA is ready to reap a larger market.

Having an integrated sales business with financing, rental, and mining contractors has made INTA as customer and owner of supplied products at the same time. Until last year, INTA has had 1,000 units of Volvo heavy equipment. Terra and Kasuari own Volvo assets of various models as much as 136 units.

Thus, INTA is the biggest fleet owner of Volvo heavy equipment in the country. This large Volvo ownership helps strengthen Volvo brand in the heavy equipment market.

1. Intraco Penta Prima Servis

IPPS was founded in August 2012 as a trading company specialized in Volvo and SDLG heavy equipment brands. Volvo is heavy equipment manufactured by Volvo Construction Equipment, a Swedish manufacturing machinery company that has been established since 1832. Several Volvo heavy equipment products marketed by IPPS include wheeled and crawler excavators, articulated haulers, and wheel loaders.

The great name and famous reputation of Volvo heavy equipment along with its high safety features has made this brand able to maintain the position as market leader of special segment heavy equipment. Another advantage of the Volvo heavy equipment brand lays on its efficient and environmentally friendly technology.

In 2006, Volvo CE acquired the majority shares of Shandong Lingong Construction Machinery Co. Ltd., the manufacturer of SDLG heavy equipment brand in China. This step has increased the quality and quantity of SDLG products. That was why in 2009, INTA also added SDLG as heavy equipment to be marketed in Indonesia.

In the course of daily operations, IPPS is responsible for developing, promoting, marketing, and entering all business

memasarkan alat, dan berkecimpung dalam segala aktivitas bisnis untuk alat berat Volvo di daerah Kalimantan, Sulawesi, serta Maluku. Untuk mengoptimalkan cakupan pemasaran produk, IPPS didukung oleh jaringan pemasaran yang tersebar luas. Jaringan ini terdiri dari 17 titik distribusi dan penjualan serta lebih dari 20 gerai pendukung purna jual.

Titik bisnis yang luas ini dibangun untuk memastikan Perseroan cepat tanggap atas segala kebutuhan pelanggan, dapat mengontrol alat berat yang disewakan, serta menyediakan layanan purna jual yang berkualitas. Beberapa layanan purna jual yang ditawarkan oleh IPPS antara lain CRC & Comex, Full Maintenance Contract, Consignment, CareTrack, dan sebagainya. Di samping itu, IPPS juga melengkapi 1075 tenaga kerja Perseroan agar dapat menyajikan pelayanan terbaik di industri. Lalu, IPPS juga menyediakan pelatihan bagi tenaga kerja pelanggan seputar alat berat.

2. Intraco Penta Wahana

IPW berdiri pada Februari 2012 sebagai perusahaan yang memfokuskan bisnisnya pada perdagangan alat berat. Berbeda dengan IPPS, IPW bertugas mendistribusikan, memasarkan, menjual, dan melakukan segala aktivitas bisnis terkait alat berat merek Sinotruk, Doosan, Bobcat, Ingersoll Rand, dan Mahindra.

Keempat merek tersebut terbukti memiliki reputasi yang kuat di pasar alat berat. Sinotruk misalnya, merupakan manufaktur heavy duty truck terbesar di China.

Disusul kemudian oleh Doosan yang merupakan pemain alat berat infrastruktur asal Korea. Dalam perkembangannya, pada 2007 Doosan mengakuisisi Bobcat, salah satu merek alat berat milik Ingersoll Rand. Bobcat sendiri merupakan pemain kunci di pasar alat berat berukuran kompak serta Ingersoll Rand yang merupakan merek kompresor udara terbesar di dunia asal Irlandia. Sementara Mahindra merupakan alat berat pertanian terbesar ketiga di dunia asal India.

IPW bertanggung jawab mengadakan kegiatan pemasaran, aktivasi bisnis, penjualan, serta perluasan pasar merek-merek tersebut. Untuk menunjang kegiatan operasional, IPW didukung oleh jaringan 13 kantor cabang yang

activities of Volvo heavy equipment in Kalimantan, Sulawesi, and Maluku. To optimize the scope of product marketing, IPPS is supported by a widespread marketing network. This network consists of 17 distribution and selling points and is supported by more than 20 after-sales outlets.

These vast business points have been built to ensure the Company's quick response to all customer needs, able to control leased heavy equipment, as well as to provide high quality after-sales services. Several after-sales services offered by IPPS include CRC & Comex, Full Maintenance Contract, Consignment, CareTrack, and so on. In addition, IPPS has also equipped the 1075 workers of the Company in order to present the best service in the industry. Moreover, IPPS is also providing training to the workers of customers regarding the heavy equipment.

2. Intraco Penta Wahana

IPW was established in February 2012 as a company that focuses its business on heavy equipment trade. In contrast to IPPS, IPW has the task of distributing, marketing, selling, and conducting all business activities related to Sinotruk, Doosan, Bobcat, Ingersoll Rand, and Mahindra heavy equipment.

The four brands have proven their strong reputation in the heavy equipment market. For example, Sinotruk is the largest manufacturer of heavy duty trucks in China.

This is followed by Doosan as infrastructure heavy equipment manufacturer from Korea. During its development, in 2007, Doosan acquired Bobcat, one of the heavy equipment brands belonging to Ingersoll Rand. Bobcat is the key player in the compact size heavy equipment market and Ingersoll Rand is the brand of the world's largest air compressors from Ireland. While Mahindra is the third largest manufacturer of agricultural heavy equipment in the world from India.

IPW is responsible for conducting marketing activities, business activities, sales, and market expansion for those brands. To support its operations, IPW is supported by a network of 13 branch offices which are sales outlets and at



merupakan gerai penjualan sekaligus gerai purna jual dengan moto "Garansi Purna Jual 48 Jam, I am Service". Dengan slogan ini, IPW memastikan ketersediaan suku cadang, memastikan layanan perbaikan yang cepat, dan memastikan garansi suku cadang yang tepat.

3. Intan Baruprana Finance

INTA mengakuisisi IBF pada tahun 2003 sebagai perusahaan yang menyediakan pembiayaan alat berat. Pada tahun 2010, IBF mendirikan Unit Bisnis Syariah. Sejak awal berdirinya, IBF didukung oleh banyak bank besar baik bank konvensional maupun bank syariah.

Dalam melakukan kegiatan operasional, IBF menawarkan jasa pembiayaan dalam berbagai bentuk, antara lain :

- * Pembiayaan sewa guna usaha alat berat baik produk baru maupun bekas :
Produk ini membantu pelanggan mendapatkan alat berat baru maupun bekas baik dengan pembiayaan konvensional maupun syariah.
- * Pembiayaan dengan skema penjualan dan sewa guna usaha kembali (sale and leaseback) alat berat:
Skema ini memungkinkan pelanggan menjual alat berat yang merupakan aset mereka kepada IBF. Kemudian IBF akan melakukan penilaian kembali atas aset tersebut dan memberikan sewa guna usaha kembali kepada pelanggan sesuai dengan biaya penyewaan yang menarik. Metode ini menjadi solusi bagi pelanggan yang ingin mengendalikan modal kerja namun tetap dapat melakukan kegiatan operasional demi mengejar target.
- * Anjak piutang dan pembiayaan konsumen :
IBF juga memiliki fasilitas anjak piutang, yakni transaksi keuangan dimana IBF menawarkan alternatif pembiayaan untuk keperluan usaha atau sebagai pembiayaan konsumen mereka. Fasilitas ini sangat membantu pelanggan untuk meningkatkan kemampuan pelanggan dalam memperoleh laba dan meningkatkan daya saing.
- * IBF juga menyediakan berbagai fasilitas pendukung berupa :
 - * Pembiayaan dalam mata uang dollar AS dan rupiah dengan suku bunga tetap dan kompetitif
 - * Pembiayaan melalui Unit Usaha Syariah dan konvensional.

the same time after sales services outlets with the motto "After-sales Warranty for 48 Hours, I am Service". With this slogan, IPW is ensuring the availability of spare parts, ensuring fast repair services, and ensuring appropriate spare parts warranty.

3. Intan Baruprana Finance

INTA acquired IBF in 2003 as a company that provides heavy equipment financing. In 2010, IBF established the Sharia Business Unit. Since its inception, IBF has been supported by many large banks both conventional and sharia banks.

In conducting operational activities, IBF offers financing services in a variety of forms which include:

- * Financing of heavy equipment both new and used products:
This product helps customers to get new and used heavy equipment with both conventional and sharia financing .
- * Financing of heavy equipment via sale and lease back scheme:
This scheme allows customers to sell heavy equipment as their assets to IBF. IBF would then reevaluate these assets and deliver lease back to the customers at attractive cost. This method is a solution for customers who want to control working capital as well as perform operations to achieve its targets.
- * Accounts receivable factoring and consumer financing:
IBF also offers factoring facilities, namely financial transactions where IBF offers alternative finance for business purposes or as financing for their consumers. This facility greatly helps customers in generating profits and increasing competitiveness.
- * IBF also provides various support facilities such as:
 - * Financing denominated in US dollars and rupiah at fixed and competitive interest rates
 - * Financing through Sharia Business Unit and conventional banking.

Sebagai pemain dengan segmen pasar khusus, IBF memiliki kekuatan pada produk pembiayaan yang beragam serta pelayanan tambahan untuk meningkatkan nilai tambah. IBF menjalin hubungan yang kuat dengan lebih 200 basis pelanggan yang merupakan pemain besar di masing-masing industrinya. Basis pelanggan ini dirangkai dalam suatu jaringan pemasaran yang luas. Untuk menjaga kesetiaan pelanggan, IBF juga memberlakukan proses pembiayaan yang cepat.

Sejumlah kekuatan IBF ini pada akhirnya menarik Phillip Capital Group, suatu private equity asal Singapura untuk membeli 9,71% saham IBF senilai \$ 5 juta pada Agustus 2013 lalu. Bersama pemegang saham baru, IBF yakin akan dapat mencetak pertumbuhan kinerja berkelanjutan di masa datang.

Hingga Desember 2013, total aset IBF mencapai Rp 2,3 triliun dengan pembiayaan akumulatif sebesar Rp 2,2 triliun. Sebanyak 56% dari total pembiayaan tersebut merupakan pembiayaan berbasis syariah. Sementara pembiayaan baru yang disalurkan tahun lalu mencapai Rp 1 triliun.

Tahun 2014, IBF mencanangkan target pembiayaan baru sebesar Rp 1,2 triliun, atau meningkat 20% dari pembiayaan tahun 2013. Dana pembiayaan ini akan diperoleh dari 15 bank besar di Indonesia, antara lain Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Syariah Bukopin, Bank Maybank Syariah Indonesia, Bank Jabar Banten Syariah, Bank ICB Bumiputera, Bank Artha Graha Internasional, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Bank Ganesha, Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Central Asia Syariah, Bank SBI Indonesia, Bank Agris, dan Bank Rakyat Indonesia Syariah.

Di samping itu, sebagai upaya memperoleh dana pembiayaan, awal tahun 2014 silam IBF menerbitkan Medium Term Notes (MTN) senilai Rp 300 miliar. BNI Securities selaku arranger MTN tersebut menilai, kelebihan MTN IBF terletak pada pembayaran yang dilakukan secara penuh pada saat jatuh tempo (*bullet payment*) dan pola pembayaran coupon setiap kwartal. Lalu, MTN yang bertenor tiga tahun ini juga menawarkan kupon kompetitif.

As a player with a specific market segment, IBF has the strength to offer a variety of financing products as well as additional services to enhance added value. IBF has developed strong relationships with over 200 customers that are major players in their respective industries. This customer base has been assembled into a vast marketing network. To maintain customer loyalty, IBF also facilitates rapid financing process.

The strengths of IBF ultimately attracted Phillip Capital Group, a Singapore-based private equity to buy a 9.71% stake in IBF worth \$5 million last August 2013. Together with the new shareholder, IBF is confident to generate an ongoing performance growth in the future.

As of December 2013, IBF's total assets reached Rp2.3 trillion with accumulative financing of Rp2.2 trillion. As much as 56% of total financing is sharia-based financing. While disbursement of new financing last year amounted to Rp1 trillion.

In 2014, IBF launched a new financing target of Rp1.2 trillion, an increase of 20% of the financing in 2013. The financing funds will be obtained from 15 major banks in Indonesia, among others from Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Syariah Bukopin, Bank Maybank Syariah Indonesia, Bank Jabar Banten Syariah, Bank ICB Bumiputera, Bank Artha Graha International, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Bank Ganesha, Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Central Asia Syariah, Bank SBI Indonesia, Bank Agris, and Bank Rakyat Indonesia Syariah.

In addition, as an effort to raise financing funds, in early 2014 IBF published Medium Term Notes (MTN) worth Rp 300 billion. BNI Securities as MTN arranger judged that the advantages of IBF's MTN lay on full payments at maturity (bullet payment) and the pattern of coupon payments on a quarterly basis. In addition, the three- year term MTN also offers competitive coupons.



Kondisi fundamental IBF pun turut memperkuat prospek MTN. Beberapa tahun ke belakang, IBF tak hanya fokus membiayai alat berat pertambangan (batubara, nikel, emas, bauksit dan biji besi), tetapi juga alat berat untuk infrastruktur, logistik, transportasi, perkebunan, serta migas. IBF juga membiayai alat berat multimerak yang terintegrasi dengan layanan lainnya sebagai penerapan dari konsep Penyedia Solusi Total.

Bisnis IBF yang prospektif dengan tingkat pengembalian hasil yang menarik membuat PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) memberikan peringkat idBBB+ dengan prospek stabil kepada IBF. Pefindo memberikan peringkat ini setelah melihat bisnis IBF tetap dikelola dengan baik meskipun terkena dampak penurunan harga batubara. Peringkat ini mencerminkan posisi bisnis yang kuat dengan kapitalisasi yang moderat.

Peringkat idBBB+ dengan outlook stabil juga diberikan oleh lembaga pemeringkat PT ICRA Indonesia. Peringkat yang diberikan ICRA ini lebih tinggi dibandingkan dengan peringkat rata-rata industri serta mencerminkan kualitas kredit yang moderat dibandingkan dengan MTN lainnya.

Lebih lanjut dalam laporannya ICRA menyebutkan bahwa peringkat tersebut menggambarkan kinerja pendapatan yang berkelanjutan, pendapatan bersih dan pembiayaan yang baik, dan adanya dukungan yang kuat dari INTA selaku induk perusahaan.

Kinerja pendapatan yang positif dan berkelanjutan ini tercermin dari perolehan tahun 2013 dimana IBF berhasil mengumpulkan pendapatan sebesar Rp 258,7 miliar. Perolehan ini lebih besar 55,8% dari pencapaian tahun 2012 yang sebesar Rp 166,0 miliar.

Untuk meningkatkan kinerja di masa mendatang, IBF senantiasa memperbaiki proses aplikasi sehingga lebih cepat serta sigap dalam membantu menyalurkan pembiayaan. Atas pelayanan yang tinggi ini, IBF juga kerap memperoleh sejumlah penghargaan dari media ekonomi sebagai salah satu institusi pembiayaan terbaik di industri.

4. Terra Factor Indonesia

Anak usaha ini berdiri tahun 1986 dengan nama PT Intraco Duta. Pada tahun 2001, Intraco Duta mengubah namanya

The fundamentals of IBF have helped to strengthen MTN prospects. Recently, IBF did not only focus on financing mining heavy equipment (coal, nickel, gold, bauxite and iron ore), but also on heavy equipment for infrastructure, logistics, transportation, plantations, oil and gas. IBF is also financing multi-brands of heavy equipment integrated with other services as the implementation of the Total Solution Provider concept.

The prospective business of IBF with attractive returns have caused PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) to give idBBB + rating with a stable outlook to IBF. Pefindo has given this rating after seeing that the IBF business has remained well managed despite the effect of the decline in coal prices. This rating reflects on the strong business position with moderate capitalization.

BBB + rating with a stable outlook was also given by PT ICRA Indonesia rating agency. The rating given by ICRA is higher than the industry average and reflects moderate credit quality compared to other MTNs.

Furthermore, in its report ICRA stated that the rating illustrated sustainable performance of income, net income and appropriate financing, and the existence of strong support from INTA as the holding company.

The positive and sustainable income performance is reflected on the earnings in 2013 where IBF managed to collect revenue of Rp258.7 billion. These earnings are 55.8% higher than the achievement in 2012, which amounted to Rp166.0 billion.

To improve its performance in the future, IBF continually improves its application process so that it is much quicker and faster in assisting financing distribution. In terms of this top service, IBF has often been given numerous awards from various media as one of the best financing institutions in the industry.

4. Terra Factor Indonesia

This subsidiary was established in 1986 under the name PT Intraco Duta. In 2001, Intraco Duta changed its name to

menjadi Terra Factor Indonesia yang bergerak di bidang bisnis penyewaan, perdagangan alat berat bekas, dan distributor crane. Pada tahun 2010, INTA mengakuisisi Terra Factor untuk mengintegrasikan bisnis solusi total.

Di bidang penyewaan, Terra Factor membagi lagi layanannya menjadi :

- * Sewa standar
- * Sewa beli
- * Sewa dengan opsi beli
- * Full wet hire atau sewa dengan layanan pemeliharaan
- * Semi wet hire atau sewa dengan layanan pemeliharaan tertentu.

Berbagai layanan ini dirancang untuk memudahkan pelanggan memilih jasa yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Sementara pada bidang perdagangan alat berat bekas, Terra Factor membagi layanannya menjadi beberapa macam :

- * Tukar-tambah alat berat
- * Penjualan langsung alat berat bekas baik dari pasar domestik maupun luar negeri dengan kualitas dan harga yang menarik
- * Membantu pelanggan untuk menjual alat berat bekas di pasar domestik dan internasional dengan harga kompetitif.

Sejalan dengan semangat Penyedia Solusi Total, cakupan bisnis sewa dan perdagangan alat berat bekas Terra Factor pun tak hanya terbatas pada industri pertambangan, tapi juga pada sektor kehutanan, infrastruktur, migas, dan konstruksi. Penyewaan alat berat dan perdagangan alat berat bekas menjadi solusi bagi pelanggan yang memiliki belanja modal terbatas. Pelayanan yang ditawarkan oleh Terra Factor juga merupakan solusi bagi pekerjaan temporal.

Selain itu, Terra Factor juga menyediakan jasa perawatan yang mudah serta memiliki jaringan pemasaran dan purna jual yang luas, mencakup 44 jaringan distribusi INTA. Dibandingkan dengan perusahaan lain sejenis di industri, Terra Factor memiliki kelebihan pada produk yang berkualitas tinggi, tepat guna, dan tepat sasaran.

Terra Factor Indonesia, engaged in the rental business, used heavy equipment trade, and distributor cranes. In 2010, INTA acquired Terra Factor to integrate total solution business.

In the rental field, Terra Factor categorizes its services into:

- * Standard hire
- * Hire purchase
- * Rental with option to buy
- * Full wet hire or rental with maintenance services
- * Semi wet hire or rental with certain maintenance services.

These various services have been designed to facilitate customers to choose services that suit their needs most.

While in the field of used heavy equipment trade, Terra Factor divides its services into several types:

- * Exchange of heavy equipment
- * Direct sales of used heavy equipment from both domestic and overseas markets with attractive quality and price
- * Assist customers to sell used heavy equipment in domestic and international markets at competitive prices.

In line with the spirit of Total Solution Provider, the scope of rental and used heavy equipment trade business of Terra Factor is not only limited to the mining industry, but also to the sectors of forestry, infrastructure, oil and gas, and construction. Heavy equipment rental and used heavy equipment trade has become the solution for customers who have limited capital expenditure. The services offered by Terra Factor are also a solution for temporary jobs.

In addition, Terra Factor also provides easy maintenance services and has a vast marketing and after sales network, that covers 44 INTA distribution network. Compared to other similar type companies in the industry, Terra Factor has advantages in high-quality products, effective, and well targeted.



5. Karya Lestari Sumber Alam

Anak usaha yang lebih dikenal dengan nama Kasuari ini berdiri pada tahun 1998 sebagai perusahaan kontraktor tambang. Sebagai perusahaan kontraktor, solusi yang ditawarkan oleh Kasuari ialah mencakup eksplorasi tambang, perencanaan tambang, eksploitasi tambang, dan penanaman kembali setelah masa eksploitasi tambang berakhir. Selain itu, Kasuari juga menyediakan konstruksi sipil dan infrastruktur untuk akses jalan, jalan untuk pengangkutan, dan layanan lainnya.

Di bidang eksplorasi tambang, Kasuari berpengalaman menyediakan jasa :

- * Survei geologis untuk menentukan area sumber daya alam dan menentukan metode pengeboran yang tepat. Survei ini kemudian dikombinasikan dengan geoscanning serta survei topografi yang dilakukan oleh ahli geologi berpengalaman.
- * Kegiatan terkait tambang, termasuk penyediaan desain tambang sesuai kebutuhan.
- * Merancang pengembangan tambang dengan memperhatikan aspek lingkungan .

Layanan ini didukung oleh para insinyur Kasuari yang berpengalaman serta perencanaan pertambangan yang akurat demi menciptakan kegiatan operasional yang efisien. Sementara untuk memproduksi hasil tambang, Kasuari telah memilih tenaga kerja terbaik dalam mengoperasikan alat berat, melakoni proses penanganan, hingga pengangkutan hasil galian (overburden removal).

Berpengalaman selama 16 tahun telah mengantarkan Kasuari menjadi kontraktor tambang dengan rekam jejak yang panjang serta kapabilitas tinggi di aplikasi alat berat dan pelayanan perawatan. Kasuari juga dikenal sebagai kontraktor dengan biaya pertambangan yang kompetitif.

Dalam menjaga kepercayaan pelanggan, Kasuari mengantarkan alat berat dalam waktu yang cepat berkat dukungan jaringan kantor cabang dan kantor pemasaran yang luas. Sejauh ini, Kasuari telah mengerjakan beberapa pekerjaan kontraktor tambang untuk klien berikut :

- * PT Antam Tambang Emas Bawah Tanah.
Kasuari memberikan layanan berupa pengembangan pit dan layanan dengan articulated dump truck (ADT),

5 . Karya Lestari SumberAlam

This subsidiary that is better known as Kasuari was founded in 1998 as a mining contractor company. As a contractor company, the solutions offered by Kasuari include mining exploration, mine planning, mine exploitation, and reclamation after the mine exploitation period ended. In addition, Kasuari also provides civil construction and infrastructure for road access, roads for transportation, and other services.

In the field of mining exploration, Kasuari is experienced in providing the following services:

- * Geological surveys to determine the area of natural resources and determine appropriate drilling methods. The surveys are then combined with geoscanning and topographic surveys conducted by experienced geologists.
- * Mining related activities, including the provision of appropriate mine designs according to the needs.
- * Designing mine development with regard to environmental aspects.

These services are supported by experienced Kasuari engineers and accurate mine planning in order to create efficient operations. To produce mine results, Kasuari has chosen the best workforce in operating heavy equipment, conducting the handling process, until the transportation of overburden removal .

16 years of experience have led Kasuari to be a mining contractor with a long track record and high capability in heavy equipment applications and maintenance services. Kasuari is also known as a mining contractor at a competitive mining cost.

In maintaining customer trust, Kasuari delivers heavy equipment in a short period of time, with the support of INTA's network of branch offices. So far, Kasuari has been doing several mining contractor work for the following clients:

- * PT Antam Tambang Emas Bawah Tanah
Kasuari provides services such as pit development and services with articulated dump trucks (ADT), providing

penyediaan operator untuk hauling road tambang, serta memperluas tambang.

* PT Antam Nikel Gebe.

Proyek dan pengembangan tambang ini dimulai pada tahun 2000. Dalam proyek ini Kasuari bertugas melakukan kegiatan produksi tambang dan pekerjaan reklamasi tambang dengan menggunakan alat berat jenis excavator dan truk dozer.

* PT Multi Harapan Utama Tambang Batubara.

Dalam proyek ini Kasuari melakukan kegiatan produksi tambang di salah satu galian.

* CV Karya Tani Tambang Batubara.

Proyek ini berlokasi di Muara Kamandengan dengan target produksi batubara sebesar 100.000 ton per bulan.

* PT Dewata, Loa Buah Tambang Batubara.

Kasuari dipercaya sebagai kontraktor di proyek milik Dewata, sekaligus operator yang mendukung kegiatan operasional dengan menggunakan semua peralatan produksi.

* PT Riau Bara Harum Tambang Batubara.

Kasuari dipercaya sebagai salah satu kontraktor tambang milik Riau Bara yang terletak di Siambul.

* PT Harsco Mineral.

Kasuari berperan sebagai kontraktor di konsesi batubara Harsco.

Kondisi bisnis komoditas yang tidak bergairah tahun lalu membuat para pelanggan menahan kegiatan operasional dan ekspansinya. Dalam kondisi tersebut, Kasuari sangat berhati-hati dalam melakukan kegiatan operasional. Ini menyebabkan tahun lalu Kasuari membukukan pendapatan yang kecil. Mengantisipasi kondisi bisnis komoditas yang tak menentu tahun ini, Kasuari memposisikan diri untuk melakukan proyek selektif dengan para pemilik tambang yang memiliki reputasi baik. Di samping itu, Kasuari juga akan memfokuskan diri pada proyek pertambangan internal Grup INTA.

6. Columbia Chrome Indonesia

Anak perusahaan ini berdiri tahun 1991 sebagai perusahaan penanaman modal asing (PMA) yang kemudian berubah menjadi perusahaan dengan penanaman modal dalam negeri (PMD) pada tahun 1995. Awalnya, CCI memulai bisnis sebagai perusahaan pelapisan dan spesialis hydraulic. Dalam perkembangannya, CCI banyak menjalin kerjasama dengan produsen original equipment manufacturer (OEM)

operators for mine road hauling, as well as for mining expansion.

* PT Antam Nickel Gebe.

This mining project and development started in 2000. In this project, Kasuari has the task to conduct mining production activities and mining reclamation work using heavy equipment such as dozer, excavators and trucks.

* PT Multi Harapan Utama Tambang Batubara.

In this project Kasuari conducts mining production activities in one of the excavations.

* CV Karya Tani Tambang Batubara.

This project is located at Muara Kamandengan with coal production target of 100,000 tons per month.

* PT Dewata, Loa Buah Tambang Batubara.

Kasuari has been entrusted as the contractor for the project that belongs to Dewata, at the same time as operator that supports operations by using all production tools.

* PT Riau Bara Harum Tambang Batubara.

Kasuari has been entrusted to be one of the contractors of a mine that belongs to Riau Bara located at Siambul.

* PT Harsco Mineral.

Kasuari plays the role as contractor in Harsco's coal concession.

The sluggish commodity business conditions last year made customers to reduce operations and expansion. In these conditions, Kasuari is very careful in conducting operations. This is the cause why last year Kasuari post small revenues. In anticipation of this year's uncertain commodity business conditions, Kasuari is positions itself to be selective in implementing projects with mine owners who have good reputations. In addition, Kasuari will also focus on internal mining projects of INTA Group.

6 . Columbia Chrome Indonesia

This subsidiary was established in 1991 as a foreign investment company (PMA) which was then transformed into a domestic investment company (PMDN) in 1995. Initially , CCI started business as a hydraulic coating specialist. During its development, CCI established cooperation with many original equipment manufacturers (OEM) to manufacture spare parts and assemble heavy



untuk memproduksi suku cadang dan merakit alat berat. Kini CCI dikenal sebagai perusahaan manufaktur untuk alat-alat konstruksi.

Pada tahun 2000, insinyur CCI mulai merancang dan memproduksi truk. Hingga akhir tahun lalu tercatat lebih dari 600 unit truk produksi CCI beroperasi di lapangan.

Seiring dengan misi INTA menyediakan solusi total, maka Perseroan mengakuisisi 99,9% saham CCI pada tahun 2010 senilai Rp 5 miliar. Transaksi ini dilakukan dengan mengkonversi hutang menjadi saham.

CCI memiliki empat kantor cabang yang berlokasi di Jakarta, Balikpapan, Sangatta, dan Tanjung. Keempat kantor cabang ini menawarkan solusi berikut :

- * Chromplate : solusi hard chrome, yakni pelapisan hard chroming untuk bagian tertentu pada alat berat.
- * Chromtach : produksi komponen alat berat
- * Chromtrail : produksi karoseri truk.
- * Chromlite : produksi perlengkapan lampu portabel.

Manufaktur suku cadang ini kemudian dikemas dalam tingkat kecocokan yang tinggi, kualitas yang tinggi, harga kompetitif, serta pengalaman yang panjang di industri manufaktur suku cadang.

Pengalaman panjang dalam memproduksi komponen mengantarkan CCI sebagai perusahaan yang mengantongi sertifikasi ISO 9002:1994 pada tahun 2000. Layanan CCI yang semula tersedia di Kantor Pusat INTA di Cakung, Jakarta, kemudian meluas dengan membuka kantor cabang di Balikpapan pada tahun 2003. Kemudian pada tahun 2009 CCI melanjutkan produksi komponen dengan merilis empat produk.

Di tahun yang sama, CCI memperoleh ISO 9001:2008 dan OHSAS 18001:2007. Pengakuan atas kualitas produk CCI yang terstandar juga berlanjut hingga tahun 2012 ketika CCI memperoleh sertifikasi ISO 14001: 2005. Ketiga sertifikasi terakhir yang diperoleh CCI merupakan sertifikasi yang telah diakui oleh industri internasional sebagai pengakuan atas standar kualitas, keamanan prosedur, serta standar pengelolaan lingkungan, memiliki tenaga kerja kompeten, serta memiliki citra merek yang baik.

equipment. CCI is now known as a manufacturing company for construction equipment components.

In 2000, CCI engineers began to design and produce trucks components. Until the end of last year there were more than 600 units of trucks produced by CCI operating in the field .

Along with INTA's mission to provide total solution, the Company acquired a 99.9% stake in CCI in 2010 amounting to Rp5 billion. This transaction was carried out by converting debt into equity.

CCI has four branch offices located in Jakarta, Balikpapan, Sangatta, and Tanjung. These four branch offices offer the following solutions:

- * Chromplate: hard chrome solution, namely hard chroming coating on certain parts of the heavy equipment.
- * Chromtach: production of heavy equipment components
- * Chromtrail: truck body production.
- * Chromlite: production of portable lighting fixtures.

The manufactured spare parts are then packaged into a high level match, high quality, competitive price, and long experience in manufacturing industrial spare parts.

The long experience in producing components has ushered CCI as a company that acquired ISO 9002:1994 certification in 2000. CCI services that originally were only available at the Head Office of INTA in Cakung, Jakarta are then expanded by the opening of a branch office in Balikpapan in 2003. Later in 2009 CCI continued production of components with the launch of four products.

In the same year, CCI acquired ISO 9001:2008 and OHSAS 18001:2007 certifications. The recognition of the quality of CCI standardized products continued until 2012 when CCI acquired ISO 14001: 2005 certification. The last three certifications acquired by CCI are certifications that are recognized by international industries as acknowledgment of quality standards, safety procedures, and environmental management standards, competent workforce, and good brand image.

Sepanjang tahun lalu, pendapatan dari segmen manufaktur juga mengalami penurunan karena bisnis ini masih terkait dengan sektor pertambangan. Pada akhir 2013, pendapatan dari sektor manufaktur tercatat mencapai Rp 11,4 miliar, menurun 55.02% dibandingkan dengan pendapatan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 25.513 miliar. Hal ini disebabkan adanya penurunan harga jual batubara dan dengan adanya regulasi bidang minerba yang dikeluarkan pemerintah pada beberapa waktu lalu berdampak pada penurunan penjualan alat berat secara umum dan secara khusus juga akan berimbas pada CCI atas penurunan permintaan order produksi manufakturing.

Over the past year, revenue from the manufacturing segment also decreased because this business is still associated with the mining sector. At the end of 2013, revenues from the manufacturing sector reached Rp11.4 billion, down 55.02% compared with the previous year's revenue of Rp25.513 billion. This is due to decrease in in coal selling price and the implementation of the Minerba Law which was passed by the government some time ago that had an impact on the decline in heavy equipment sales in general and particularly will impact on the decrease in demand for manufacturing production orders.





TEKNOLOGI INFORMASI

INFORMATION TECHNOLOGY

Pentingnya teknologi informasi dalam kegiatan operasional mendorong INTA mengimplementasikan sistem TI terintegrasi sejak tahun 2001

1. *Manufacturer Management Inventory*
2. Enterprise Resource Planning
3. Volvo CareTrack
4. Machine Delivery Acknowledgement
5. Sales Activity Report
6. Program TI 2013

Perkembangan INTA tak terlepas dari infrastruktur teknologi informasi (TI) yang mendukung proses kegiatan operasional Perseroan dan sumber daya manusia dalam menjalankan tugas sehari-hari. Infrastruktur TI yang digunakan oleh seluruh karyawan INTA antara lain perangkat komputer dan hardware digital pendukungnya, sistem online di semua cabang, koneksi internet yang stabil, serta kapasitas server email yang selalu ditingkatkan setiap tahun.

Untuk memastikan infrastruktur TI yang digunakan INTA sesuai dengan kebutuhan industri, setiap tahun Perseroan melakukan upgrade pada setiap aplikasi dan software yang digunakan oleh karyawan. Hal ini bertujuan agar memudahkan karyawan dalam meningkatkan kinerja. Fasilitas TI bagi karyawan ini kemudian didukung oleh adanya data center yang memungkinkan semua data Perseroan terlindungi dari risiko kehilangan atau kerusakan. Virtualisasi penggunaan server dalam hal ini juga berperan aktif dalam peningkatan efisiensi kegiatan operasional.

Untuk memastikan keamanan data Perseroan, INTA mengembangkan jaringan secara terpisah dan melakukan back up untuk berbagai kegiatan. Dengan demikian seluruh infrastruktur TI yang ada di Grup INTA dapat beroperasi seperti biasanya tanpa terkendala meskipun terjadi kondisi gawat darurat.

1. **Manufacturer Management Inventory**

Untuk menciptakan efisiensi dalam persediaan, INTA mengaplikasikan sistem *Manufacturer Management Inventory* (MMI). Dengan sistem ini, Perseroan dapat menekan biaya dengan meminimalisir tingkat persediaan non-produktif. MMI berfungsi sebagai platform tunggal untuk memesan suku cadang kepada prinsipal. Sejak menerapkan sistem MMI, INTA terbukti dapat mengelola persediaan suku cadang secara efektif.

The importance of information technology in operations has encouraged INTA to implement an integrated IT system since 2001

1. Manufacturer Inventory Management
2. Enterprise Resource Planning
3. Volvo CareTrack
4. Machine Delivery Acknowledgement
5. Sales Activity Report
6. IT Programs in 2013

INTA's development could not be detached from the information technology (IT) infrastructure which supports the operations and human resources of the Company in performing daily tasks. The IT infrastructure used by all INTA employees includes computer equipment and its supporting digital hardware, online system at all branches, stable internet connection, as well as email server capacity that is always upgraded annually.

To ensure that IT infrastructure used by INTA is in accordance with the needs of the industry, each year the Company upgrades each application and software used by employees. This aims to facilitate employees in improving their performance. IT facilities for employees are supported by the data center that allows protection of all Company data from the risk of loss or damage. The server's virtual use in this case also plays an active role in improving operational efficiency.

To ensure Company data security, INTA has developed a separate network and performed back-up for various activities. Thus, all existing IT infrastructure in INTA Group can operate as usual without any constraints despite emergency conditions.

1. **Manufacturer Management Inventory**

To create an efficient inventory system, INTA implements the Manufacturer Management Inventory (MMI) system. With this system, the Company can reduce costs by minimizing non-productive inventories. MMI serves as a single platform for ordering spare-parts to principals. Since the MMI system has been applied, it is evidenced that INTA can manage its inventory of spare-parts effectively.

2. Enterprise Resource Planning

Menyadari pentingnya infrastruktur TI, sejak 15 tahun silam INTA menerapkan sistem terintegrasi berbasis Enterprise Resource Planning (ERP) dengan teknologi pendukung SAP. Penerapan aplikasi ini bertujuan agar INTA mampu bersaing di tengah pasar alat berat secara unggul, cepat, tepat, dan efisien.

Dengan investasi sebesar \$2,5 juta, INTA menjadi salah satu dari 100 perusahaan pertama pengguna SAP resmi di Indonesia. Investasi ini merupakan langkah berani Perseroan mengingat kala itu Indonesia tengah dilanda krisis ekonomi.

Sistem ERP yang terintegrasi ini memungkinkan seluruh proses penjualan alat berat dapat dilakukan secara online dan langsung (real time). Kegiatan yang dapat dilakukan dengan aplikasi ERP antara lain transaksi penjualan alat berat, suku cadang, perbaikan, perawatan, penyewaan, hingga pembiayaan.

Secara internal, INTA juga telah melakukan integrasi dalam sistem pelaporan yang spesifik, keuangan, akuntansi, dan controlling. Sistem yang terintegrasi dan dapat diakses secara langsung memungkinkan karyawan yang berada di tengah kota dapat secara langsung mengontrol pelayanan atau alat berat yang ada di daerah terpencil dengan mudah. Tentu saja pengawasan secara langsung ini dapat menghemat biaya operasional dan mempercepat proses pelayanan yang pada akhirnya menguntungkan Perseroan dan pelanggan.

Setelah mengaplikasikan sistem ERP, Perseroan dapat menghemat biaya operasional sekitar \$2 juta per tahun. Agar aplikasi SAP dapat berguna secara efektif bagi seluruh karyawan, setiap tahun INTA mengadakan pelatihan penggunaan SAP bagi staf administrasi, manajer cabang, kepala departemen, hingga eksekutif senior.

INTA berkomitmen untuk selalu mengembangkan sistem TI seiring dengan kemajuan teknologi serta kebutuhan Perseroan. Untuk menjamin sistem TI yang diaplikasikan senantiasa mengikuti perkembangan terbaru, Perseroan selalu melakukan upgrade sistem aplikasi bisnis SAP menjadi versi yang terbaru yang lebih tepat waktu dan

2. Enterprise Resource Planning

Recognizing the importance of IT infrastructure, INTA has since the past 15 years implemented the Enterprise Resource Planning (ERP) based integrated system along with SAP technology support. The implementation of this application aims to enable INTA compete in the heavy equipment market on a superior, fast, precise, and efficient basis.

With an investment of \$2.5 million, INTA has become one of the first 100 companies of authorized SAP users in Indonesia. This investment has been a bold move of the Company, given that at that time Indonesia was still hit by the economic crisis.

This integrated ERP system allows the entire process of heavy equipment sales to be done online and instantly (real time). The activities that can be conducted with ERP application include sale of heavy equipment, spare-parts, repair, maintenance, leasing, to financing.

Internally, INTA has also done the integration of specific reporting of finance, accounting and controlling. The integrated system which can be accessed directly has improved the ability of employees who are in the middle of the city to directly control services or any heavy equipment in remote areas with ease. This direct supervision can of course save operational costs and speed up service processes which ultimately benefited the Company and customers.

After implementing the ERP system, the Company managed to save operating costs of about \$2 million per year. In order for the SAP application be effectively useful to all employees, each year INTA conducts training in the use of SAP for administrative staff, branch managers, department heads and senior executives.

INTA is committed to developing IT systems in line with technological advances and the needs of the Company. To ensure that applied IT systems always follow the latest developments, the Company constantly upgrades the SAP business application system to the latest version that is more timely and accurate. Improving ERP applications to

akurat. Peningkatan aplikasi ERP antara lain terdapat pada sistem pelaporan harian (DAR), pelaporan layanan teknis (TSR), laporan komponen, layanan pengiriman unit-unit, Surat Pengiriman Barang (SPB), serta laporan aktivitas tenaga pemasaran.

3. Volvo CareTrack

Seperti diketahui, alat berat Volvo masih mendominasi penjualan alat berat INTA. Untuk mendukung bisnis distribusi dan penyewaan alat berat merek Volvo, sejak tahun 2010 Volvo Construction Equipment merilis CareTrack, sistem telematika yang dapat membantu Dealer dan pelanggan untuk mengontrol alat berat Volvo dari jarak jauh secara langsung.

Alat ini menerapkan komputer kecil yang mencakup modem, kartu GSM, dan GPS untuk memantau keberadaan alat berat secara langsung. Saat ini CareTrack diaplikasikan pada seluruh alat berat merek Volvo seperti articulated haulers, excavator, wheel loader, dan motor grader. CareTrack dapat digunakan sebagai alat komunikasi untuk mengirimkan informasi antar sesama pengguna alat berat Volvo. Untuk beberapa daerah yang sulit dijangkau oleh sinyal GSM, Volvo CE akan menyalurkan informasi melalui satelit.

Dengan alat ini, pelanggan dan diler dapat memantau produktivitas kerja alat berat, waktu istirahat, mendeteksi kerusakan, lokasi keberadaan alat berat, konsumsi bahan bakar, dan jadwal layanan berikutnya. Semua informasi ini akan dikirimkan ke pusat data dan diolah menjadi diagram sehingga mudah dianalisis. Baik diler maupun pelanggan dapat menyimpulkan informasi yang dikirimkan ini untuk memastikan alat berat yang digunakan sedang dalam kondisi baik.

4. Machine Delivery Acknowledgement

Sejak dua tahun silam, INTA berhasil menerapkan aplikasi Machine Delivery Acknowledgement (MDA). Dengan program ini, karyawan dapat memperoleh informasi secara cepat terkait tanggal perkiraan produk akan tiba di kantor cabang, informasi spesifikasi alat berat, nomor seri, warranty, type, tujuan, pelanggan, forwarder yang digunakan, biaya, serta informasi penting lain mengenai pengiriman unit tersebut. Di samping itu, MDA juga berfungsi sebagai proses awal data populasi unit yang dimiliki INTA serta berguna untuk memonitor kegiatan warranty secara online.

include system of daily reporting (DAR), technical services reporting (TSR), components reports, unit delivery service, Mail Delivery of Goods, and marketing officer activity reports.

3. Volvo CareTrack

Volvo heavy equipment still dominates INTA's heavy equipment sales. To support the heavy equipment distribution business and heavy equipment rental using Volvo brand, Volvo Construction Equipment has since 2010 launched CareTrack, an information system that can assist dealers and customers to control Volvo heavy equipment remotely and directly.

This tool consists of a small computer including modem, GSM card, and GPS for monitoring the whereabouts of heavy equipment directly. Currently CareTrack has been implemented on all Volvo heavy equipment such as articulated haulers, excavators, wheel loaders, and motor graders. CareTrack can be used as a communication tool to transmit information among common users of Volvo heavy equipment. For some regions that are difficult to reach by GSM signal, Volvo CE is able to distribute information via satellite.

With this tool, customers and dealers can monitor the productivity of heavy equipment performance, rest periods, detect damage, location of heavy equipment, fuel consumption, and the next service schedule. All of this information will be sent to the data center and processed into diagrams for analysis. Both dealers and customers analyze information sent to ensure that the heavy equipment used is in good condition.

4. Machine Delivery Acknowledgement

INTA has since the past two years successfully implemented the Machine Delivery Acknowledgment (MDA) application. With this program, employees can quickly obtain information related to estimated dates when products will arrive at branch offices, information of equipment specifications, serial numbers, warranty, type, destination, customers, forwarders used, costs, and other important information regarding delivery of the unit. In addition, MDA also serves as initial population data of units owned by INTA and is useful for monitoring warranty activities online.

5. Sales Activity Report

Dengan program ini dapat diketahui prospect penjualan unit ke pelanggan. Aplikasi ini menyimpan data pelanggan, data kunjungan salesman, Dan prospect penjualan. Selain itu aplikasi ini menyediakan fasilitas untuk pembuatan surat penawaran yang disertai dengan spesifikasi produk unit yang ditawarkan ke pelanggan.

Aplikasi ini terbukti mampu menyediakan informasi yang real time, karena aplikasi ini mampu menyediakan data dengan cepat & akurat. Sehingga management INTA mampu menganalisa prospek penjualan unit dan dapat mengetahui kendala-kendala yang dihadapi para salesman selama proses canvassing ke pelanggan.

Efisiensi waktu dan biaya dalam berkomunikasi menjadi kebutuhan utama perusahaan, untuk mengurangi biaya perjalanan, meningkatkan efisiensi waktu dan produktivitas, dan berkomunikasi secara lebih efektif maka INTA dan group mulai tahun 2014 juga akan memanfaatkan teknologi video conference ini.

6. Program TI 2013

Setiap tahun INTA juga senantiasa menerapkan program khusus dalam meningkatkan peran TI dalam kegiatan bisnis Perseroan. Sepanjang tahun lalu, INTA melakukan beberapa program TI antara lain :

Pelaporan

INTA meningkatkan sistem pelaporan tambahan seperti pelaporan kegiatan tim penjualan, prospek penjualan tim salesman, realisasi, serta informasi pendukung yang dapat digunakan untuk menunjang laporan keuangan. Sistem pelaporan tambahan ini dirancang demi mempercepat laju informasi dari cabang ke pusat.

Peremajaan Server

Dalam rangka meningkatkan kecepatan dan kemampuan SAP, INTA melakukan peremajaan server SAP dengan cara mengganti server dengan kapasitas yang lebih besar pada prosesor, memori, dan penyimpanan. Di samping itu, INTA juga meningkatkan kapasitas server email agar arus pengiriman email dapat lebih lancar.

Perluasan Jangkauan SAP

Perluasan kantor cabang atau anak usaha praktis membutuhkan perluasan jaringan infrastruktur SAP.

5. Sales Activity Report

Prospective unit sales to customers can be known by using this program. This application stores customer data, salesmen visiting data, and prospective sales. In addition, this application provides a facility for making offer letters accompanied with unit product specifications to customers.

This application has proven its capability in providing real time information. It is capable of providing data quickly and accurately. So that management can analyze prospective unit sales and know the constraints faced by salesmen during canvassing process to customers.

Time and cost efficiency in communications has become the Company's major requirement to reduce travel costs, improve time efficiency and productivity, and communicate more effectively, thus INTA and the group beginning in 2014 utilizes the video conference technology.

6. IT Programs in 2013

Every year INTA consistently implements special programs to increase IT role in the business activities of the Company. Over the past year, INTA executed several IT programs, among others:

Reporting

INTA has improved its additional reporting system such as reporting of sales team activity, salesmen team sales prospects, realization, and supporting information that can be used to support financial statements. This additional reporting system has been designed to accelerate information flow from branch offices to head office.

Rejuvenation of Server

In order to improve the speed and capability of SAP, INTA has rejuvenated SAP servers by replacing with larger capacity processors, memory, and storage. In addition, INTA also increased the capacity of the email server to make email delivery faster.

Expansion of SAP Coverage

The expansion of branch offices or subsidiaries requires expansion of SAP infrastructure network. Therefore, each

Karenanya, setiap tahun INTA selalu memasang aplikasi SAP di kantor cabang baru. Hal ini berguna agar jaringan infrastruktur TI yang ada di seluruh kantor cabang terhubung dan terintegrasi dengan sistem SAP. Hingga tahun lalu, tercatat sebanyak 44 kantor cabang INTA telah terhubung dengan sistem ERP dari SAP. Penambahan jaringan SAP ini membutuhkan investasi tambahan. Namun di sisi lain, potensi pendapatan dari kantor cabang baru akan menutup biaya investasi tersebut.

Pelatihan

Agar infrastruktur TI yang ada di Grup INTA dapat digunakan secara optimal, Perseroan mengadakan pelatihan kepada seluruh karyawan, khususnya pengguna baru. Pelatihan ini dilakukan secara berkelompok dan dapat mendatangkan pelatih ke kantor cabang. Dengan pelatihan tersebut, diharapkan setiap karyawan mengerti dan dapat menjalankan prosedur operasional TI yang berlaku.

Pemeliharaan

Infrastruktur TI yang terdapat di INTA pun membutuhkan pemeliharaan rutin untuk menjaga kinerja yang optimal. Karenanya, INTA secara konsisten mengadakan pemeliharaan infrastruktur TI di seluruh jaringan dan kantor cabang di Indonesia. Kegiatan pemeliharaan infrastruktur TI meliputi kontrol kelayakan server dan kelayakan komputer baik personal computer maupun laptop. Dalam kontrol tersebut, INTA dapat mengetahui apakah server dan komputer yang digunakan masih memadai untuk menjawab perkembangan bisnis.

Selanjutnya, INTA juga memastikan bahwa semua modul SAP yang digunakan akurat. Adapun peremajaan atau pergantian jaringan dengan kapasitas yang lebih besar telah dilakukan untuk kantor pusat INTA di Jakarta, kantor cabang Balikpapan, dan Samarinda.

year INTA always installs SAP applications at new branch offices. This allows the existing IT network infrastructure at all branch offices to be connected and integrated with the SAP system. Up to last year, 44 INTA branches were linked to the ERP system of SAP. The addition of SAP network requires additional investment. But on the other hand, potential revenue from new branch offices can cover the investment cost.

Training

In order for the existing IT infrastructure at INTA Group to be used optimally, the Company conducts training for all employees, especially new users. Training is done in groups by bringing in trainers to branch offices. With this training, each employee is expected to understand and be able to run existing IT operational procedures.

Maintenance

The existing IT infrastructure at INTA also requires regular maintenance in order to maintain optimal performance. Therefore, INTA has consistently held IT infrastructure maintenance across all network and branch offices in Indonesia. IT infrastructure maintenance activities include feasibility control of servers and computers of both personal computers and laptops. Through such control, INTA can know whether servers and computers used are still feasible to respond to business development.

Furthermore, INTA also ensures that all SAP modules used are accurate. The rejuvenation or replacement of the network with greater capacity has been done for INTA's head office in Jakarta as well as Balikpapan and Samarinda branch offices.



SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES

Hingga tahun lalu, INTA memiliki sumber daya manusia sebanyak 2130 orang. Dengan jumlah sebesar itu sampai saat ini sumber daya manusia tersebut sangat memberikan dampak positif terhadap perkembangan bisnis INTA.

Untuk memberikan kesempatan dan pengaturan kerja yang baik supaya setiap karyawan dapat bekerja secara optimal maka setiap tahun INTA selalu menyosialisasikan rencana kerja dan target yang hendak dicapai selama setahun kedepan. Dengan melakukan sosialisasi rencana kerja tersebut, masing-masing fungsi pekerjaan akan merancang rencana strategis untuk mencapai target tersebut. Selanjutnya masing-masing fungsi tersebut akan menurunkan program kerja bagi masing-masing individu sehingga setiap karyawan dapat bekerja tepat sasaran.

Sosialisasi rencana kerja dan target ini juga secara tidak langsung memotivasi karyawan tentang pentingnya kerjasama tim. Melalui motivasi yang kuat, setiap karyawan akan saling bahu-membahu memperkuat tim dalam menghasilkan kinerja maksimal.

Untuk menghasilkan tim yang kuat, INTA juga senantiasa mengevaluasi beban kerja dan komposisi sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk mencapai target kinerja. INTA menyadari, jumlah sumber daya manusia yang sesuai serta posisi yang tepat akan sangat efektif dalam mencapai target kinerja.

Tim kerja yang solid ini hanya dapat terbentuk jika karyawan saling mengenal satu sama lain lewat berbagai kegiatan kebersamaan. Karena itulah, INTA kerap mengadakan kegiatan kebersamaan minimal setahun sekali. Beberapa kegiatan kebersamaan yang diadakan INTA antara lain perayaan hari raya keagamaan, perayaan Kemerdekaan RI, serta kegiatan gathering karyawan. Dalam kegiatan kebersamaan ini, karyawan berkesempatan mengenal rekan kerja serta peran masing-masing dalam organisasi Perseroan. INTA berharap kegiatan kebersamaan ini dapat meningkatkan rasa memiliki karyawan akan Perseroan yang pada akhirnya akan membentuk tim kerja yang solid.

Hal selanjutnya yang ditekankan INTA agar karyawan dapat bekerja optimal ialah dengan mempertahankan jam kerja efektif. Berpegang pada prinsip kerja cerdas, karyawan diharapkan dapat bekerja optimal dengan biaya yang efisien.

Until last year, INTA has had human resources as many as 2130 people. With such number, INTA'S human resources have contributed a positive impact on INTA's business development.

To provide good working opportunities and arrangements, in order to enable each employee to work optimally, every year INTA always disseminates its business plan and targets that should be achieved during the next year. By disseminating the business plan, each job function will create a strategic plan to achieve the targets. Furthermore, each of these functions provide a work program for each individual so that each employee can work on the right target.

The dissemination of business plan and targets also indirectly motivates employees regarding the importance of teamwork. Through strong motivation, each employee will work hand in hand together to strengthen the team in generating maximum performance.

To generate this strong team, INTA also consistently evaluates work load and composition of human resources required for achievement of performance targets. INTA realized that adequate human resources and appropriate position will be highly effective in achieving performance targets.

This solid team work can only be formed if employees get to know each other well through a variety of common activities. Therefore, INTA often conducts common activities at least once a year. Several common activities held by INTA include religious festivals, celebrations of the Independence of Indonesia, and employee gathering activities. In the course of this togetherness, employees get the opportunity to acquaint with their colleagues and their respective roles in the Company's organization. INTA hopes that these togetherness activities can increase the employees' sense of belonging which eventually will result into a solid team work.

It is further emphasized by INTA that in order for employees to work optimally is to maintain effective working hours. Following the principles of smart work, employees are expected to work optimally at efficient cost.



Untuk meningkatkan kualitas pelayanan SDM, INTA juga menerima masukan dari pelanggan. Sebagai penyedia solusi total, kepuasan pelanggan merupakan tujuan utama INTA. Karena itu, untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja sumber daya karyawan, INTA membuka peluang bagi pelanggan untuk memberikan masukan seputar kegiatan operasional. Dengan menerima masukan dari pelanggan tersebut, INTA berharap dapat memperbaiki sistem pelayanan yang pada akhirnya akan dapat menjaga loyalitas pelanggan.

Dalam penjelasan selanjutnya mengenai SDM Perseroan maka akan dibagi menjadi beberapa topik, yaitu

1. Human Resource Information System
2. Strategi Pengelolaan SDM
3. Pelatihan SDM
4. Kesejahteraan SDM
5. Pengembangan Karir di INTA

1. Human Resource Information System

Demi menjawab tantangan bisnis sepanjang tahun lalu, INTA melakukan optimalisasi di segala lini, termasuk optimalisasi sumber daya manusia. Agar karyawan dapat berperan secara optimal, INTA mencanangkan sistem pengelolaan SDM secara terintegrasi yang disebut dengan Human Resource Information System (HRIS).

Program pengelolaan SDM yang terintegrasi dalam HRIS antara lain ialah perekrutan, pengembangan, hingga retensi karyawan. Dalam proses perekrutan ini, INTA telah menjalin kerjasama dengan beberapa sekolah mulai dari sekolah menengah kejuruan sampai perguruan tinggi. Lewat kerjasama tersebut, INTA dapat membangun jaringan yang kuat untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja profesional.

Selanjutnya, sistem pengelolaan SDM yang terintegrasi memungkinkan Perseroan untuk mengetahui kebutuhan karyawan yang ideal di setiap departemen dan angkatan dan meningkatkan produktivitas karyawan. Peningkatan kinerja ini selanjutnya akan membuat karyawan dapat beradaptasi terhadap segala tantangan bisnis yang pada akhirnya akan berdampak positif pada peningkatan kinerja Perseroan.

Berkat sistem pengelolaan SDM yang terintegrasi pula Perseroan dapat menjaga tingkat kepuasan karyawan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat turn over yang relatif tidak

To improve quality human resources services, INTA also accepts input from customers. As a total solution provider, customer satisfaction is INTA's ultimate goal. Therefore, to improve employee productivity and performance, INTA opens up opportunities for customers to provide inputs about operations. By accepting customer inputs, INTA hopes to improve the service system which in turn will be able to maintain customer loyalty.

In further explanation about the Company's HR, it will be divided into several topics, namely

- 1 . Human Resource Information System
- 2 . Human Resource Management Strategy
- 3 . HR Training
- 4 . HR Welfare
- 5 . Career Development at INTA

1. Human Resource Information System

To respond to business challenges over the past year, INTA performs optimization at all levels, including the optimization of human resources. In order for employees to contribute optimally, INTA launched an integrated HR management system called Human Resource Information System (HRIS).

The human resources management program integrated into HRIS includes recruitment, development, up to retention of employees. In this recruitment process, INTA has established partnerships with several schools ranging from vocational high schools until universities. Through these partnerships, INTA has been able to build a strong network to meet the needs for professional workforce.

Furthermore, the integrated HR management system has enhanced the ability of the Company to determine the ideal needs of employees in every department and force as well as to increase employee productivity. This performance improvement will further make employees able to adapt to any business challenges that will ultimately have a positive impact on improving the performance of the Company.

Thanks to the integrated HR management system the Company has managed to maintain its employee satisfaction level. This is evidenced from the relatively unchanged turn

berbeda dari tahun 2013 yakni sebesar 5,76%, dibandingkan tingkat turn over tahun 2012 sebesar 5,6%.

Pada program selanjutnya adalah akan mengoptimalkan sistem terpadu ini dengan melakukan ESS atau Employee Self Services. Layanan ini memungkinkan interaksi yang berhubungan dengan SDM akan dilakukan secara sistem sehingga meminimalkan waktu proses yang panjang, penggunaan form-form manual, serta 'real time' sehingga langsung bisa update di sistem.

Pada sisi karyawan dengan adanya layanan ini akan memungkinkan untuk melakukan pengembangan diri secara aktif. Maksudnya adalah karyawan bisa secara mandiri mengikuti perkembangan karir serta peningkatan kompetensinya sendiri sesuai dengan kebutuhan Perseroan akan SDM baik ditingkat HeadOffice maupun ditingkat operasional. Meskipun untuk hal ini perlu adanya dukungan sistem jaringan infrastruktur yang bagus dilokasi karyawan berada, sehingga layanan ini baru akan dapat dinikmati sebagian karyawan yang berlokasi di kota besar dengan sistem jaringan yang bagus

2. Strategi Pengelolaan SDM

INTA senantiasa berkembang bersama peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Berpegang pada pedoman ini, INTA selalu mendorong setiap karyawan untuk mengarahkan potensi terbaiknya demi kesejahteraan karyawan tersebut.

Peningkatan kompetensi ini kemudian berdampak pada lahirnya berbagai inovasi dalam penyediaan solusi total, seperti pengembangan pengetahuan mengenai layanan purnajual, pemahaman terhadap produk, cara mengoperasikan alat berat, atau cara merekayasa suku cadang. Pembaharuan pengetahuan ini diperlukan agar INTA dapat meningkatkan kinerja setiap lini bisnis yang digeluti.

Agar seluruh karyawan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama, Perseroan telah menyiapkan rencana pengelolaan dan pengembangan SDM sepanjang tahun 2013, antara lain :

- a. Meningkatkan produktivitas SDM dengan :
 - * Memastikan tingkat kecukupan kebutuhan SDM di setiap departemen dan setiap jenjang melalui program kerjasama dengan SMK dan perguruan tinggi

over rate in 2013 of 5.76% compared to the turnover rate in 2012 of 5.6%.

The next program is to optimize this integrated system by implementing ESS or Employee Self Services. This allows HR related interaction to be performed as a system so as to minimize lengthy processing time, the use of manual forms, as well as 'real time' to facilitate direct updating into the system.

In terms of employees, ESS will allow active self-development. The purpose is so that employees can independently keep up with their career development as well as competency improvement in accordance with the Company's needs for human resources both at Head Office and the operational level. Although for this there needs to be support of a good infrastructure system network in the location of employees, so that these services can be enjoyed by most employees located in major cities with a good system network.

2. Human Resource Management Strategy

INTA is constantly developing along with competency improvement of human resources. Adhering to these guidelines, INTA always encourages each employee to exert full potential for their own benefits.

This competency improvement will have an impact on the birth of various innovations in the provision of total solution, such as development of knowledge about after-sales service, understanding of the product, how to operate heavy equipment, or how to engineer spare-parts. Renewal of this knowledge is essential so that INTA can improve the performance of any business line it is working on.

In order for all employees to work together to achieve common objectives, the Company has prepared a human resource management and development plan during 2013, among others:

- a. Improve HR productivity by:
 - * Ensuring sufficient levels of human resource needs in each department and each level through partnership programs with vocational schools and universities

- * Mengadakan program percepatan peningkatan kompetensi karyawan melalui berbagai program, antara lain assessment bagi karyawan yang akan dipromosikan, program tinjau ulang potensi karyawan, program kepemimpinan, dan penambahan jam pelatihan bagi karyawan
- * Menyusun jenjang karir antar fungsi yang lebih luas seiring pengembangan bisnis INTA di cabang baru dan anak usaha baru.
- * Menyusun tingkat kompetensi yang dibutuhkan di setiap lini karyawan
- * Memastikan bahwa penilaian kinerja berjalan dengan baik dan obyektif yang diukur dengan sistem Perencanaan, Prestasi, Konseling, dan Evaluasi (PPCE)
- * Menjadikan Pusat Pelatihan INTA sebagai wadah bagi karyawan untuk melakukan diskusi, mencari solusi bagi setiap permasalahan yang dihadapi setiap departemen, peningkatan kurikulum, serta pembentukan pelatih yang handal. Gedung pusat pelatihan ini dilengkapi dengan fasilitas asrama bagi seluruh siswa yang bertujuan mendukung peserta didik agar dapat fokus mengikuti pelatihan.
- b. Meningkatkan sistem pengelolaan SDM terintegrasi dengan :
 - * Mengoptimalkan sistem INTA Recruitment Center sehingga Perseroan dapat memenuhi kebutuhan SDM yang kompeten.
 - * Menjalankan Career Development Center yang berfungsi sebagai wadah pembentukan talenta karyawan.

3. Pelatihan SDM

INTA senantiasa berkembang bersama sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki daya saing tinggi. Dengan sumber daya yang mumpuni, INTA dapat menjawab tantangan bisnis alat berat yang dinamis. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang kompeten dan terampil di bidang alat berat, INTA kerap mengadakan pelatihan di setiap lini organisasi Perseroan.

- a. Pelatihan bagi Karyawan Baru

INTA menanamkan visi misi Perseroan kepada setiap karyawan baru yang lolos seleksi rekrutmen. Sosialisasi visi misi ini penting agar setiap karyawan memiliki tujuan yang sama dengan cita-cita Perseroan. Setelah itu, Perseroan juga melakukan pelatihan kepada karyawan baru yang bertujuan memperkenalkan tugas dan tanggung jawab masing-masing departemen,

- * Conducting acceleration of employee competency improvement through various programs, including appraisal of employees for promotion, employee potential review programs, leadership programs, and additional training hours for employees
- * Developing a career path among broader functions in line with INTA business development at new branches and subsidiaries.
- * Developing competency levels needed in each employee line
- * Ensuring that performance appraisals go well and measured objectively with the Planning, Achievement, Counseling, and Evaluation (PPCE) system.
- * Creating INTA Training Center as a forum for employees to conduct discussions, finding solutions to any problems faced by each department, curriculum enhancement, as well as the establishment of reliable trainers. This training center building is equipped with boarding facilities for all students aimed at supporting them to be more focused on following training.
- b. Improve the integrated human resources management system by:
 - * Optimizing INTA Recruitment Center systems so that the Company can meet the needs for competent human resources.
 - * Running the Career Development Center that serves as a forum for creating talented employees.

3. HR Training

INTA is constantly developing together with competent human resources with high competitiveness. With powerful resources, INTA is able to respond to the dynamics of heavy equipment business challenges. To obtain competent and skilled human resources in the field of heavy equipment, INTA often conducts training in each line of the Company's organization.

- a. Training for New Employees

INTA instills the Company's vision and mission to each new employee who passed recruitment selection. The socialization of vision and mission is important so that each employee has the same goals with the ideals of the Company. Next, the Company also provides training to new employees aimed at introducing the duties and responsibilities of each department, business

memperkenalkan proses bisnis yang terjadi dalam operasional sehari-hari, serta tantangan yang menyertainya. Dengan demikian, diharapkan karyawan baru dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan tanggung jawab dan wewenangnya. Pelatihan bagi karyawan baru ini terintegrasi dengan pendidikan kompetensi lain. Dengan pelatihan sedari dini, karyawan baru diharapkan dapat berperan serta dalam mengembang tugas demi mencapai tujuan Perseroan.

b. Pelatihan bagi Seluruh Karyawan

INTA kemudian meningkatkan kompetensi seluruh karyawan dengan mencanangkan Sekolah INTA. Sekolah INTA merupakan suatu program yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan terkait bisnis alat berat. Dalam pelatihan ini, INTA menyampaikan keterampilan terbaru baik dalam hal teknis maupaun non teknis, informasi terbaru seputar perkembangan bisnis alat berat, serta segala tantangan yang akan dihadapi. Dengan begitu, diharapkan karyawan dapat menjawab tantangan kerja di lapangan yang semakin kompetitif. Sekolah INTA ini memaparkan pelatihan dan pendidikan secara komprehensif seperti soft skill, hard skill, pengenalan lingkungan tempat kerja, hingga persiapan kepemimpinan.

Khusus untuk pelatihan teknis yang diadakan INTA, terbukti berhasil meningkatkan keterampilan para mekanik. Hal ini terlihat dalam kecakapan para mekanik dalam mengoperasikan, melakukan perawatan, serta melakukan perbaikan alat berat. Selain itu, keterampilan para mekanik juga diakui dan dapat dibandingkan dengan standar internasional yang diterapkan oleh salah satu prinsipal. Tahun lalu, tim IPPS selaku anak usaha INTA yang memasarkan alat berat merek Volvo dan SDLG, berhasil memenangkan sejumlah kompetisi antara lain memenangkan Sea Hub Volvo Master Champion 2013-2014, Second Best Region Hub Volvo Master 2013-2014, dan memenangkan Mission CSA 2013 APAC Dealer Sales Competition.

Sekolah INTA juga berfungsi sebagai wadah karyawan untuk saling berdiskusi untuk mencari solusi atas permasalahan yang timbul. Diskusi ini umumnya diadakan dalam bentuk pelatihan yang melibatkan peran serta seluruh karyawan terkait. Dengan diskusi tersebut, diharapkan masing-masing karyawan dapat menyiapkan langkah antisipasi jika masalah yang sama timbul di kemudian hari.

processes that occur in day-to-day operations, as well as the challenges that accompany them. Thus, it is expected that new employees can quickly adjust to their responsibility and authority. Training for new employees is integrated with other education on competencies. Through training, new employees are expected to participate in developing their tasks in order to achieve Company objectives.

b. Training for All Employees

INTA is improving the competency of all employees by establishing INTA School. INTA School is a program to carry out education and training related to heavy equipment business. In this training, INTA delivers the latest skills both in technical and non-technical matters, the latest information regarding heavy equipment business development, as well as the challenges to be faced. Thus, employees are expected to be able to face the challenges of working in an increasingly competitive field. INTA school outlines training and education comprehensively such as soft skills, hard skills, familiarizing work place environment, to preparation for leadership.

Especially for technical training held by INTA, it has proven successful in improving the skills of the mechanics. This can be seen in the skills of the mechanics in operating, performing maintenance, and performing heavy equipment repairs. In addition, the skills of the mechanics are also recognized and comparable to international standards applied by one of the principals. Last year, the IPPS team as INTA's subsidiary that sells Volvo and SDLG brands of heavy equipment, managed to win several competitions, among others, won the SEA Hub Volvo Master Champion 2013-2014, Second Best Region Hub Volvo Master 2013-2014, and the Mission CSA 2013 APAC Dealer Sales Competition.

INTA school also serves as a forum for employees to discuss with one another to find solutions to the problems that arise. The discussions are generally held in the form of training that involved participation of all relevant employees. With these discussions, each employee is expected to be able to prepare anticipation measures if the same problems arise in the future.

Di samping pelatihan seputar alat berat, INTA juga mengadakan pelatihan umum bagi seluruh karyawan dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan karyawan. Untuk memastikan pelatihan ini berdampak positif bagi Perseoran, dalam setiap pelatihan INTA selalu mengukur efektivitas pelatihan tersebut dengan produktivitas karyawan. Dengan metode pengukuran tersebut, INTA dapat mengevaluasi tingkat keberhasilan suatu pelatihan.

Sepanjang tahun 2013 INTA mengadakan 413 sesi pelatihan dengan 11.331 *man hour*.

4. Kesejahteraan SDM

INTA meyakini bahwa kepuasan karyawan akan menciptakan tim kerja yang kokoh dalam menghadapi tantangan bisnis yang semakin dinamis. Untuk menjaga tingkat kepuasan karyawan, INTA menerapkan hubungan kerja yang setara antara Perseroan dengan karyawan. Untuk mencapai kinerja yang ditargetkan, Perseroan perlu bekerjasama dengan karyawan.

Sumber daya manusia akan berkembang optimal jika ditempatkan sesuai dengan potensi dan kemampuannya. Untuk mengukur kinerja karyawan, menerapkan sistem Perencanaan, Prestasi, Konseling, dan Evaluasi (PPCE). Penilaian PPCE disusun berdasarkan target yang hendak dicapai dalam rencana kerja tahunan. Semakin mendekati target, maka karyawan akan memperoleh penilaian yang semakin tinggi dalam PPCE.

Sebagai apresiasi terhadap kinerja karyawan, Perseroan memberlakukan beberapa insentif seperti pemberian remunerasi sesuai prestasi. Pemberian remunerasi ini juga disesuaikan dengan kinerja Perseroan sepanjang tahun. Pemberian remunerasi yang berkaitan erat dengan performa keuangan Perseroan secara tidak langsung memacu setiap karyawan untuk turut mencapai target bersama.

In addition to training about heavy equipment, INTA also conducts general training for all employees with materials adapted to the needs of the employees.

To ensure that the training has a positive impact on the Company, in every training INTA always measures training effectiveness with employee productivity.

With the measurement method, INTA can evaluate the success level of a training.

Throughout 2013, INTA conducted 413 trainings with 11,331 man hour.

4. HR Welfare

INTA believes that employee satisfaction will create a solid working team in facing the increasingly dynamic business challenges. To maintain employee satisfaction levels, INTA implements equal employment relationship between the Company and the employees. To achieve target performance the Company needs to work closely with its employees.

Human resources will develop optimally when placed in accordance with their potential and ability. To measure employee performance, INTA implements the Planning, Performance, Counseling, and Evaluation (PPCE) system. PPCE assessment is prepared based on targets to be achieved in the annual business plan. The closer to the target, the employee will receive a higher PPCE assessment.

As appreciation for employee performance, the Company has introduced several incentives such as the provision of remuneration in accordance with the achievement of the Company during the year. The provision of remuneration is closely related to the financial performance of the Company so that this indirectly spurs each employee to contribute to achieving common targets.

Berikut ialah komposisi karyawan INTA berdasarkan posisi, usia, dan pendidikan sepanjang tahun 2013.

Here is the composition of INTA employees by position, age, and education during 2013.

Komposisi Berdasarkan Posisi, Usia dan Pendidikan / Based on Positions, Age and Education

USIA / AGE				
< 30	30 - 40	41 - 50	50 KE ATAS / UP	TOTAL
1,237	610	213	70	2,130

JENIS KELAMIN / GENDER		
MALE / PRIA	FEMALE/WANITA	
312	1,818	2.130

LEVEL				
I-II	III	IV - V	VI KE ATAS / UP	TOTAL
1,537	449	242	82	2.130

PENDIDIKAN / EDUCATION			
SLTA / HIGH SCHOOL	DIPLOMA / DIPLOMA	S1 KE ATAS / BACHELOR AND ABOVE	TOTAL
1,370	183	577	2.130

Selain sistem bonus yang proporsional, lingkungan kerja yang kondusif juga sangat mempengaruhi tingkat kepuasan karyawan. Dari total 2130 karyawan sepanjang tahun lalu, sebanyak lebih dari 77,86 % merupakan karyawan di garis terdepan yang melakukan pelayanan langsung kepada pelanggan. Sebagai karyawan baris terdepan, tentu karyawan lapangan ini bekerja dengan risiko tinggi. Menyadari bahwa sumber daya manusia merupakan aset yang berharga, INTA berkomitmen menjaga lingkungan kerja yang aman.

Untuk memastikan lingkungan kerja yang aman, INTA mengaplikasikan standar keamanan kerja baik di lapangan maupun di kantor Perseroan yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Termasuk dalam standar keamanan kerja ini antara lain kewajiban mengenakan alat pelindung diri (APD) bagi karyawan yang bekerja di lapangan dengan risiko tinggi. Sementara untuk menciptakan suasana kerja yang sehat, INTA bersama-sama dengan karyawan berusaha meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan tempat kerja. Sistem kerja yang profesional juga mendorong terciptanya kondisi kerja yang harmonis.

In addition to the proportionate bonus system, a conducive working environment also affects the employee satisfaction level. From a total of 2130 employees over the past year, a total of more than 77.86% are employees at the forefront who serve customers directly. These field employees work with high risk. Recognizing that human resources are a valuable asset, INTA is committed in maintaining a safe work environment.

To ensure a safe working environment, INTA is implementing occupational safety standards both in the field and in the office of the Company that are disseminated to all employees. Included in these occupational safety standards is the obligation to wear personal protective equipment for employees who work in the field with high risk. As for creating a healthy working environment, INTA together with the employees are striving to raise awareness of the importance of maintaining cleanliness of the workplace. The professional employment system also encourages the creation of a harmonious working condition.

5. Pengembangan Karir di INTA

INTA membuka kesempatan yang sama bagi seluruh karyawan untuk mengembangkan karir berdasarkan penilaian kinerja yang terukur dalam sistem Perencanaan, Prestasi, Konseling, dan Evaluasi (PPCE). INTA menerapkan sistem PPCE sejak tahun 2007 dengan penyesuaian setiap tahun seiring dengan perkembangan organisasi Perseoran dan perkembangan industri. Dalam sistem ini, INTA Menilai semua karyawan berdasarkan beberapa kriteria yakni aspek prestasi dan aspek kompetensi. Aspek kompetensi ini dibagi lagi menjadi beberapa kriteria antara lain inovasi, kerjasama antarkaryawan atau organisasi, disiplin, dan lain-lain.

Sistem PPCE menawarkan efektivitas dan efisiensi yang tinggi karena senantiasa mengikuti rencana kerja serta target yang hendak dicapai oleh Perseoran. Untuk menjamin penerapan yang optimal, PPCE memungkinkan setiap untuk melakukan pelatihan, konseling, dan mentoring bawahan. Hal ini umumnya dilakukan dalam rangka pengembangan karir, pemahaman bisnis, saran, dan harapan, serta dilakukan untuk mengatasi adanya kendala prestasi. Sistem PPCE ini terbukti berhasil mendorong karyawan untuk mencapai kinerja maksimal.

Dengan mekanisme penilaian yang terukur dan sistematis dengan PPCE, maka setiap karyawan memiliki peluang yang sama untuk meniti karir di Grup INTA sesuai dengan prestasi kerja, perkembangan keterampilan, dan kompetensi masing-masing.

Karyawan dapat meniti karir baik di INTA sebagai induk perusahaan maupun di anak-anak usaha. Dengan demikian, ekspansi INTA berjalan seiring dengan peningkatan jenjang karir karyawan di anak usaha baru atau kantor cabang baru. Seiring dengan organisasi yang berkembang, seluruh karyawan memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan karir sesuai dengan potensi dan talentanya masing-masing.

Kesempatan peningkatan karir ini juga secara tidak langsung memacu karyawan untuk bekerja optimal dan senantiasa meningkatkan kompetensi diri. Atas dasar pemikiran tersebut, INTA membentuk Career Development Center yang memberikan pembekalan sesuai dengan jalur karyawan mulai dari jalur spesialis, antar fungsi, dan manajerial. Karyawan ini nantinya akan ditempatkan pada

5 . Career Development at INTA

INTA is opening up equal opportunities for all employees to develop their careers based on measurable performance appraisal in the Planning, Achievement, Counseling and Evaluation (PPCE) system. INTA has implemented the PPCE system since 2007 with annual adjustments along with the organizational development the Company and development of the industry. In this system, INTA appraises all employees based on several criteria namely achievement and competence aspects. Competency aspects are further divided into several criteria including innovation, collaboration among employees or organization, discipline, etc.

The PPCE system offers high effectiveness and efficiency because it always follows the business plan and targets to be achieved by the Company. To ensure optimal implementation, PPCE allows each employee to follow training, counseling, and mentoring subordinates. This is generally done in the framework of career development, the understanding of the business, suggestions, and expectations, and done to overcome achievement obstacles. The PPCE system has proven successful in encouraging employees to achieve maximum performance. With assessment mechanisms that are scalable and systematic with PPCE, each employee has an equal chance to pursue a career at INTA Group in accordance with work performance, skills development, and competence respectively.

Employees can pursue a career either in INTA as the parent company as well as at its subsidiaries. Thus, INTA's expansion goes hand in hand with the increase in employee career in new subsidiaries or branch offices. Along with the growing organization, all employees have the same opportunity to improve their careers in accordance with each potential and talent.

Career advancement opportunities also indirectly spur employees to work optimally and continuously improve self-competence. On the basis of these ideas, INTA has established the Career Development Center that equips employees ranging from specialist, cross-functional, and managerial pathways. The employees will be placed in a particular career path, starting from basic management,

jenjang karir tertentu, mulai dari basic management, middle management, hingga executive management. INTA sendiri mengatur sistem pengembangan karir di organisasi Perseroan dalam suatu peta besar yang disebut Human Resource Road Map. HR Road Map ini dibutuhkan untuk mendukung kelancaran pengembangan organisasi Perseroan. Setiap tahun INTA menyusun HR Road Map yang telah disesuaikan dengan perkembangan bisnis Perseroan dan kebutuhan pelanggan.

middle management to executive management. INTA is regulating the career development system in the Company's organization in a large map called the Human Resources Road Map. This HR Road Map is needed to support the organizational development of the Company. Every year INTA prepares the HR Road Map that has been adapted to the Company's business development and customer needs.





TINJAUAN KEUANGAN

FINANCIAL OVERVIEW

Analisis Keuangan pada bagian ini harus dibaca bersamaan dengan Laporan Keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Osman Bing Satrio dan Eny (member of Deloitte Touche Tohmatsu) yang juga disajikan dalam Laporan Tahunan ini, yang seluruhnya mendapat opini wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Intraco Penta Tbk per tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan tersebut telah diaudit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Publik Indonesia.

Berdasarkan Laporan Keuangan untuk periode berakhir tahun 2013 dan 2012, Perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp242,63 miliar selama tahun 2013, yang menurun Rp255,06 miliar atau 2051,98% lebih rendah dari laba bersih yang diperoleh sebesar Rp12,43 miliar selama tahun 2012. Kerugian disebabkan oleh kerugian selisih kurs mata uang asing yang meningkat signifikan sebesar Rp285,58 miliar atau 364,59% dari Rp78,33 miliar selama tahun 2012 menjadi Rp363,90 miliar.

Pada akhir kuartal tahun 2013, kondisi perekonomian moneter Indonesia mengalami lonjakan yang signifikan. Nilai kurs mata uang dolar Amerika Serikat yang awalnya berada pada kisaran Rp9.500 mengalami kenaikan hingga mencapai Rp12.000. Lonjakan tersebut sangat berpengaruh bagi Perusahaan, khususnya terhadap pos-pos transaksi dalam mata uang asing. Perusahaan mencatat kerugian selisih kurs mata uang asing ketika melakukan realisasi transaksi dan revaluasi pos-pos perkiraan dalam mata uang asing. Seperti diketahui bahwa Perusahaan memiliki posisi devisa neto sebesar Rp1,62 triliun dan Rp1,59 triliun pada tahun 2013 dan 2012. Posisi devisa neto tersebut selalu berada dalam kondisi liabilitas dalam mata uang asing lebih besar dari aset dalam mata uang asing. Sebagai akibatnya, rugi selisih kurs mata uang asing terjadi ketika nilai mata uang Rupiah melemah terhadap mata uang dolar.

Kendati demikian, manajemen tetap berkomitmen mempertahankan efisiensi dan efektivitas atas profitabilitas aktivitas operasional Perusahaan. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan laba kotor sebesar Rp60,77 miliar atau 12,47% dari Rp487,45 miliar selama tahun 2012 menjadi Rp548,23

In this section of Financial Analysis should be read in conjunction with Financial Statements for the years ended December 31, 2013 and 2012 which have been audited by Public Accounting Firm Osman Bing Satria and Eny (member of Deloitte Touche Tohmatsu) also presented in this Annual Report and which wholly received a reasonable opinion, in all material respects of the financial position of PT Intraco Penta Tbk as of December 31, 2013 and 2012, and the results of operations and cash flows for the years ended on those dates, in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia. The financial statements have been audited in accordance with the auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Based on the Financial Statements for the period ending in 2013 and 2012, the Company incurred a loss of Rp242.63 billion for the year 2013, which declined by Rp255.06 billion or 2,051.98% lower than the net profit/income amounted to Rp12.43 billion earned for the year 2012. The loss was caused by the difference in foreign exchange rates which increased significantly by Rp285.58 billion or 364.59% from Rp78.33 billion for the year 2012 to Rp363.90 billion.

In the last quarter of 2013, the economic and monetary conditions of Indonesia experienced a significant pressure. The US dollar exchange rate which was initially in the range of Rp9.500 experienced an increase to Rp12.000. The volatility has impacted the Company, particularly on transaction items in foreign exchange. The Company recorded a loss on foreign exchange transactions when conducting realization and revaluation of estimated items in foreign exchange. As it is known the company had a net open position of Rp1.62 trillion in 2013 and Rp1.59 trillion in 2012. The net open position is always greater in foreign exchange liabilities condition than in foreign exchange assets condition. As a result, loss in foreign exchange occurred when the Rupiah weakened against the US dollar.

However, management remained committed to maintaining the efficiency and effectiveness of the Company's profitable operations. This is evident from the increase in gross profit by Rp60.77 billion or 12.47% from Rp487.45 billion for the year 2012 to Rp548.23 billion for the year 2013.

miliar selama tahun 2013. Sebagai akibatnya, rasio margin laba kotor meningkat dari 18,80% selama tahun 2012 menjadi 21,33% selama tahun 2013.

Berdasarkan laporan posisi keuangan per tahun 2013 dan 2012, total aset meningkat Rp473,87 miliar atau 11,10% dari Rp4,27 triliun per tahun 2012 menjadi Rp4,74 triliun per tahun 2013. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan portofolio aset ijarah yang dimiliki oleh PT Inta Baruprana Finance (IBF), anak Perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin berkembangnya potensi IBF terhadap efektivitas pencapaian kinerja operasional Perusahaan.

Liabilitas Perusahaan meningkat Rp666,16 miliar atau 17,68% dari Rp3,77 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp4,43 triliun pada tahun 2013. Peningkatan ini dipengaruhi oleh peningkatan utang usaha atas pembelian persediaan alat berat dan peningkatan utang Bank sebagai salah satu sumber pembiayaan pengadaan aset Perusahaan. Di samping itu, ekuitas mengalami penurunan Rp192,28 miliar atau 38,41% dari Rp500,60 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp308,32 miliar pada tahun 2013. Penurunan ini disebabkan oleh rugi bersih sebesar Rp242,63 miliar selama tahun 2013.

Dengan kondisi posisi keuangan yang demikian, likuiditas dan solvabilitas mengalami penurunan. Akan tetapi, penurunan likuiditas dan solvabilitas tersebut masih berada pada kisaran level yang masih dapat dikendalikan. Rasio lancar menurun dari 86,60% pada tahun 2012 menjadi 73,66% pada tahun 2013. Rasio hutang terhadap ekuitas meningkat dari 752,78% menjadi 1.438,30% dimana liabilitas meningkat sementara ekuitas menurun.

Tabel laporan laba rugi komprehensif konsolidasian menunjukkan bahwa Perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp242,63 miliar selama tahun 2013, yang menurun signifikan sebesar 21 kali dari perolehan laba bersih sebesar Rp12,43 miliar selama tahun 2012. Secara kinerja operasional, Perusahaan memfokuskan diri pada efisiensi dimana pergerakan persediaan masih dipengaruhi oleh penurunan permintaan yang terjadi pada tahun 2012. Oleh sebab itu, Perusahaan mengurangi aktivitas pembelian persediaan dan penjualan utama alat-alat berat sebagian besar berasal dari persediaan tahun 2012. Sebagai hasilnya, harga pokok penjualan mengalami penurunan dan meningkatkan laba kotor sebesar 12,47% sehingga meningkatkan profitabilitas operasional Perusahaan.

Consequently, gross profit margin ratio increased from 18.80% in 2012 to 21.33% in 2013.

Based on the position of financial statements as of end 2013 and 2012, total assets increased by Rp473.87 billion or 11.10% from Rp4.27 trillion as of end 2012 to Rp4.74 trillion as of end 2013. The increase was due to portfolio increase of ijarah assets belonging to PT Inta Baruprana Finance (IBF), a subsidiary of the Company. This indicates the growing potential of IBF's effectiveness in operational performance achievement of the Company.

The Company's Liabilities increased by Rp666.16 billion or 17.68% from Rp3.77 trillion in 2012 to Rp4.43 trillion in 2013. The increase was influenced by increase in accounts payable in connection with the purchase of heavy equipment inventory and increase in bank debt as financing sources for procurement of Company assets. In addition, equity decreased by Rp192.28 billion or 38.41% from Rp500.60 billion in 2012 to Rp308.32 billion in 2013. The decrease was due to a net loss of Rp242.63 billion in 2013.

With such financial position condition, liquidity and solvency also declined. However, the decrease in liquidity and solvency remained at levels that could still be controlled. Current ratio decreased from 86.60% in 2012 to 73.66% in 2013. Debt to equity ratio increased from 752.78% to 1,438.30% in which liabilities increased while equity decreased.

The table of consolidated statements of comprehensive income shows that the company suffered a loss of Rp242.63 billion for the year 2013, which decreased significantly by 21 times net profit of Rp12.43 billion for the year 2012. In terms of operational performance, the Company focused on efficiency whereby the movement of inventories was still affected by the decline in demand that occurred in 2012. Therefore, the Company reduced inventory purchasing activities and focused on selling heavy equipment which mostly came from the inventory of 2012. As a result, cost of goods sold decreased and gross profit increased by 12.47% thereby increasing the Company's operational profitability.

Kendati demikian, kondisi ekonomi moneter sebagai faktor eksternal sangat berpengaruh selama tahun 2013 dimana melemahnya mata uang Rupiah terhadap mata uang Dolar mengakibatkan kerugian selisih kurs hingga 364,59% dibanding tahun lalu. Rugi selisih kurs tersebut mengakibatkan rugi bersih sebesar Rp242,63 miliar selama tahun 2013.

Nevertheless, the economic and monetary conditions as external factors were very impactful during 2013 whereby the weakening Rupiah against the US dollar resulted in a foreign exchange loss of up to 364.59% compare to last year. The foreign exchange loss resulted in a net loss of Rp242.63 billion for the year 2013.

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN Table of Consolidated Statements of Comprehensive Income				
Laporan Laba Rugi dan Pendapatan Komprehensif (Dalam Jutaan Rupiah)	2013	2012	Perubahan Changes (%)	Statement of Profit and Loss and Comprehensive Income (in IDR Million)
Pendapatan Usaha	2.570.668	2.592.824	-0,85	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	(2.022.441)	(2.105.370)	-3,94	Cost of Revenues
Laba Kotor	548.227	487.454	12,47	Gross Profit
Beban penjualan	(154.332)	(133.448)	15,65	Selling Expenses
Beban umum dan administrasi	(226.917)	(182.526)	24,32	General & administrative expenses
Beban Keuangan	(118.791)	(79.987)	48,51	Financing Cost
Kerugian selisih kurs mata uang asing-bersih	(363.903)	(78.328)	364,59	Foreign exchange (loss) – net
Bagi hasil	(20.722)	(7.452)	178,07	Profit Sharing
Pendapatan Bunga dan Denda	39.205	13.546	189,42	Interest income and penalties
Keuntungan dan Kerugian Lain-lain-bersih	(3.394)	7.288	-146,96	Others gains and losses –net
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(300.627)	26.547	-1232,43	Income (Loss) Before Tax
Manfaat (Beban) Pajak	57.996	(14.117)	-510,82	Tax Benefit (Expense)
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan dan jumlah Laba (Rugi) komprehensif	(242.631)	12.430	-2051,98	Net Income (Loss) for the Year and Total Comprehensive Income (Loss)
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan dan Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif yang dapat didistribusikan kepada:				Net Income (Loss) for the year and total comprehensive income (Loss) attributable to:
- Pemilik Entitas Induk	(220.368)	29.591	-844,71	- Owners of the Company
- Kepentingan Nonpengendali	(22.263)	(17.161)	-29,73	- Non-controlling interest
Laba (Rugi) Bersih dan Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif	(242.631)	12.430	-2051,98	Net Income (Loss) for the Year and Total Comprehensive
Laba (Rugi) Per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh)	(102)	14	-828,57	Basic Earnings (Loss) per Share (in full Rupiah)

PENDAPATAN USAHA / REVENUES				
	2013	2012	Perubahan Changes %	
	dalam jutaan Rupiah/In IDR Million			
Alat Berat	1.532.678	1.637.249	-6,39	Heavy Equipment
Suku Cadang	507.866	494.775	2,65	Spare Parts
Jasa Perbaikan	134.582	128.643	4,62	Maintenance Services
Sewa	168.703	171.721	-1,76	Rental
Pembiayaan	172.767	119.331	44,78	Financing
Manufaktur	11.402	23.180	-50,81	Manufacturing
Jasa kontraktor Pertambangan	-	3.796	-100	Mining Service
Lain-lain	42.670	14.129	202,00	Othe
JUMLAH PENDAPATAN USAHA	2.570.668	2.592.824	-0,85	TOTAL REVENUES

Pendapatan usaha menurun sebesar Rp22,16 miliar atau 0,85% lebih rendah dari pendapatan selama tahun 2012 sebesar Rp2,59 triliun menjadi Rp2,57 triliun selama tahun 2013. Sama halnya seperti dengan tahun 2012 dan sesuai dengan natura entitas Perusahaan, pendapatan usaha terbesar diperoleh dari segmen usaha penjualan alat-alat berat, yakni sebesar 59,62% dari total pendapatan usaha selama tahun 2013. Oleh sebab itu, fluktuasi permintaan alat-alat berat merupakan faktor penentu utama pertumbuhan pendapatan usaha Perusahaan.

Selama tahun 2013, Perusahaan masih mengalami dampak penurunan permintaan alat-alat berat yang terjadi selama tahun 2012 sebagai akibat menurunnya bisnis pertambangan batubara. Akan tetapi, manajemen tetap memfokuskan terhadap jaringan dan aktivitas pemasaran guna mengangkat angka penjualan tahun 2013. Sebagai akibatnya, dengan fokus manajemen tersebut, pendapatan usaha yang dipengaruhi penjualan alat-alat berat hanya sedikit menurun dari pendapatan usaha tahun sebelumnya.

Berikut ini merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai natura operasional segmen usaha Perusahaan dan pengaruhnya bagi fluktuasi pendapatan usaha Perusahaan.

Segmen Usaha Alat-Alat Berat

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada bagian tinjauan operasional, segmen usaha alat-alat berat adalah segmen usaha yang mendistribusikan kendaraan alat-alat

Revenues decreased by Rp22.16 billion or 0.85% lower than operating income for the year 2012 of Rp2.59 trillion to Rp2.57 trillion in 2013. Similarly with 2012 and in accordance with the business nature of the Company, the largest revenue was derived from the heavy equipment sales, which amounted to 59.62% of total revenue during 2013. Therefore, the fluctuating demand for heavy equipment has been the major determinant of the revenue growth of the Company.

During 2013, the Company was still experiencing the impact of the decrease in demand for heavy equipment that occurred during 2012 as a result of the decline in coal mining business. However, management remained focused on networking and marketing activities in order to raise sales figures in 2013. Consequently, with the focus of the management, revenue affected by heavy equipment sales only decreased slightly from revenue of the previous year.

The following is further explanation of each business segments of the Company and its impact on the Company's fluctuative operating income.

Heavy Equipment Business Segment

As previously described in the section on operational overview, the heavy equipment business segment is a segment that distributes heavy equipment vehicles to

berat sebagai fasilitator proses produksi atas pertambangan mineral dan batubara, infrastruktur dan konstruksi, perkebunan, serta kehutanan. Sesuai dengan natura bisnis Perusahaan, segmen usaha distribusi alat-alat berat telah dilakukan oleh Perusahaan sejak tahun 1982.

Sejak tahun 2012, guna tujuan transformasi dan optimalisasi fungsi-fungsi entitas anak, Perusahaan memindahkan fungsi bisnis distribusi alat-alat berat kepada entitas anak, yakni PT Intraco Penta Prima Servis dan PT Intraco Penta Wahana.

Ditinjau dari distribusi alat-alat berat berdasarkan merk kendaraan, berikut ini perolehan pendapatan Perusahaan selama tahun 2013:

- Volvo Construction Equipment menjual alat berat merek Volvo. Alat berat Volvo terdiri dari excavator, articulated hauler, wheel loader, compactor, paver dan motor grader. Selama tahun 2013, volume penjualan Volvo mencapai 580 unit dimana jumlah ini mengalami penurunan dari volume penjualan tahun 2012 sebesar 659 unit. Meski volume penjualan alat berat Volvo mengalami penurunan selama tahun 2013, Volvo masih tetap menjadi kontributor utama terhadap pendapatan dari penjualan alat-alat berat sebesar 80,53% dengan penjualan mencapai Rp1,23 triliun. Penjualan Volvo mengalami penurunan sebesar 11,26% dari Rp1,39 triliun selama tahun 2012 menjadi Rp1,23 triliun.

Alat berat Volvo jenis Excavator (EXT) masih menjadi primadona pada tahun 2013 dengan total penjualan 317 unit dan diikuti oleh alat berat jenis articulated dump truck (ADT) sebanyak 135 unit. Penjualan Volvo EXT hanya mengalami sedikit penurunan dari 325 unit selama tahun 2012.

- Bobcat Portable Power, saat ini menjadi Doosan portable Power, merupakan peralatan kompresor dan light tower. Jumlah alat berat Doosan yang terjual pada tahun 2013 mencapai 182 unit dengan nilai penjualan Rp24,95 miliar, yang menurun 33,00% dari penjualan tahun sebelumnya sejumlah 263 unit atas nilai penjualan Rp37,23 miliar.
- Bobcat (Doosan) terdiri dari alat berat jenis skid steer loader, excavator mini, dan telescopic handler. Selama tahun 2013, penjualan Bobcat mencapai 67 unit dengan

facilitate the production process of mineral and coal mining, infrastructure and construction, plantations, and forestry. In accordance with the Company's business, distribution of heavy equipment business segment has been established since 1982.

Since 2012, for the purpose of transformation and optimization of the functions of subsidiaries, the Company has transferred heavy equipment business distribution functions to its subsidiaries PT Intraco Penta Prima Servis and PT Intraco Penta Wahana.

Based on distribution of heavy equipment by brand, following are the revenue earned by the Company during 2013:

- Volvo Construction Equipment sells Volvo brand heavy equipment. Volvo heavy equipment consists of excavators, articulated haulers, wheel loaders, compactors, pavers and motor graders. During 2013, Volvo's sales volume reached 580 units, whereby this amount experienced a decrease in sales volume from 659 units in 2012. Although the volume of Volvo heavy equipment sales decreased during 2013, Volvo remains major contributor for income from heavy equipment sales amounting to 80.53% with sales that reached Rp1.23 trillion. Volvo sales decreased by 11.26% from Rp1.39 trillion during 2012 to Rp1.23 trillion.

Volvo heavy equipment in the form of Excavator (EXT) was still the primadona in 2013 with total sales of 317 units, followed by articulated dump trucks (ADT) as many as 135 units. Volvo EXT sales only decreased slightly from 325 units during 2012.

- Bobcat Portable Power, currently Doosan Portable Power consists of compressor tools and light towers. The number of Doosan heavy equipment sold in 2013 reached 182 units with sales value of Rp24.95 billion, which decreased 33.00% from previous year's sales of 263 units or a sales value of Rp37.23 billion.
- Bobcat (Doosan) composed of skid steer loaders, mini excavators, and telescopic handlers. During 2013, Bobcat sales reached 67 units with a sales value Rp31.16 billion,

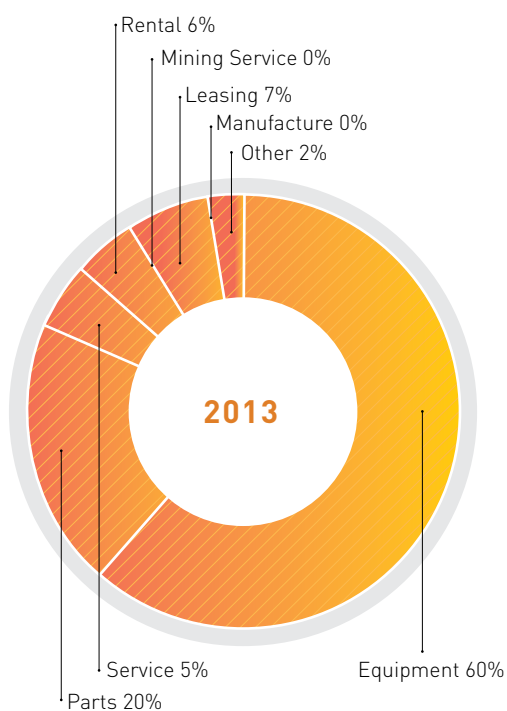
nilai penjualan Rp31,16 miliar, menurun 16,07% dari penjualan tahun 2012 yang sebanyak 93 unit dengan nilai penjualan 37,12 miliar.

- Mahindra merupakan alat berat traktor yang banyak dipakai di sektor pertanian. Penjualan Mahindra selama tahun 2013 mencapai 22 unit dengan nilai penjualan Rp6,86 miliar yang menurun 29,23% dengan penjualan tahun 2012.
- Sinotruk merupakan alat berat jenis truk yang berguna untuk bisnis pertambangan, konstruksi, infrastruktur, perkebunan, kehutanan dan militer. Sinotruk yang dipasarkan INTA terdiri dari tipe HOWO 6x4 dan 8x4 dan HOVA mine tipper 6x4. Selama tahun 2013, penjualan Sinotruk mencapai 155 unit dengan nilai penjualan sebesar Rp120,22 miliar yang menurun 8,13% dari volume penjualan selama tahun 2012 sebesar 184 unit dengan nilai penjualan sebesar Rp130,87 miliar.

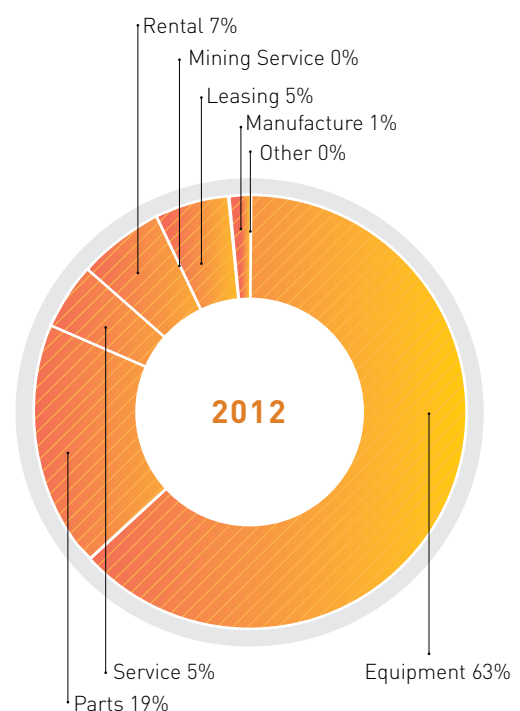
declining 16.07% of the sales in 2012 as many as 93 units with a sales value of Rp37.12 billion.

- Mahindra are tractors widely used in the agricultural sector. Mahindra sales during 2013 reached 22 units with a sales value of Rp 6.86 billion, which declined 29.23% of sales in 2012.
- Sinotruk are trucks useful for mining, construction, infrastructure, plantations, forestry and the military. Sinotruk marketed by INTA consists of HOWO 6x4 and 8x4 types and HOVA 6x4 mine tipper. During 2013, Sinotruk sales reached 155 units with a sales value of Rp120.22 billion, which decreased 8.13% of sales volume in 2012 as many as 184 units with a sales value of Rp130.87 billion.

PENDAPATAN BERDASARKAN SEGMENT USAHA 2013
REVENUES BY BUSINESS SEGMENT



PENDAPATAN BERDASARKAN SEGMENT USAHA 2012
REVENUES BY BUSINESS SEGMENT



Dengan kondisi volume penjualan yang cenderung menurun selama tahun 2013, pendapatan usaha dari segmen usaha alat-alat berat mengalami penurunan sebesar 6,39% dari Rp1,64 triliun selama tahun 2012 menjadi Rp1,53 triliun selama tahun 2013.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, segmen usaha alat-alat berat merupakan segmen usaha dengan kontribusi terbesar bagi pendapatan Perusahaan. Selama tahun 2013, pendapatan usaha dari segmen usaha alat-alat berat memberikan kontribusi sebesar 59,62% dari total pendapatan usaha.

Dengan sedikit penurunan penjualan alat-alat berat dan segmen ini merupakan faktor utama fluktuasi pendapatan Perusahaan, maka secara kinerja keuangan, Perusahaan mengalami penurunan pendapatan usaha sebesar 0,85% selama tahun 2013.

With the declining trend of sales volume during 2013, revenue from heavy equipment business segment declined by 6.39% from Rp1.64 trillion during 2012 to Rp1.53 trillion during 2013.

As explained earlier, the heavy equipment business segment is the segment with the largest contribution to the Company's revenue. During 2013, revenue from heavy equipment business segment accounted for 59.62% of total revenue.

With a slight decline in heavy equipment sales, this segment is the major factor for fluctuations in the Company's income, thus in terms of financial performance, the Company experienced a decline in operating income by 0.85% during 2013.

TABEL KINERJA KEUANGAN SEGMENT USAHA ALAT-ALAT BERAT
TABLE OF FINANCIAL PERFORMANCE FOR HEAVY EQUIPMENT BUSINESS SEGMENT

	2013	2012	Perubahan / Changes %
Laporan Laba Rugi Komprehensif Statements of Comprehensive Income			
Pendapatan usaha – penjualan alat-alat berat Revenues – Sales of heavy equipments	1.532.678	1.637.249	-6,39
Laporan Posisi Keuangan Statements of Financial Position			
Persediaan Inventories	423.992	739.036	-42,63

Segmen Usaha Suku Cadang

Segmen usaha suku cadang merupakan segmen usaha yang memberikan layanan ketersediaan suku cadang untuk merek alat-alat berat yang didistribusikan Perusahaan. Penerimaan pendapatan melalui segmen usaha ini berkaitan dengan kebutuhan pemeliharaan alat-alat berat dimana fluktuasi jumlah kebutuhan sejalan dengan jumlah kepemilikan alat-alat berat selama suatu masa periode.

Selama tahun 2013, pendapatan dari bisnis suku cadang mencapai Rp507,87 miliar yang sedikit meningkat sebesar 2,65% dari pendapatan dari bisnis suku cadang sebesar Rp494,78 miliar selama tahun 2012. Peningkatan yang tidak signifikan atas pendapatan dari segmen usaha suku cadang dipengaruhi oleh kebutuhan layanan suku cadang alat-alat

Spare Parts Business Segment

Spare parts business segment is a business segment that provides availability of spare part services for heavy equipment distributed by the Company. The income earned from this business segment is related to heavy equipment maintenance needs where the fluctuating needs correspond with the needs for heavy equipment during a period.

During 2013, income from spare parts business reached Rp507.87 billion, slightly increased by 2.65% from Rp494.78 billion during 2012. The insignificant increase in revenue from spare parts business segment was affected by service needs for heavy equipment spare parts derived from purchase transactions during the current year and previous

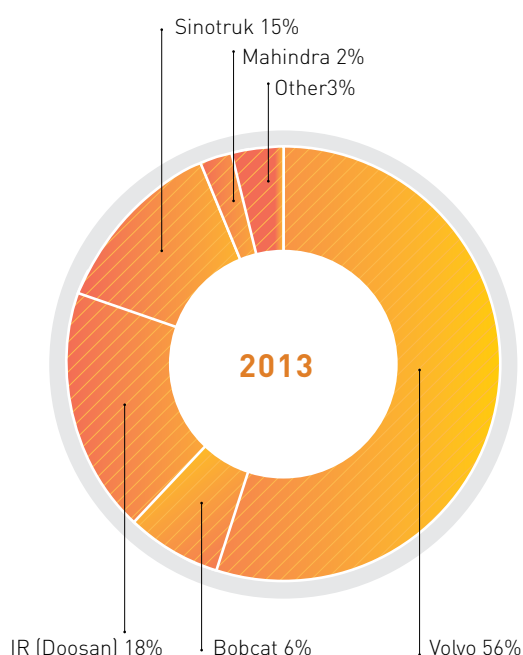
berat yang berasal dari transaksi pembelian selama tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya. Pendapatan dari segmen usaha suku cadang memberikan kontribusi sebesar 19,76% dari total pendapatan usaha.

Sama halnya seperti dengan segmen usaha alat-alat berat, pendapatan suku cadang terbesar adalah berasal dari penjualan suku cadang volvo.

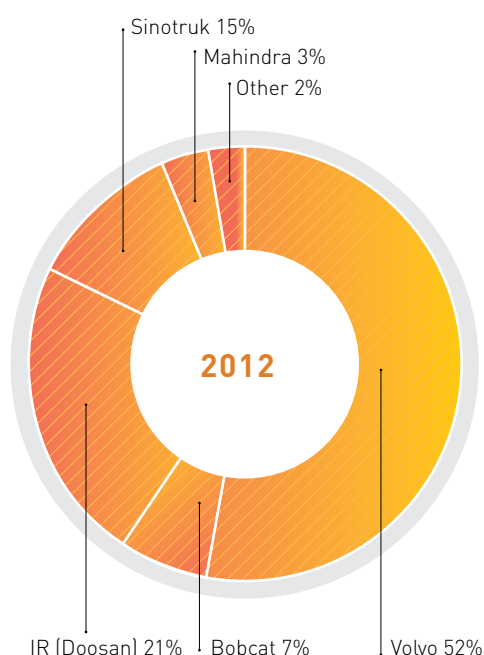
years. The income from spare parts business segment contributed 19.76% of total revenue.

Just as the heavy equipment business segment, the largest income from spare parts is derived from sales of Volvo spare parts.

UNIT PENJUALAN PRODUK 2013
UNIT SALES BY PRODUCTS



UNIT PENJUALAN PRODUK 2012
UNIT SALES BY PRODUCTS



Segmen Jasa Perbaikan dan Sewa

Segmen usaha jasa Perusahaan mencakup jasa pemeliharaan, rental, dan jasa kontraktor penambangan. Fungsi jasa sewa terdapat pada entitas anak. Seperti halnya dengan sektor penjualan alat-alat berat, segmen jasa masih mengalami dampak stagnasi yang sempat terjadi pada tahun 2012 dimana menurunnya bisnis batubara mengakibatkan banyak perusahaan tambang batubara yang menahan laju ekspansi. Oleh sebab itu, segmen usaha jasa yang terdiri dari pendapatan jasa sewa dan pendapatan jasa perbaikan hanya mengalami penurunan dan peningkatan berturut-turut sebesar 1,76% dan 4,62%.

Repair Services and Rental Segment

Service business segment of the Company includes maintenance services, rental and mining contractor services. Rental service functions are performed by subsidiaries. Similar to the heavy equipment sales, the service segment is still experiencing the effects of the industry stagnation that occurred in 2012 whereby declining coal business resulted in many coal mining companies to put a halt on their expansion. Therefore, the services business segment consists of rental fee income, repair and service income that decreased and increased by 1.76% and 4.62% consecutively.

Pendapatan jasa sewa selama tahun 2013 adalah sebesar Rp168,70 miliar yang sedikit menurun sebesar 1,76% dari pendapatan jasa sewa sebesar Rp171,72 miliar selama tahun 2012. Di samping itu, pendapatan jasa perbaikan selama tahun 2013 adalah sebesar Rp134,58 miliar yang juga sedikit meningkat sebesar 4,62% lebih tinggi dari pendapatan jasa perbaikan sebesar Rp128,64 miliar selama tahun 2012.

Segmen Pembiayaan

Segmen Pembiayaan merupakan layanan penyediaan fasilitas pendanaan bagi pembeli yang melakukan pembelian alat berat. Fungsi ini terdapat pada PT Intan Baruprana Finance, entitas anak. Pembiayaan yang ditawarkan terbagi atas pembiayaan komersial dalam bentuk sewa guna usaha dan pembiayaan sewa operasional berdasarkan prinsip syariah dalam bentuk Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

Mutasi kinerja segmen pembiayaan dipengaruhi oleh kondisi moneter Indonesia dalam penentuan tingkat suku bunga dan kondisi industri alat-alat berat berkaitan dengan portofolio permintaan kebutuhan dana pembiayaan akuisisi alat-alat berat. Seperti diketahui bahwa selama tahun 2013, kondisi perekonomian moneter Indonesia mengalami gejolak yang signifikan. Selain dari lonjakan nilai tukar kurs mata uang asing, tingkat suku bunga Bank Indonesia juga mengalami peningkatan dari 5,75% pada awal tahun 2013 menjadi 7,50% pada akhir kuartal tahun 2013. Peningkatan tersebut mengakibatkan penurunan margin pendapatan bunga bersih karena peningkatan beban bunga untuk portofolio pembiayaan, sementara kisaran tingkat suku bunga pembiayaan cenderung sama dengan tahun 2012.

Income from rental services during 2013 amounted to Rp168.70 billion, slightly decreased by 1.76% from rental service income amounting to Rp171.72 billion during 2012. In addition, repair service income for the year 2013 amounted to Rp134.58 billion slightly increased by 4.62% higher than repair service income of Rp128.64 billion during 2012.

Financing segment

Financing segment is provision of financing service facility to buyers who purchased heavy equipment. This function is carried out by PT Intan Baruprana Finance, a subsidiary. Financing offered consists of commercial financing in the form of leasing and operating lease financing based on sharia principles in the form of Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

The development of financial segment performance is influenced by Indonesia's monetary conditions in the determining the interest rates as well as heavy equipment industry conditions related to demand for financing the purchase of heavy equipment. During 2013, the economic and monetary conditions of Indonesia experienced significant turmoil. Apart from the volatility in the value of foreign currency exchange rates, Bank Indonesia interest rate increased from 5.75% at the beginning of 2013 to 7.50% in the last quarter of 2013. The increase resulted in decreased margin of net interest income due to increased interest expense of financing portfolio, while the range of financing interest rates tended to be similar to 2012.

TABEL SUKU BUNGA PEMBIAYAAN
Table of Interest Rates for Financing

	2013	2012
Komersial / Commercial:		
- Piutang Pembiayaan (Rp)	16%-20%	19%-24%
- Financing Receivables (IDR)		
- Piutang Pembiayaan (USD)	8%-10%	9%-12%
- Financing Receivables (USD)		

Pendapatan usaha dari portofolio pembiayaan selama tahun 2013 adalah sebesar Rp172,77 miliar yang meningkat 44,78% dari pendapatan usaha selama tahun 2012 yang adalah sebesar Rp119,33 miliar. Peningkatan pendapatan usaha terutama disebabkan oleh peningkatan portofolio pembiayaan dimana piutang pembiayaan komersial meningkat 43,76% dan aset ijarah dan ijarah muntahiyah bittamlik meningkat 42,43%. Berdasarkan tabel suku bunga pembiayaan, tingkat suku bunga pembiayaan selama tahun 2013 cenderung menurun dengan tingkat suku bunga selama tahun 2012, yang disebabkan oleh fokus dan penekanan manajemen untuk menarik nasabah melakukan transaksi pembiayaan dengan Perusahaan, sehingga penetapan tingkat suku bunga yang tepat menstimulus pertumbuhan portofolio pembiayaan.

Selama tahun 2013, pendapatan dari portofolio pembiayaan memberikan kontribusi sebesar 6,72% dari seluruh total pendapatan usaha. Kontribusi ini meningkat dari kontribusi tahun 2012 yang sebesar 4,60%. Hal ini menunjukkan pertumbuhan segmen usaha pembiayaan yang semakin berpotensi untuk profitabilitas Perusahaan.

Segmen Manufaktur

Segmen pabrik adalah segmen usaha yang melakukan kegiatan manufaktur atas perakitan alat-alat berat, kendaraan konstruksi serta produksi suku cadang melalui entitas anak PT Columbia Chrome Indonesia (CCI). Selama tahun 2013, unit bisnis ini mencatatkan pendapatan sebesar Rp11,40 miliar, yang menurun 50,81% dari pendapatan tahun sebelumnya yang sebesar Rp23,18 miliar.

Beban Pokok Pendapatan

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Perusahaan berfokus pada strategi efisiensi selama tahun 2013. Perusahaan mengurangi aktivitas pembelian persediaan dan menyesuaikan jumlah persediaan dengan permintaan alat-alat berat selama tahun 2013. Sebagai akibatnya, sebagian besar beban pokok pendapatan atas penjualan Perusahaan selama tahun 2013 menggunakan unit biaya atas pembelian tahun sebelumnya sehingga beban pokok pendapatan mengalami penurunan.

Beban pokok pendapatan selama tahun 2013 adalah sebesar Rp2,02 triliun yang menurun 3,94% dari Rp2,11 triliun selama tahun 2012. Berikut ini adalah tabel pergerakan beban pokok pendapatan selama tahun 2012 dan 2013.

Operating income from financing portfolio during 2013 amounted to Rp172.77 billion which increased 44.78% of operating income in 2012 amounted to Rp119.33 billion. The increase in operating income was primarily due to the increase in financing portfolio where commercial accounts receivable increased by 43.76% and ijarah and ijarah muntahiyah bittamlik assets increased by 42.43%. According to the table of financing interest rates, financing interest rates during 2013 tended to be lower than the interest rates during 2012, which was caused by the focus and emphasis by management on attracting customers to conduct financing transactions with the Company, so that appropriate interest rate setting could stimulate financing portfolio growth.

During 2013, income from financing portfolio accounted for 6.72% of total operating income. This contribution was larger than the contribution in 2012 of 4.60%. This shows the increasing potential of financing business segment growth for the profitability of the Company.

Manufacturing Segment

Manufacturing segment is a business segment that conducts manufacturing activities for assembling heavy equipment, construction vehicles and producing spare parts through PT Columbia Chrome Indonesia (CCI), a subsidiary. During 2013, this business unit recorded an operating income of Rp11.40 billion, which decreased 50.81% from the previous year's operating income of Rp23.18 billion.

Cost of Income

As previously described, during 2013, the Company focused on efficiency and strategy. The Company reduced inventory purchasing activities and adjusted total inventory with total heavy equipment demand during 2013. As a result, most of cost of income on the Company's sales during 2013 used unit cost of the previous year's purchase so that cost of income decreased.

Cost of income for the year 2013 amounted to Rp2.02 trillion, which decreased 3.94% from Rp2.11 trillion during 2012. The following is a table of cost of income movements during 2012 and 2013.

TABEL KINERJA KEUANGAN SEGMENT USAHA PEMBIAYAAN TABLE OF FINANCIAL PERFORMANCE FOR FINANCING BUSINESS SEGMENT			
	2013	2012	Perubahan/Changes %
Laporan Laba (Rugi) Komprehensif Statements of Comprehensive Income			
Pendapatan usaha – segmen usaha pembiayaan Revenues - Financing Business Segment	172.767	119.331	44,78
Laporan Posisi Keuangan Statements of Financial Position			
Investasi Sewa Pembiayaan – Aset Lancar Investment in Finance Lease - Current Assets	486.896	338.685	43,76
Investasi Sewa Pembiayaan – Aset Tidak Lancar Investment in Finance Lease - Non Current Assets	389.598	328.591	18,57
Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik Assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik	1.163.107	816.588	42,43

Seiring dengan penjualan alat-alat berat dan suku cadang yang merupakan kontribusi terbesar dalam pendapatan usaha Perusahaan, demikian halnya dengan beban pokok pendapatan, kontribusi terbesar atas beban pokok pendapatan adalah beban penjualan alat-alat berat. Beban pokok penjualan alat-alat berat dan suku cadang mempengaruhi 76,55% atas total beban pokok pendapatan selama tahun 2013.

Along with the sale of heavy equipment and spare parts as the largest contribution to the Company's operating income, such is also the case with cost of income where cost of income contributed the largest to heavy equipment selling expenses. Cost of heavy equipment and spare parts sold affected 76.55% of total cost of income for the year 2013.

TABEL PERGERAKAN BEBAN POKOK PENDAPATAN TABLE OF COST OF INCOME MOVEMENTS			
	2013	2012	Perubahan/Change %
Persediaan awal / Inventories – Beginning	1.181.142	757.541	55,92
Pembelian / Purchases	1.225.211	2.171.852	-43,59
Persediaan tersedia untuk dijual / Inventories Available for Sale	2.406.353	2.929.393	-17,85
Persediaan akhir / Inventories – Ending	858.251	1.181.142	-27,33
Beban Pokok Penjualan / Cost of Goods Sold	1.548.102	1.748.251	-11,49
Beban Langsung / Direct Costs	327.978	230.002	42,60
Beban Pembiayaan / Finance Costs	121.118	88.597	36,71
Beban Pokok Produksi / Cost of Production	25.243	38.520	-34,47
Beban Pokok Penjualan / Cost of Goods Sold	2.022.441	2.105.370	-3,94

Beban Operasional

Beban operasional terdiri dari beban penjualan dan beban administrasi umum. Beban penjualan merupakan pengeluaran operasional bagi aktivitas pemasaran dan penjualan Perusahaan. Beban administrasi umum merupakan pengeluaran operasional bagi aktivitas rutin operasional Perusahaan.

Beban penjualan selama tahun 2013 adalah sebesar Rp154,33 miliar yang meningkat 15,65% lebih tinggi dari Rp133,45 miliar yang merupakan beban penjualan selama tahun 2012. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan aktivitas pemasaran Perusahaan yang tercermin pada penambahan biaya gaji dan tunjangan bagi pegawai pemasaran, guna efektivitas pertumbuhan kinerja operasional Perusahaan di tengah gejolak perekonomian moneter yang fluktuatif.

Beban administrasi umum selama tahun 2013 adalah sebesar Rp226,92 miliar yang meningkat 24,32% lebih tinggi dari Rp182,53 miliar selama tahun 2012. Beban administrasi umum ini mengalami peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan aktivitas operasional yang mendukung bagi efektivitas kelangsungan bisnis operasional Perusahaan. Di samping itu, fokus manajemen terhadap efisiensi selama tahun 2013 yang menghasilkan kestabilan beban gaji dan tunjangan karyawan.

Beban Keuangan dan Kerugian Selisih Kurs
Kondisi perekonomian moneter yang sangat bergejolak selama akhir kuartal tahun 2013 mengakibatkan peningkatan signifikan terhadap tingkat suku bunga Bank Indonesia dan lonjakan nilai tukar kurs mata uang Rupiah terhadap mata uang Dolar. Peningkatan faktor eksternal tersebut sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan operasional selama tahun 2013.

Beban keuangan Perusahaan meningkat Rp38,80 miliar atau 48,51% dari Rp79,99 miliar selama tahun 2012 menjadi Rp118,79 miliar selama tahun 2013. Beban keuangan mengalami peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan suku bunga hutang Bank selama tahun 2013 dan saldo portofolio hutang Bank yang juga meningkat selama tahun 2013.

Di samping itu, posisi aset liabilitas dalam mata uang asing yang selalu dalam keadaan liabilitas mata uang

Operating Expenses

Operating expenses consist of selling expenses and general administrative expenses. Selling expenses are operating expenses for the Company's marketing and sales activities. General administrative expenses are operational expenses for routine operational activities of the Company.

Selling expenses during 2013 amounted to Rp154.33 billion, which increased by 15.65% higher than Rp133.45 billion which were selling expenses during 2012. The increase was due to increased marketing activities of the Company as reflected on increased cost of salaries and benefits for marketing employees, for the effectiveness of the Company's operational performance growth amid the fluctuating economic and monetary turmoil.

General administrative expenses during 2013 amounted to Rp226.92 billion, which increased by 24.32% higher than Rp182.53 billion during 2012. These general administrative expenses increased due to increased operational activities that supported the effectiveness of business operation continuity of the Company. In addition, management's focus on efficiency in 2013 resulted in stability of salary and employee benefit expenses.

Financial Expenses and Losses on Foreign Exchange
The highly volatile economic and monetary conditions during the final quarter of 2013 resulted in a significant increase in Bank Indonesia interest rate and depreciation of Rupiah exchange rate against the US dollar. The increase in external factors greatly influenced operating financial performance during 2013.

Company financial expenses increased Rp38.80 billion or 48.51% from Rp79.99 billion during 2012 to Rp118.79 billion during 2013. Financial expenses increased due to increase in Bank debt interest rates in 2013 and Bank outstanding debt portfolio which also increased in 2013.

In addition, foreign exchange asset and liability position was always in a higher state of foreign currency liabilities than



asing yang lebih tinggi dari pada aset dalam mata uang asing menyebabkan kerugian selisih kurs yang signifikan hingga 364,59%. Rata-rata nilai tukar Rupiah terhadap dolar meningkat dari Rp9.500 menjadi Rp12.000 yang mengakibatkan rugi selisih kurs meningkat dari Rp78,33 miliar menjadi Rp363,91 miliar.

Laba Sebelum Pajak

Kerugian selisih kurs yang signifikan mengakibatkan Perusahaan mengalami rugi sebelum pajak sebesar Rp300,63 miliar selama tahun 2013, dimana Perusahaan mengalami penurunan yang signifikan sebesar 1232,43% dari laba sebelum pajak sebesar Rp26,55 miliar selama tahun 2012.

Pajak Penghasilan

Sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku, sebagai akibat dari rugi sebelum pajak yang dialami Perusahaan, entitas berhak menanggukuhkan pajak yang terjadi selama tahun 2013. Kerugian sebelum pajak menghasilkan kompensasi beban pajak sebesar Rp58,00 miliar yang dapat dikompensasikan terhadap beban pajak yang terjadi selama 5 tahun mendatang.

Laba (Rugi) Komprehensif

Selama tahun 2012 dan 2013, Perusahaan tidak memiliki pendapatan dan/atau beban komprehensif. Oleh sebab itu laba (rugi) setelah pajak sama dengan laba (rugi) komprehensif selama tahun 2012 dan 2013. Dengan adanya kompensasi pajak yang terjadi selama tahun 2013, Perusahaan mengalami rugi komprehensif sebesar Rp242,63 miliar yang menurun 2051,98% dari laba komprehensif sebesar Rp12,43 miliar selama tahun 2012

Aset

Berdasarkan laporan posisi keuangan Perusahaan, pada tahun 2013, aset Perusahaan adalah sebesar Rp4,74 triliun yang meningkat Rp473,87 miliar atau 11,10% lebih tinggi dari Rp4,27 triliun pada tahun 2012. Peningkatan aset disebabkan oleh efek bersih atas peningkatan aset pembiayaan komersial dalam bentuk investasi sewa guna usaha dan pembiayaan syariah dalam bentuk aset ijarah dan ijarah muntahiyah bittamlik dan penurunan persediaan alat-alat berat, sebagai akibat pengurangan aktivitas pembelian persediaan.

foreign exchange assets which led to significant foreign exchange losses of up to 364.59%. The average rupiah exchange rate against the US dollar increased from Rp9.500 to Rp12.000 which resulted in increased foreign exchange losses from Rp78.33 billion to Rp363.91 billion.

Profit Before Tax

The significant foreign exchange losses caused the Company to suffer loss before tax of Rp300.63 billion for the year 2013, in which the Company experienced a significant decline by 1,232.43% of profit before tax amounting to Rp26.55 billion for the year 2012.

Income Tax

In accordance with applicable tax laws, as a result of the loss before tax suffered by the Company, the entity has the right to suspend taxes that occurred during 2013. The loss before tax defer generated a tax burden compensation of Rp58.00 billion which can be offset against the tax burden that occurs in the next 5 years.

Comprehensive Income (Loss)

During 2012 and 2013, the Company did not earn/ incur any comprehensive income or expenses. Therefore, net income (loss) after tax is equal to comprehensive net income (loss) during 2012 and 2013. Given the tax compensation in 2013, the Company incurred a comprehensive loss amounting to Rp242.63 billion, which decreased 2,051.98% from comprehensive income of Rp12.43 billion for the year 2012.

Assets

Based on the Company's statement of financial position, in 2013, total assets amounted to Rp4.74 trillion, which increased Rp473.87 billion or 11.10% higher than Rp 4.27 trillion in 2012. The increase in total assets was due to the net effect of the increase in commercial financial assets in the form of leasing investment and sharia financing in the form of ijarah and ijarah muntahiyah bittamlik assets and decrease in heavy equipment inventory, as the result of reduction in inventory purchasing activities.

LAPORAN POSISI KEUANGAN / STATEMENT OF FINANCIAL POSITION				
Tabel Aset	2013	2012	Perubahan Changes %	Table of Assets
	dalam jutaan Rupiah/In IDR Million			
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	194.657	113.486	71,53	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	535.060	415.622	28,74	Account receivables
Piutang usaha - angsuran	11.753	5.590	110,25	Account receivables - installments
Investasi neto sewa pembiayaan	486.896	338.685	43,76	Net investments in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen	922	3.127	-70,51	Consumer financing receivables
Piutang lain-lain	98.956	61.358	61,28	Other receivables
Persediaan	856.918	1.185.636	-27,73	Inventories
Beban dibayar di muka dan uang muka	111.347	126.434	-11,93	Advanced and prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	84.910	76.715	10,68	Prepaid taxes
Aset lancar lain-lain	4.805	9.983	-51,87	Others
Jumlah	2.386.224	2.336.636	2,12	Total
Aset tidak lancar				Non current assets
Rekening yang dibatasi penggunaannya	2.069	6.501	-68,17	Restricted cash in banks
Piutang usaha - angsuran	-	695	100	Accounts receivables - installments
Investasi neto sewa pembiayaan	389.598	328.591	18,57	Net investment in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen	1.838	1.054	74,38	Consumer financing receivables
Piutang kepada pihak istimewa	66	146	-54,79	Due from related parties
Aset tetap - bersih	241.578	320.020	-24,51	Property, plants and equipments - net
Aset tetap disewakan - bersih	345.695	341.917	1,10	Property, plants and equipment for lease - net
Aset Ijarah dan Ijarah				
Muntahiyah Bittamlik - bersih	1.163.107	816.588	42,43	Assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik - net
Aset pajak tangguhan	133.186	57.402	132,02	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	79.488	59.425	33,76	Other non current assets
Jumlah	2.356.625	1.932.339	21,96	Total
Jumlah Aset	4.742.849	4.268.975	11,10	Total Assets

Aset Lancar

Aset lancar Perusahaan didominasi oleh piutang usaha, persediaan dan investasi sewa guna usaha. Peningkatan aset lancar sebesar Rp49,59 miliar atau 2,12% lebih tinggi dari Rp2,34 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp2,39 triliun pada tahun 2013, disebabkan oleh efek bersih peningkatan piutang usaha dan investasi sewa guna usaha dan penurunan persediaan. Di samping itu, rasio perbandingan aset lancar terhadap total saldo aset secara keseluruhan adalah sebesar 50,31%.

Current Assets

The company's current assets are dominated by accounts receivable, inventories and leasing investments. The increase in current assets by Rp49.59 billion or 2.12% higher than Rp2.34 trillion in 2012 to Rp2.39 trillion by 2013 was due to the net effect of increase in trade receivables and leasing investments and decrease in inventories. In addition, the overall ratio of current assets to total assets is 50.31%.

Piutang Usaha

Piutang usaha merupakan tagihan yang terjadi atas transaksi perdagangan persediaan Perusahaan yang dilakukan oleh segmen-segmen usaha Perusahaan selain segmen usaha pembiayaan. Batas waktu normal yang diberikan Perusahaan bagi pembeli persediaan adalah 120 hari.

Pada posisi akhir tahun 2013, piutang usaha mengalami peningkatan sebesar Rp119,44 miliar atau 28,74% lebih tinggi dari Rp415,62 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp535.06 miliar pada tahun 2013. Jumlah ini mempengaruhi fluktuasi aset lancar sebesar 22,42%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh terdapatnya beberapa transaksi perdagangan alat-alat berat menjelang akhir tahun 2013 yang pelunasan tagihannya baru dilakukan pada awal tahun 2014.

Atas saldo piutang usaha tersebut, manajemen secara beraturan melakukan analisa umur piutang usaha berdasarkan standar historis dan tunggakan pembayaran. Selama tahun 2013, Perusahaan telah melakukan penyisihan penurunan nilai yang disebabkan risiko tidak tertagihnya piutang sebesar Rp23,25 miliar. Jumlah ini meningkat signifikan dari tahun sebelumnya dan manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan yang dibentuk telah cukup memadai untuk memitigasi risiko kredit.

Persediaan

Aset persediaan sebagian besar terdiri dari alat-alat berat dan suku cadang yang siap diperdagangkan, yang dimiliki oleh segmen usaha alat-alat berat dan suku cadang. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dan yang telah ditampilkan pada tabel beban pokok penjualan, Perusahaan memfokuskan terhadap efisiensi beban operasional dan melakukan strategi penyesuaian persediaan berdasarkan permintaan alat-alat berat selama tahun 2013.

Sebagai akibatnya, Perusahaan mengurangi aktivitas pembelian alat-alat berat dan suku cadang hingga 43,58%. Oleh sebab itu, persediaan mengalami penurunan sebesar Rp328,72 miliar atau 27,73% lebih rendah dari Rp1,19 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp856,92 miliar pada tahun 2013. Karena penurunan saldo persediaan, jumlah ini hanya memberikan kontribusi terhadap aset lancar sebesar 35,91%.

Accounts Receivable

Accounts receivable are invoices that occurred on Company's trade related transactions undertaken by the Company's business segments other than the financing business segment. The normal provided by the Company to customers is terms of payment 120 days.

As of end 2013, accounts receivable increased by Rp119.44 billion or 28.74% higher than Rp415.62 billion in 2012 to Rp535.06 billion in 2013. This amount affected the fluctuation of current assets by 22.42%. The increase was caused by some sales heavy equipment towards the end of 2013 of which bill repayment was only done in early 2014.

On the accounts receivable, management analyzes the aging of trade receivables based on historical standards and past due payments. During 2013, the Company made allowance for impairment losses due to the risk of uncollectible receivables amounting to Rp23.25 billion. This amount increased significantly from the previous year and management believes that allowance is sufficient to mitigate credit risk.

Inventory

Inventory assets mostly consist of heavy equipment and spare parts which are ready to be sold belonging to the heavy equipment and spare parts business segment. As previously described and shown in the table of cost of goods sold, the Company focuses on operating expenses efficiency and performs inventory adjustment strategy based on demand for heavy equipment in 2013.

As a result, the Company reduces the activity of purchasing heavy equipment and spare parts up to 43.58%. Therefore, of inventory decreased by Rp328.72 billion or 27.73% lower than Rp1.19 trillion in 2012 to Rp856.92 billion in 2013. Due to the decreased balance of inventory, this amount only contributed 35.91% to current assets.

Investasi Sewa Pembiayaan-jangka pendek

Aset investasi sewa pembiayaan merupakan piutang pembiayaan bagi fasilitas pendanaan alat-alat berat yang dilakukan oleh segmen pembiayaan. Aset investasi sewa pembiayaan ini termasuk bagian dari aset lancar karena merupakan porto folio pembiayaan yang pelunasannya akan jatuh tempo kurang dari satu tahun. Seiring dengan bertumbuhnya bisnis pengadaan fasilitas pembiayaan bagi nasabah, aset ini mengalami peningkatan dari periode-periode sebelumnya.

Pada tahun 2013, investasi sewa guna usaha meningkat Rp148,21 miliar atau 43,76% lebih tinggi dari Rp338,69 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp486,90 miliar. Jumlah ini memberikan kontribusi terhadap aset lancar sebesar 20,40%. Peningkatan investasi sewa guna usaha disebabkan oleh peningkatan fasilitas pembiayaan dan penambahan nasabah yang terjadi pada tahun 2013.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar Perusahaan didominasi oleh investasi sewa pembiayaan, aset ijarah dan ijarah muntahiyah bittamlik serta aset tetap. Aset tidak lancar mengalami peningkatan sebesar Rp424,29 miliar atau 21,96% lebih tinggi dari Rp1,93 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp2,35 miliar pada tahun 2013. Di samping itu, rasio perbandingan aset tidak lancar terhadap total saldo aset secara keseluruhan adalah sebesar 49,69%.

Peningkatan aset tidak lancar lebih disebabkan oleh pertumbuhan segmen usaha pembiayaan yang tercermin dalam aset investasi sewa pembiayaan sebesar 18,57% dan aset ijarah dan ijarah muntahiyah bittamlik sebesar 42,43%. Di samping itu, sesuai dengan peraturan pajak yang berlaku yang menjelaskan bahwa atas kerugian operasional yang terjadi, Perusahaan dapat mengkompensasikan beban pajak pada periode yang bersangkutan. Oleh sebab itu, aset pajak tangguhan yang juga merupakan bagian dari aset tidak lancar mengalami peningkatan sebesar 132,02% pada tahun 2013 dan mempengaruhi peningkatan aset tidak lancar pada tahun 2013.

Investasi Sewa Pembiayaan-jangka panjang

Aset investasi sewa pembiayaan yang merupakan bagian dari aset tidak lancar adalah porto folio pembiayaan yang jatuh tempo pelunasannya lebih dari satu tahun. Pada tahun 2013, investasi sewa guna usaha meningkat Rp61,01 miliar

Financing Lease Investment - short term

Financing lease investment assets are receivable financing for heavy equipment financing facility conducted by the financing segment. Financing lease investment assets are included as part of current assets because they comprise of financing portfolio with repayment maturities of less than one year. Along with the growth of the provision of financing facilities to customers, these assets have increased from previous periods.

In 2013, leasing investments increased Rp148.21 billion or 43.76% higher than Rp338.69 billion in 2012 to Rp486.90 billion. This amount contributed to current assets by 20.40%. Increase in leasing investment was due to increase in financing facilities and additional customers that occurred in 2013.

Non-Current Assets

The Company's non-current assets are dominated by financing lease investments, ijarah and ijarah muntahiyah bittamlik assets as well as fixed assets. Non-current assets increased by Rp424.29 billion or 21.96% higher from Rp1.93 billion in 2012 to Rp2.35 billion in 2013. In addition, the ratio of non-current assets to total assets as a whole amounted to 49.69%.

The increase in non-current assets was caused by growth of financing business segment as reflected in financing lease investment assets of 18.57% and ijarah and ijarah muntahiyah bittamlik assets of 42.43%. In addition, in accordance with applicable tax regulations the Company can offset tax expense on operating loss in the period concerned. Therefore, deferred tax assets which are also part of non-current assets increased by 132.02% in 2013 and influenced the increase in non-current assets in 2013.

Financing Lease Investment - long term

Financing lease investment assets as part of non-current assets comprise of financing portfolio with repayment maturities of more than one year. In 2013, financing lease investments increased Rp61.01 billion or 18.57% higher than

atau 18,57% lebih tinggi dari Rp328,59 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp389,60 miliar. Jumlah ini memberikan kontribusi terhadap aset tidak lancar sebesar 16,53%. Peningkatan investasi sewa guna usaha disebabkan oleh peningkatan fasilitas pembiayaan dan penambahan nasabah yang terjadi pada tahun 2013.

Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Aset ijarah dan ijarah muntahiyah bittamlik merupakan aset sewa operasional dari segmen usaha pembiayaan dengan konsep berbasis syariah. Aset ini mengalami peningkatan sebesar Rp346,52 miliar atau 42,43% lebih tinggi dari Rp816,59 miliar pada tahun 2012, menjadi Rp1,16 triliun pada tahun 2013. Sama halnya seperti dengan investasi sewa pembiayaan, peningkatan aset ini disebabkan adanya penambahan nasabah dan peningkatan transaksi sewa pembiayaan dalam bentuk sewa operasional dengan konsep berbasis syariah pada tahun 2013. Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik memberikan kontribusi sebesar 49,35%, dimana kontribusi ini merupakan kontribusi terbesar bagi saldo aset tidak lancar tahun 2013.

Liabilitas Perusahaan pada tahun 2012 mencapai Rp4,43 triliun, yang meningkat 17,68% lebih tinggi dari Rp3,77 triliun pada tahun 2012. Peningkatan liabilitas didorong oleh peningkatan utang usaha dan utang Bank untuk tujuan modal kerja selama tahun 2013.

Utang Usaha

Selama tahun 2013, utang usaha meningkat 55,73% lebih tinggi dari Rp831,87 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp1,30 triliun. Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa transaksi pembelian alat-alat berat yang terjadi menjelang akhir tahun 2013 dimana penyelesaian atas transaksi ini dilakukan pada tahun 2014. Saldo utang usaha memberikan kontribusi bagi pergerakan jumlah liabilitas sebesar 29,21% dari seluruh jumlah liabilitas Perusahaan.

Utang Bank

Pada tahun 2013, Perusahaan mencatatkan utang Bank sebesar Rp2,65 triliun atau meningkat 21,53% lebih tinggi dari Rp2,18 triliun tahun 2012. Peningkatan utang bank disebabkan oleh peningkatan fasilitas pinjaman Bank dari PT Bank Syariah Mandiri dalam bentuk Murabahah dan Line Facility dengan tujuan untuk modal kerja, yakni berupa pembelian alat-alat berat, suku cadang dan fasilitas

Rp328.59 billion in 2012 to Rp389.60 billion. This amount contributed 16.53% to non-current assets. Increased leasing investment was due to increase in financing facilities and additional customers that occurred in 2013.

Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik Assets

Ijarah and ijarah muntahiyah bittamlik assets are operating lease assets of the financing business segment with sharia-based concept. These assets increased by Rp346.52 billion or 42.43% higher than Rp816.59 billion in 2012, to Rp1.16 trillion in 2013. Just as with financing lease investments, enhanced assets were caused by the addition of customers and increase in financing lease transactions in the form of operating leases with sharia -based concept in 2013. Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik assets contributed 49.35%, in which the contribution was the largest to the balance of non-current assets in 2013.

Company liabilities in 2012 reached Rp 4.43 trillion, which increased 17.68% higher than Rp3.77 trillion in 2012. The increase in liabilities was driven by increase in accounts payable and bank debt for working capital purposes during 2013.

Accounts Payable

During 2013, accounts payable increased by 55.73% higher than Rp831.87 billion in 2012 to Rp1.30 trillion. This increase was due to several heavy equipment purchases that occurred towards the end of 2013 in which the transaction settlement was carried out in 2014. Accounts payable balance contributed to the movement of total liabilities by 29.21% of the Company's total liabilities.

Bank Loan

In 2013, the Company recorded total Bank Loan of Rp2.65 trillion, an increase of 21.53% higher than Rp2.18 trillion in 2012. The increase in bank loan was due to the increase in Bank loan facilities from PT Bank Syariah Mandiri in the form of Murabaha and Facility for working capital purposes, namely in the form of heavy equipment purchases, spare parts and financing facilities. The Bank loan portfolio

pembiayaan. Saldo portofolio utang Bank memberikan kontribusi terhadap jumlah liabilitas pada tahun 2013 sebesar 59,73%.

balance contributed to total liabilities by 59.73% in 2013.

LIABILITAS / LIABILITIES				
Tabel Aset	2013	2012	Perubahan Changes %	Table of Assets
	dalam jutaan Rupiah/In IDR Million			
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang usaha	1.295.448	831.873	55,73	Account payables
Utang pajak	35.456	38.629	-8,21	Taxes payables
Uang muka pelanggan	197.513	174.131	13,43	Advanced from customers
Biaya yang masih harus dibayar	22.808	19.789	15,26	Accrued expenses
Utang jangka pendek	186.875	195.168	-4,25	Short term bank loans
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun	1.424.608	1.343.972	6,00	Current portion of longterm loan
Utang kepada pihak berelasi	11.605	12.656	-8,30	Payable to related parties
Liabilitas lancar lainnya	65.294	82.073	-20,44	Other current liabilities
Jumlah	3.239.607	2.698.291	20,06	Total
Liabilitas jangka panjang				Non current liabilities
Liabilitas jangka panjang	1.143.855	1.021.967	11,93	Longterm liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	51.072	44.884	13,79	Post employment benefit obligation
Liabilitas pajak tangguhan	-	3.237	-100	Deferred tax liabilities
Jumlah	1.194.927	1.070.088	11,67	Total
Jumlah Liabilitas	4.434.534	3.768.379	17,68	Total Liabilities

EKUITAS / EQUITY				
Tabel Aset	2013	2012	%	Table of Assets
	dalam jutaan Rupiah/In IDR Million			
Modal Saham	108.001	108.001	-	Share Capital
Tambahan Modal Disetor – bersih	84.341	99.873	-15,55	Additional Paid in Capital – net
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	-	(15.532)	-100	Difference in Values Arising from Restructuring Transactions among Entities under Common Control
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali	20.163	7.610	-	Difference in value of equity transaction with non -controlling interest
Saldo Laba	89.691	310.059	-71,07	Retained Earnings
Kepentingan Non Pengendali	6.119	(9.415)	-164,99	Non Controlling Interest
Jumlah Ekuitas	308.315	500.596	-38,41	Total Equity

Total ekuitas menurun signifikan 38,41% lebih rendah dari saldo ekuitas per tahun 2012 sebesar Rp500,60 miliar menjadi Rp308,32 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh rugi bersih yang dialami selama tahun 2013 yang menurunkan saldo laba hingga mencapai 71,07%.

Total equity declined significantly by 38.41%, lower than the equity balance of Rp500.60 billion as of end 2012 to Rp308.32 billion. This decrease was due to net loss suffered in 2013 which lowered retained earnings to 71.07%.

STRUKTUR PERMODALAN / CAPITAL STRUCTURES			
Tabel Aset	2013	2012	Table of Assets
	dalam persentase/in percentage (%)		
Struktur Permodalan:			Capital Structures:
Liabilitas	93,50	88,27	Liabilities
Ekuitas	6,50	11,73	Equity
Aset	100,00	100,00	Assets

Rugi bersih Perusahaan yang dialami selama tahun 2013 mengakibatkan penurunan ekuitas hingga 38,41%. Sebagai akibatnya, selama tahun 2013, struktur permodalan mengalami perubahan dimana porsi liabilitas menjadi 93,50% terhadap total aset Perusahaan, sementara porsi ekuitas hanya sebesar 6,50%.

The Company suffered a net loss during 2013 which resulted in a decrease in equity to 38.41%. As a result, in 2013, capital structure changed whereby total liabilities accounted for 93.50% of total assets, while equity was only 6.50%.

Berikut ini adalah rasio keuangan Perseroan untuk mengukur profitabilitas, kolektabilitas dan likuiditas dan solvabilitas keuangan Perseroan.

The following are the Company's financial ratios to measure profitability, collectability, liquidity and solvency and of the Company's finances.

RASIO KEUANGAN TERKAIT SOLVABILITAS, KOLEKTABILITAS, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS FINANCIAL RATIOS ASSOCIATED WITH SOLVENCY, COLLECTIBILITY, LIQUIDITY & PROFITABILITY				
Tabel Rasio Keuangan	2013	2012	Perubahan Changes %	Table of Financial Ratio
	dalam Presentase/In percentage (%)			
Profitabilitas:				Profitability:
Margin laba kotor	21,33%	18,80%	2,53	Gross profit margin
Tingkat pengembalian aktiva	-	0,29%	-0,29	Return on Assets
Tingkat pengembalian ekuitas	-	2,48%	-2,48	Return on equity
Likuiditas:				Liquidity:
Rasio lancar	73,70%	86,57%	-12,87	Current ratio
Perputaran persediaan	1,80x	1,50x	20	Inventory turn over
Solvabilitas:				Solvency:
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	1438,31%	752,78%	685,53	Debt to equity ratio
Rasio gearing	829,90%	487,60%	342,26	Gearing ratio

PROFITABILITAS:

Marjin Laba Kotor

Selama tahun 2013, marjin laba kotor meningkat dari 18,80% pada tahun 2012 menjadi 21,33% pada tahun 2013. Peningkatan ini disebabkan oleh penurunan beban pokok pendapatan selama tahun 2013. Penurunan beban pokok pendapatan tersebut disebabkan oleh penekanan efisiensi dan efektivitas dari manajemen guna mempertahankan marjin laba kotor yang diperoleh. Kendati demikian, lonjakan nilai tukar mata Rupiah terhadap mata uang asing menyebabkan kerugian selisih kurs yang signifikan sehingga menghasilkan rugi bersih selama tahun 2013. Sebagai akibatnya, tingkat profitabilitas Perusahaan mengalami penurunan yang signifikan selama tahun 2013.

KOLEKTABILITAS DAN LIKUIDITAS:

Perputaran persediaan

Rasio perputaran persediaan selama tahun 2013 mengalami peningkatan dari 1,50 kali menjadi 1,80 kali. Hal ini terjadi karena penurunan persediaan akhir selama tahun 2013 sebagai dampak dari penurunan frekuensi pembelian persediaan selama tahun 2013.

Rasio Lancar

Rasio lancar menurun dari 86,57% per tahun 2012 menjadi 73,70% per tahun 2013. Penurunan ini disebabkan oleh efek bersih dari penurunan persediaan sebagai aset lancar dan peningkatan utang usaha dan utang bank sebagai liabilitas lancar selama tahun 2013. Kendati demikian, sekalipun rasio lancar Perusahaan menurun dan berada di bawah 100%, secara likuiditas, bukan berarti Perusahaan memiliki likuiditas yang kurang baik, mengingat natura bisnis Perusahaan yang pada dasarnya merupakan pembiayaan dan pendanaan dengan jangka waktu lebih dari 1 tahun.

Solvabilitas

Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas
Rasio liabilitas berbunga terhadap ekuitas Perusahaan pada tahun 2013 mengalami peningkatan signifikan dari 752,78% per tahun 2012 menjadi 1438,31% per tahun 2013. Peningkatan tersebut disebabkan oleh penurunan ekuitas hingga 38,41% sebagai akibat dari rugi bersih yang dialami Perusahaan.

Perlu dicatat bahwa tingginya liabilitas juga disebabkan oleh kegiatan anak usaha di bidang pembiayaan dimana sumber dananya adalah pinjaman bank.

PROFITABILITY:

Gross Profit Margin

During 2013, gross profit margin increased from 18.80% in 2012 to 21.33% in 2013. The increase was due to decrease in cost of revenue for the year 2013. Decrease in cost of revenue was due to emphasis on efficiency and effectiveness made by the management in order to maintain gross profit margin. However, the volatility of Rupiah exchange rate against other foreign currencies led to significant foreign exchange losses which resulted in a net loss for the year 2013. As a result, the Company's profitability level experienced a significant decline during 2013.

COLLECTIBILITY AND LIQUIDITY:

Inventory Turnover

Inventory turnover ratio during 2013 increased from 1.50 times to 1.80 times. This occurred due to decrease in inventories in 2013 as a result of decrease in the frequency of inventory purchases during 2013.

Current Ratio

Current ratio decreased from 86.57% as of end 2012 to 73.70% as of end 2013. The decrease was due to the net effect of decrease in inventories as current assets as well as increase in accounts payable and bank debt as current liabilities during 2013. Nevertheless, even if the Company's current ratio decreased and fell below 100%, this did not mean that the Company had poor liquidity, given the kind of business of the Company is basically financing and funding with maturities of more than 1 year.

Solvency Liabilities to Equity Ratio

The Company's liabilities to equity ratio in 2013 experienced a significant increase from 752.78% as of end 2012 to 1,438.31% as of end 2013. The increase was due to decrease in equity to 38.41% as result of net loss suffered by the Company.

We should also note that the high liabilities is also caused by the business nature of the subsidiary that is in the financing business whereby the source of funds are coming from bank loans.

Kemampuan Perusahaan atas Profitabilitas, Kolektabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas

Berdasarkan indikator keuangan di atas, Perusahaan memiliki profitabilitas yang menurun sebagai akibat kerugian yang dialami selama tahun 2013. Sebagai akibatnya, Perusahaan mengalami siklus perputaran modal kerja yang lebih lambat dimana periode kolektabilitas Perusahaan menjadi lebih lama dari tahun sebelumnya. Pada akhirnya, risiko likuiditas dan solvabilitas menjadi lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

The Capacity of the Company in terms of Profitability, Collectibility, Liquidity and Solvency

Based on the financial indicators above, the Company's profitability decreased as a result of loss suffered during 2013. As a result, the Company experienced a slower working capital turnover cycle where the collectibility period became longer than the previous year. In the end, liquidity risk and solvency risk also became higher than the previous year.

LAPORAN ARUS KAS / STATEMENT OF CASH FLOWS				
Tabel Laporan Arus Kas	2013	2012	Perubahan Changes %	Table of Cash Flow
	dalam Presentase/In percentage (%)			
Arus kas dari aktivitas operasi	1.348.883	(308.034)	537,90	cash flow from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi	(1.325.235)	(487.962)	171,59	cash flow from investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan	37.904	562.011	-93,26	cash flow from financing activities
Arus kas bersih	61.552	(233.985)	-126,31	Net cash flow

Berdasarkan laporan arus kas yang menyajikan kinerja keuangan secara basis kas, Perusahaan mengalami surplus penerimaan atas aktivitas operasi sebesar Rp1,35 triliun yang meningkat 537,90% dari defisit penerimaan arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2012. Hal ini disebabkan oleh penurunan aktivitas pembelian persediaan yang mengakibatkan penurunan pengeluaran arus kas guna pembayaran kepada pemasok.

Based on cash flow statements presenting cash-based financial performance, the Company had surplus cash inflow from operating activities amounting to Rp1.35 trillion, which increased by 537.90% of deficit cash inflow from operating activities in 2012. This was caused by decrease in inventory purchasing activities that resulted in decrease in cash outflow for payments to suppliers.

Penerimaan arus kas operasional dioptimisasikan guna pengadaan akuisisi aset ijarah dan ijarah muntahiyah bittamlik sebesar Rp1,37 triliun. Sebagai akibatnya, arus kas pengeluaran untuk aktivitas investasi mengalami peningkatan 171,59% dari Rp487,96 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp1,33 triliun pada tahun 2013.

Operating cash inflow was optimized in order to acquire ijarah and ijarah muntahiyah bittamlik assets amounting to Rp1.37 trillion. As a result, cash outflow for investment activities increased 171.59% from Rp487.96 billion in 2012 to Rp1.33 trillion in 2013.

Di samping itu, selama tahun 2013, Perusahaan melakukan aktivitas pendanaan berupa loan refinancing atas pinjaman Bank yang telah jatuh tempo. Sebagai akibatnya, arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan mengalami penurunan 93,26% dari Rp562,01 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp37,90 miliar pada tahun 2013.

In addition, during 2013, the Company conducted funding activities in the form of loan refinancing of matured Bank debt. As a result, net cash inflow from funding activities decreased 93.26% from Rp562.01 billion in 2012 to Rp37.90 billion in 2013.

Aktivitas belanja modal selama tahun 2013 lebih dititikberatkan terhadap perkembangan segmen bisnis yang sedang bertumbuh dan berkembang, yakni segmen usaha pembiayaan. Belanja modal mengalami peningkatan signifikan dari Rp725,97 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp1,59 triliun pada tahun 2013. Peningkatan ini disebabkan penambahan aset ijarah dan ijarah muntahiyah bittamlik yang mencapai Rp1,37 triliun selama tahun 2013.

Berkaitan dengan aktivitas belanja modal, Perusahaan tidak memiliki ikatan material dengan pihak ketiga dan/atau pihak berelasi selama tahun 2013 dan 2012.

Derivatif Dan Fasilitas Hedging

Selama tahun 2012 dan 2013, Perusahaan tidak melakukan transaksi lindung nilai dan derivatif dengan lembaga keuangan di Indonesia.

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Keuangan

Pada tanggal 27 Januari 2014, PT Intan Baruprana Finance (IBF), entitas anak yang melakukan fungsi segmen pembiayaan dalam struktur Perusahaan, menerbitkan Medium Term Notes I sebesar Rp300 miliar dengan tingkat bunga 11% per tahun, berjangka waktu 36 bulan dari tanggal penerbitan dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Januari 2017.

Di samping itu, berdasarkan Pernyataan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 42 tanggal 27 Februari 2014, pemegang saham menyetujui perubahan Direksi IBF, entitas anak, menerima pengunduran diri Tn. Fred L. Manibog selaku Direktur Utama dan mengangkat Tn. Jap Hartono menjadi Direktur Utama/Direktur Tidak Terafiliasi Perusahaan.

Perubahan susunan pengurus IBF tersebut telah diterima dan dicatat di dalam database Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia seperti yang dicantumkan dalam surat No. AHU-AH.01.10-09462 tanggal 7 Maret 2014.

Capital expenditure activities during 2013 were more focused on business segment growth and development, namely financing business segment. Capital expenditure increased significantly from Rp725.97 billion in 2012 to Rp1.59 trillion in 2013. The increase was due to the addition of ijarah and ijarah muntahiyah bittamlik assets which reached Rp1.37 trillion in 2013.

In connection with capital expenditure activities, the Company did not have material commitments with third parties and/or related parties during 2013 and 2012.

Derivatives And Hedging Facilities

During 2012 and 2013, the Company did not undertake any hedging and derivative transactions with financial institutions in Indonesia.

Information and Material Facts which Occurred After Financial Statements Date

On January 27, 2014, PT Intan Baruprana Finance (IBF), a subsidiary that performs the financing segment functions in the Company's structure, published Medium Term Notes I amounting to Rp300 billion with the interest rate of 11% per year, for a term of 36 months from issuing date to mature on January 27, 2017.

In addition, based on the Joint Agreement Statement of All Shareholders as stated in Notary Fathiah Helmi, S.H. Deed No. 42 dated February 27, 2014, the shareholders approved the change to the Board of Directors of IBF, a subsidiary, and accepted the resignation of Mr. Fred L. Manibog as President Director and appointed Mr. Jap Hartono to President Director/Director Not Affiliated to the Company.

The changes in the composition of the management of IBF have been accepted and recorded in the database of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in letter No. AHU - AH.01.10-09462 dated March 7, 2014.

BELANJA MODAL DAN IKATAN MATERIAL BERKAITAN DENGAN INVESTASI ASET DAN BELANJA MODAL			
CAPITAL EXPENDITURES AND MATERIAL COMMITMENTS ASSOCIATED WITH INVESTMENT IN ASSETS AND CAPITAL EXPENDITURES			
Tabel Belanja Modal	2013	2012	Table of Capital Expenditures
	dalam jutaan Rupiah/In IDR Million		
Tanah	1.641	37.285	Land
Bangunan dan prasarana	238	739	Buildings and Improvements
Mesin dan peralatan bengkel	4.320	3.917	Machinery and workshop equipment
Kendaraan	4.124	14.988	Vehicles
Peralatan Kantor	8.412	5.860	Offices Equipment
Alat-alat berat	2.323	527	Heavy Equipment
Aset dalam penyelesaian	9.147	14,865	Construction in progress
Sewa pembiayaan kendaraan	11.217	8.074	Leased vehicle
Sewa pembiayaan alat-alat berat	150	2.320	Leased heavy equipment
Aset tetap disewakan	178.279	121.325	Property and equipment for lease
Aktiva tetap Ijarah dan Ijarah			Investment in Ijarah and Ijarah
Muntahiyah Bittamluk	1.366.928	516.073	Muntahiyah Bittamluk
Jumlah Belanja Modal	1.586.779	725.973	Total Capital Expenditures
Arus Kas Pembayaran			
untuk Belanja Modal	1.449.703	609.848	Cash Paid for Capital Expenditures

Informasi Material yang Terkait Benturan Kepentingan dan Transaksi Pihak Berelasi

Selama tahun 2013, tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha Perusahaan, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan Bapepam-LK No IX.E.1 tentang Benturan Kepentingan.

Transaksi-transaksi Perusahaan dengan pihak berelasi selama tahun 2013 adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan telah menerima pendapatan dari penjualan produk kepada PT Pristine Aftermarket Indonesia dan PT Labuan Monodon, pihak berelasi, dengan total nilai penjualan sebesar Rp15,93 miliar atau sebesar 0,62% dari total penjualan selama tahun 2013. Meskipun demikian, Perusahaan telah melakukan transaksi pendapatan dengan pihak berelasi secara arm length.
2. Perusahaan telah membeli persediaan dari PT Pristine Aftermarket Indonesia, pihak berelasi dimana transaksi tetap dilakukan dengan arm length transaction. Nilai pembelian dengan pihak berelasi adalah sebesar Rp3,67 miliar atau sebesar 0,30% dari total pembelian.

Material Information Related to Conflicts of Interest and Transactions with Related Parties

During 2013, there were no transactions with related parties either directly or indirectly related to the business activities of the Company defined as conflict of interest transactions based on Bapepam-LK Regulation No. IX.E.1 concerning Conflict of Interest.

The Company's transactions with related parties during 2013 were as follows:

1. The Company received revenue from the sales of products to PT Pristine Aftermarket Indonesia and PT Labuan Monodon, related parties, with a total sales value of Rp15.93 billion or 0.62% of total sales during 2013. Nevertheless, the Company made this transactions with related parties on arms length basis.
2. The Company purchased inventories from PT Pristine Aftermarket Indonesia, a related party, in which the transactions were done on arms length basis. The value of purchases from the related party amounted to Rp 3.67 billion or 0.30% of total purchases.

3. Perusahaan memiliki utang kepada pihak komisaris dan direksi sebesar Rp11,61 miliar tahun 2013.
4. Perusahaan telah melakukan pembayaran uang muka proyek kepada PT Belayan Abadi Prima Coal, pihak berelasi sebesar Rp1,33 miliar.

Informasi Material Lainnya

Selama tahun 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri Syariah dalam bentuk murabahah dengan peningkatan saldo sebesar Rp260,35 miliar dari tahun lalu. Fasilitas pinjaman ini diperuntukkan bagi kebutuhan modal kerja dan pembiayaan alat-alat berat.

Informasi Material Terkait Dengan Peristiwa Luar Biasa

Tidak ada informasi yang bersifat luar biasa pada tahun 2013 yang dapat berdampak pada kinerja Perseroan.

Dampak Perubahan Suku Bunga dan Kurs Valuta Asing Terhadap Kinerja Perusahaan

Selama kuartal terakhir tahun 2013, Indonesia mengalami gejolak perekonomian moneter yang sangat fluktuatif. Nilai tukar mata uang Rupiah yang melemah terhadap mata uang asing, yakni dari Rp9.500 pada awal tahun 2013 menjadi Rp12.000 pada menjelang akhir tahun 2013. Sebagai akibatnya, level inflasi meningkat sehingga Bank Indonesia melakukan intervensi dengan meningkatkan suku bunga Bank Indonesia dari 5,75% pada awal tahun 2013 menjadi 7,50%.

Dampak perubahan suku bunga dan kurs valuta asing bagi kinerja Perusahaan adalah meningkatnya beban bunga dan resiko valuta asing atas operasional Perusahaan. Selama tahun 2013, beban bunga meningkat 36,71% yang disebabkan meningkatnya suku bunga pendanaan Perusahaan. Di samping itu, berdasarkan laporan keuangan tahun 2013, posisi liabilitas dalam mata uang asing yang lebih besar dari aset dalam mata uang asing. Sebagai akibatnya, Perusahaan mengalami rugi selisih kurs hingga mencapai Rp363,90 miliar, yang terjadi ketika manajemen melakukan revaluasi mata uang asing dalam pelaporan keuangan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, rugi selisih kurs tersebut telah mengakibatkan rugi bersih yang dialami Perusahaan sebesar Rp242,63 miliar selama tahun 2013.

3. The Company provides loans to commissioners and directors amounting to Rp11.61 billion in 2013.
4. The Company made project advance payments to PT Belayan Abadi Prima Coal, a related party, amounting to Rp1.33 billion.

Other Material Information

In 2013, the Company obtained a loan facility from PT Bank Mandiri Syariah in the form of murabaha with an increase in outstanding loan by Rp260.35 billion from last year. This loan facility was for working capital needs and for financing of heavy equipment.

Material Information Relating to Extraordinary Events

There was no extraordinary information in 2013 that could impact on the Company's performance.

Impact of Changes in Interest Rates and Foreign Exchange Rates on the Company's Performance

During the last quarter of 2013, Indonesia experienced very fluctuative and volatile economic and monetary conditions. The Rupiah exchange rate weakened against other foreign currencies, namely from Rp9.500 in early 2013 to Rp12.000 at the end of 2013. As a result, the inflation rate increased so that Bank Indonesia had to intervene by increasing the Bank Indonesia interest rate from 5.75% in early 2013 to 7.50%.

The impact of changes in interest rates and foreign exchange rates on the Company's performance was the increase in interest expense and foreign exchange risk of the Company's operations. During 2013, interest expense increased by 36.71% due to increased funding interest rates. In addition, based on 2013 financial statements, the position of foreign exchange liabilities is greater than foreign exchange assets. As a result, the Company suffered a foreign exchange loss of Rp363.90 billion, which occurred when the management performed foreign exchange revaluation in its financial reporting. As explained earlier, the foreign exchange loss resulted in net loss suffered by the Company amounting to Rp242.63 billion for the year 2013.



Perubahan Peraturan yang Dapat Berpengaruh Pada Kinerja Perusahaan

Selama tahun 2013, Pemerintah melakukan kajian dan pembahasan mengenai UU No.4/2009 atau dengan kata lain UU Minerba, yakni Undang-Undang yang mengatur larangan ekspor mineral mentah. Undang-undang tersebut diperkirakan berlaku pada tahun 2014. Dengan adanya pemberlakuan regulasi tersebut, banyak industri pertambangan mineral mentah yang dihentikan pengelolaannya karena berkurangnya pendapatan industri. Dampaknya bagi Perusahaan sebagai penyokong fasilitas proses produksi industri pertambangan adalah berkurangnya permintaan alat-alat berat yang selanjutnya menurunkan kinerja keuangan Perusahaan.

Sebagai solusinya, Perusahaan perlu membentangkan jaringan pemasaran yang lebih luas dan tidak hanya berpusat pada sektor pertambangan. Hal ini sudah dilakukan oleh Perusahaan sejak tahun 2012 untuk melakukan transformasi fungsi segmen usaha secara bertahap. Selama tahun 2013, fungsi-fungsi segmen usaha tersebut lebih difokuskan secara efektif dan secara kinerja keuangan, portofolio aset tiap segmen usaha mengalami pertumbuhan dan kestabilan di tengah masa perekonomian yang bergejolak. Dengan demikian, Perusahaan memiliki potensi yang memiliki kelangsungan usaha yang menjanjikan dan berpeluang.

Informasi Terkait Standar Akuntansi Terakhir dan Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi Terhadap Laporan Keuangan

Sejak tanggal 1 Januari 2013, Perusahaan telah mengadopsi PSAK no.38 (revisi tahun 2012) yang mengatur mengenai "Kombinasi Entitas Sepengendali" yang menggantikan PSAK No. 38 (revisi tahun 2004), yang mengatur mengenai "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Melalui revisi PSAK ini, pengalihan transaksi bisnis pada entitas sepengendali, dengan metode penyatuan kepemilikan, tidak menghasilkan perubahan terhadap substansi ekonomi kepemilikan suatu bisnis yang dialihkan. Sebagai akibatnya, selisih yang terjadi antara penilaian dengan metode penyatuan kepemilikan dan nilai buku yang sebelumnya dicatat sebagai "Selisih Transaksi Restrukturisasi Antara Entitas Sepengendali" harus dilakukan penyesuaian terhadap "Tambahan Modal Disetor".

Changes to Regulations that May Impact on Company Performance

During 2013, the Government reviewed and discussed Law No.4/2009, or in other words the Minerba Law, namely the Law governing the export ban on raw minerals. The law is expected to be in force in 2014. With the enactment of the regulation, many raw mineral mining industries stopped operations due to reduced income from the industry. The impact on the Company was reduced demand for heavy equipment, which may further lowered the Company's financial performance.

As a solution, the Company needs to spread a wider marketing network and not only focuses on the mining sector. This has been done by the Company since 2012 to transform business segment functions gradually. During 2013, the business segment functions were more effectively focused on financial performance, so that the portfolio of assets of each business segment experienced growth and stability in the midst of turbulent economic times. Accordingly, the Company has promising potential of business continuity and opportunity.

Information Related to the Last Accounting Standards and the Impact of Accounting Policy Changes on Financial Statements

Since January 1, 2013, the Company has adopted PSAK No.38 (2012 revision) which regulates "Combination of Entities under Common Control" in replacement of PSAK No. 38 (2004 revision), which regulates "Accounting for Restructuring of Entities under Common Control". Through these PSAK revisions, the transfer of business transactions to entities under common control, by pooling of interest method, do not result in changes to the economic substances of ownership of a business that has been transferred. As a result, the difference that occurs between assessment by pooling of interest method and book value previously recorded as "Difference in Restructuring Transactions Between Entities Under Common Control" should be adjusted to "Additional Paid-in Capital".

Per tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan telah melakukan penyesuaian atas perkiraan "Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" terhadap "Tambahan Modal Disetor" sebesar Rp15,53 miliar. Dampaknya terhadap pelaporan keuangan berupa penyajian laporan ekuitas dan rincian perkiraan ekuitas di tahun 2013. Akan tetapi, secara total keseluruhan ekuitas, tidak terdapat perubahan yang signifikan atas penyesuaian tersebut.

Dampak Perubahan PSAK dan Pengaruhnya di Masa Datang

Efektif 1 Januari 2014, standar yang relevan dan berlaku untuk diterapkan bagi Perseroan adalah ISAK 27 (Pengalihan Aset dari Pelanggan), ISAK 28 (Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas), ISAK 29 (Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi Pada Pertambangan Terbuka), PPSAK 12 (Pencabutan PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum).

Atas pemberlakuan standar ini, Perusahaan bersama dengan tim manajemen sedang mengevaluasi mengenai dampak yang signifikan dan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam penerapan standar-standar tersebut.

As of December 31, 2013, the Company adjusted the estimate of "Difference in Restructuring Transactions of Entities under Common Control" to "Additional Paid-in Capital" by Rp15.53 billion. The impact on financial reporting is in the form of the presentation of equity report and details of equity estimates in 2013. However, in terms of equity as a whole, there are no significant changes from the adjustments.

Impact of PSAK Changes and Its Effect in the Future

Effective January 1, 2014, the applicable relevant standards to be implemented to the Company are ISAK 27 (Transfer of Assets from Customers), ISAK 28 (Termination of Financial Liabilities with Equity Instruments), ISAK 29 (Cost of Stripping Soil Layer at Production Stage on Open Mining), PPSAK 12 (Withdrawal of PSAK 33: Soil Layer Stripping Activities and Environmental Management on Public Mining).

For the application of these standards, the Company together with the management team is evaluating the significant impact and the steps that need to be taken in the implementation of the standards.





TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE

Pedoman Tata Kelola Perusahaan	
Struktur Tata Kelola Perusahaan	
Satuan Pengawasan Internal	
Audit Eksternal	
Sekretaris Perusahaan	
Manajemen Risiko	
Sistem Pelaporan Pelanggaran	
Kode Etik, Pedoman Perilaku, dan Budaya Perusahaan	
Transaksi dengan Benturan Kepentingan	
Komunikasi Perusahaan	
Corporate Governance Guidelines	
Corporate Governance Structure	
Internal Audit Unit	
External Audit	
Corporate Secretary	
Risk Management	
Violation Reporting System (Whistleblowing)	
Code of Ethics, Code of Conduct, Corporate Culture and Values	
Conflict of Interest Transactions	
Company Communications	



PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Berperan sebagai penyedia solusi total alat berat bersegmen khusus, INTA menerapkan tata kelola perusahaan (good corporate governance) sesuai dengan kebutuhan industri yang selalu dinamis. Perseroan melihat kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan industri terbaru adalah hal utama yang menjadi prioritas Perseroan demi tercapainya usaha berkesinambungan serta nilai positif bagi pemangku kepentingan.

Berdasarkan arahan Organisasi untuk Operasi Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) dan Komite Nasional GCG (KN-GCG), INTA mengedepankan tata kelola perusahaan yang bersifat transparan, akuntabel, bertanggung jawab, mandiri, setara, dan mengejar nilai tambah yang tinggi bagi pemangku kepentingan. INTA meyakini penerapan tata kelola perusahaan dapat meningkatkan kinerja Perseroan sehingga setiap fungsi operasional dan organisasi INTA menerapkan sistem tata kelola perusahaan.

Tata kelola perusahaan yang baik hanya dapat terwujud jika masing-masing individu dalam Perseroan melakukan fungsi pengawasan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya. Hal ini dibutuhkan agar dalam menjalankan usahanya, INTA tetap menegakkan aturan yang diatur dalam undang-undang, peraturan pemerintah, dan aturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia, serta Anggaran Dasar Perseroan.

Pada dasarnya, komponen utama struktur tata kelola perusahaan INTA terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Komite Audit, Jajaran Direksi, Sekretaris Perusahaan, Satuan Pengawasan Internal, serta Auditor Independen atau Eksternal. INTA senantiasa meningkatkan peran serta struktur organisasi tata kelola perusahaan ini agar Perseroan mencapai praktik tata kelola yang mumpuni baik di tingkat nasional maupun internasional.

Dalam rangka mencapai tata kelola perusahaan yang mumpuni tersebut, sejak tahun 2012 Perseroan melakukan perbaikan dan peningkatan beberapa aspek tata kelola perusahaan seperti penajaman fungsi Direksi baik di level induk perusahaan maupun di level anak perusahaan,

CORPORATE GOVERNANCE GUIDELINES

Serving as a total solution provider of specially segmented heavy equipment, INTA implements good corporate governance in accordance with the needs of the ever dynamic industry. The company sees the need to conform to the latest industrial developments as major priority for achievement of the Company's sustainable business as well as positive values for stakeholders.

Pursuant to the direction of the Organization for Operational Economic Cooperation and Development (OECD) and GCG National Committee (KN-GCG), INTA promotes corporate governance which is transparent, accountable, responsible, independent, equal, and in pursuit of high added value for stakeholders. INTA believes that implementation of corporate governance can improve the performance of the Company so that the operational functions of each organization of INTA implement the good corporate governance system.

Good corporate governance can only be realized if each individual in the Company exercises supervising functions in accordance with authority and responsibility. This is needed so that in running its business, INTA constantly enforces the rules set out in the laws and regulations, government regulations, and rules issued by the Financial Services Authority (OJK), the Indonesia Stock Exchange, as well as the Articles of Association of the Company.

Basically, the main components of INTA's corporate governance structure consist of General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners, Audit Committee, Board of Directors, Corporate Secretary, Internal Audit Unit, as well as Independent or External Auditors. INTA constantly improves the role of corporate governance and organizational structure in order for the Company to achieve qualified corporate governance practices both nationally and internationally.

In order to achieve qualified good corporate governance, since 2012 the Company has made improvements of several corporate governance aspects such as sharpening the functions of the Board of Directors both at the level of holding company and subsidiary level, strengthening the

penguatan fungsi Komite Audit, serta intensifikasi penerapan kode etik pada seluruh karyawan. Berikut informasi yang menjelaskan kerangka kerja tata kelola Perseroan serta pelaksanaannya sepanjang tahun 2013.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organisasi tertinggi yang terdapat di INTA. Setiap pemegang saham dapat menyalurkan penilaian dan aspirasinya lewat RUPS yang dilakukan minimal setahun sekali. Para Pemegang Saham juga dapat menggunakan RUPS sebagai sarana dalam mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan Perseroan. Namun, untuk menjamin pengelolaan Perseroan yang profesional dan bertanggung jawab, pemegang saham tidak dapat melakukan intervensi terhadap manajemen atas pengelolaan Perseroan selain dengan cara menggunakan haknya dalam RUPS.

Fungsi pengawasan selanjutnya terletak pada Dewan Komisaris yang bertanggung jawab mengawasi Jajaran Direksi dalam melakukan tugasnya sesuai dengan keputusan RUPS. Dewan Komisaris juga berfungsi sebagai pihak yang memberikan nasihat mengenai kebijakan yang perlu diambil oleh Jajaran Direksi demi kepentingan Perseroan.

Jajaran Direksi sendiri merupakan manajemen yang bertanggung jawab mengelola Perseroan sesuai dengan AD/ART, keputusan RUPS, serta arahan dari Dewan Komisaris. Dalam menjalankan tugasnya, Direksi harus berusaha dengan sebaik mungkin agar Perseroan memperoleh kinerja yang maksimal serta mendatangkan manfaat yang positif bagi banyak pihak.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS bertujuan membuat keputusan penting seputar langkah strategis Perseroan yang dapat berdampak pada operasional sehari-hari. Keputusan penting yang harus diambil melalui mekanisme RUPS misalnya keputusan mengenai investasi, penggunaan alokasi keuntungan bersih, ekspansi usaha, dan pengangkatan Dewan Komisaris atau Direksi yang baru.

RUPS yang digelar INTA terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). RUPST merupakan rapat

functions of the Audit Committee, as well as intensification of the implementation of the code of ethics to all employees. The following information describes the Company's governance framework and implementation during 2013.

CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest organization existing in INTA. Each shareholder can distribute assessment and aspirations through GMS which is conducted at least once a year. Shareholders may also use the GMS as a tool in making important decisions relating to the Company. However, to guarantee professional and responsible management of the Company, shareholders cannot intervene in the Company other than using their right in the GMS.

The next supervising function is on the Board of Commissioners which is responsible for overseeing the Board of Directors in performing its duties in accordance to the decisions of the GMS. The Board of Commissioners also serves as the party that provides advice on policies that need to be taken by the Board of Directors for the interest of the Company.

Board of Directors is management responsible for managing the Company in accordance with the Articles of Association, GMS decisions, as well as the direction of the Board of Commissioners. In performing its duties, the Board of Directors must try as best as possible so that the Company obtained maximum performance and brought positive benefits to many parties.

General Meeting of Shareholders (GMS)

GMS aims to make important decisions about the strategic steps of the Company that may impact on daily operations. Important decisions to be taken through GMS mechanism are for example investment decisions, use of allocation of net profit, business expansion, and the appointment of new Board of Commissioners or Board of Directors.

GMS held by INTA consists of Annual General Meeting of Shareholders (AGM) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM). AGM is a general meeting held once

umum yang diselenggarakan setahun sekali dengan periode paling lambat enam bulan setelah tahun buku Perseroan ditutup. Agenda utama RUPST terdiri dari laporan kinerja Perseroan serta pengambilan keputusan penting.

Secara rinci hal-hal yang dibahas dalam RUPST dan RUPSLB adalah sebagai berikut:

1. Direksi dan Dewan Komisaris mengumumkan kinerja keuangan, tinjauan operasional, analisis manajemen, strategi bisnis, kebijakan yang sudah dan akan diambil dalam rangka mengejar kinerja optimal, dan masalah-masalah penting lainnya.
2. Membahas dan menyetujui pengangkatan dan pengunduran diri Dewan Komisaris dan Direksi.
3. Menyosialisasikan kebijakan, langkah penting, serta mengambil keputusan sehubungan dengan hal itu. Kebijakan yang termasuk hal ini misalnya pengangkatan Auditor Eksternal dan penggunaan laba bersih.
4. Melakukan pemungutan suara untuk hal penting yang memerlukan keputusan pada tingkat RUPS seperti perubahan fokus bisnis, penggabungan atau pemisahan anak usaha, restrukturisasi organisasi atau manajerial, pengurangan atau peningkatan saham di anak usaha yang nilainya material, ekspansi usaha, dan akuisisi perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
5. Menyetujui transaksi material, menerima pinjaman investasi atau permodalan dengan menjaminkan sebagian besar aktiva Perseroan.
6. Mengumumkan transaksi atau kebijakan lain yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana tercantum dalam peraturan Bapepam-LK (sekarang OJK).

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)

Sepanjang tahun 2013, INTA mengadakan RUPS Tahunan pada Rabu, 8 Mei 2013, bertempat di Thamrin Nine Ballroom, UOB Plaza Office Tower, Jl. MH Thamrin No. 10, Jakarta 10230. RUPST memberikan persetujuan untuk beberapa hal berikut :

a year with a period of at the latest six months after the closing of the Company's fiscal year. The main agenda of the AGM consists of Company performance reporting and important decision-making.

In detail, the matters discussed in the AGM and EGM are as follows:

1. The Board of Directors and Board of Commissioners announcement of the Company's financial performance, operational overview, management analysis, business strategies, policies that have been and will be taken in pursuit of optimal performance, and other important issues.
2. Discuss and approve the appointment and resignation of the Board of Commissioners and Board of Directors.
3. Socialize policies, important steps, and make decisions in connection with them. Policies included are for example appointment of External Auditors and use of net profit.
4. Conduct voting on important matters that require decision at the GMS level such as change in business focus, merging or spin-off of subsidiaries, organizational or managerial restructuring, reduction or increase of shares at subsidiaries with business expansion material value, and acquisition of companies in accordance with applicable regulations.
5. Approve material transactions and/or obtain investment loans or capital by securing most of the assets of the Company.
6. Announcing other transactions or policies that contain conflicts of interest as specified in the regulation of Bapepam-LK (now OJK).

Annual General Meeting of Shareholders (AGM)

During 2013, INTA held an AGM on Wednesday, May 8, 2013, at Thamrin Nine Ballroom, UOB Plaza Office Tower, Jl. MH Thamrin No. 10, Jakarta 10230. The AGM approved the following:

1. Keputusan Agenda Pertama

- a. Menerima baik dan menyetujui laporan tahunan Perseroan untuk tahun buku 2012, mengesahkan laporan keuangan tahunan Perseroan untuk kuartal IV-2012 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, serta mengesahkan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2012.
- b. Menerima baik, menyetujui, serta mengesahkan laporan keuangan Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny sebagaimana tercantum dalam laporannya No. GA 113 0159 INTA IBH, tanggal 26 Maret 2013 dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

Dengan demikian, keputusan ini sekaligus membebaskan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari tanggung jawab dan segala tanggungan (acquit et de charge) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2012, sepanjang tindakan-tindakan mereka tercantum dalam laporan tahunan Perseroan dan laporan keuangan tahunan Perseroan untuk tahun buku 2012.

2. Keputusan Agenda Kedua

Menyetujui dan menetapkan penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku 2012 sebesar Rp. 12.430.000.000 (dua belas miliar empat ratus tiga puluh juta Rupiah) ialah sebagai berikut:

- a. Membentuk Dana Cadangan guna memenuhi ketentuan pasal 24 Anggaran Dasar Perseroan, Pasal 70 dan Pasal 71 UU Perseroan Terbatas sebesar Rp 50.000.000, (lima puluh juta rupiah)
- b. Sisanya sebesar Rp. 12.380.000.000,- (dua belas miliar tiga ratus delapan puluh juta rupiah) ditetapkan sebagai laba ditahan.

Untuk tahun buku 2012, RUPS memutuskan bahwa Perseroan tidak membagikan dividen kepada pemegang saham Perseroan dan akan menggunakan laba ditahan tersebut untuk memperkuat struktur permodalan dan modal kerja Perseroan untuk tahun buku 2013.

1. First Agenda Decisions

- a. Accepted and approved the Company's annual report for fiscal year 2012, endorsed the Company's annual financial statements for the fourth quarter of 2012 ended December 31, 2012, and approve the report on supervisory duties of the Board of Commissioners for fiscal year 2012.
- b. Accepted well, approved, and endorsed the Company's Financial Statements ended December 31, 2012 audited by Public Accountant Firm Osman Bing Satria & Eny as contained in its report No. GA 113 0159 INTA IBH, dated March 26, 2013 with an qualified opinion.

Thus, the decisions release the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors from any liabilities (acquit et de charge) for the actions of management and supervision which they have performed during fiscal year 2012, as long as their actions are listed in the annual report of the Company and the annual financial statements of the Company for fiscal year 2012.

2. Second Agenda Decisions

Approve and authorize the use of the Company's net profit for fiscal year 2012 amounting to Rp12,430,000,000 (twelve billion four hundred thirty million Rupiah) as follows:

- a. Establishing Reserve Fund in order to meet the provisions of Article 24 of the Articles of Association of the Company, Article 70 and Article 71 of the Limited Liability Company Law amounting to Rp 50,000,000 (fifty million Rupiah)
- b. The remaining Rp12.380,000,000 (twelve billion three hundred eighty million Rupiah) is defined as retained earnings.

For fiscal year 2012, the AGM decided that the Company does not distribute dividends to the shareholders of the Company and will use the retained earnings to strengthen its capital structure and working capital of the Company for fiscal year 2013.

3. Keputusan Agenda Ketiga

Menyetujui pengangkatan Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny (anggota Deloitte Touche Tohmatsu Limited ataupun para penerus dan penggantinya yang merupakan anggota Deloitte Touche Tohmatsu Limited) sebagai Akuntan Publik Independen yang terdaftar di OJK-Bapepam-LK untuk memeriksa laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2013. Dengan demikian, keputusan ini sekaligus memberikan wewenang kepada Direksi untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lainnya.

4. Keputusan Agenda Keempat

Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Westwood Finance Inc selaku pemegang 27,05 % saham Perseroan untuk menentukan besarnya honorarium dan tunjangan lainnya kepada masing-masing anggota Dewan Komisaris dan memberikan pelimpahan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan tugas dan wewenang, jenis, serta besarnya gaji dan tunjangan bagi anggota Direksi terhitung sejak Januari 2013 sampai dengan diselenggarakannya RUPS Tahunan pada tahun 2014.

3. Third Agenda Decisions

Approve the appointment of Public Accounting Firm Osman Bing Satria & Eny (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its successors or replacements who are members of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) as an Independent Public Accounting Firm registered with OJK - Bapepam-LK to examine the financial statements of the Company for fiscal year 2013. Thus, this decision at the same time authorizes the Board of Directors to determine honorarium amount and other requirements.

4. Fourth Agenda Decisions

Approve the provision of power of attorney and authority to Westwood Finance Inc. as holder of 27.05% shares of the Company to determine the amount of honorarium and other allowances for each member of the Board of Commissioners and give delegation of authority to the Board of Commissioners to assign tasks and authority, types, as well as the amount of salaries and allowances for members of the Board of Directors since January 2013 until the convening of the 2014 Annual General Meeting of Shareholders.

DIREKSI BOARD OF DIRECTORS	
NAMA / NAME	POSISI / POSITION
Petrus Halim	Direktur Utama/President Director
Willy Rumondor	Direktur/Director
Fred Lopez Manbog	Direktur/Director
Jimmy Halim	Direktur/Director

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Selain RUPST, INTA juga dapat menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) jika diperlukan. RUPSLB ini dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan. Pada tahun 2012, INTA mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa bersamaan dengan hari diselenggarakannya RUPST, yakni pada Rabu, 8 Mei 2013. RUPSLB ini bertempat di Thamrin Nine Ballroom, UOB Plaza Office Tower, Jakarta 10230. Dalam RUPSLB tersebut, pemegang saham Perseroan menghasilkan keputusan sebagai berikut:

Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) In addition to the AGM, INTA also holds an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) if necessary. This EGM is convened at any time according to need. In 2013, INTA held an Extraordinary General Meeting of Shareholders in conjunction with holding AGM, on Wednesday, May 8, 2013. This EGM was held at Thamrin Nine Ballroom, UOB Plaza Office Tower Jakarta 10230. In the EGM, the Company's shareholders generated the following decisions:

1. Keputusan Agenda Pertama

Memberikan persetujuan, wewenang dan atau pengesahan atas penandatanganan dan pelaksanaan Corporate Guarantee oleh Perseroan sehubungan dengan utang anak perusahaan atas penerimaan fasilitas kredit dari kreditur yang telah ada saat ini dan atau di kemudian hari.

2. Sehubungan dengan penandatanganan dan pelaksanaan perjanjian Corporate Guarantee tersebut di atas, Perseroan dapat menjaminkan sebagian besar harta kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan diperoleh Perseroan di kemudian hari termasuk antara lain: fidusia, transfer atas aset-aset Perseroan, tagihan, jaminan, ganti kerugian (indemnity) untuk kepentingan kreditur dari anak perusahaan, baik yang sudah diberikan maupun yang akan diberikan kepada kreditur di kemudian hari.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab dan wewenang seperti yang tercantum dalam AD/ART Perseroan, yakni melakukan pengawasan menyeluruh terhadap arah bisnis Perseroan serta memberikan masukan dan pengetahuan kepada Direksi mengenai hal-hal penting dalam pengelolaan usaha. Meski demikian, Dewan Komisaris tidak berwenang membuat keputusan menyangkut kegiatan operasional Perseroan karena hal tersebut merupakan wewenang Direksi.

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris senantiasa mengedepankan kepentingan para Pemegang Saham. Karenanya, penting bagi Dewan Komisaris untuk senantiasa mengawasi jalannya Perseroan sesuai dengan visi dan misi pendiriannya. Untuk membantu tugas dan wewenangnya, Dewan Komisaris wajib membentuk tim yang mendukung fungsi pengawasan, seperti misalnya Komite Audit. Keanggotaan Dewan Komisaris INTA dipilih secara berkala, dimana anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan melalui RUPS. Anggota Dewan Komisaris dapat mengundurkan diri dengan mengajukan pengunduran diri tertulis 30 hari sebelumnya dan menjadi efektif setelah pengunduran diri tersebut disetujui dan disahkan dalam RUPS.

1. First Agenda Decisions

Give approval, authority and or endorsement of the signing and provision of Corporate Guarantee by the Company in relation to subsidiary debt upon receipt of credit facilities from existing creditors and or in the future.

2. In connection with the signing and provision of the Corporate Guarantee agreement mentioned above, the Company may pledge the majority of the Company's assets either existing or to be obtained by the Company in the future, including, among others: fiduciary transfer, transfer of Company assets, bills, warranty, compensation (indemnity) for the benefit of creditors of subsidiary companies, both of which have been given or will be given to the creditors on a later date.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners has the responsibility and authority as listed in the Articles of Association of the Company, namely to conduct through supervision of the Company's business direction and to provide advice and expertise to the Board of Directors on important matters in business management. However, the Board of Commissioners is not authorized to make decisions concerning the operations of the Company because it is the authority of the Board of Directors.

In performing its duties the Board of Commissioners continues to draw upon the interests of shareholders. Therefore, it is important for the Board of Commissioners to continue overseeing the operations of the Company in accordance with the vision and mission of its establishment. To assist its duties and responsibilities, the Board of Commissioners is required to establish a team to support its supervision functions, such as the Audit Committee. The membership of INTA's Board of Commissioners is selected periodically, in which the members of the Board of Commissioners are appointed and dismissed by the AGM. Members of the Board of Commissioners may resign by submitting a resignation in writing 30 days in advance to be effective after the resignation was approved and ratified in the AGM.

Sesuai dengan arahan OJK (dulu Bapepam-LK), di antara Dewan Komisaris haruslah terdapat Komisaris Independen. Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Perseroan, tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung di perusahaan, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan, Komisaris, Direksi, atau Pemegang Saham utama Perseroan, serta tidak memiliki hubungan usaha secara langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan. Dengan demikian, Komisaris Independen dapat memberikan arahan secara independen serta membantu proses pengawasan pengelolaan Perseroan.

Pada 2013, keanggotaan Dewan Komisaris INTA terdiri dari tiga orang. Jajaran Dewan Komisaris ini terdiri dari:

In accordance with the directives of the OJK (formerly Bapepam-LK), there must be an Independent Commissioner in the Board of Commissioners. The Independent Commissioner is a member of the Board of Commissioners from outside of the Company, does not have stock either directly or indirectly in the Company, has no affiliation with the Company, Commissioners, Directors, or major Shareholders of the Company, and has no business relationship either directly or indirectly relating to the Company's business activities. Accordingly, the Independent Commissioner may provide guidance independently and assist in the supervision process of Company management.

In 2013, the membership of the Board of Commissioners of INTA consists of three people. Board of Commissioners consists of:

KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS	
NAMA / NAME	POSISI / POSITION
Halex Halim	Presiden Komisaris/President Commissioner
Leny Halim	Komisaris/Commissioner
Tonny Surya Kusnadi	Komisaris Independen/Commissioner Independent

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab mengawasi Direksi agar dapat mengelola Perseroan dengan baik. Dewan Komisaris juga bertanggung jawab memberikan masukan dan nasihat kepada Direksi mencakup hal strategis baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Sebagai badan penasihat, Dewan Komisaris juga bertanggung jawab mengawasi kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Persetujuan Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham memegang otoritas tertinggi dalam mengambil keputusan seputar pengangkatan, pengangkatan kembali, dan pemberhentian Dewan Komisaris. Detail informasi mengenai latar belakang karir dan pendidikan setiap Komisaris ditampilkan pada bagian profil Dewan Komisaris yang terdapat di halaman 174 - 175 Laporan Tahunan ini.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners is responsible for overseeing the Board of Directors in order to manage the Company properly. The Board of Commissioners is also responsible for providing input and advice to the Board of Directors which include both short-term and long-term strategies. As an advisory body, the Board of Commissioners is also responsible for overseeing the Company's adherence to the laws and regulations in force.

The approval of Shareholders at the General Meeting of Shareholders holds the highest authority in making decisions about the appointment, re-appointment and dismissal of the Board of Commissioners. Detailed information about career and educational background of each Commissioner is displayed in the section on Board of Commissioners on page 174 - 175 of this Annual Report.

Secara garis besar, berikut ialah tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris:

1. Mengawasi jalannya operasional Perseroan dan kebijakan yang diambil oleh Direksi sesuai dengan amanah yang telah ditetapkan dalam AD/ART serta visi dan misi Perseroan
2. Mengawal penyusunan rencana jangka panjang Perseroan, rencana kerja beserta rancangan anggaran yang dibutuhkan, laporan berkala, dan laporan tahunan yang disiapkan manajemen
3. Memberikan masukan kepada Dewan Direksi, mengawasi pelaksanaan rencana jangka panjang Perseroan, rencana kerja beserta rancangan bujet, ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku
4. Memimpin RUPST dan RUPSLB, memberikan pendapat, saran, dan pandangan mengenai perkembangan kegiatan Perseroan
5. Menyusun program kerja tahunan Dewan Komisaris.
6. Melaporkan pengawasan yang telah dilakukan kepada RUPST.

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

Sebagai penghargaan terhadap Dewan Komisaris dan Dewan Direksi atas jasanya kepada Perseroan, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) INTA yang diselenggarakan pada tanggal 8 Mei 2013 telah memutuskan untuk memberikan remunerasi.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi 2013

RUPST 2013 telah menetapkan remunerasi kepada Dewan Komisaris dan Dewan Direksi sebesar Rp36.904 miliar. Jumlah ini sebelumnya telah dikaji oleh Komite Audit untuk memastikan bahwa jumlah tersebut telah sesuai dengan pencapaian individu dan Perseroan.

Berikut ialah tabel paparan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun 2013 dan 2012.

Broadly speaking, the following are the duties and responsibilities of the Board of Commissioners:

1. Overseeing operational activities of the Company and measures taken by the Board of Directors in accordance with the mandate set out in the Articles of Association as well as the vision and mission of the Company
2. Guarding the Company's long-term planning, business plans along with required budgeting draft, periodic reports, and annual reports prepared by management
3. Providing input to the Board of Directors, overseeing the implementation of the Company's long-term plan, business plans along with draft budgeting, the Articles of Association and the Decisions of the General Meeting of Shareholders, as well as the applicable laws and regulations
4. Leading AGM and EGM, giving opinions, suggestions, and views on the development of the Company's activities
5. Develop annual work programs of the Board of Commissioners.
6. Reporting supervision that has been done to the AGM.

Procedures for Determination of Remuneration for the Board of Commissioners

As a tribute to the Board of Commissioners and Board of Directors for their services to the Company, the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) of INTA held on May 8, 2013 decided to provide remuneration.

Remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors in 2013

The 2013 AGM has set remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors amounted to Rp36,904 billion. This amount has previously been reviewed by the Audit Committee to ensure that the amount is in accordance with the achievement of individuals and the Company.

The following table describes remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors for 2013 and 2012:

JUMLAH REMUNERASI UNTUK DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI (DALAM MILIAR RUPIAH) TOTAL REMUNERATION FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS (IN BILLION RUPIAH)	
2013	Rp 36,904
2012	Rp 41,142

Kehadiran Rapat Anggota Dewan Komisaris

Dewan Komisaris secara rutin mengadakan rapat yang bertujuan mengevaluasi kegiatan operasional Perseroan, membahas hal-hal strategis, serta mengambil keputusan yang diperlukan. Dalam membahas hal strategis, Dewan Komisaris sebelumnya telah berdiskusi dengan komite terkait. Keputusan Dewan Komisaris diambil setelah memperoleh persetujuan dari minimal setengah anggota Dewan Komisaris.

Daftar kehadiran rapat Dewan Komisaris tercantum dalam tabel di bawah ini. Sepanjang 2013, rapat Dewan Komisaris diselenggarakan sebanyak 12 kali, sedangkan rapat gabungan dengan Direksi dilaksanakan sebanyak 12 kali.

Berikut ialah tabel kehadiran anggota Dewan Komisaris pada setiap rapat.

Meeting Attendance of Board of Commissioners Members

The Board of Commissioners holds regular meetings aimed at evaluating the operational activities of the Company, to discuss strategic matters, and make necessary decisions. In discussing strategic matters, the Board of Commissioners would discuss in advance with the relevant committees. Board of Commissioners decisions are made after obtaining the approval of at least half the members of the Board of Commissioners.

Board of Commissioners meeting attendance list is listed in the table below. Throughout 2013, the Board of Commissioners held 12 times meetings, while joint meetings with the Board of Directors were held 12 times.

Below is a table of member attendance at each meeting of the Board of Commissioners.

KEHADIRAN RAPAT KOMISARIS TAHUN 2013 ATTENDANCE OF BOARD OF COMMISSIONERS MEETING IN 2013		
NAMA / NAME	POSISI / POSITION	JUMLAH KEHADIRAN/TOTAL ATTENDANCE
Halax Halim	Presiden Komisaris/President Commissioner	12/12
Leny Halim	Komisaris/Commissioner	11/12
Tonny Surya Kusnadi	Komisaris Independen/Commissioner Independent	12/12

Kepemilikan saham dan Hubungan Keluarga serta Keuangan

Untuk menghindari konflik kepentingan, setiap anggota Dewan Komisaris wajib melaporkan kepemilikan saham Perseroan. Dewan Komisaris yang memiliki saham dan memiliki hubungan keluarga dan/atau keuangan dengan anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi lainnya ialah Presiden Komisaris Halax Halim dan Komisaris Leny Halim.

Share Ownership, Family and Financial Relationship

To avoid conflicts of interest, each Board of Commissioners member shall report ownership of shares of the Company. Board of Commissioners members who hold shares and have family and/or financial relationship with other members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors are Halax Halim, President Commissioner and Leny Halim, Commissioner.

KOMITE AUDIT

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No Kep-29/PM/2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, maka seluruh perusahaan yang tercatat di pasar modal wajib membentuk Komite Audit. Selain itu, perusahaan publik wajib memiliki pedoman kerja komite audit (audit committee charter).

AUDIT COMMITTEE

Based on Bapepam Chairman Decree No. Kep-29/PM/2004 concerning the Establishment and Guidelines for the Implementation of Audit Committee, all companies listed on the capital market shall establish an Audit Committee. In addition, public companies are required to have audit committee work guidelines (audit committee charter).

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas

The Audit Committee is a committee established by the Board of Commissioners in order to help carry out

dan fungsi pengawasan internal yang efektif sehingga komite ini bertanggung jawab penuh kepada Dewan Komisaris. Selanjutnya, Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Direksi untuk menindaklanjuti temuan audit tersebut. Sementara untuk kegiatan audit internal rutin, Komite Audit akan melaporkan hasilnya kepada Direksi. Dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit juga berperan aktif memastikan kepatuhan Perseroan terhadap tata kelola Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada 11 Maret 2013, INTA melakukan penelaahan kembali dan menerbitkan Piagam Komite Audit yang isinya diintisarikan dalam penjelasan berikut.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit bertanggung jawab memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan baru atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris. Komite Audit juga bertugas melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris seperti melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lain; melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan lainnya; melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Auditor Internal, melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh direksi; melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan; serta menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi perusahaan.

Secara rinci, berikut ialah tugas dan tanggung jawab Komite Audit berdasarkan Piagam Komite Audit:

1. Memonitor pengendalian internal Perseroan secara menyeluruh dan memastikan pelaksanaan kebijakan manajemen telah sesuai dengan tata kelola perusahaan
2. Menilai kepatuhan Perseroan pada peraturan Pasar Modal dan peraturan lainnya yang terkait dengan bisnis
3. Mengkaji laporan keuangan yang dilaporkan oleh Perseroan dan Auditor Independen
4. Selain itu, Komite Audit juga bertanggung jawab

internal audit duties and functions effectively so that this committee is fully responsible to the Board of Commissioners. Furthermore, the Audit Committee provides recommendations to the Board of Directors to follow up on audit findings. While in terms of routine internal audit activities, the Audit Committee will report its findings to the Board of Directors. In performing its duties, the Audit Committee also plays an active role to ensure the Company's compliance with corporate governance principles and the laws and regulations in force.

On March 11, 2013, INTA conducted a review and issued the Audit Committee Charter which contents are summarized in the following explanation.

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

The Audit Committee is responsible for providing opinions to the Board of Commissioners of new reports or matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners, identifying matters that require the attention of the Commissioners. The Audit Committee is also in charge of carrying out other tasks related to the duties of the Board of Commissioners such as reviewing financial information which will be issued by the Company, including financial statements, projections, and other financial information; conduct a review of the Company's compliance with laws and regulations in the capital market field and other regulations; conduct a review of the examination carried out by the Internal Auditor, report to the Board of Commissioners of the various risks faced by the Company and the implementation of risk management by the Board of Directors; conduct review and report to the Board of Commissioners regarding complaints relating to the Company; and maintain the confidentiality of documents, data, and information of the Company.

Broadly speaking, the following are duties and responsibilities of the Audit Committee according to the Audit Committee Charter:

1. Monitor the Company's overall internal control and ensure that the implementation of management policies are in compliance with corporate governance
2. Assess the Company's compliance with Capital Market regulations and other regulations related to business
3. Assess financial statements reported by the Company and Independent Auditors
4. In addition, the Audit Committee is also responsible for



menyelenggarakan rapat dengan Dewan Komisaris dan membahas Laporan Keuangan yang diterbitkan dengan Direksi

5. Bertanggung jawab mengkaji remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

Wewenang Komite Audit

Komite Audit juga memiliki wewenang antara lain :

1. Mengakses catatan atau informasi tentang karyawan, dana, aset, serta sumber daya Perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya. Dalam melaksanakan wewenang, Komite Audit wajib bekerjasama dengan pihak yang melaksanakan fungsi internal audit.
2. Mengadakan rapat sekurang-kurangnya sama dengan ketentuan minimal rapat Dewan Komisaris yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dimana setiap rapat Komite Audit dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh Anggota Komite Audit yang hadir.
3. Membuat laporan kepada Dewan Komisaris atas setiap penugasan yang diberikan dan membuat laporan tahunan pelaksanaan kegiatan Komite Audit kepada Dewan Komisaris.

Komposisi dan Kualifikasi Anggota Komite Audit

Keanggotaan Komite Audit dipilih oleh Perseroan berdasarkan kriteria independensi, pengalaman profesional, dan integritas yang sejalan dengan ketentuan peraturan dan regulasi yang berlaku. Komite Audit ini terdiri dari minimal satu orang Komisaris Independen yang juga berperan sebagai Ketua Komite Audit, serta minimal dua orang di luar perusahaan.

Anggota Komite Audit disyaratkan memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik. Salah seorang dari Anggota Komite Audit disyaratkan memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan. Selain itu, Anggota Komite Audit diharuskan memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami Laporan Keuangan dan memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya. Anggota Komite Audit bukanlah orang yang berasal dari Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, atau pihak lain yang memberikan jasa audit, jasa non audit, atau jasa konsultasi kepada

organizing meetings with the Board of Commissioners and discussing the Financial Statements issued by the Board of Directors

5. Responsible for reviewing remuneration received by the Board of Commissioners and Board of Directors.

Audit Committee Authority

Audit Committee also has the authority, among others:

1. Access records or information about employees, funds, assets, and other resources of the Company related to the execution of its duties. In exercising its authority, the Audit Committee shall cooperate with the parties who perform internal audit functions.
2. Hold meetings at least equal with the minimum provisions of Board of Commissioners meetings specified in the Articles of Association in which the contents of each Audit Committee meeting are recorded in the minutes of the meeting, signed by all Members of the Audit Committee present.
3. Make reports to the Board of Commissioners on any assignment given and make annual reports on the implementation of Audit Committee activities to the Board of Commissioners.

Composition and Qualifications of Audit Committee Members

Audit Committee members are selected by the Company based on criteria of independence, professional experience, and integrity in accordance with the provisions of applicable laws and regulations. The Audit Committee consists of at least one Independent Commissioner who also serves as the Audit Committee Chairman, as well as at least two people outside the company.

Audit Committee members are required to have high integrity, ability, knowledge, and adequate experience in accordance with appropriate educational background, and able to communicate well. One of the Audit Committee members is required to have an educational background in accounting and finance. In addition, Audit Committee members are required to have sufficient knowledge to read and understand Financial Statements and have adequate knowledge of the laws and regulations in the field of capital market and other relevant laws and regulations. Audit Committee members do not come from Public Accounting Firm, Law Firms, or other parties that provided audit services, non-audit services, or consulting services to

Perseroan yang bersangkutan dalam waktu enam bulan terakhir sebelum diangkat oleh Dewan Komisaris.

Anggota Komite Audit, selain Komisaris Independen, bukanlah orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab merencanakan, memimpin, atau mengendalikan kegiatan perusahaan dalam waktu enam bulan terakhir sebelum diangkat oleh Komisaris. Demi menjaga independensi, Anggota Komite Audit juga disyaratkan tidak memiliki saham baik langsung maupun tidak langsung pada perusahaan, tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, atau Pemegang Saham utama, serta tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Perseroan.

Komposisi keanggotaan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

the Company within the last six months before they were appointed by the Board of Commissioners.

Audit Committee members, in addition to the Independent Commissioner, are not the persons having authority and responsibility for planning, directing, or controlling the activities of the Company in the last six months before they were appointed by the Board of Commissioners. In order to maintain its independency, Audit Committee members are also required to have no stock both directly and indirectly of the Company, have no family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors, or major Shareholders, and do not have a business relationship both directly and indirectly with the Company's business activities.

The composition of membership of the Company's Audit Committee is as follows:

KOMPOSISI ANGGOTA KOMITE AUDIT AUDIT COMMITTEE COMPOSITION	
NAMA / NAME	POSISI / POSITION
Tonny Surya Kusnadi	Ketua/Chairman
Akta Bandi	Anggota/Member
Suroso	Anggota/Member

Profil dari Komite Audit disajikan pada halaman 178 Laporan Tahunan ini. Sedangkan laporan mengenai kegiatan dan evaluasi Komite Audit untuk tahun buku 2013 ditampilkan secara terpisah pada halaman 131-132.

The Audit Committee's profile is presented on page 178 of this Annual Report. While the report of the activities and evaluation of the Audit Committee for the year 2013 is shown separately on page 131-132.

Kehadiran Rapat Anggota Komite Audit

Pada tahun 2013, Komite Audit menyelenggarakan enam kali rapat dengan jumlah kehadiran seperti yang tertera pada tabel berikut:

Meeting Attendance of Audit Committee Members

In 2013, the Audit Committee held six meetings with attendance as shown in the following table:

KEHADIRAN RAPAT ANGGOTA KOMITE AUDIT TAHUN 2013 ATTENDANCE OF AUDIT COMMITTEE MEETING IN 2013		
NAMA / NAME	POSISI / POSITION	JUMLAH KEHADIRAN/TOTAL ATTENDANCE
Tonny Surya Kusnadi	Ketua/Chairman	6/6
Akta Bandi	Anggota/Member	6/6
Suroso	Anggota/Member	6/6

Kepemilikan saham dan Hubungan Keluarga serta Keuangan

Seluruh anggota Komite Audit tidak memiliki saham di Perseroan, serta tidak memiliki hubungan keluarga dan/atau keuangan dengan anggota Dewan Komisaris, Komite Audit, dan/atau Direksi.

DIREKSI

Jajaran Direksi merupakan manajemen yang bertanggung jawab menjalankan seluruh kegiatan operasional Perseroan agar dapat mencapai tujuan awal pembentukan serta membawa kinerja optimal bagi seluruh pemangku kepentingan. Untuk mencapai target-target yang ditentukan, Jajaran Direksi bertanggung jawab atas bidang-bidang tertentu yang telah dibagi sesuai dengan keahlian, kompetensi, serta pengalaman keahlian masing-masing anggota Direksi.

Komposisi Anggota Direksi

Anggota Direksi dipilih dan disahkan melalui mekanisme RUPS dan dapat diangkat kembali sesuai dengan keputusan RUPS. Pada akhir 2013, anggota Direksi INTA terdiri dari empat orang.

Berikut ialah susunan Direksi INTA yang terdiri dari Presiden Direktur dan tiga Direktur :

Share Ownership, Family and Financial Relationship

All members of the Audit Committee do not have a stake in the Company, and have no family and/or financial relationship with members of the Board of Commissioners, Audit Committee and/or Board of Directors.

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is management responsible for running all operational activities of the Company in order to achieve the initial goal of establishing and bringing optimum performance for all stakeholders.

To achieve the targets set, the Board of Directors is responsible for specific areas that have been divided according to the skills, competencies, expertise and experience of each member of the Board of Directors.

Composition of Board of Directors

Members of the Board of Directors are selected and approved by AGM mechanism and may be reappointed in accordance with the decision of the AGM. At the end of 2013, membership of the Board of Directors of INTA consists of four people.

Here is the composition of INTA's Board of Directors consisting of President Director and three Directors:

DIREKSI BOARD OF DIRECTORS	
NAMA / NAME	POSISI / POSITION
Petrus Halim	Direktur Utama/President Director
Willy Rumondor	Direktur/Director
Fred L. Manibog	Direktur/Director
Jimmy Halim	Direktur/Director

Keterangan rinci mengenai latar belakang karir dan pendidikan dari setiap Direksi ditampilkan pada bagian profil Direksi pada halaman 176-177 Laporan Tahunan ini.

Detailed information on careers and educational background of each Director is displayed in the section on Board of Directors profile on page 176-177 of this Annual Report.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi menjunjung tinggi Anggaran Dasar INTA dan segala peraturan yang berlaku antara lain Undang-Undang Perseroan, Undang- Undang pendukungnya, Undang-

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

The Board of Directors upholds the Articles of Association of INTA and all applicable regulations, among others the Limited Liability Company Law, its supporting Laws, Capital

Undang Pasar Modal, Peraturan tentang Perseroan di Indonesia, serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan. Berdasarkan Anggaran Dasar INTA, Direksi bertanggung jawab dalam mengelola serta mengarahkan Perseroan demi meningkatkan kinerja keuangan serta mencapai target bisnis yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris. Direksi juga wajib menyusun strategi bisnis yang mencakup rencana kerja, biaya operasional, serta mengawal pelaksanaan rencana tersebut sesuai dengan ketentuan perusahaan publik. Di samping itu, Direksi juga mengawasi seluruh kebijakan dan langkah strategis yang telah diambil, diterapkan pada seluruh jenjang organisasi yang terdapat di Perseroan. Direksi wajib mempertanggungjawabkan seluruh pelaksanaan tugas operasionalnya di hadapan pemegang saham dalam mekanisme RUPS.

Tugas dan Tanggung Jawab setiap Direksi
Setiap Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

Presiden Direktur

1. Mengkoordinasikan wewenang dan peran serta masing-masing anggota Direksi
2. Merancang langkah strategi Perseroan dan melaksanakan setiap ketentuan yang dikeluarkan oleh pihak berwenang serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Mengawasi pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh Direksi
4. Bertanggung jawab atas kepengurusan Perseroan yang terkait dengan tugas pembinaan bagi kegiatan operasional dan teknik, keuangan, personalia dan umum, komersial dan pengembangan usaha, internal audit, sekretaris perusahaan, pengadaan dan hukum, operasional anak usaha, dan kerjasama usaha
4. Melakukan kajian dan evaluasi terhadap berbagai fungsi di dalam Perseroan secara teratur. Hal ini dilakukan demi memastikan fungsi tersebut berjalan dengan benar dan sesuai dengan tata kelola perusahaan.
5. Menjaga relasi yang baik dengan masyarakat umum, pasar modal, prinsipal, para pelanggan, para investor, pemerintah pusat dan daerah, pemangku kepentingan, serta mewakili Perseroan dalam rapat dengan publik.

Markets Law, Regulations on Companies in Indonesia, as well as corporate governance principles. Based on INTA's Articles of Association, the Board of Directors is responsible for managing and directing the Company for improving financial performance and achieving business targets that have been approved by the Board of Commissioners. The Board of Directors is also required to formulate business strategies that include business plans, operating costs, as well as guarding the implementation of plans in accordance with public company provisions. In addition, the Board of Directors also oversees all policies and strategic steps that have been taken, implemented at all levels of the organization existing in the Company. The Board of Directors shall be accountable for the entire execution of operational tasks in the presence of the Shareholders in the mechanism of the AGM.

Duties and Responsibilities of each Director
Each of the Directors has duties and responsibilities as follows:

President Director

1. Coordinating the authority and role of each member of the Board of Directors
2. Designing the Company's strategic steps and implementing any regulations issued by the authorities as well as the laws and regulations in force.
3. Oversee the implementation of strategies undertaken by the Board of Directors
4. Responsible for the management of the Company relating to coaching duties for operational and technical activities, finance, personnel and the public, commercial and business development, internal audit, corporate secretary, procurement and legal, the operations of subsidiaries, and joint ventures
4. Conduct assessment and evaluation of various functions within the Company on a regular basis. This is done to ensure that functions are running correctly and in accordance with corporate governance.
5. Maintain good relationships with the general public, capital markets, principals, customers, investors, central and local governments, stakeholders, and represent the Company in meetings with the public.

Direktur Keuangan

1. Merancang kebijakan dan strategi menyangkut keuangan Perseroan.
2. Merencanakan, mengawasi dan mengendalikan seluruh pengelolaan keuangan Perseroan.

Direktur Pemasaran

1. Merumuskan kebijakan Perseroan dalam bidang strategi pemasaran untuk mendukung penjualan.
2. Mengawasi dan mengambil keputusan terkait dengan strategi, pengembangan dan perluasan jaringan pemasaran.
3. Membina dan meningkatkan kerjasama dengan prinsipal
4. Merumuskan kebijakan Perseroan dalam bidang layanan pelanggan, termasuk layanan purna jual suku cadang.
5. Mengawasi dan mengambil keputusan operasional bagi seluruh jaringan pemasaran Perseroan.
6. Membina dan memperkuat hubungan dengan Pelanggan, Prinsipal dan Pemasok, seiring dengan peningkatan layanan pelanggan.

Direktur Penjualan

1. Merancang kebijakan Perseroan dalam bidang penjualan.
2. Mengawasi dan mengambil keputusan dalam bidang penjualan.
3. Membina dan memperkuat hubungan kerjasama dengan para Pelanggan dan Prinsipal.
4. Merumuskan kebijakan Perseroan dalam bidang penjualan.

Prosedur Penetapan Remunerasi Direksi

Atas jasanya terhadap Perseroan, Direksi menerima remunerasi yang besarnya telah diputuskan oleh Dewan Komisaris. Sebelumnya, Komite Audit telah mengkaji jumlah remunerasi untuk memastikan bahwa hal tersebut telah sesuai dengan prestasi dan pencapaian individu dan Perseroan.

Kehadiran Rapat Anggota Direksi

Direksi mengadakan rapat setiap waktu sesuai dengan kebutuhan. Sepanjang tahun 2013, Dewan Direksi mengadakan rapat sebanyak 12 kali dengan daftar hadir yang disajikan dalam tabel berikut :

Director of Finance

1. Design policies and strategies concerning Corporate finance.
2. Plan, supervise and control the entire financial management of the Company.

Director of Marketing

1. Formulate policies of the Company in the field of marketing strategy to support sales.
2. Supervise and make decisions related to strategy, development and expansion of marketing network.
3. Maintaining and enhancing cooperation with the principals.
4. Formulate policies of the Company in the field of customer service, including after sales service of spare parts.
5. Supervise and make operational decisions for the entire marketing network of the Company.
6. Maintain and strengthen relationships with Customers, Principals and Suppliers along with increased customer service.

Director of Sales

1. Designing Company policy in the field of sales.
2. Supervise and make decisions in the field of sales.
3. Fostering and strengthening relationships with the Customers and Principals.
4. Formulate the policies of the Company in the field of sales.

Procedures on the Determination of Remuneration for Directors

For their services to the Company, the Directors receive remuneration in the amount that has been decided by the Board of Commissioners. Previously, the Audit Committee has reviewed the remuneration amount to ensure that it complies with the accomplishment and achievement of the individuals and the Company.

Meeting Attendance of Board of Directors Members

The Board of Directors holds meetings at any time according to necessity. Throughout 2013, the Board of Directors held 12 times meetings with the attendance list presented in the table as follows:

KEHADIRAN RAPAT DIREKSI TAHUN 2013
ATTENDANCE OF BOARD OF DIRECTORS MEETING IN 2013

NAMA / NAME	POSISI / POSITION	JUMLAH KEHADIRAN/TOTAL ATTENDANCE
Petrus Halim	Direktur Utama/President Director	12/12
Willy Rumondor	Direktur Keuangan/Finance Director	12/12
Fred L. Manibog	Direktur Penjualan/Sales Director	11/12
Jimmy Halim	Direktur Pemasaran/Marketing Director	10/12

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Di samping rapat Dewan Komisaris dan rapat Direksi, anggota Komisaris dan Direksi juga dapat melakukan rapat gabungan jika dibutuhkan. Berikut ialah daftar kehadiran rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi selama 2013 terlampir dalam tabel berikut:

Joint Meeting of Board of Commissioners and Board of Directors

In addition to Board of Commissioners and Board of Directors meetings, Commissioners and Directors may also conduct joint meetings if needed. Here is the attendance list of the joint meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors during 2013 as attached in the following table:

KEHADIRAN RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TAHUN 2013
ATTENDANCE OF BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS MEETING IN 2013

NAMA / NAME	POSISI / POSITION	JUMLAH KEHADIRAN/TOTAL ATTENDANCE
Halex Halim	Presiden Komisaris/President Commissioner	12/12
Leny Halim	Komisaris/Commissioner	11/12
Tonny Surya Kusnadi	Komisaris Independen/Commissioner Independent	12/12
Petrus Halim	Direktur Utama/President Director	12/12
Willy Rumondor	Direktur Keuangan/Finance Director	12/12
Fred L. Manibog	Direktur Penjualan/Sales Director	11/12
Jimmy Halim	Direktur Pemasaran/Marketing Director	10/12

Pelatihan Direksi

Jajaran Direksi Perseroan merupakan para profesional yang telah lama berkecimpung di industri alat berat. Pengalaman yang mendalam di bidang ini membentuk anggota Direksi menjadi ahli di bidangnya masing-masing. Namun, tuntutan industri yang semakin meningkat dari tahun ke tahun membuat para Direksi harus melengkapi diri dengan pengetahuan dan wawasan terbaru seputar industri terkait. Untuk itu, Perseroan selalu membuka akses kepada Jajaran Direksi untuk selalu mendapatkan informasi terbaru mengenai peraturan perundang-undangan, perkembangan ekonomi, industri, teknologi informasi, dan hal lain yang relevan dengan bisnis Perseroan.

Training for Directors

The Board of Directors of the Company are professionals who have long been in the heavy equipment industry. Profound experience in this field has made the Board of Directors to be experts in their respective fields. However, the demands of the industry are increasing from year to year requiring the Board of Directors to equip themselves with the latest knowledge and insights about the industry. The Company is always opening up access to the Board of Directors to always get the latest information on laws and regulations, economic development, industry, information technology, and other matters related to the Company's business.

Pada 2013, jajaran Direksi INTA telah menghadiri sejumlah konferensi dan seminar baik di dalam maupun di luar negeri yang bertujuan mengikuti perkembangan terbaru di industri terkait, memperkaya pengetahuan, serta meningkatkan daya saing manajemen di bidang masing-masing.

Kepemilikan saham dan Hubungan Keluarga serta Keuangan

Jajaran Direksi yang memiliki hubungan keluarga dan/atau keuangan dengan anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi lainnya antara lain Presiden Direktur Petrus Halim dan Direktur Pemasaran Jimmy Halim.

Adapun saham Perseroan yang dimiliki oleh anggota Direksi adalah sebagai berikut:

NAMA / NAME	POSISI / POSITION	JUMLAH SAHAM / NUMBER OF SHARE	%
Petrus Halim	Direktur Utama/President Director	18.857.500	0.87%
Willy Rumondor	Direktur Keuangan/Finance Director	180.000	0.01%
Fred L. Manibog	Direktur Penjualan/Sales Director	N/A	-
Jimmy Halim	Direktur Pemasaran/Marketing Director	11.812.500	0.55%

SATUAN PENGAWASAN INTERNAL

Sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, INTA membentuk Satuan Pengawasan Internal (SPI). SPI dibentuk dalam rangka meningkatkan efektivitas manajemen risiko dan tata kelola perusahaan. Untuk memastikan SPI bekerja dengan independen, INTA juga memiliki Piagam Audit Internal (Internal Audit Charter) yang ditetapkan oleh Direksi setelah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris. Piagam Audit Internal itu berisi struktur dan kedudukan SPI, tugas dan tanggung jawab PSI, wewenang SPI, kode etik SPI yang mengacu pada kode etik yang ditetapkan oleh Asosiasi Audit Internal yang berlaku di Indonesia maupun di dunia global, persyaratan anggota SPI, pertanggungjawaban SPI, serta larangan perangkapan tugas dan jabatan anggota SPI.

Sesuai dengan aturan Unit Audit Internal, perusahaan publik wajib menyediakan minimal satu orang yang melakukan fungsi Internal Audit. INTA sendiri memiliki enam orang yang tergabung dalam SPI, terdiri dari seorang Kepala SPI, dua orang Kepala Seksi Audit, dan tiga orang anggota SPI.

In 2013, the Board of Directors of INTA attended a number of conferences and seminars both within and outside the country which aimed to follow the latest developments in related industries, enrich knowledge and enhance the competitiveness of management in their respective fields.

Share ownership, Family and Financial Relationships

Members of the Board of Directors who have family and/or financial relationships with members of the Board of Commissioners and/or other Directors include Peter Halim, President Director and Jimmy Halim, Director of Marketing.

The Company's shares held by members of the Board of Directors are as follows:

INTERNAL AUDIT UNIT

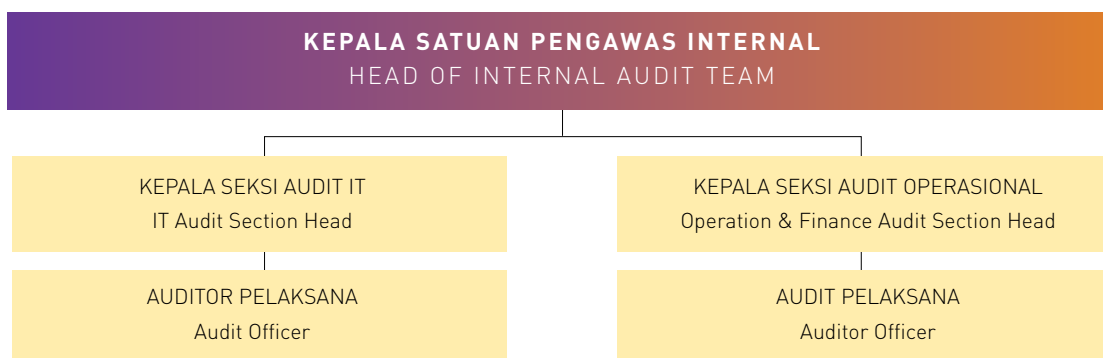
In accordance with Bapepam-LK Chairman Decree No. KEP-496/BL/2008 dated November 28, 2008 on the Establishment and Guidelines for Preparation of Internal Audit Charter, INTA has formed an Internal Audit Unit (SPI). The SPI has been formed in order to improve the effectiveness of risk management and corporate governance. To ensure that SPI works independently, INTA also has an Internal Audit Charter, established by the Board of Directors upon approval of the Board of Commissioners. The Internal Audit Charter contains SPI structure and position, SPI duties and responsibilities, SPI authority, SPI ethical code referring to the code of conduct established by the Internal Audit Association in force in Indonesia and in the global world, SPI membership requirements, SPI accountability, as well as a ban on geminating tasks and positions of SPI members.

In accordance with Internal Audit Unit rules, public companies are required to provide at least one person to perform the functions of Internal Auditor. INTA has six people as members of SPI, consisting of Head of Internal Audit, two Audit Section Heads, and three members of SPI.

Kepala Satuan Pengawasan Internal (SPI) diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris. INTA selalu memberitahukan setiap pengangkatan, penggantian, atau pemberhentian Kepala SPI kepada OJK (dahulu Bapepam-LK).

Kepala SPI bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Sementara anggota SPI lainnya bertanggung jawab secara langsung kepada Kepala Satuan Pengawasan Internal. Pada tahun 2013, Kepala Satuan Pengawasan Internal INTA dijabat oleh Dimas Wahyu yang profil lengkapnya disajikan di bagian Data Perseroan halaman 179.

Struktur dan Kedudukan satuan Pengawasan Internal Berikut ialah struktur organisasi SPI INTA:



Kualifikasi Personil Satuan Pengawasan Internal

Dalam aturan Unit Audit Internal, anggota SPI diwajibkan memiliki integritas dan perilaku yang profesional, independen, jujur, dan obyektif dalam melaksanakan tugasnya. Anggota SPI juga wajib memenuhi kode etik Audit Internal serta wajib menjaga kerahasiaan informasi dan/atau data Perseroan yang terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Audit Internal kecuali diwajibkan oleh Undang-Undang atau putusan pengadilan. Anggota SPI juga merupakan seseorang yang memahami prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko serta memiliki keinginan yang kuat untuk meningkatkan kemampuan dan wawasan.

Untuk mendukung tugasnya, anggota SPI diwajibkan memiliki pengetahuan dan pengalaman seputar teknik audit dan ilmu lain yang relevan dengan bidang tugasnya, pengetahuan mengenai Undang-Undang Pasar Modal,

Head of Internal Audit Unit is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners. INTA always reports each appointment, replacement, or dismissal of the Head of SPI to OJK (in the past to Bapepam-LK.)

Head of SPI is responsible to the President Director. While other SPI members are directly responsible to the Head of Internal Audit Unit. In 2013, the Head of Internal Audit Unit of INTA was held by the Dimas Wahyu whose full profile is presented in the section of Corporate Data page 179.

Structure and Status of Internal Audit Unit Here is the organizational structure of SPI of INTA:

Internal Audit Unit Personnel Qualifications

In accordance to Internal Audit Unit (SPI) rules, SPI members are required to have professional integrity and behavior, independent, honest, and objective in performing their duties. SPI members are also required to comply with the code of conduct of Internal Audit and shall maintain the confidentiality of information and/or data of the Company related to the duties and responsibilities of Internal Audit unless required by Law or court decision. A SPI member is also someone who understands good corporate governance principles and risk management and has a strong desire to improve ability and insight.

To support its work, SPI members are required to have knowledge and experience about audit techniques and other sciences that are relevant to their tasks, knowledge of the Capital Markets Law, have the ability to interact and



memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif, serta wajib memenuhi standar profesi yang dikeluarkan oleh Asosiasi Audit Internal.

Karenanya, dalam rangka menjamin kompetensi SPI, maka INTA mewajibkan para anggota telah memiliki Sertifikat Qualified Internal Audit (QIA) yang dikeluarkan oleh Yayasan Pendidikan Internal Auditor. Setiap tahun, INTA membuka kesempatan bagi para anggota SPI untuk meningkatkan keahlian dan wawasan di bidang audit keuangan dengan mengikuti berbagai pelatihan audit dan sertifikasi profesi Auditor Internal baik yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Internal Auditor maupun Pusat Pengembangan Akuntansi dan Keuangan ataupun lembaga pelatihan dan sertifikasi yang berkaitan lainnya.

Tugas dan Tanggung Jawab SPI

SPI bertugas memberikan keyakinan dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif dengan tujuan meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional Perseroan melalui pendekatan sistematis serta selalu mengadakan evaluasi atas program kerjanya. Dalam menjalankan tugasnya, SPI melakukan pengawasan internal untuk mencapai proses operasional yang sesuai dengan rencana jangka panjang. Di samping itu, keberadaan SPI bertujuan memberikan pertimbangan yang independen dan obyektif demi mencapai kinerja Perseroan yang optimal. Secara fungsi dan administratif, unit ini bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan menyampaikan laporan pelaksanaan kegiatan serta hasil audit kepada Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Secara rinci, berikut adalah tugas dan tanggung jawab SPI :

1. Menyusun strategi dan rencana kerja Audit Internal tahunan berdasarkan hasil analisis risiko yang dihadapi Perseroan dalam pencapaian strategi bisnis
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan
3. Memeriksa dan menilai efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya dalam mencapai misi, tujuan dan strategi yang telah ditetapkan
4. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikannya kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris
5. Bekerjasama dengan Komite Audit

communicate effectively, and shall meet the professional standards issued by the Internal Audit Association.

Therefore, in order to ensure SPI competency, INTA requires the members to have Qualified Internal Audit (QIA) Certificates issued by the Internal Auditors Education Foundation. Every year, INTA opens up an opportunity for SPI members to improve their expertise and insight in the field of financial audit by attending various audit training and professional certification for Internal Auditors organized both by the Internal Auditors Education Foundation and the Accounting and Finance Development Center or other relevant training and certification institutions.

SPI Duties and Responsibilities

SPI has the task to provide assurance and independent and objective consulting in order to increase values and improve operations of the Company through a systematic approach and always conduct an evaluation of the its work programs. In performing its duties, SPI conducts internal audit to achieve operational processes in accordance with the long-term plan. In addition, the presence of SPI aims to provide independent and objective consideration for the achievement of optimal performance of the Company. Functionally and administratively, this unit is directly responsible to the President Director and submits a report on the implementation of activities and audit results to the Board of Commissioners and the Audit Committee.

In detail, the following are the duties and responsibilities of SPI:

1. Develop Internal Audit strategy and annual work plan based on analysis results of risks faced by the Company in business strategy achievement
2. Examine and evaluate the implementation of the internal control and risk management system in accordance with Company policy
3. Examine and assess the efficiency and effectiveness in the fields of finance, operations, human resources, marketing, information technology and other activities to achieve the mission, goals and strategies that have been set
4. Creating audit report and submit it to the President Director and the Board of Commissioners
5. Cooperate with Audit Committee

6. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen dalam rangka penyempurnaan sistem, prosedur, anggaran dan kebijakan
7. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan Audit Internal
8. Melakukan pemeriksaan khusus jika diperlukan.

Pelaksanaan Audit Internal oleh SPI

SPI melakukan audit terhadap departemen teknologi informasi (TI), departemen operasional secara umum, dan departemen finansial.

1. TI : Memastikan sistem TI yang terdapat di Perseroan aman serta mendukung setiap organisasi dalam mencapai peningkatan kinerja.
2. Finansial : Memastikan data keuangan yang tercatat didukung oleh dokumen yang sah.
3. Operasional : Memastikan pelaksanaan operasional sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Wewenang SPI

Sementara itu, SPI memiliki wewenang antara lain :

1. Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang Perseroan terkait dengan tugas dan fungsinya
2. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit
3. Mengadakan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit
4. Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan Auditor Eksternal.

Pelaksanaan Tugas Satuan Pengawasan Internal

Dalam memberikan penilaian objektif dan independen atas kegiatan bisnis Perseroan, SPI bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Penilaian ini merupakan rekomendasi yang diambil berdasarkan hasil-hasil kegiatan evaluasi dan audit.

Pada tahun 2013, SPI melakukan kegiatan dan aktivitas sebagai berikut:

1. Melakukan 13 General Audit dan 4 Accountability Audit terhadap seluruh anak Perseroan
2. Berpartisipasi aktif dalam Annual Stock Taking tahun 2013
3. Berpartisipasi aktif dalam audit yang dilakukan oleh

6. Give recommendations for improvements and information on the activities examined at all levels of management in order to improve systems, procedures, budgets and policies
7. Develop programs to evaluate the quality of Internal Audit activities
8. Perform special inspections if necessary.

Implementation of Internal Audit by SPI

SPI conducts an audit on information technology (IT) department, operations department in general, and financial department.

1. IT: Ensure that IT systems existing in the Company are secure and support each organization in achieving performance improvement.
2. Financial: Ensure that recorded financial data is supported by valid documents.
3. Operations: Ensure that operational execution is in accordance with established procedures.

SPI authority

Meanwhile, SPI has the authority, among others to:

1. Access all relevant information about the Company related to its duties and functions
2. Communicate directly with the Board of Directors, Board of Commissioners, and Audit Committee
3. Conduct regular and incidental meetings with the Board of Directors, Board of Commissioners, and Audit Committee
4. Coordinate its activities with the activities of the External Auditors.

Implementation of Internal Audit Unit Duties

In providing an objective and independent assessment over the Company's business activities, SPI is directly responsible to the President Director. This assessment is a recommendation that is taken based on the results of evaluation and audit activities.

In 2013, SPI conducted the following activities:

1. Perform 13 General Audits and 4 Accountability Audits on the Company's subsidiaries
2. Participate actively in the Annual Stock Taking of 2013
3. Participate actively in audits conducted by the principal.

prinsipal. Seluruh temuan audit telah dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan Komite Audit yang kemudian ditindaklanjuti oleh Direksi.

AUDIT EKSTERNAL

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2013 telah menyetujui, menunjuk, dan mengangkat Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny (anggota Deloitte Touche Tohmatsu Limited ataupun para penerus dan penggantinya yang merupakan anggota Deloitte Touche Tohmatsu Limited) sebagai Akuntan Publik Independen yang terdaftar di OJK-(dahulu Bapepam-LK), untuk melakukan audit atas buku Perseroan hingga tahun buku yang berlaku sampai sekarang.

Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny telah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan Perseroan selama satu tahun. Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny tidak melakukan fungsi audit lain selain audit laporan keuangan Perseroan.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Berdasarkan AD/ART INTA, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab mensinergikan, mensosialisasikan, serta mempertahankan konsistensi dan kepatuhan Perseroan terhadap prinsip-prinsip tata kelola perusahaan. Sekretaris Perusahaan membantu Direksi menjalin hubungan baik dengan segenap pemangku kepentingan baik investor, pelanggan, pemerintah, analis, prinsipal, masyarakat umum, maupun para pemangku kepentingan lainnya. Di samping itu, Sekretaris Perusahaan juga bertugas mensosialisasikan informasi terbaru tentang kondisi dan kinerja Perseroan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan :

1. Mengikuti perkembangan peraturan yang berlaku di pasar modal serta aturan umum yang terkait dengan bisnis Perseroan
2. Menyediakan pertimbangan dan masukan bagi Direksi seputar kepatuhan terhadap Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya
3. Melayani dan menjawab setiap pertanyaan dari publik
4. Menyediakan informasi yang berhubungan dengan kinerja INTA sebagai Emiten dan Perseroan publik
5. Berperan sebagai penghubung antara Perseroan dengan OJK serta antara Perseroan dengan masyarakat secara luas

The entire audit findings had been reported to the Board of Commissioners and the Audit Committee which was then acted upon by the Board of Directors.

EXTERNAL AUDIT

The Annual General Meeting of Shareholders in 2013 agreed to nominate and appoint Public Accounting Firm Osman Bing Satrio & Eny (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited or its successors or replacements who are members of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) as Independent Public Accountants registered with OJK (formerly Bapepam- LK), to conduct an audit of the books of the Company in the applicable fiscal year until now.

Public Accountant Firm Osman Bing Satria & Eny has conducted the audit of the financial statements of the Company for one year. Public Accountant Firm Osman Bing Satrio & Eny did not perform audit functions other than the audit of financial statements of the Company.

CORPORATE SECRETARY

Based on INTA's Articles of Association, the Corporate Secretary is responsible for synergizing, socializing, and maintaining consistency and adherence of the Company to corporate governance principles. The Corporate Secretary assists the Board of Directors to establish good relations with all stakeholders including investors, customers, government, analysts, principals, the general public, and other stakeholders. In addition, the Corporate Secretary is also in charge of disseminating the latest information about the condition and performance of the Company to the parties concerned.

Duties and Responsibilities of Corporate Secretary:

1. Keep track of applicable regulations on capital markets and the general rules relating to the Company's business
2. Provide consideration and input for the Board of Directors about compliance with the Capital Markets Law and its implementing regulations
3. Serve and answer any questions from the public
4. Provide information relating to the performance of INTA as Issuer and Public Company
5. Serve as a liaison between the Company and OJK and between the Company and the wider community

6. Menjalin kerjasama dengan Biro Administrasi Efek dalam membuat daftar pemegang saham, termasuk di dalamnya pemilik 5% saham atau lebih dan melaporkannya kepada instansi berwenang yang terkait
7. Menghadiri rapat Direksi dan membuat berita acara rapat
8. Menyelenggarakan RUPS Perseroan.
 Dalam menjalankan tugasnya, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direksi. Sekretaris Perseroan INTA saat ini dijabat oleh Petrus Halim yang juga menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan. Untuk mendukung tugas Sekretaris Perusahaan, INTA juga membentuk divisi Hubungan Investor. Sesuai dengan namanya, divisi ini menyediakan akses keterbukaan informasi untuk para pemangku kepentingan seperti para investor, analis keuangan, jurnalis, wali amanat, lembaga pemeringkat, Self Regulatory Organization (SRO), serta institusi keuangan yang terkait.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan
 Pada tahun 2013, kegiatan dan aktivitas Sekretaris Perseroan dipaparkan sebagai berikut:

1. Tugas Harian:
 - a. Mengikuti perkembangan peraturan dan kebijakan yang harus ditaati oleh Perseroan, baik yang dikeluarkan oleh Direksi, Pasar Modal, Departemen, maupun instansi Pemerintah lainnya
 - b. Memberikan bantuan hukum kepada Direksi dan organisasi Perseroan
 - c. Bertanggung jawab mengawasi dan membantu pembuatan kontrak dan perjanjian Perseroan dengan pihak ketiga atau atas peraturan - peraturan yang akan dikeluarkan oleh Perseroan
 - d. Membuka akses bagi masyarakat, OJK, dan Pemegang Saham seputar informasi yang berkaitan dengan kondisi Perseroan
 - e. Memberikan penjelasan yang diperlukan oleh masyarakat mengenai keadaan dan perkembangan Perseroan dalam rangka membentuk citra positif
 - f. Merancang, melaksanakan, dan mengawasi pelaksanaan layanan dalam hal kesekretariatan baik untuk keperluan internal maupun eksternal Perseroan
 - g. Membentuk dan memperkuat jaringan terutama dengan lembaga hukum pemerintah
 - h. Merawat hubungan yang sinergis antara Perseroan dengan pemerintah dan pelaku usaha sejenis
 - i. Mengelola kebijakan tata kelola perusahaan

6. Establish cooperation with the Bureau of Securities Administration in making the list of shareholders, including the owners of 5% or more shares and report them to the relevant authorities
7. Attend Board of Directors meetings and prepare minutes of meetings
8. Holding Company AGM.
 In performing its duties, the Corporate Secretary is directly responsible to the Board of Directors. Corporate Secretary is currently held by Petrus Halim, who also serves as President Director of the Company. To support the tasks of the Corporate Secretary, INTA also forms the Investor Relations division. As the name implies, this division provides access to information disclosure to the stakeholders such as investors, financial analysts, journalists, trustees, rating agencies, Self Regulatory Organization (SRO), and related financial institutions.

Implementation of Corporate Secretary Duties
 In 2013, Corporate Secretary activities were as follows:

1. Daily Duties:
 - a. Following the development of regulations and policies that must be adhered to by the Company, both issued by the Board of Directors, Capital Market, as well as by other Government agencies
 - b. Provide legal assistance to the Board of Directors and the organization of the Company
 - c. Responsible for overseeing and helping prepare the Company's contracts and agreements with third parties or according to the rules that will be issued by the Company
 - d. Open up access by public, OJK, and Shareholders about information relating to the condition of the Company
 - e. Provide explanations required by the public about the state and development of the Company in order to form a positive image
 - f. Designing, implementing, and overseeing the implementation of secretarial services for both internal and external purposes the Company
 - g. Establish and strengthen networks especially with government legal agencies
 - h. Caring for a synergistic relationship between the Company and similar type businesses
 - i. Managing corporate governance policies

- j. Merencanakan, mengkoordinir, dan mengaplikasikan perubahan serta usaha-usaha perbaikan Perseroan
- k. Mengatur jamuan untuk tugas keprotokolan
- l. Mengatur dan mengawasi kegiatan tanggung jawab sosial Perseroan (CSR) demi menciptakan hubungan yang baik dengan lingkungan dan masyarakat sekitar Perseroan bernaung
- m. Mengawasi pelaksanaan dan mengikuti manajemen K3 serta memelihara tata tertib dan disiplin kerja.

2. Tugas Periodik:

- a. Memastikan agar laporan untuk rapat Direksi, rapat Dewan Komisaris dan rapat Pemegang Saham tepat pada waktunya
- b. Merencanakan dan mengawasi jalannya kegiatan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), Rapat Direksi, Rapat Dewan Komisaris, serta Pertemuan Direksi dan Karyawan
- c. Melakukan laporan kepada OJK

3. Tugas Insidental:

- a. Mewakili manajemen dalam pertemuan antara Perseroan dengan masyarakat dan khususnya dengan pemerintah
- b. Ikut mengelola lingkungan
- c. Menjadi jembatan antara pimpinan Perseroan dengan publik, OJK, dan Bursa Efek Indonesia
- d. Menjadi juru bicara Perseroan.

- j. Plan, coordinate, and apply changes and improvement efforts of the Company
- k. Organize dinners for protocol duty
- l. Regulate and supervise corporate social responsibility (CSR) activities in order to create a good relationship with the environment and community in the vicinity of the Company
- m. Oversee the implementation and follow the K3 management as well as maintain good order and work discipline.

2. Periodic Tasks:

- a. Ensure that the reports for Board of Directors meetings, Board of Commissioners meetings and shareholders meetings are on time
- b. Plan and supervise the activities of the General Meeting of Shareholders (GMS), Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM), Board of Directors Meeting, Board of Commissioners Meeting, and the meeting of the Board of Directors and Employees
- c. Submitting reports to the OJK

3. Incidental Duties:

- a. Representing the management in meetings between the Company and the community and especially with the Government
- b. Participate in managing the environment
- c. Being a bridge between the leadership of the Company with the public, OJK, and Indonesia Stock Exchange
- d. Being spokes person for the Company.

LAPORAN KOMITE AUDIT

Kepada Yth.
DEWAN KOMISARIS
PT INTRACO PENTA, Tbk
Jakarta

Bersama ini kami sampaikan dengan hormat Laporan Komite Audit untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013.

1. Komite Audit telah melaksanakan tugasnya untuk memantau kebijakan manajemen dan penerapan tata kelola perusahaan. Dalam mengevaluasi kebijakan manajemen dan mendorong efisiensi serta efektivitas perusahaan secara berkelanjutan, Komite Audit merekomendasikan bahwa hal tersebut perlu lebih dioptimalkan.
2. Komite Audit telah menelaah tingkat kepatuhan Perseroan terhadap peraturan pasar modal dan kajian material penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku dalam melakukan fungsi Oversight terhadap pelaporan keuangan, serta memahami proses bisnis Perusahaan.
3. Komite Audit telah melaksanakan tugasnya dalam memantau kepatuhan terhadap Objektivitas dan Independensi Auditor Internal dan Auditor Eksternal, serta kepatuhan terhadap Hukum dan Peraturan serta Kode Etik Perusahaan.
4. Komite Audit telah mengadakan rapat dengan Dewan Komisaris maupun dengan Direksi Perseroan terkait laporan keuangan termasuk informasi segmen primer Perusahaan dan kontribusi pendapatan masing-masing Anak Perusahaan.

LAPORAN KOMITE AUDIT

The Board of Commissioners
PT INTRACO PENTA, Tbk
Jakarta

Herewith we respectfully present the Audit Committee Report, for the year ending December 31, 2013.

1. The Audit Committee has performed its duties to monitor managements policies and the implementation of good corporate governance. In evaluating the managements' policies and to promote the Company's efficiency and effectiveness in sustainable ways, the committee recommended that they should be further optimized.
2. The Audit Committee has reviewed the Company's compliance with all prevailling capital market regulations and materiality the financial report based on Financial Accounting Standard (FAS) that applicable and other related regulations. In performing the oversight function over the financial report, understand the business process; and the accounting policy of the Company.
3. The Audit Committee has performed its duties to monitor the company's compliance on the Objectivity and Independency of Internal Auditor and External Auditor as well as monitor the Compliance with the Law and Regulations and the Company's Code of Conduct.
4. The Audit Committee has held meetings with the Board of Commissioner as well as the Board of Directors to discuss the financial statements including information on primary segments of the Company and contibution revenue from the respective Subsidiaries.

5. Setelah melakukan evaluasi atas paket remunerasi yang diterima anggota Dewan Komisaris dan Direksi perusahaan, dinyatakan bahwa perusahaan telah mengeluarkan paket tersebut sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham.

Jakarta, 26 Maret 2014

5. After evaluation of the remuneration package which received by members of the Board of Commissioners and Directors, INTA confirmed that the Company has disbursed the package in accordance with the Annual General Meeting Shareholders result

Jakarta, March 26, 2014



TONNY S KUSNADI

Ketua/Chairman



SUROSO

Anggota/Member



AKTA BUDI

Anggota/Member

MANAJEMEN RISIKO

Penerapan tata kelola perusahaan yang mengiringi perjalanan INTA selama 44 tahun telah membuat Perseroan tahan uji dalam mengelola risiko dari masa ke masa. Dengan strategi keuangan yang cermat, INTA berhasil terhindar dari krisis keuangan yang menghadang Indonesia tahun 1998. Di saat kondisi makro ekonomi sedang tertekan dan banyak perusahaan menutup usahanya, INTA justru menggenjot laju ekspansi.

Prinsip kehati-hatian dalam menahan laju ekspansi pun kembali menghindarkan Perseroan dari badai krisis global yang terjadi tahun 2008. Ketika krisis global menerpa Amerika Serikat dan wilayah Eropa serta berimbas pada makro ekonomi regional, INTA justru tetap mencetak pertumbuhan kinerja keuangan yang positif. Prinsip kehati-hatian yang berhasil meluputkan INTA dari krisis merupakan salah satu bukti dampak positif manajemen risiko Perseroan.

INTA meyakini bahwa manajemen risiko yang baik akan berdampak baik bagi pihak di dalam maupun di luar Perseroan. Pada hubungan internal Perseroan, manajemen risiko akan membuat setiap lapisan organisasi sadar akan risiko. Sementara pada hubungan eksternal Perseroan, penerapan manajemen risiko yang baik akan menguatkan hubungan baik antara Perseroan dengan mitra bisnis dan investor.

Agar setiap lapisan organisasi menyadari risiko bisnis yang akan timbul, INTA senantiasa mensosialisasikan informasi melalui rapat rutin maupun pelatihan yang membahas seputar risiko yang mungkin timbul. Menyadari setiap departemen akan menghadapi risiko yang berbeda-beda, maka INTA mensosialisasikan informasi tentang risiko yang terkait dengan masing-masing departemen. Hal ini diperlukan agar departemen terkait dapat menyusun langkah antisipasi demi menghadapi tantangan industri atau kebijakan yang akan ditetapkan Pemerintah. Agar sosialisasi manajemen risiko dapat berjalan efektif, Manajemen pun melakukan evaluasi dan kontrol. Kontrol berguna agar masing-masing departemen dapat mengetahui sejauh mana antisipasi risiko yang telah dipersiapkan dapat mengatasi permasalahan yang timbul dari bisnis yang dilakukan. Sementara evaluasi dilakukan agar masing-masing departemen bisa mengambil langkah

RISK MANAGEMENT

The implementation of corporate governance which accompanies the operations of INTA for 44 years has made the company time-tested in managing risks from time to time. With careful financial strategy, INTA managed to avoid the financial crisis facing Indonesia in 1998. At the time of depressed macroeconomic conditions and the closing down of many companies, INTA actually spurred its expansion pace.

The prudential principles in curbing expansion pace made the Company able to avoid the storm of the global crisis that occurred in 2008. When the global crisis hit the U.S. and European regions as well as affecting regional macro-economics, INTA continued generating positive financial performance growth. Prudential principles that have avoided INTA of the crisis is one proof of the positive impact of risk management on the Company.

INTA believes that good risk management will have a positive impact on the parties internally and externally of the Company. In terms of the Company's internal relations, risk management will make every layer of the organization aware of the risks. While in terms of the Company's external relations, the implementation of good risk management will strengthen the good relations between the Company with business partners and investors.

In order for each layer of the organization to be aware of the business risks that will arise, INTA always disseminates information through regular meetings and training to discuss about the risks that may arise. Realizing every department will face different risks, INTA is disseminating information about the risks associated with each department. This is necessary for relevant departments to formulate anticipation measures in order to face the challenges of the industry or government policies to be defined. In order for socialization of risk management to be effective, management also conducts evaluation and control. Control is useful so that each department can determine the extent of risk anticipation that has been prepared to address the problems that arise from doing business. While evaluation is done so that each department can take further steps over the obstacles that have been encountered. Any handling of risks shall be documented for reporting

lanjutan atas hambatan yang telah dihadapi. Setiap penanganan risiko yang dihadapi wajib didokumentasikan untuk kepentingan pelaporan dan sebagai bukti pelaksanaan penanganan risiko. Selanjutnya, bukti penanganan risiko ini dapat digunakan untuk kepentingan Perseroan di masa mendatang ketika kembali menghadapi hambatan serupa.

Faktor Risiko

Setiap bisnis selalu mengantarkan perusahaan pada risiko eksternal dan internal. Sebagai penyedia solusi alat berat bersegmen khusus, INTA menghadapi beragam risiko seperti :

Risiko Nilai Tukar Rupiah

Sepanjang tahun 2013, nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing terus mengalami pelemahan. Salah satu contohnya, nilai tukar rupiah pada awal tahun 2013 dibuka pada level Rp 9.685 per dollar AS. Di akhir tahun, nilai tukar rupiah melemah 24,6% di level Rp 12.189 per dollar AS.

Dari segi eksternal, pelemahan nilai tukar ini terutama disebabkan lesunya bursa regional dan melemahnya nilai tukar mata uang regional terhadap dollar AS. Sementara dari segi internal, defisit neraca perdagangan RI pun membuat posisi mata uang rupiah semakin tertekan. Pada kuartal I-2013, neraca perdagangan RI defisit \$ 6,6 miliar, disusul kemudian defisit \$ 2,5 miliar pada kuartal II-2013, dan \$ 2,6 miliar pada kuartal III-2013.

Pengelolaan risiko nilai tukar rupiah ini penting bagi INTA karena sebagian besar pendapatan Perseroan masih berasal dari distribusi alat berat yang pembelannya dilakukan dalam mata uang asing. Dengan demikian, tertekannya nilai tukar rupiah akan membuat kemampuan INTA dalam mendistribusikan alat berat ikut tertekan.

Risiko Harga Bahan Bakar

Sepanjang tahun lalu, harga rata-rata minyak mentah Indonesia atau Indonesia Crude Price (ICP) menyentuh \$ 97,52 per barel, atau turun dari harga rata-rata ICP tahun 2012 yang sebesar \$ 112,73 per barel. Harga ICP sempat mengalami titik terendah yaitu pada bulan Mei dengan harga rata-rata \$ 99,01 per barel. Sementara harga tertinggi ICP terjadi pada bulan Februari, mencapai \$ 114,86 per barel. Meskipun mengalami penurunan, namun harga minyak mentah yang relatif tinggi ini masih berdampak pada biaya bahan bakar Perseroan.

purposes and as evidence of the implementation of risk management. Furthermore, the risk management handling evidence can be used for the benefit of the Company in the future when once again facing similar constraints.

Risk Factors

Any business always expose the company to external and internal risks. As a solution provider in the heavy equipment special segment, INTA faces a variety of risks such as:

Rupiah Exchange Rate Risk

Throughout 2013, the rupiah exchange rate against foreign currencies continues to weaken. For example, the rupiah exchange rate in early 2013 was opened at the level of Rp 9,685 per U.S. dollar. At the end of the year, the Rupiah exchange rate fell 24.6% to Rp12,189 per U.S. dollar.

As an external factor, this foreign exchange depreciation was mainly due to the slowing down of regional markets and the weakening of regional currencies to the U.S. dollar. While internally Indonesia's trade balance deficit making the Rupiah position increasingly depressed. In the first quarter of 2013, Indonesia's trade balance deficit amounted to \$ 6.6 billion, followed later by a \$ 2.5 billion deficit in the second quarter of 2013, and \$ 2.6 billion in the third quarter of 2013.

The Rupiah exchange rate risk management is essential for INTA because most of the Company's revenue is derived from the distribution of heavy equipment purchases made in foreign currency. Thus, the suppression of the Rupiah exchange rate would make the ability of INTA in distributing heavy equipment also depressed.

Fuel Price Risk

Over the past year, the average price of Indonesian crude oil or Indonesia Crude Price (ICP) touched \$97.52 per barrel, down from an average ICP price in 2012 of \$ 112.73 per barrel. ICP price had experienced the lowest point in May with an average price of \$ 99.01 per barrel. While the highest ICP price occurred in February, reaching \$ 114.86 per barrel. Despite the decline, but the relatively high crude oil price still affected the Company's fuel costs.

Ketergantungan alat berat pada bahan bakar minyak membuat risiko harga bahan bakar yang tinggi tidak dapat dipisahkan dari bisnis INTA. Untuk mengendalikan hal ini, INTA melakukan efisiensi bahan bakar di setiap unit kerja. Dengan demikian, INTA dapat mempertahankan margin kotor yang berpotensi tergerus akibat biaya bahan bakar yang tinggi.

Risiko Ketergantungan pada Manajemen Kunci

Pentingnya menanamkan nilai-nilai perusahaan, kode etik, serta budaya perusahaan pada seluruh karyawan di setiap organisasi amat penting agar Perseroan dapat dikendalikan oleh sistem, bukan oleh sebagian individu. Dengan begitu, Perseroan dapat menjalankan aktivitas operasional tanpa harus tergantung pada manajemen kunci.

Kesadaran akan perlunya sistem yang mengelola Perseroan ini tidak mengecilkan peran serta setiap individu di dalam Perseroan. INTA mengakui bahwa karyawan merupakan aset yang tak ternilai. Karena itu, kerap kali hilangnya karyawan senior baik karena pensiun atau mengundurkan diri berpotensi mendatangkan dampak buruk bagi kegiatan operasional. Hal ini dimungkinkan jika karyawan senior tersebut telah dipercaya dalam menangani hal-hal tertentu. Budaya kerja individual juga menjadi salah satu penyebab adanya ketergantungan akan manajemen kunci.

Untuk menghindari hal tersebut, Perseroan gencar mensosialisasikan peran dan tugas masing-masing karyawan sesuai dengan departemen tempatnya bernaung. Dengan mengetahui peran masing-masing, diharapkan sistem operasional dapat berjalan dengan sendirinya tanpa tergantung pada sebagian karyawan. Selain itu, INTA juga terus melakukan regenerasi dengan adanya promosi jabatan yang mewajibkan setiap kemampuan individu dialihkan kepada generasi penerusnya. Perseroan juga senantiasa menanamkan nilai kepada masing-masing karyawan bahwa kesuksesan organisasi hanya dapat diperoleh lewat kerjasama tim.

Risiko Ketergantungan pada Perjanjian Distribusi dengan Prinsipal

Bergerak di bidang bisnis distribusi menjadikan INTA selalu berkaitan erat dengan risiko ketergantungan pada prinsipal. INTA menyadari, hubungan yang baik menjadi alat penting dalam menjalankan roda bisnis distribusi. Karena itu, INTA

The dependence of heavy equipment on fossil fuels makes the risk of high fuel prices cannot be separated from INTA's business. To control this, INTA carried out fuel efficiency in each work unit. Thus, INTA can maintain its gross margins that are potentially eroded due to the high cost of fuel.

Dependence Risk on Key Management

The importance of instilling corporate values, code of conduct, as well as corporate culture to all employees in any organization is very important so that the Company can be controlled by the system, not by some individuals. By doing so, the Company may carry out operational activities without having to depend on key management.

The awareness of the need for a system to manage the Company does not downplay the role of any individual in the Company. INTA recognizes that employees are an invaluable asset. Therefore, the frequent loss of senior employees either because of retirement or resignation has the potential for causing adverse effects to operations. This is possible if the senior employees have been entrusted to handle certain things. Individual work culture is also one of the causes of the dependence on key management.

To avoid these, the Company is aggressively socializing the roles and duties of each employee in accordance with the department where the employee is working. By knowing their respective roles, it is expected that the operating system can run on its own without depending on certain employees. In addition, INTA also continues to regenerate through promoting positions that require each individual's ability to be transferred to future generations. The Company also continues to instill values to each employee that the organization's success can only be obtained through teamwork.

Risk of Dependence on Distribution Agreement with the Principal

Engaged in the distribution business makes INTA always closely associated with the risk of dependence on the principal. INTA realizes that good relations have become an important tool in running the distribution business.



senantiasa berusaha menjaga hubungan baik dengan prinsipal dengan patuh pada perjanjian distribusi.

Risiko Gagal Bayar Oleh Pelanggan

Namun di saat yang bersamaan, kondisi industri dapat mempengaruhi bisnis para pelanggan INTA. Pada kondisi terburuk, perlambatan bisnis para pelanggan juga dapat berdampak pada transaksi alat berat milik INTA. Untuk menghindari risiko ini, INTA selalu menganalisis risiko setiap pelanggan sebelum memberikan kredit atau layanan. Analisis risiko ini dapat dilakukan dengan melihat kinerja perusahaan pelanggan selama beberapa tahun terakhir dan mengevaluasi hubungan kerja yang selama ini terjalin antara pelanggan dengan INTA.

Risiko Harga Barang Komoditas

Bergerak di bidang alat berat menyebabkan bisnis INTA berkaitan erat dengan beragam komoditas seperti batubara, CPO, nikel, dan timah. INTA menyadari ketergantungan dengan komoditas ini berisiko tinggi sebab perusahaan pelanggan yang bergerak di bisnis tersebut meletakkan rencana langkah strategisnya dengan mengacu pada skala keekonomian komoditas tersebut.

Jika harga komoditas melemah, maka perusahaan pun menahan laju investasinya. Sebaliknya, ketika harga komoditas melambung, banyak perusahaan gencar melakukan ekspansi secara bersamaan. Tahun lalu, Index Mundi mencatat harga rata-rata CPO menyentuh \$ 764.2 per metrik ton, atau menurun 18.6% dari harga rata-rata CPO tahun 2012 yang sebesar \$ 939.8 per metrik ton. Sementara harga rata-rata batubara sepanjang 2013 menyentuh \$ 90.60 per metrik ton, atau turun 12,24% dari harga rata-rata tahun 2012 yang sebesar \$ 103.24 per metrik ton.

Untuk meminimalisir risiko ketergantungan terhadap komoditas, INTA senantiasa memacu bisnis alat berat ke sektor industri yang lain seperti konstruksi, infrastruktur, dan pertanian yang lebih stabil. Di samping itu, INTA selalu mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam memilih pelanggan.

Risiko Bencana

Bencana yang terjadi akhir-akhir ini tak meluputkan bisnis INTA dari risiko bencana alam. Selain bencana alam seperti

Therefore, INTA is always striving to maintain good relationship with the principal by adhering to the distribution agreement.

Risk of Payment Default By Customer

But at the same time, industry conditions may affect the business of INTA customers. In the worst conditions, the slowing business of customers can also have an impact on transactions of heavy equipment belonging to INTA. To avoid this risk, INTA always analyzes the risk of each customer before granting credit or services. This risk analysis can be done by looking at the performance of customer companies over the last few years and evaluating the working relationship that has been established between the customers and INTA.

Commodity Price Risk

Engaged in the field of heavy equipment has caused INTA's business closely related to a variety of commodities such as coal, CPO, nickel, and tin. INTA realizes that the dependence on these commodities has high risk because customer companies engaged in the business put its plan of strategic steps by referring to economies of scale of the commodity.

If commodity prices fell, the company also put a halt to investment. Conversely, when commodity prices soared, many companies are aggressively expanding simultaneously. Last year, the Mundi Index recorded an average CPO price of \$ 764.2 per metric ton, or 18.6% decrease from the average CPO price in 2012 which amounted to \$ 939.8 per metric ton. While the average coal price during 2013 reached \$90.60 per metric ton, down 12.24% from the average price in 2012 of \$ 103.24 per metric ton.

To minimize risk of dependence on commodities, INTA continues to spur heavy equipment business to other industry sectors such as construction, infrastructure, and agriculture which are more stable. In addition, INTA always gives priority to prudential principles in choosing customers.

Disaster risk

The disasters that happened lately did not exclude INTA's business of the risk of natural disasters. In addition to

gempa bumi, gunung meletus, dan banjir, risiko bencana ini juga bisa timbul dari kelalaian manusia seperti kabut asap. Demi mengantisipasi dampak buruk dari bencana tersebut, INTA telah merancang Rencana Keberlanjutan Bisnis yang di dalamnya telah mencakup mitigasi bencana.

7. Sistem Pelaporan Pelanggaran

Untuk mencegah terjadinya risiko usaha akibat penyimpangan wewenang yang dimiliki masing-masing bagian, INTA membentuk sistem pelaporan pelanggaran. Sistem ini berguna untuk mencegah pelanggaran dan meningkatkan transparansi pengelolaan Perseroan.

Agar sistem pelaporan pelanggaran berjalan efektif, INTA telah mensosialisasikan kebijakan pelaporan pelanggaran lengkap dengan tata caranya. Sistem pelaporan ini terdiri dari tata cara yang jelas, perlindungan terhadap pelapor, dan adanya tindak lanjut dari pelanggaran yang terjadi.

Mekanisme sistem pelaporan disampaikan melalui lisan ataupun tertulis dalam bentuk surat, SMS, dan email tergantung jenis pelanggaran yang dilakukan. Kemudian, atasan yang melakukan pelanggaran akan menindaklanjuti laporan tersebut.

Prosedur Pelaporan

Pelaporan pelanggaran yang pertama dilakukan kepada atasan yang bersangkutan. Pelaporan dapat disampaikan dengan lisan atau tertulis. Jika pelanggaran yang dilakukan termasuk kategori yang cukup serius dan termaktub dalam prosedur standar operasional (SOP), maka pelaporan harus disampaikan atasan yang bersangkutan ke departemen personalia. Demikian pelaporan dilakukan bertahap ke hierarki organisasi ke atas tergantung tingkat pelanggaran yang dilakukan.

Perlindungan terhadap Pelapor

Perseroan menyediakan perlindungan kepada setiap pihak yang melaporkan setiap pelanggaran yang terjadi pada operasional perusahaan. Perlindungan terhadap pelapor juga dapat memberikan keyakinan kepada seluruh karyawan untuk membantu menegakkan SOP. Perlindungan yang ditawarkan Perseroan mencakup mulai dari ancaman fisik (intimidasi), ancaman fisik, pemindahan tugas, perlindungan satuan pengamanan perusahaan, polisi, bahkan hingga tuntutan hukum.

natural disasters such as earthquakes, volcanic eruptions, and floods, disaster risk can also arise from human error such as smog. To anticipate the adverse effects of the disasters, INTA has been designing the Business Continuity Planning in which has been included disaster mitigation.

7. Violation Reporting System (Whistleblowing)

To prevent business risk due to irregularities of authority vested in each section, INTA has established a violation reporting system. This system is useful to prevent violations and improve the Company's management transparency.

In order for the violation reporting system to be effective, INTA has been socializing the violation reporting policy complete with its procedure. This reporting system consists of clear procedures, protection of the informant, and follow-up of violations.

Reporting system mechanisms are delivered orally or in writing in the form of a letter, text message, and email depending on the type of violation committed. Then, the supervisor of the person who committed the violation would follow up on the report.

Reporting procedures

The first violation reporting is done to the supervisor concerned. Reporting can be delivered orally or in writing. If the violations committed are included in the serious enough category and included in the standard operating procedures (SOP), the reporting must be submitted by the supervisor concerned to personnel department. Similarly, reporting is done gradually to the organizational hierarchy upwards depending on the level of violations.

Protection of the Informant

The Company provides protection to any party who reported any violations that occurred in the company's operations. Protection of the informant can also give confidence to all employees to help enforce the SOP. The protection offered by the Company ranges from physical threats (intimidation), physical threats, transfer of duty, protection by company security guards, police, and even up to lawsuits.



Penanganan Pengaduan

Manajemen Perseroan akan menindaklanjuti setiap pengaduan yang masuk dimulai dari pemberian peringatan secara administratif maupun sanksi. Pelanggaran yang serius akan membawa penanganan yang serius pula. Penanganan pelanggaran dilakukan oleh atasan langsung yang bersangkutan atau atasan yang lebih tinggi, tergantung jenis pelanggaran yang dilakukan. Bahkan, tidak menutup kemungkinan suatu pelanggaran akan ditangani oleh manajemen puncak.

Pengelola Pengaduan

INTA senantiasa mencari solusi dari setiap pelanggaran yang timbul. Hal ini diperlukan agar pelanggaran yang sama tidak terulang di masa mendatang. Karena itu, manajemen mengelola setiap pengaduan yang masuk sesuai baik secara internal departemen yang bersangkutan bertugas atau antardepartemen.

KODE ETIK, PEDOMAN PERILAKU, BUDAYA PERUSAHAAN DAN TATA NILAI

Intensifikasi penerapan kode etik pada seluruh karyawan dilakukan seiring dengan terbentuknya beberapa anak perusahaan pada tahun 2011 yang berdampak pada penambahan jumlah karyawan profesional sebagai bagian dari proses optimalisasi konsep solusi total. Secara umum, kode etik INTA mengatur antara lain perihal keselamatan kerja, kesehatan, tanggung jawab terhadap lingkungan, kerahasiaan aktivitas bisnis, menjunjung tinggi kualitas, konflik kepentingan, insider trading, tender pengadaan proyek dan aset Perseroan, kondisi kerja yang ideal, dan lain sebagainya.

Agar kode etik dapat diterapkan oleh seluruh karyawan, INTA membangunnya berdasarkan visi dan misi Perseroan. Karena itu, INTA senantiasa mensosialisasikan kode etik yang berlaku bagi seluruh karyawan, baik dalam kerangka kode etik kerja maupun kode etik bisnis.

Dalam kode etik kerja, INTA mendorong setiap karyawan untuk bekerja melebihi standar kinerja tinggi yang berlaku sekarang demi menjadi penyedia solusi terbaik di pasar alat berat bersegmen khusus. Selanjutnya, INTA juga mendorong karyawan untuk selalu menjalankan usaha dengan integritas tinggi sebagai bagian dari korporasi yang bertanggung jawab.

Handling of Complaints

The management of the Company will follow up on any incoming complaints starting with administrative warnings or sanctions. Serious violations would also carry serious treatment.

Handling of violations committed is done by the direct supervisor or a higher level officer, depending on the type of offense committed. In fact, it does not rule out the possibility of a violation to be handled by top management.

Management of Complaints

INTA is always looking for a solution arising from any violation. This is necessary so that the same violations do not recur in the future. Therefore, management manages any incoming complaints internally in the department concerned or on inter-departmental basis.

CODE OF ETHICS, CODE OF CONDUCT, CORPORATE CULTURE AND VALUES

Intensified implementation of code of ethics to all employees is conducted in line with the establishment of several subsidiary companies in 2011 which have an impact on increasing the number of professional employees as part of the total solution concept optimization process. In general, INTA's code of ethics regulates among others occupational safety, health, environmental responsibility, confidentiality of business activities, upholding quality, conflicts of interest, insider trading, tender on procurement of projects and assets of the Company, ideal working conditions, and so forth.

So that code of ethics can be implemented to all employees, INTA develops the code based on the vision and mission of the Company. Therefore, INTA always disseminates applicable code of ethics to all employees, both within the framework of employment code of ethics and business code of ethics. In terms of employment code of ethics, INTA encourages every employee to exceed high performance standards that apply now in order to be the best solution provider in the heavy equipment special segment market. Furthermore, INTA also encourages employees to always conduct business with high integrity as part of a responsible corporation.

Sementara dalam kode etik bisnis, INTA senantiasa mendorong karyawan untuk selalu fokus pada pelanggan, berpacu pada mutu, serta selalu berusaha menjadikan Perseroan terdepan dalam memuaskan pelanggan. INTA juga mendorong karyawan untuk bekerja keras untuk mencapai efisiensi tertinggi dalam mengerahkan sumber daya manusia, alam, keuangan, waktu, dan sumber daya lainnya.

Keberadaan dan Penerapan Etika dan Pedoman Perilaku

Pedoman Perilaku merupakan standar etika yang dijunjung tinggi dalam organisasi INTA dan berlaku umum bagi seluruh karyawan. Pedoman Perilaku menjadi panduan praktis bagi seluruh karyawan Perseroan mengenai apa yang seharusnya dilakukan karyawan sesuai dengan departemen masing-masing. Karena itulah seluruh karyawan harus berpegang teguh pada Pedoman Perilaku dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya.

Pedoman Perilaku ini berlaku bagi seluruh keluarga besar INTA mulai dari Dewan Komisaris, anggota Direksi, anggota Komite, dan karyawan lainnya. Pedoman Perilaku berisi kebijakan yang mengatur peran serta setiap karyawan sesuai dengan departemennya masing-masing dalam berinteraksi dengan pihak lain. Pedoman Perilaku ini pula yang menjadi landasan saat mengambil keputusan. Dengan berperilaku sesuai Pedoman Perilaku, seluruh karyawan dapat menerjemahkan tata kelola perusahaan yang sesungguhnya di dalam kegiatan operasional sehari-hari. Lebih lanjut, Pedoman Perilaku dan budaya perusahaan pun secara aktif membantu karyawan membentuk nilai-nilai dan budaya perusahaan yang kokoh. Agar nilai-nilai dan budaya perusahaan ini tetap terjaga, Perseroan secara rutin menyosialisasikan Pedoman Perilaku kepada seluruh karyawan.

Sosialisasi Pedoman Perilaku

Seluruh karyawan yang terlibat dalam proses operasional perlu memahami dan mengerti Pedoman Perilaku. Agar semua karyawan mengetahui isi panduan praktis tersebut, INTA mencetak Pedoman Perilaku dan menyebarkannya kepada seluruh bagian yang terdapat dalam organisasi Perseroan. INTA juga memberikan Pedoman Perilaku ini kepada setiap karyawan yang baru bergabung menjadi keluarga besar INTA. Untuk membantu para karyawan baru dalam memahami Pedoman Perilaku, INTA juga mengadakan Program Orientasi Karyawan Baru yang salah satu agendanya ialah untuk memahami praktik Pedoman Perilaku dalam kegiatan operasional sehari-hari.

While in terms of business code of ethics, INTA always encourages employees to always focus on customers, racing on quality, and is always striving to make the Company up front in satisfying customers. INTA also encourages employees to work hard to achieve the highest efficiency in mobilizing human resources, natural resources, financial resources, time resources, and other resources.

Existence and Application of Ethics and Code of Conduct

The Code of Conduct are ethical standards upheld in the organization of INTA and is generally applicable for all employees. The Code of Conduct is a practical guide for all employees of the Company on what should be done in accordance with their respective departments. That is why all employees must hold fast to the Code of Conduct in performing their duties and responsibilities.

This Code of Conduct applies to the entire family of INTA ranging from Board of Commissioners members, Board of Directors members, committee members, and other employees. The Code of Conduct contains a policy governing the participation of each employee in accordance with their respective departments in interacting with other parties. The Code of Conduct is also the foundation when making decisions. By behaving in accordance with the Code of Conduct, all employees can translate corporate governance in real day-to-day operations. Furthermore, the Code of Conduct and corporate culture also actively help employees establish strong corporate values and culture. In order for the values and culture of the company to be maintained, the Company routinely disseminates the Code of Conduct to all employees.

Socialization of the Code of Conduct

All employees involved in the operational processes need to comprehend and understand the Code of Conduct. So that all employees know the contents of the practical guide, INTA has printed the Code of Conduct and spread it to all parts of the organization that exist in the organization of the Company. INTA also provides this Code of Conduct to all new employees who have just joined the big family of INTA. To help new employees in understanding the Code of Conduct, INTA also holds a New Employee Orientation Program in which one of its agenda is to understand the practices of the Code of Conduct in daily operations.

TRANSAKSI DENGAN BENTURAN KEPENTINGAN

Sepanjang tahun 2013, INTA tidak melakukan transaksi benturan kepentingan.

KOMUNIKASI PERUSAHAAN

Akses Informasi

Sebagai perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, INTA senantiasa menjunjung tinggi keterbukaan atas informasi seputar perkembangan terbaru Perseroan, baik menyangkut kinerja finansial maupun kemajuan operasional. Keterbukaan informasi ini diperlukan demi terpenuhinya prinsip transparansi yang telah diatur dalam ketentuan perusahaan terbuka. Untuk mendukung informasi yang lebih menyeluruh, INTA pun membuka ruang diskusi atau interaksi aktif dengan para pemangku kepentingan terkait.

Beberapa kegiatan yang dilakukan INTA dalam rangka menyebarkan informasi antara lain mengadakan kegiatan paparan publik, konferensi pers, rapat analis, menyebarkan siaran pers kepada seluruh media yang relevan dengan bisnis INTA, serta mencetak Laporan Tahunan dalam dua bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Publik juga dapat mengakses gambaran umum tentang Perseroan dengan mengakses situs www.intracopenta.com.

Komunikasi Eksternal

INTA menyediakan fasilitas jalur komunikasi dengan pihak eksternal melalui :

1. Alamat untuk keperluan surat-menyurat
2. Telepon
3. Email
4. Website

Komunikasi Internal

INTA memandang sumber daya manusia sebagai aset yang paling berharga dalam menjalankan roda bisnis. Untuk mempertahankan sumber daya manusia ini, INTA selalu berusaha menjaga dan membina komunikasi yang baik dan kokoh dengan para karyawan. Dalam hal ini, INTA memanfaatkan media internal dan intranet agar sesama karyawan dapat membangun komunikasi aktif.

INTA menggunakan media internal untuk mensosialisasikan kebijakan, program, dan pengumuman Perseroan. Terbukti

CONFLICT OF INTEREST TRANSACTIONS

Throughout 2013, INTA did not have conflict of interest transactions.

COMPANY COMMUNICATIONS

Access to Information

As a public company listed on the Indonesia Stock Exchange, INTA always upholds transparency of information about the latest developments of the Company, both in relation to financial performance and operational progress. Information disclosure is necessary for the fulfillment of transparency principles that has been set out in public company provisions. To support more comprehensive information, INTA also opens room for discussion or active interaction with relevant stakeholders.

Some of the activities carried out by INTA in order to spread information are among others to hold public exposure, press conferences, meeting of analysts, disseminate press releases to all media relevant to the business of INTA, and print Annual Report in two languages namely Indonesian and English. The public can also access the general overview of the Company by accessing website www.intracopenta.com.

External Communications

INTA provides a communication line facility with external parties via:

1. Address for correspondence purposes
2. Phone
3. Email
4. Website

Internal Communications

INTA views human resources as the most valuable asset in running the wheels of business.

To retain its human resources, INTA has always tried to maintain and foster good and solid communication with employees. In this regard, INTA utilizes the internal media and intranet in order for fellow employees to establish active communication.

INTA is using internal media to promote policies, programs, and announcements of the Company. It has been proven that

keberadaan media internal sangat membantu melancarkan pelaksanaan koordinasi dan kerjasama tim. Pada akhirnya, sistem komunikasi yang kondusif akan memupuk loyalitas karyawan dan mempererat hubungan antarkaryawan.

Penyampaian informasi

Berikut ialah kegiatan terkait media dan penyampaian informasi oleh Perseroan sepanjang tahun 2013 :

23 Januari 2013

INTA mengadakan Paparan Public.

28 Maret 2013

Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan INTA yang berakhir 31 Desember 2012.

8 Mei 2013

INTA telah melakukan RUPS Tahunan dan Luar Biasa.

22 Mei 2013

Relokasi Kantor Baru Grup INTA di Banjarmasin sekaligus Temu Wartawan.

30 Juli 2013

Penyampaian Laporan Keuangan Tengah Semester 2013.

10 Mei 2013

Penyampaian hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2013 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa 2013.

24 April 2013

Penyampaian Laporan Tahunan INTA 2012.

26 April 2013

Penyampaian Laporan Keuangan interim yang berakhir 31 Maret 2013.

30 Juli 2013

Penyampaian Laporan Keuangan interim yang berakhir 30 Juni 2013.

31 Oktober 2013

Penyampaian Laporan Keuangan interim yang berakhir 30 September 2013.

the existence of internal media is very helpfullin accelerating the implementation of coordination and teamwork. In the end, the existence of a communication system conducive to fostering employee loyalty and strengthen the relationship among employees.

Submission of Information

Here are media-related activities and delivery of information by the Company during 2013:

January 23, 2013

INTA held a Public Expose.

March 28, 2013

Submission of INTA Annual Financial Statements ended December 31, 2012.

May 8, 2013

INTA conducted AGM and EGM.

May 22, 2013

INTA Group New Office Relocation in Banjarmasin at the same time Meeting Reporters.

July 30, 2013

Submission of Financial Statements for the First Half of 2013.

May 10, 2013

Submission of the results of the 2013 Annual General Meeting of Shareholders and the 2013 Extraordinary General Meeting of Shareholders.

April 24, 2013

Submission of INTA 2012 Annual Report.

April 26, 2013

Submission of Interim Financial Statements ended March 31, 2013.

July 30, 2013

Submission of Interim Financial Statements ended June 30, 2013.

October 31, 2013

Submission of Interim Financial Statements ended September 30, 2013.

29 November 2013

Penyampaian Laporan Keuangan interim yang berakhir 30 September 2013 setelah menyesuaikan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sesuai dengan PSAK No. 30.

9 Desember 2013

PT Intraco Penta Tbk selaku induk perusahaan bersama dengan PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) selaku anak usaha yang 99% sahamnya dimiliki oleh INTA serta PT Intraco Penta Wahana (IPW) telah menandatangani Perjanjian Konversi Utang tertanggal 5 Desember 2013. Dalam perjanjian ini, IPPS, IPW dan INTA sepakat menukar utang INTA kepada IPPS sebesar Rp 10 miliar menjadi 10 juta saham baru IPPS serta setuju untuk menukar utang INTA kepada IPW sebesar Rp 10 miliar menjadi 10 juta saham baru IPW.

Pelaksanaan konversi utang INTA menjadi saham IPPS dan IPW ini telah berlaku efektif setelah mendapatkan persetujuan pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan 6 Desember 2013 oleh IPPS dan IPW.

23 Desember 2013

INTA dan Dresden Cove Corporation (DCC) melaporkan tentang Perjanjian Pengalihan Warrant terkait pengalihan warrant milik DCC yang ada di PT Baratama Indo Nusa Borneo kepada INTA.

BUDAYA PERUSAHAAN & TATA NILAI

Penerapan Pedoman Perilaku yang terus-menerus akhirnya membentuk budaya perusahaan. Budaya perusahaan ini kemudian dirumuskan ke dalam seperangkat nilai-nilai perusahaan disebut sebagai INTAces.

INTAces merupakan nilai-nilai yang harus diresapi, dilaksanakan dan diamalkan oleh semua karyawan INTA Group. Terutama dalam lingkungan kerja.

Salah satu media komunikasi adalah melalui buletin internal bernama Buletin BATIK. Melalui Buletin Batik, Perusahaan mengajak karyawan untuk mengingat kembali bagaimana INTAces di implementasikan dalam lingkungan kerja untuk mencapai tujuan Visi & Misi perusahaan dan sebagai pedoman karyawan di lingkungan kerja.

November 29, 2013

Submission of Interim Financial Statements ended September 30, 2013 after adjustment of the difference in transaction value from restructuring of entities under common control in accordance with PSAK No. 30.

December 9, 2013

PT Intraco Penta Tbk as holding company along with PT Intraco Penta Prima Services (IPPS) as subsidiary of which 99% shares are owned by INTA and PT Intraco Penta Wahana (IPW) signed a Debt Conversion Agreement dated December 5, 2013. Under this agreement, IPPS, IPW and INTA agreed to swap debt of INTA to IPPS of Rp10 billion to become 10 million new IPPS shares and agreed to swap debt of INTA to IPW of Rp 10 billion to become 10 million new IPW shares.

The conversion of INTA debt into IPPS and IPW shares became effective upon approval of the shareholders in the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on December 6, 2013 by IPPS and IPW.

December 23, 2013

INTA and Dresden Cove Corporation (DCC) reported on the Warrant Transfer Agreement related to the transfer of existing warrants owned by DCC at PT Baratama Indo Nusa Borneo to INTA.

CORPORATE CULTURE & VALUES

The continuous implementation of the Code of Conduct eventually formed the corporate culture. This corporate culture is then formulated into a set of corporate values referred to as INTAces.

INTAces are the values that must be absorbed, implemented and practiced by all employees of INTA Group. Especially in the work environment.

One medium of communication is through internal newsletters called BATIK Bulletin. Through Batik Bulletin, the Company invites employees to recall how INTAces was implemented in the working environment to achieve the Vision and Mission goals of the Company and as a guide for employees in the working environment.

Selain itu, ada makna tersembunyi dari INTAces. Dengan penggalan kata sebagai berikut "INT-ACEs" yang mengartikan kartu AS atau bisa juga dimaknai sebagai pemenang. Sebagai karyawan INTA Group, setiap insan INTA harus memiliki nilai-nilai motivasi dan semangat yang tinggi agar tercipta Jiwa Pemenang.

Makna dari "INTAces"

INTAces merupakan kepanjangan dari Care – Excellence – Synergy yang masing-masing nilai tersebut memiliki arti & fungsi sebagai berikut:

- a. Care, merupakan kondisi berkemampuan dalam merasakan dan memahami kondisi oranglain dan secara proaktif berupaya untuk membantu menyelesaikan masalah orang lain.
- b. Excellence, merupakan upaya mencapai prestasi yang terbaik dan adanya hasrat untuk terus menerus meningkatkan potensi diri.
- c. Synergy, merupakan tindakan untuk bekerjasama di dalam kelompok, dengan memberikan kontribusi pribadi semaksimal mungkin.

Ada 20 perilaku budaya yang didapatkan berlandaskan tiga nilai perilaku (INTAces), dan dijabarkan lebih lanjut pada halaman 17 Laporan Tahunan ini.

Salah satu contoh nyata dari nilai perilaku (INTAces) yang sudah diterapkan dan berlangsung secara rutin di lingkungan sekitar INTA Group, yaitu CARE. Bentuk Care terhadap lingkungan kerja kita yang sudah dilakukan, yaitu membantu sesama karyawan yang terkena musibah & bencana alam. Selain itu, Care terhadap lingkungan diluar tempat kerja, yaitu diterapkan dan tertuang dalam aktifitas tanggungjawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility) sebagaimana diuraikan dalam Bab 5 Laporan Tahunan ini.

In addition, there is a hidden meaning of INTAces. By following the word fragments of "INT-ACEs" can be defined the ACE card it which could be interpreted as a winner. As employees of INTA Group, every member of INTA must have motivation values and high spirit in order to create a Winner Soul.

Meaning of "INTAces"

INTAces is the extension of Care - Excellence - Synergy in which each of these values has the following meanings and functions:

- a. Care is a condition capable of perceiving and understanding the conditions of others and proactively seeks to help resolve the problems of others.
- b. Excellence is an effort to achieve the best performance and the presence of a desire to continuously improve own potential.
- c. Synergy is action to cooperate in a group, with maximum personal contribution.

There are 20 cultural behaviors obtained based on the three behavior values (INTAces), and are further elaborated on page 17 of this Annual Report.

One obvious example of the behavior values (INTAces) has been applied and held regularly in the surroundings of the INTA Group, namely CARE. Care for ourwork environment has been done, namely helping fellow employees struckby natural disasters. In addition, Care for the environment outside the workplace, namely implemented and embodied in Corporate Social Responsibility activities as described in Chapter 5 of this Annual Report.





LAPORAN KEBERLANJUTAN

SUSTAINABILITY REPORT

Sekilas CSR

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Perlindungan Konsumen

Pengembangan Masyarakat

Peduli Lingkungan Melalui Fogging

Kegiatan Pendidikan

Pengembangan Sumber Daya Manusia

CSR at a Glance

Occupational Health and Safety

Consumer Protection

Community Development

Environmental Care Through Fogging

Education Activities

Human Resource Development

SEKILAS CSR

Tinjauan Terhadap CSR

Sebagai bagian dari masyarakat, keberadaan INTA tidak dapat dipisahkan dengan komunitas tempat Perusahaan berada. Dengan semangat menjalankan prinsip-prinsip good corporate governance (GCG) yang baik, INTA tidak hanya bertujuan mencari keuntungan semata, melainkan juga berusaha memenuhi fungsi dan tanggungjawab sosial atau yang disebut dengan corporate social responsibility (CSR).

Kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan INTA bertujuan untuk menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat, karyawan, serta lingkungan. Secara khusus, kegiatan tanggung jawab sosial ini ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasional INTA. Dengan masyarakat yang maju, maka hal tersebut akan membawa dampak positif bagi bisnis Perseroan. Dengan pemahaman ini, Perseroan secara aktif melakukan kegiatan tanggung jawab sosial demi pertumbuhan berkelanjutan di masa mendatang.

Sebagai perusahaan terbuka, INTA melakukan kegiatan tanggung jawab sosial yang berlandaskan pada etika kerja, prinsip tata kelola perusahaan, ketaatan pada hukum dan aturan yang berlaku, kesadaran karyawan, serta kesadaran masyarakat di sekitar wilayah operasional INTA. Perseroan menerjemahkan landasan ini ke dalam empat pilar yang disebut INTA Care. Keempat pilar yang termasuk dalam INTA Care adalah sebagai berikut :

• Care School

Dalam program ini, Perusahaan ikut serta membantu program pemerintah dalam hal pengembangan dan peningkatan pendidikan pelajar melalui program pemberian

CSR AT A GLANCE

Overview of CSR

As part of a society, INTA's existence cannot be separated from the communities where the Company is located. In the spirit of Good Corporate Governance (GCG) principles, INTA does not only aim at seeking profit, but is also striving to fulfill the functions and social responsibility or so-called corporate social responsibility (CSR).

Social responsibility activities undertaken by INTA aim to show concern to the community, employees and the environment. In particular, these social responsibility activities are aimed at improving the welfare of the people around the operational areas of INTA. With an advanced society this will bring positive impact on the Company's business. With this understanding , the Company has been actively engaging in social responsibility activities for the sake of sustainable growth in the future.

As a public company, INTA conducts social responsibility activities based on work ethics, corporate governance principles, compliance with applicable laws and regulations, employee awareness, and community awareness around INTA's operational areas. The company translates these fundamentals into four pillars called INTA Care. The four pillars included in INTA Care are as follows:

• School Care

In this program, the Company is participating and assisting government programs in terms of development and improvement of student education through scholarship



beasiswa, program pengajaran atau prakerin, program bantuan pendidikan, pelatihan bagi guru-guru SMK dan universitas serta pemberian contoh bagi sekolah-sekolah dengan tujuan memberikan gambaran dunia kerja.

• Care Health

Melalui program ini, perusahaan ikut serta meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya masyarakat yang bermukim di sekitar daerah operasional INTA atau mereka yang bersinggungan langsung dengan kegiatan Perusahaan. Beberapa contoh program Care Health antara lain bantuan kepada rumah sakit yang berorientasi masyarakat bawah, pemberian pengobatan gratis, penyemprotan demam berdarah, penyelenggaraan donor darah kepada PMI, khitanan massal, dan lain-lain.

• Care Social Community

Program ini bertujuan memberdayakan masyarakat atau komunitas yang tinggal di sekitar lokasi Perusahaan. Melalui program Care Social Community, Perusahaan membantu kegiatan positif masyarakat baik secara langsung maupun melalui pihak ketiga yang berpengalaman. Contoh program Care Social Community antara lain pemberian bantuan alat olahraga, pemberian bantuan masyarakat adat setempat, bantuan pengadaan perpustakaan anak-anak jalanan, buka puasa bersama, bina lingkungan, dan lain-lain.

• Care Green

Care Green merupakan kegiatan yang bertujuan menjaga lingkungan supaya sehat sehingga tercipta kualitas hidup yang lebih baik. Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mendukung program ini antara lain penanaman pohon di sekitar perusahaan, pengolahan limbah yang lebih baik lagi, kegiatan sosial masyarakat atau gotong royong membersihkan lingkungan warga, dan lain-lain.

Sepanjang tahun 2013, Perseroan telah mengalokasikan dana sebesar Rp253.302.870,- untuk kegiatan tanggung jawab sosial. Dana ini (lebih besar atau lebih sedikit) dari dana tahun 2012 yang sebesar Rp 1,45 miliar. Dengan alokasi dana tersebut, INTA telah melakukan banyak kegiatan tanggung jawab sosial di bidang kesehatan dan keselamatan kerja karyawan, keagamaan, pemberdayaan masyarakat, pendidikan, serta peningkatan mutu lingkungan.

program, teaching or apprenticeship program, education assistance, training for vocational school teachers and universities as well as providing a model for schools with the aim at providing an overview of the employment world.

• Health Care

Through this program, the Company is participating to improve public health, especially for the people living around INTA's operational areas or those directly influenced by the activities of the Company. Some examples of the Health Care program include aid to hospitals oriented to the lower community, giving free medical treatment, dengue spraying, organizing blood donation to the Red Cross, mass circumcision, and so on.

• Social Community Care

This program aims to empower the people or communities living in the vicinity of the Company. Through the Social Community Care program, the Company helps the people with positive activities both directly and through an experienced third party. Examples of the Social Community Care program include providing sports equipment assistance, local indigenous community assistance, provision of library support for street children, breaking the fast together, community development, and so on.

• Green Care

Green Care is an activity that aims to maintain a healthy environment so as to create better quality of life. Some of the activities undertaken in support of this program include tree planting in the vicinity of the company, better sewage treatment, community social activity or mutual assistance to clean up the residential environment, and so on.

During 2013, the Company allocated funds amounted to Rp253,302,870. - for social responsibility activities. These funds were less than the funds in 2012 which amounted to Rp1.45 billion. With the allocation of these funds, INTA has conducted numerous social responsibility activities in the field of occupational health and safety of employees, religious affairs, community empowerment, education, and improvement of environmental quality.

Secara rinci, kegiatan tanggung jawab sosial INTA sepanjang tahun lalu antara lain :

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3)

Bergerak di bidang alat berat serta penyedia solusi total pertambangan membuat sumber daya manusia yang tergabung dalam keluarga besar INTA menjadi aset yang paling penting. Sebagian besar dari karyawan INTA ini memiliki wilayah kerja di lapangan yang penuh dengan risiko kerja. Karena itu INTA selalu memandang keselamatan karyawan sebagai suatu hal yang wajib dijaga, dilindungi, dan diberdayakan.

Melalui K3, INTA menerapkan standar keamanan yang tinggi dan standar kesehatan yang memadai di setiap jenjang kerja. INTA memastikan bahwa program keselamatan kerja serta perlindungan kesehatan bagi karyawan telah sesuai dengan aturan dan perundangan yang berlaku.

INTA secara rutin mengadakan rapat kecil tentang K3 yang diikuti oleh seluruh karyawan. Hal ini diperlukan agar K3 dapat diimplementasikan dengan baik oleh seluruh karyawan di setiap jenjang organisasi baik manajemen ataupun pelaksana. Melalui sosialisasi rutin, setiap karyawan diharapkan dapat bertugas dengan sadar keselamatan dan kesehatan sehingga patuh terhadap standar keselamatan kerja yang berlaku di lingkungan Perseroan.

INTA juga melakukan pelatihan standar kerja yang aman seperti pelatihan menjalankan alat berat. Pelatihan ini diperlukan agar kompetensi sumber daya manusia INTA meningkat dan menghindari mereka dari kecelakaan kerja. Perseroan selalu memantau pelatihan ini demi memastikan pelaksanaan standar kerja yang diberikan kepada karyawan merupakan standar kerja yang aman dan sehat. Melalui pelatihan yang diberikan secara rutin tersebut, karyawan diharapkan dapat mengatasi situasi darurat sehingga terhindar dari risiko kecelakaan kerja.

Perseroan juga mengevaluasi sistem keamanan kerja secara berkala untuk meninjau prosedur pelaksanaan standar keamanan kerja dan mengidentifikasi potensi bahaya serta risiko yang mungkin terjadi selama kegiatan

In detail, INTA's social responsibility activities over the past year include:

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY (K3)

Engaged in heavy equipment as well as mining total solution provider have made human resources who are members of INTA's large family the most important asset. Most of INTA employees have working area in a field full of occupational risk. Therefore, INTA always regards employee safety as something that must be maintained, protected and empowered.

Through K3, INTA is implementing high safety standards and adequate health standards at every level of employment. INTA ensures that the program of occupational safety and health protection for employees has been in accordance with the applicable laws and regulations.

INTA regularly holds small meetings concerning K3 which are followed by all employees. This is necessary so that K3 can be implemented properly by all employees at every level of the organization by both management and executives. Through routine socialization, every employee is expected to execute tasks with safety and health conscious so as to adhere to occupational safety standards applicable in the Company's environment.

INTA is also conducting training based on safe working standards such as training to operate heavy equipment. This training is necessary so that the competency of INTA's human resources increased and to avoid them from workplace accidents. The Company always monitors training to ensure that implementation of labor standards by employees are safe and healthy labor standards. Through training provided on a regular basis, it is expected that employees are able to cope with emergency situations to avoid the risk of occupational accidents.

The Company also evaluates labor security systems on a regular basis to review the implementation of procedures for labor security standards and identify potential hazards and risks that may occur during ongoing operations. If newly

operasional berlangsung. Jika ditemukan potensi bahaya yang baru, maka INTA akan meningkatkan prosedur keamanan demi mencegah kecelakaan.

PERLINDUNGAN KONSUMEN

INTA meletakkan tujuan utama bisnis pada kepuasan pelayanan demi mencapai kepercayaan pelanggan. Karenanya, konsep Penyedia Solusi Total yang diusung oleh Perseroan bertujuan untuk membantu para pelanggan mencapai kinerja optimal. Kepuasan dan kepercayaan pelanggan ini hanya dapat diperoleh dengan memberikan layanan yang tepat sasaran, tepat guna, serta tepat waktu. Dalam implementasinya, konsep Penyedia Solusi Total mendorong INTA untuk menyediakan layanan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing pelanggan. INTA juga membangun kerjasama yang harmonis dengan para pelanggan untuk menjaga hubungan jangka panjang. Untuk memelihara kepuasan pelanggan, INTA berusaha memperluas jangkauan pelayanan, memaksimalkan jaringan yang berada di sekitar wilayah operasional INTA, serta mengoptimalkan staf pendukung pelayanan yang siap membantu pelanggan setiap saat.

PENGEMBANGAN MASYARAKAT

INTA menyadari bahwa keberhasilan Perseroan tidak hanya diperoleh dengan jerih payah Perseroan semata, tetapi juga dukungan masyarakat di sekitar wilayah operasional INTA. Karena itu, INTA berusaha mengembalikan keberhasilan nyata yang diperoleh Perseroan kepada masyarakat sekitar yang berinteraksi langsung dengan Perseroan. Berikut beberapa kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) INTA yang berjalan sepanjang tahun 2013 :

A. Donor Darah

1. Pada 22 Januari 2013, INTA mengadakan kegiatan donor darah yang bertempat di INTA Cakung, Cilincing. Kegiatan ini merupakan kerjasama antara INTA dengan PMI cabang Plumpang serta Yayasan HIN AN. Kegiatan yang diikuti oleh seluruh karyawan INTA ini bertujuan untuk membantu sesama umat manusia yang membutuhkan, meningkatkan rasa kepedulian, kebersamaan, toleransi antarsesama, membangun hubungan yang lebih positif, serta menciptakan suasana yang bersinergi. Kantong-

potential dangers are found, INTA would enhance security procedures to prevent accidents.

CONSUMER PROTECTION

INTA is putting key business objectives on service satisfaction in order to achieve customer confidence. Therefore, the concept of Total Solution Provider carried by the Company aims to help customers achieve optimal performance. This customer satisfaction and trust can only be earned by providing services that are objective, effective, and timely.

In implementing, the concept of Total Solution Provider has encouraged INTA to provide services in accordance with the conditions and needs of each customer. INTA is also building a harmonious cooperation with customers to maintain long-term relationships. To maintain customer satisfaction, INTA strives to expand the range of services, maximize the existing network located around INTA's operational areas, as well as optimize service support staff who are ready to assist customers at all times.

COMMUNITY DEVELOPMENT

INTA is aware that the Company's success can not be obtained by the efforts of the Company alone, but also the support of the community in the vicinity of INTA's operational areas. Therefore, INTA seeks to return the real success obtained by the Company to the surrounding community that interacts directly with the Company. Here are some of the activities of Corporate Social Responsibility (CSR) carried out by INTA in 2013:

A. Blood Donation

1. On January 22, 2013, INTA held a blood donation event at INTA Cakung, Cilincing. This event is a collaboration between INTA with PMI, Plumpang branch and AN HIN Foundation. The event which was followed by all INTA employees aimed to help fellow human beings in need, improve concern, togetherness, tolerance between people, build more positive relationships, and create an atmosphere of synergy. The bags of blood collected were then distributed by the Indonesian Red Cross to the



kantong darah yang terkumpul kemudian disalurkan oleh Palang Merah Indonesia yang kemudian akan mentransfer darah-darah tersebut ke rumah-rumah sakit yang memerlukan. INTA telah mengeluarkan dana sebesar Rp2.785.200 untuk menyelesaikan program ini.

hospitals in need. INTA spent Rp2,785,200 to make this program successful.

2. Pada 17 Juni 2013, Grup INTA kembali melakukan kegiatan donor darah yang bertempat di kantin INTA Cakung, Cilincing. Seperti kegiatan donor darah sebelumnya, kali ini Grup INTA kembali menggandeng PMI cabang Plumpang. Kegiatan ini berjalan lancar dan sukses, serta disambut dengan antusias oleh segenap karyawan Grup INTA. Tercatat sebanyak 73 karyawan berpartisipasi mendonorkan darahnya. Sementara sebanyak 16 orang karyawan tidak diperkenankan menyumbangkan darahnya karena tidak memenuhi syarat. Kegiatan donor darah ini berlangsung selama empat jam, mulai pukul 11.30 WIB hingga 14.30 WIB. Acara mencapai puncaknya pada pukul 13.00 WIB, yakni pada saat jam istirahat karyawan berlangsung. Grup INTA telah mengalokasikan dana Rp 2.785.200 untuk melangsungkan program ini.

2. On June 17, 2013, INTA Group again conducted a blood donation event which took place in the cafeteria of INTA Cakung, Cilincing. Similarly as the previous blood donation event INTA Group again partnered with PMI Plumpang branch. This activity ran smoothly and successfully, and was greeted with enthusiasm by all employees of INTA Group. As many as 73 employees donated their blood. While as many as 16 employees were not allowed to donate their blood because they did not qualify. The blood donation event continued for four hours, starting from 11.30 am until 14.30 pm. The event peaked at 13.00 pm during the lunch hour break. INTA Group allocated funds amounting to Rp2,785,200 to carry out this program.

3. Pada 26 September 2013, untuk ketiga kalinya Grup INTA Cakung mengadakan Donor Darah dengan bekerjasama dengan PMI Pusat, Kramat. Kegiatan rutin Donor Darah ini bertujuan meningkatkan rasa kebersamaan dan kepedulian sosial karyawan Grup INTA, menumbuhkan rasa toleransi antarsesama, dan membangun kesan lebih positif hingga tercipta suasana yang bersinergi.

3. On September 26, 2013, INTA Group held a Blood Donation event for the third time in cooperation with PMI Central, Kramat. Blood Donation regular activities are aimed at enhancing a sense of togetherness and social concern of INTA Group employees, foster a sense of tolerance between people, and build a more positive impression to create an environment of synergy.

Pada Donor Darah kali ini, terdapat 92 orang karyawan yang mendaftarkan diri. Jumlah pendaftar ini mencatatkan peningkatan dibandingkan kegiatan Donor Darah sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa antusias

At this time of Blood Donation, there were 92 employees who enrolled. The number of applicants recorded an increase compared to previous blood donation events. This suggests that the enthusiasm and awareness of

dan kesadaran karyawan akan pentingnya berbagi dengan sesama melalui donor darah semakin tinggi.

Dari jumlah tersebut, sebanyak 65 orang karyawan berhasil mendonorkan darahnya, 15 orang ditolak karena tercatat memiliki HB tinggi atau rendah, empat orang ditolak karena memiliki tekanan darah tinggi atau rendah, serta delapan orang ditolak dengan alasan lainnya. Perusahaan berharap jumlah pendaftar serta karyawan yang berhasil mendonorkan darahnya di kesempatan mendatang akan senantiasa meningkat. INTA telah mengeluarkan dana sebesar Rp1.875.000 untuk kegiatan ini.

4. Pada 29 Oktober 2013, Grup INTA Balikpapan mengadakan kegiatan Donor Darah yang diikuti oleh karyawan Perusahaan. Kegiatan Donor Darah ini dimulai pukul 09.30 WITA dengan jumlah pendaftar sebanyak 69 orang karyawan. Dari jumlah tersebut, 48 orang calon pendonor yang melakukan pendaftaran ulang dan 36 orang yang diperkenankan mendonorkan darahnya. Sebanyak 12 orang dinyatakan tidak lulus karena pada saat pemeriksaan dalam kondisi tidak fit atau sedang meminum antibiotik. Kegiatan Donor Darah di Balikpapan ini menelan biaya sebesar Rp 2.000.000.

Kegiatan Donor Darah ini disambut antusias oleh karyawan Grup INTA Balikpapan. Perusahaan menyadari bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan kebersamaan dan kepedulian sosial Grup INTA Balikpapan serta menumbuhkan rasa toleransi antar sesama yang membutuhkan. Kegiatan yang diikuti oleh sesama karyawan ini juga dapat membangun kesan positif sehingga tercipta suasana yang sinergis antarsesama rekan kerja.

5. Kegiatan Donor Darah juga dilakukan oleh Grup INTA Samarinda. Pada 31 Oktober 2013, Grup INTA Samarinda melakukan kegiatan Donor Darah yang bertempat di ruang rapat lantai 2 kantor Perusahaan. Bagi Grup INTA Samarinda, ini adalah kali keempat kegiatan Donor Darah dilakukan, yang awalnya dimulai pada tahun 2012. Sejak awal, kegiatan Donor Darah Grup INTA Samarinda telah berhasil mengumpulkan 279 kantong darah.

employees of the importance of sharing with others through blood donation has been increasing.

Of this number, as many as 65 employees managed to donate blood, 15 people were rejected due to high or low HB, four people were rejected because of high or low blood pressure, and eight people were rejected because of other reasons. The company hopes that the number of applicants and employees who managed to donate their blood at the next opportunity will continue to increase. INTA spent Rp1,875,000 for this activity.

4. On October 29, 2013, INTA Group, Balikpapan held a blood donation event followed by the Company's employees. This Blood Donation event began at 9.30 am with the number of applicants as many as 69 employees. Of these, 48 candidate donors were required to re-enroll and 36 people were allowed to donate blood. A total of 12 people did not pass because at the time of examination were in unfit condition or were taking antibiotics. This Blood Donation event in Balikpapan costs Rp2,000,000.

This Blood Donation activity was greeted enthusiastically by the employees of INTA Group Balikpapan. The company realized that the activity can increase the solidarity and social care of INTA Group Balikpapan and foster a sense of tolerance among people in need. The event, which was followed by fellow employees can also build a positive impression so as to create an atmosphere of synergy among co-workers.

5. The Blood Donation activity was also conducted by INTA Group Samarinda. On October 31, 2013, INTA Group Samarinda held a Blood Donation event in the 2nd floor meeting room of the Company's office. For INTA Group Samarinda, this is the fourth time that the Blood Donor activity was carried out, which originally started in 2012. Since its inception, the Blood Donation event by INTA Group, Samarinda has managed to collect 279 bags of blood.



Grup INTA Samarinda telah mengeluarkan biaya Rp 2.000.000 untuk melanggengkan kegiatan ini. Grup INTA Samarinda berharap kegiatan serupa dapat dilakukan secara rutin setiap tiga atau empat bulan sekali.

INTA Group Samarinda had to spent Rp2,000,000 for the continuation of this activity. INTA Group Samarinda expects that similar activities can be carried out routinely every three or four months.

B. Khitanan Massal

Pada Kamis, 4 Juli 2013, Grup INTA Balikpapan mengadakan kegiatan sosial Khitanan Massal untuk warga RT 28 dan RT 40, Manggar, Balikpapan. Kegiatan yang bertempat di Puskesmas Batakan No. 51 Balikpapan dilakukan bertepatan dengan liburan sekolah. Khitanan Massal ini berjalan lancar dan sukses. Sebanyak 15 anak datang bersama orangtuanya serta didampingi oleh Dedi Ardiansyah, Ketua RT 28 Manggar; Suwandi, Lurah Manggar; Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), serta Babinsa dan Babinkamtibmas.

B. Mass Circumcision

On Thursday, July 4, 2013, INTA Group Balikpapan held Mass Circumcision social event for residents of RT 28 and RT 40, Manggar, Balikpapan. The event, which took place at Batakan No.51 Health Center, Balikpapan coincided with school holidays. The mass circumcision was carried out smoothly and successfully. A total of 15 children came with their parents and accompanied by Dedi Ardiansyah, Head of RT 28 Manggar; Suwandi, the Lurah of Manggar; Institute for Community Empowerment (LPM), as well as Babinsa and Babinkamtibmas.

Acara ini dibuka dengan kata sambutan oleh M. Qudzie, Corporate Human Resources Grup INTA, lalu disambung dengan sambutan oleh Suwandi, Lurah Manggar. Setelah itu, acara dilanjutkan dengan penyerahan secara simbolis bingkisan Khitanan Massal dan kegiatan khitanan. Sudiasi, Kepala Puskesmas Batakan menyatakan acara ini sangat bagus untuk masyarakat sekitar karena keberadaan kegiatan ini sangat membantu masyarakat. Sebagian besar masyarakat yang menghadiri acara ini merupakan rakyat yang kurang mampu. Anak-anak peserta Khitanan Massal pun terlihat gembira dan antusias mengikuti acara yang berlangsung selama lima jam mulai pukul 10.00 s/d 15.00 WITA ini. Grup INTA telah mengeluarkan dana sebesar Rp7.519.000 untuk menyukseskan acara ini.

The event was opened with welcoming remarks by M. Qudzie, Corporate Human Resources of INTA Group, followed with a welcome speech by Suwandi, Lurah of Manggar. After that, the event continued with a symbolic handover of Mass Circumcision parcels. Sudiasi, Head of Batakan Health Center stated that this event is great for the local community because it is very helpful for the people. Most of the people who attended this event are disadvantaged people. The children who participated in the Mass Circumcision also looked happy and enthusiastic to join the event which lasted for five hours from 10.00 am until 15.00 pm. INTA Group spent Rp7,519,000 to make the event successful.

C. Kegiatan Sosial dalam Bulan Suci Ramadhan

Dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan, Grup INTA kembali berbagi dengan warga sekitar dengan mengadakan

C. Social Activities in the Holy Month of Ramadan

In order to welcome the holy month of Ramadan, INTA Group again shared with the local people by organizing

kegiatan Pembagian Sembako. Program ini termasuk dalam program CSR Grup INTA, khususnya termasuk dalam pilar Care Social Community.

Pembagian Sembako merupakan kegiatan rutin yang diadakan Grup INTA setiap tahun. Grup INTA meyakini bahwa keberhasilan yang dicapai Perusahaan tidak terlepas dari peran serta masyarakat tempat operasional Perusahaan berada. Berangkat dari keyakinan itu, Grup INTA yakin bahwa Perusahaan dapat meraih kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan jika melakukannya bersama-sama dengan warga sekitar.

Tujuan lain Grup INTA melakukan kegiatan sosial Pembagian Sembako ini adalah untuk memupuk rasa saling memiliki antara INTA dan masyarakat sekitar. Di samping itu, Grup INTA juga berharap kegiatan Pembagian Sembako dapat meringankan beban warga sekitar mengingat harga sembako dan bahan bakar minyak yang terus merangkak naik. Manajemen Perusahaan berharap dengan Pembagian Sembako ini, warga sekitar bisa merayakan Hari Raya Idul Fitri lebih baik lagi. Pada tahun 2013, Grup INTA melakukan tiga kali Pembagian Sembako, yakni untuk warga di sekitar kantor Jakarta, Banjarmasin, dan Balikpapan.

Groceries distribution activity. This program is included in INTA Group's CSR program, specifically included Social Community Care pillar.

Distribution of Groceries is a routine activity that is held every year by INTA Group. INTA Group believes that the success achieved by the Company is inseparable from the role of communities in which the Company's operations are located. Departing from this conviction, INTA Group believes that the Company can achieve progress, growth, and development if doing so together with local people.

Another goal of INTA Group in conducting the groceries distribution social activity is to foster a sense of belonging between INTA and the surrounding communities. In addition, INTA Group also hopes that the groceries distribution activity can ease the burden of local people given the price of basic foods and fuel oil that continues to climb. The Management of the Company expects that with the distribution of groceries, local residents can celebrate Idul Fitri better. In 2013, INTA Group conducted three times distribution of groceries, namely for people in the vicinity of Jakarta, Banjarmasin and Balikpapan offices.



1. Pada Senin, 5 Agustus 2013, Grup INTA mengadakan Pembagian Sembako untuk warga sekitar lingkungan Grup INTA Cakung, yang bertempat di halaman rumah ketua RT Blok K, Kampung Sawah, Semper. INTA telah membagikan 330 paket sembako dengan total biaya sebesar Rp 21.814.000.
2. Di waktu bersamaan, Grup INTA juga melakukan kegiatan serupa di halaman depan kantor IPPS Banjarmasin. Pembagian Sembako ini ditujukan untuk warga yang

1. On Monday, August 5, 2013, INTA Group conducted groceries distribution for residents around the neighborhood of INTA Group Cakung, located in the garden of the home of the Head of RT Block K, Kampung Sawah, Semper. INTA distributed 330 food packages at a total cost of Rp21,814,000.
2. At the same time, INTA Group also performed a similar activity in the front yard of IPPS office Banjarmasin. This groceries distribution is intended for poor people, the

kurang mampu, lanjut usia, serta janda yang bermukim di lingkungan RT 02 dan RT 03, Desa Malintang Baru, Kecamatan Gambut. INTA menyalurkan 30 paket sembako dalam kegiatan Pembagian Sembako di Banjarmasin tersebut.

3. Selanjutnya pada Selasa, 23 Juli 2013, Grup INTA kembali melakukan kegiatan Pembagian Sembako yang bertempat di halaman depan kantor IPPS Balikpapan. Pembagian Sembako ini ditujukan bagi warga yatim piatu, lanjut usia, serta janda yang bermukim di lingkungan wilayah RT 28 dan RT 30 Manggar, Balikpapan. Dalam acara yang dihadiri oleh pengurus RT dan Lurah Manggar ini INTA telah menyalurkan sebanyak 91 paket sembako. INTA telah mengeluarkan biaya sebesar Rp 11.168.370 untuk Pembagian Sembako di Balikpapan.

D. Buka Puasa Bersama

Acara Buka Puasa Bersama ini juga merupakan acara rutin dari karyawan dan untuk karyawan Grup INTA di saat bulan suci Ramadan. Acara buka puasa ini pun dilaksanakan hampir di seluruh cabang Grup INTA. Berikut ialah beberapa kegiatan buka puasa bersama yang dilakukan di lingkungan Grup INTA :

1. Pada Jumat, 26 Juli 2013, Grup INTA mengadakan Buka Puasa Bersama yang bertempat di kantin dan halaman kantin kantor INTA Cakung. Acara Buka Puasa Bersama yang bertema "Jadikan Ramadan 1434 H sebagai etos kerja dan tali silaturahmi Grup INTA" ini dihadiri oleh 850 orang karyawan baik dari holding company INTA maupun dari anak-anak perusahaan seperti IPPS, IPW, CCI, Terra Factor, IBF, Kasuari, dan IR.

Acara ini dimulai pukul 16.20 WIB ini dibuka dengan kata sambutan oleh Ahmad Mashudi selaku ketua panitia acara. Acara Buka Puasa Bersama ini dihadiri oleh Jimmy Halim, Direktur INTA; Willy Rumondor, Direktur IPPS; Fred L Manibog, Presiden Direktur IBF serta jajaran direksi dan manajemen Grup INTA. Acara Buka Puasa Bersama yang berlangsung di Jakarta ini menelan biaya sebesar Rp 45.934.400.

2. Pada Selasa, 23 Juli 2013, Grup INTA juga mengadakan acara Buka Puasa Bersama yang bertempat di halaman

elderly, and the widows who live in the neighborhood of RT 02 and RT 03, Malintang Baru Village, Gambut Sub-district. INTA distributed 30 food packages in the groceries distribution activity in Banjarmasin.

3. Subsequently on Tuesday, July 23, 2013, INTA Group again conducted a groceries distribution activity in the front yard of IPPS office Balikpapan. This groceries distribution is intended for residents who are orphans, the elderly, and widows who live in the neighborhood of RT 28 and RT 30 Manggar, Balikpapan. In the event that was attended by RT officials and the Lurah of Manggar, INTA distributed as much as 91 food packages. INTA spent Rp11,168,370 for Groceries distribution in Balikpapan.

D. Break the Fast Together

Break the Fast Together event is a regular event from and for the employees of INTA Group at the time of the holy month of Ramadan. This break the fast event is held at almost all branches of INTA Group. Here are some break the fast together events undertaken by INTA Group:

1. On Friday, July 26, 2013, INTA Group held a Break the Fast Together in the canteen and yard of INTA office Cakung. The Break the Fast event with the theme "Make Ramadan 1434 H as the work ethic and friendship tool of INTA Group" was attended by 850 employees from both the holding company of INTA and subsidiaries such as IPPS, IPW, CCI, Terra Factor, IBF, Kasuari, and IR.

The event started at 16.20 pm and was opened with welcoming remarks by the event committee chairman Ahmad Mashudi. The Break the Fast event was attended by Jimmy Halim, Director of INTA; Willy Rumondor, Director of IPPS; Fred L Manibog, President Director of IBF and the board of directors and management of INTA Group. The Break the Fast event which took place in Jakarta cost Rp 45,934,400.

2. On Tuesday, July 23, 2013, INTA Group also held Break the Fast Together at the front yard of IPPS office Balikpapan.

depan kantor IPPS Balikpapan. Acara yang mengangkat tema “Dengan semangat Ramadan, mari kita tingkatkan produktivitas, efisiensi, serta kepedulian antara sesama Grup INTA” ini dihadiri oleh 350 orang karyawan dari INTA, IPPS, IPW, CCI, Terra Factor, dan IBF. Acara yang dimulai pukul 17.00 WITA ini dihadiri oleh jajaran direksi dan manajemen Grup INTA Balikpapan serta pengurus RT dan lurah setempat. INTA mengeluarkan biaya sebesar Rp 19.070.000 untuk melangsungkan Buka Puasa Bersama di Balikpapan.

3. Acara Buka Puasa Bersama juga dilakukan di cabang Grup INTA lainnya seperti cabang IPPS Berau, IPPS Pontianak, IPPS Samarinda, IPW Jambi hingga IPPS Sangatta. Masing-masing kegiatan tersebut telah mengeluarkan dana sebesar Rp 4.500.000 untuk buka puasa di Berau, Rp 4.500.000 untuk buka puasa di Pontianak, Rp 13.300.000 untuk buka puasa di Samarinda, Rp 3.060.000 untuk buka puasa di Jambi, dan Rp 4.800.000 untuk buka puasa di Sangatta. Sehingga, total dana yang telah dikeluarkan Perusahaan untuk pengadaan kegiatan buka puasa di lima kota tersebut mencapai Rp 30.160.000.

Selain Buka Puasa Bersama, IPPS Sangatta juga mengadakan kegiatan Safari Ramadhan dan Pembagian Zakat Fitrah di Panti Asuhan Nurul Uhsan. Serangkaian kegiatan dalam rangka memperingati bulan suci Ramadan ini dilakukan guna memperkuat kerjasama, kekompakkan dan kebersamaan antarkaryawan.

E. Perayaan Kemerdekaan HUT RI ke-68

Pada Sabtu, 17 Agustus 2013, Grup INTA Balikpapan bersama warga RT 28 Manggar merayakan kemerdekaan HUT RI ke 68 di halaman depan kantor pusat IPPS Balikpapan. Terdapat sejumlah kegiatan dalam perayaan ini yang ditujukan untuk semua kalangan mulai dari anak-anak, pria, dan wanita. Acara yang didominasi oleh beragam perlombaan ini dimulai pada pukul 10.30 WITA s/d 17.00 WITA. Para peserta khususnya anak-anak menyambut antusias acara ini.

Salah satu perlombaan yang dilakukan untuk anak-anak adalah memasukkan pensil ke dalam botol. Sementara untuk pria dewasa terdapat pertandingan catur dan domino.

The event with the theme “In the spirit of Ramadan, let us increase productivity, efficiency, and concern among INTA Group” was attended by 350 employees of INTA, IPPS, IPW, CCI, Terra Factor, and IBF. The event began at 17.00 pm and was attended by the directors and management of INTA Group Balikpapan as well as RT officials and the local Lurah. INTA spent up to Rp19,070,000 to perform Break the Fast Together in Balikpapan.

3. Break the Fast Together events were also performed at other branches of INTA Group such as the branches of IPPS Berau, IPPS Pontianak, IPPS Samarinda, IPW Jambi and IPPS Sangatta. Each of these activities incurred costs of Rp4,500,000 for break the fast in Berau, Rp4,500,000 for break the fast in Pontianak, Rp13,300,000 for break the fast in Jakarta, Rp3,060,000 for break the fast in Jambi, and Rp4,800,000 for break the fast in Sangatta. Thus, the total funds spent for performing break the fast events in five cities reached Rp30,160,000.

In addition to Break the Fast Together, IPPS Sangatta also held Safari Ramadhan and the distribution of Zakat Fitrah Nurul Uhsan Orphanage. A series of activities to commemorate the holy month of Ramadan was done to strengthen cooperation, compactness and unity among employees.

E. 68th Independence Celebration of the Republic of Indonesia

On Saturday, August 17, 2013, INTA Group Balikpapan together with residents of RT 28 Manggar celebrated the independence of the Republic of Indonesia in the front yard of IPPS headquarters Balikpapan. There were a number of activities in this celebration devoted children, men, and women. The event was dominated by diverse games starting from 10.30 am to 17.00 pm. The participants, especially children enthusiastically welcomed this event .

One of the games for kids was inserting a pencil into a bottle. While for adult men there were chess and dominoes. Then for adult women there races such as sprintrun, sack

Lalu untuk wanita dewasa terdapat lari cepat, balap karung, dan lari kelereng. Terdapat pula perlombaan joget bola yang ditujukan untuk para pasangan.

Selain warga Manggar, sebagian karyawan IPPS Balikpapan, khususnya tim HRD, juga turut berpartisipasi memeriahkan perlombaan. Salah satu perlombaan yang diikuti oleh tim HRD IPPS Balikpapan ialah lari kelereng. Puncak acara Perayaan Kemerdekaan HUT RI ke-68 dilakukan pada Minggu, 25 Agustus 2013, bertempat di halaman pabrik kerupuk RT 28 Manggar. Puncak acara ini diawali dengan Jalan Sehat pada pukul 07.00 WITA. Acara ini diikuti oleh warga RT 28 Manggar beserta beberapa karyawan Grup INTA Balikpapan. Acara Jalan Sehat dalam rangka merayakan Kemerdekaan HUT RI ke-68 ini di hadiri oleh Benny Bintang, BM IPPS Balikpapan sebagai perwakilan pimpinan dari Grup INTA, serta pengurus RT dan lurah setempat.

Setelah itu, acara dilanjutkan dengan pembagian hadiah perlombaan, beberapa sambutan, serta pengundian doorprize utama yaitu 1 unit mesin cuci dua tabung serta doorprize lainnya berupa 1 unit stand fan dan 1 unit blender 2in1. INTA telah mengeluarkan dana sebesar Rp 2.533.000 untuk kegiatan ini.

F. Kegiatan Menyambut Idul Adha 1434 H

1. Dalam rangka menyambut Hari Raya Idul Adha 1434 H, pada 14 Oktober 2013 Grup INTA Jakarta mengadakan kegiatan Pemberian Hewan Kurban berupa dua ekor kambing yang diberikan pada Mushollah Al-Muchlisin Blok K, Kampung Sawah, Semper, Jakarta Utara.

Hewan kurban ini kemudian disembelih dan dibagikan untuk kaum muslimin dan warga sekitar. Dalam pengadaan hewan kurban tersebut, Grup INTA telah mengeluarkan dana sebesar Rp 5.000.000. Saat acara berlangsung, Perusahaan diwakili oleh Ahmad Mashudi, Ketua Pengurus Masjid Grup INTA.

2. Acara Pemberian Hewan Kurban juga dilakukan oleh INTA Balikpapan pada waktu yang sama. Pemberian Hewan Kurban berupa seekor kambing diberikan oleh Grup INTA Balikpapan kepada Masjid RT 28 Manggar yang kemudian diserahkan kepada Dedi Ardiansyah, Ketua RT 28 Manggar, untuk selanjutnya dibagi-bagikan

races, and marble race. There was also a ball dancing competition aimed at couples.

In addition to Manggar residents, some employees of IPPS Balikpapan, in particular the HR team, also participated to enliven the races. One of the races, followed by the HR team of IPPS Balikpapan is the marble race. The highlight of the 68th Independence Celebration was conducted on Sunday, August 25, 2013, at the cracker factory yard of RT 28 Manggar. The main event began with Healthy Walk at 07.00 am. The event was attended by residents of RT 28 Manggar along with some employees of INTA Group Balikpapan. The Healthy Walk event in celebration of the 68th Indonesian Independence was attended by Benny Bintang, IPPS Balikpapan branch manager as representative leader of INTA Group, as well as RT officials and the local Lurah.

After that, the event continued with the distribution of race prizes, some welcoming speeches, and the main door prize draw of 1 unit two tubes washing machine and other door prizes such as 1 unit of standing fan and 1 unit of blender 2in1. INTA spent Rp2,533,000 for this activity.

F. Activity Welcoming Idul Adha 1434 H

1. To celebrate Idul Adha 1434 H, on October 14, 2013 INTA Group Jakarta held Animals Sacrifice event of giving away two goats to the A-Muchlisin Musholla, Block K, Kampung Sawah, Semper, North Jakarta.

The sacrificed animals were slaughtered and distributed to the Muslims and local residents. To purchase the sacrificial animals, INTA Group spent Rp 5,000,000. As the event progressed, the Company was represented by Ahmad Mashudi, Chairman of the Board of INTA Group Mosque.

2. The Animal Sacrifice granting event was also carried out by INTA Balikpapan at the same time. Animal Sacrifice in the form of a goat was given by INTA Group Balikpapan to RT 28 Manggar Mosque which was then submitted to Dedi Ardiansyah, Head of RT 28 Manggar, for further distribution to local residents. In granting this Animal

kepada warga setempat. Dalam Pemberian Hewan Kurban ini, INTA telah mengeluarkan dana sebesar Rp 2.800.000. INTA mengadakan kegiatan Pemberian Hewan Kurban rutin setiap tahun sekali dan termasuk dalam kegiatan CSR khususnya pilar Care Social Community.

G. Bakti Sosial “We Care, We Share” dalam menyambut Natal 2013

Pada 30 November 2013, Persekutuan Doa (PD) Grup INTA Balikpapan mengadakan kegiatan sosial (charity) dengan tema “We Care, We Share”. Kegiatan positif ini dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur dan sukacita Grup INTA dalam menyambut Hari Natal 2013 dan Tahun Baru 2014. Kegiatan sosial yang dimulai pukul 15.00 WITA tersebut diadakan bersama anak-anak Panti Asuhan Yamusa dan Panti Asuhan Tamariska Balikpapan, Kalimantan Timur.

Yayasan Panti Asuhan Yamusa dibina oleh Stenly Wowor dan keluarga. Panti asuhan ini memiliki 26 anak asuh yang terdiri dari tujuh anak laki-laki dan 19 anak perempuan. Sebanyak 10 anak masih duduk di bangku SMA/SMK, sementara sebanyak tujuh anak duduk di bangku SMP, tujuh anak SD, dan dua anak belum sekolah. Sementara Yayasan Panti Asuhan Tamariska dibina oleh Samuel Sueb Rizal dan keluarga. Panti asuhan ini memiliki 26 anak asuh yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 15 anak perempuan.

Dalam kegiatan sosial tersebut, Grup INTA mengadakan beberapa acara yakni fellowship, ibadah singkat, sharing, dan ditutup dengan penyerahan kebutuhan sehari-hari kepada panti asuhan. Anak-anak panti asuhan pun menyambut kegiatan ini dengan antusias. Hal ini terpancar dari wajah bahagia anak-anak panti asuhan ketika melantunkan sebuah lagu pujian sebagai ucapan syukur atas kekeluargaan yang terjalin dalam kegiatan sosial tersebut.

H. Perayaan Hari Natal 2013

1. Pada 7 Desember 2013, keluarga besar karyawan Grup INTA Balikpapan merayakan Hari Natal 2013 yang bertema “Entering the Next Level”. Acara yang dimulai pada pukul 17.00 WITA ini dihadiri oleh seluruh karyawan Perusahaan beserta keluarga, prinsipal, pelanggan, vendor, dan pendeta yang melayani Persekutuan Doa (PD) Oikumene Grup INTA Balikpapan. Serangkaian acara yang terangkai dalam Perayaan Natal 2013 itu terdiri dari fellowship, ibadah, pemutaran video

Sacrifice, INTA spent Rp 2,800,000. INTA held the granting of Animal Sacrifice once annually and included in the CSR activity particularly the Social Community Care pillar.

G. Social Activity “We Care, We Share” in welcoming Christmas 2013

On November 30, 2013, the Prayer Fellowship (PD) of INTA Group Balikpapan held a social event (charity) with the theme “We Care, We Share”. This positive activity was carried out as a form of gratitude and joy of INTA Group in welcoming Christmas 2013 and New Year 2014. The social activity started at 15.00 pm together with the children from Yamusa Orphanage and Tamariska Orphanage, Balikpapan, East Kalimantan.

The Yamusa Orphan age Foundation is fostered by Stenly Wowor and family. This orphanage has 26 foster children consisting of 7 boys and 19 girls. A total of 10 children are still in senior high school/vocational school, while as many as seven children in junior high school, seven elementary school children, and two children not attending school. While Tamarisk Orphanage Foundation is fostered by Samuel Sueb Rizal and family. This orphanage has 26 foster children consisting of 11 boys and 15 girls.

In social activities, INTA Group held several events namely fellowship, short worship, sharing, and closed with the submission of daily necessities to the orphanages. The orphanage children enthusiastically welcomed this activity. This radiated from the happy orphanage children faces when singing a song of praise as thanksgiving for the kinship that exists in the social activity.

H. Christmas Day Celebration 2013

1. On December 7, 2013, the large family of INTA Group Balikpapan employees celebrated Christmas Day 2013 under the theme “Entering the Next Level”. The event started at 17.00 pm and was attended by all employees of the Company along with families, principals, customers, vendors, and pastors who serve the Prayer Fellowship (PD) of INTA Ecumenical Group Balikpapan. A series of events performed in the Christmas 2013 Celebration comprised of fellowship, worship, charity

charity, sambutan management yang diwakili oleh Adi Kristya Prandaka selaku CST Head Grup INTA Balikpapan, makan malam, dan diakhiri dengan pembagian goody bag untuk anak-anak sebagai hadiah Natal.

Acara ini berjalan dengan lancar. Segenap karyawan yang turut merayakan Natal pun saling berbagi sukacita dalam suasana kekeluargaan yang hangat.

2. Pada 1 Desember 2013, Grup INTA Manado juga melakukan perayaan Hari Natal yang berlangsung di gedung M-Icon Manado. Dengan mengusung tema "Unity To the Top", perayaan Hari Natal 2013 ini bertujuan meningkatkan iman dan memupuk rasa persaudaraan antara seluruh keluarga besar karyawan beserta seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam bisnis INTA di Manado.

Seperti yang berlangsung di Balikpapan, perayaan yang berlangsung di Manado juga melibatkan seluruh keluarga besar Grup INTA Manado, pelanggan, vendor, anak-anak panti asuhan, dan saudara-saudara berkebutuhan khusus (tuna netra). Acara ini dimulai pukul 18.00 WITA ini diisi dengan ibadah Natal bersama dan ramah-tamah.

Setelah itu, acara dilanjutkan dengan pembagian bingkisan kasih. Yang pertama, Grup INTA Manado membagikan bingkisan kasih berupa alat perlengkapan sekolah berupa tas, buku, alat tulis, dan lain sebagainya kepada 30 anak-anak yang bernaung di bawah Yayasan Panti Asuhan Bala Keselamatan Manado. Kedua, Perusahaan juga membagikan bantuan berupa uang kepada Yayasan Tuna Netra Bartolomeus Manado. Ketiga, bingkisan kepada semua anak-anak karyawan INTA yang berusia di bawah 12 tahun. Keempat, bingkisan dan bantuan kepada hamba Tuhan atau pembicara yang selalu melayani di setiap ibadah hari Minggu. Seluruh kegiatan ini menelan biaya sebesar Rp 60.500.000.

PEDULI LINGKUNGAN MELALUI FOGGING

INTA mewujudkan kepedulian akan kesehatan warga sekitar dengan melakukan kegiatan pengasapan demi mencegah penyakit demam berdarah. Seperti pada 27 Mei 2013, Grup INTA mengadakan kegiatan penyemprotan nyamuk demam berdarah (fogging) di lingkungan sekitar Perusahaan

video playback, welcoming speech by management represented by Adi Kristya Prandaka as INTA CST Group Head Balikpapan, dinner, and ended with the distribution of goody bags for the kids as Christmas gifts.

This event ran smoothly. All the employees who helped celebrate Christmas shared the joy in a warm family atmosphere.

2. On December 1, 2013, INTA Group Manado also performed a Christmas celebration that took place at M-Icon building Manado. With the theme "Unity To the Top", the Christmas Day 2013 celebration aims to increase the faith and foster a sense of brotherhood among the large family of employees and all stakeholders involved in the business of INTA in Manado.

Similar to Balikpapan, the celebration that took place in Manado also involved the entire large family of INTA Group Manado, customers, vendors, orphanage children, and brothers and sisters with special needs (blind). The event began at 18.00 pm which was filled with Christmas worship together and open house.

After that, the event continued with the distribution of gifts of love. First, INTA Group Manado distributed gifts of love in the form of school supplies such as school bags, books, stationery, etc. to 30 children under the auspices of the Salvation Army Orphanage Foundation, Manado. Second, the Company also distributed money donation to the Foundation for the Blind Bartholomew Manado. Third, gifts for all the children of employees of INTA under the age of 12 years. Fourth, gifts and assistance to the servants of God or speakers who have always served at every Sunday service. All of these activities cost Rp60,500,000.

ENVIRONMENTAL CARE THROUGH FOGGING

INTA realizes health care of local people by conducting fumigation activities to prevent dengue fever. As on May 27, 2013, INTA Group held dengue mosquito spraying (fogging) in the surrounding environment of the Company, namely in Cakung, Cilincing. This activity originated from INTA Group's



berada, yakni di Cakung, Cilincing. Kegiatan ini berawal dari kesadaran Grup INTA akan pentingnya pencegahan penyakit di saat perubahan cuaca yang tidak menentu dan hujan yang sering turun. Kedua kondisi tersebut berpotensi membawa beragam penyakit yang dapat menyerang warga di sekitar, termasuk penyakit mematikan seperti demam berdarah.

Secara khusus penyemprotan nyamuk demam berdarah ini ditujukan untuk warga Cakung, Cilincing, RT. 010 / RW. 11. Sebanyak 320 Kartu Keluarga yang terdiri dari sekitar 1.000 jiwa penduduk menyambut baik dan positif kegiatan ini. Untuk menyukseskan kegiatan ini, Grup INTA telah mengeluarkan biaya sebesar Rp 627.000.

KEGIATAN PENDIDIKAN BEASISWA

Grup INTA juga melakukan kegiatan tanggung jawab sosial di bidang pendidikan. Seperti tahun lalu, Perusahaan memberikan beasiswa selama satu semester (enam bulan) kepada 10 anak berprestasi di SMK Negeri 1 Tonjong. Masing-masing anak tersebut mendapatkan dana sebesar Rp 250.000 per bulan. Demi menyukseskan program ini, Perusahaan telah mengalokasikan dana sebesar Rp 15.000.000 per semester.

Sekolah Karyawan

Salah satu bukti kepedulian Perseroan terhadap keluarga karyawan ialah dengan menyediakan sekolah untuk anak-anak karyawan yang berlokasi di dekat markas Perseroan, di Cakung, Jakarta Timur. Keberadaan sekolah yang beroperasi sejak tahun 2010 ini bertujuan agar para karyawan dapat meningkatkan pendidikan anak-anak mereka demi tercapainya generasi masa depan bangsa yang tangguh.

awareness of the importance of disease prevention in the current unpredictable weather changes and frequent rain falls. Both of these conditions can potentially carry a variety of diseases that may affect people in the neighborhood, including deadly diseases such as dengue fever.

Specifically dengue mosquito spraying is intended for residents in Cakung, Cilincing, RT010/RW11. The owners of a total of 320 family cards which consist of about 1,000 residents positively welcomed this activity. To make the activity successful, INTA Group spent Rp627,000.

EDUCATION ACTIVITIES SCHOLARSHIP

INTA Group also undertakes social responsibility activity in the field of education. Similar to with last year, the Company has provided scholarships for one semester (six months) to 10 children who excel in SMK Negeri 1 Tonjong. Each child received funds of Rp250,000 per month. To make this program successful, the Company allocated Rp15,000,000 per semester.

School for the Employees

One evident of the Company's concern for the family of employees is by providing a school for the children of employees located near the Company headquarters in Cakung, East Jakarta. The existence of the school that has been in operation since 2010 is intended so that the employees can improve their children's education in order to achieve a future generation of a strong nation.



PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PELATIHAN

Untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang tergabung dalam keluarga besar INTA, Perseroan membekali karyawan dengan berbagai pelatihan. INTA juga membuka kesempatan seluas-luasnya bagi karyawan yang hendak melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini dilakukan agar para karyawan dapat mengikuti perkembangan industri serta menjawab tantangan bisnis alat berat yang begitu pesat.

Remunerasi dan Promosi

Perseroan juga memperhatikan kesejahteraan karyawan dengan mengadakan program remunerasi dan promosi sesuai dengan prestasi dan kompetensi masing-masing individu. Hingga akhir Desember 2013 lalu, tercatat karyawan INTA telah mencapai 2.130 orang.

HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT TRAINING

To improve the competency of human resources who are members of the large family of INTA, the Company has provided employees with training. INTA also opens up greater opportunities for employees who want to continue their studies to a higher level. This is done so that employees can keep abreast of the industry and meet the challenges of heavy equipment business rapid development.

Remuneration and Promotion

The company also pays attention to the welfare of employees with remuneration and promotion programs held in accordance with the achievement and competence of each individual. Until the end of December 2013, the number of INTA employees reached 2,130 people.



Training Center

Pentingnya pembekalan bagi setiap karyawan mendorong PT Intraco Penta Tbk mendirikan Training Center yang bertujuan meningkatkan mutu dan kualitas setiap sumber daya manusia yang mengikuti pendidikan di lembaga tersebut. INTA telah mengalokasikan dana sebesar Rp5 miliar untuk membangun Training Center tersebut.

Training Center

The importance of debriefing for each employee encourages PT Intraco Penta Tbk to establish a Training Center aimed at improving the quality of every human resource that participated in education in the institution. INTA has allocated funds amounting to Rp5 billion to build the Training Center.







PELUANG USAHA & RENCANA KE DEPAN BUSINESS OPPORTUNITIES & FUTURE PLANS

Prospek Usaha
Anak Perusahaan
Transformasi INTA
Rencana Ekspansi INTA

Business prospect
Subsidiaries
The Transformation of INTA
INTA Expansion Plans



PROSPEK USAHA

Meskipun secara umum perekonomian Indonesia tahun 2013 mengalami banyak tantangan, namun pada akhir tahun beberapa penguatan yang terjadi membuat INTA optimistis perekonomian akan stabil dan bangkit tahun ini. Tahun lalu PDB Indonesia mencapai Rp 9.084 triliun, tumbuh 5,78% dibandingkan dengan PDB tahun 2012. Pertumbuhan ekonomi Indonesia ini menjadi sinyal positif di tengah kondisi perekonomian global yang tidak menentu.

Bila berkaca pada PDB tahun lalu, sumber daya alam yang melimpah dan pasar domestik yang besar masih tetap menjadi kekuatan ekonomi Indonesia. Kedua faktor ini pula yang membuat ekonomi Indonesia tetap bertahan di tengah ketidakpastian perekonomian dunia. INTA sebagai perusahaan yang bergerak di bidang Penyedia Solusi Total juga menangkap tren ini sebagai sinyal positif bagi pertumbuhan bisnis Perseroan di tahun 2014.

Pelemahan nilai tukar rupiah memang menjadi salah satu tantangan bagi dunia usaha tahun lalu. Karenanya, intervensi Bank Indonesia dalam mempertahankan kekuatan cadangan devisa sangat diperlukan untuk menjaga kestabilan rupiah. Strategi Bank Indonesia menjaga stabilitas rupiah sejak tahun 2013 mulai membuahkan hasil. Di awal tahun 2014, rupiah sempat menyentuh level Rp 11.000 per dollar AS, menguat setelah lama berada di level Rp 12.000 per dollar AS.

Di samping faktor mata uang rupiah, INTA melihat sejumlah kebijakan akan memberikan dampak terhadap bisnis alat berat. Salah satunya ialah pemberlakuan Undang-undang No. 4/2009 tentang Mineral dan Batubara dan Peraturan Pemerintah No. 1/2014 tentang Pelarangan Ekspor Tambang Mentah sejak 12 Januari silam. Kebijakan ini menjadi pukulan keras bagi pelaku bisnis tambang yang tidak memiliki fasilitas pengolahan. Hal ini terbukti dengan banyaknya pengusaha yang menutup bisnisnya lantaran tidak memiliki infrastruktur dan pendanaan yang memadai. Namun di sisi lain, kebijakan ini mendorong sejumlah perusahaan tambang asing untuk mendirikan pabrik pemurnian di dalam negeri.

Melihat hal ini, INTA tetap mendukung kebijakan pemerintah dan tetap melihat ada peluang yang menguntungkan

BUSINESS PROSPECT

Even though the Indonesian economy suffered many challenges throughout 2013, there are several increases at the end of the year that caused INTA be optimistic that the economy will stabilize and strengthen this year. The Indonesian GDP last year reached Rp 9.084 Trillion, a 5.78% growth from the GDP of 2012. This Economic growth is a positive sign in the midst of uncertain global economic conditions.

Reflecting on last year's GDP, the abundance of natural resources and the large domestic market are still an economic force for Indonesia. These two factors are the ones that kept the Indonesian economy afloat in the middle of the world economy's uncertainty. INTA as Total Solutions Provider company perceives this trend as a positive signal for the growth of corporate business in 2014.

The weakening of the Rupiah was one of the biggest challenges for the business world last year. That's why Bank Indonesia's intervention to maintain the strength of the foreign exchange reserve was needed to maintain the stability of the Rupiah. Bank Indonesia's strategy to maintain the stability of the Rupiah since 2013 has shown its results. In the beginning of 2014 the Rupiah managed to reached Rp 11,000 per US Dollar, it is an increase after being in the Rp 12,000 per US Dollar level for a long period.

Despite the Rupiah currency factor, INTA recognizes several policies which will impact the heavy equipment industry. One of these policies is the enactment of Law number 4/2009 on Mineral and Coal and Government Regulation number 1/2014 on the Raw Mineral Export Ban since January 12. The policy is a hard blow to mining business companies that do not have their own processing facilities. This is evidenced with the large number of businessmen who closed their businesses due to lack of infrastructure and funding. On the other hand, this policy has encouraged several foreign mining companies to establish smelting plants domestically.

Taking this into account, INTA still supports this government policy and still see a favorable opportunity for companies in

bagi perusahaan terkait tambang. INTA juga optimistis, permintaan komoditas yang terus mengalir tetap akan mendorong permintaan alat berat dan pelayanan yang menyertainya.

ANAK PERUSAHAAN

Untuk meraih peluang yang muncul, sejak lebih dari satu dekade silam, INTA memutuskan untuk memperluas cakupan bisnisnya dengan konsep Penyedia Solusi Total melalui Anak Perusahaan.

Sejak 2012 silam, PT Intraco Penta, Tbk. sebagai induk perusahaan mulai mendelegasikan segmen bisnisnya kepada anak-anak Perusahaan.

Dengan melakukan restrukturisasi organisasi perusahaan dan pendelegasian segmen bisnis, INTA berharap masing-masing anak usaha dapat melakukan kegiatan operasional dengan lebih fokus. Pada akhirnya, strategi ini diharapkan dapat membawa INTA pada perluasan pasar baru.

Per akhir 2013, INTA tercatat memiliki delapan anak usaha dengan fokus bisnis masing-masing sebagai berikut:

the mining business. INTA is also optimistic that the steady stream of demand for commodities will boost the demand for heavy equipment and its supporting services.

SUBSIDIARIES

In order to grab passing opportunities, for more than a decade INTA has decided to extend its business scope to the concept of a Total Solutions Provider through its subsidiaries.

Since 2012 PT Intraco Penta, Tbk. as a holding company has begun to delegate segments of its business to its subsidiaries.

By performing an organization restructuring and by delegating its business segments, INTA hopes that each of its subsidiaries will be able to focus in performing their operational activities. This strategy is expected to bring INTA to new extended markets in the end.

By the end of 2013, INTA has eight subsidiaries registered each with their own business focuses as follows:





PELUANG BISNIS - BUSINESS OPPORTUNITIES							
Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili / Domicile	Jenis Usaha / Nature of Business	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership		Tahun Berdiri/ Year of Incorporation	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
			2013	2012		2013	2012
						Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
PT Intan Baruprana Finance (IBF) *)	Jakarta	Pembiayaan/ Financing	90,29%	100%	1993	2.355.281	1.794.992
PT Terra Factor Indonesia (TFI)	Jakarta	Perdagangan dan jasa sewa/Trading and rental service	96,87%	96,87%	1986	553.030	528.198
PT Karya Lestari Sumberalam (KLS) **]	Jakarta	Kontraktor pertambangan/ Mining contractor	73,02%	73,02%	1998	180.391	249.781
PT Inta Trading (IT) (dahulu/formerly PT Inta Finance)	Jakarta	Perdagangan/Trading	100%	100%	2002	76.909	76.945
PT Columbia Chrome Indonesia (CCI)	Jakarta	Perbengkelan dan manufaktur/Workshop and manufacturing	100%	100%	1991	26.854	45.493
PT Inta Resources (IR) ***]	Jakarta	Perdagangan, konstruksi, manufaktur, perkebunan, transportasi dan jasa/ Trading, construction, manufacturing, plantation, transportation and services	100%	100%	2011	8.076	8.150
PT Intraco Penta Wahana (IPW)	Jakarta	Perdagangan dan jasa/ Trading and service	99,95%	99%	2011	117.614	74.192
PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) (dahulu/formerly PT Intraco Prima Servis)	Jakarta	Perdagangan dan jasa/ Trading and service	99,95%	99%	2001	679.147	216.835

*) Kepemilikan langsung oleh Perusahaan dan tidak langsung melalui PT Inta Trading / Owned directly by the Company and indirectly through PT Inta Trading.

**) Kepemilikan tidak langsung melalui PT Terra Factor Indonesia / Owned indirectly through PT Terra Factor Indonesia.

***] Tidak aktif / Dormant.

TRANSFORMASI INTA

Transformasi telah menjadi budaya INTA dalam menjalankan bisnis. Dimulai dari usaha dagang yang menjual suku cadang, dalam kurun waktu belasan tahun INTA berkembang menjadi perusahaan terbatas yang mendistribusikan alat berat. Sejak tahun 1980-an INTA terus menambah merek alat berat yang didistribusikan dari mulai satu merek, kini menjadi enam merek.

Perseroan kemudian terus berkembang dan dipercaya menjadi salah satu perusahaan publik pada tahun 1993. Perubahan menjadi perusahaan publik ini mendorong INTA untuk menjalankan usaha lebih profesional dan transparan.

Untuk memperkuat strategi ini, sejak 2007 INTA mencanangkan Decade of Innovation sebagai tema pengembangan bisnis Perseroan. Dengan Decade of Innovation, INTA sekaligus menekankan bahwa budaya inovasi telah menjadi rencana strategis Perseroan demi menciptakan kinerja unggul. Tema pengembangan ini juga menjadi arahan Perseroan dalam meletakkan titik fokus pengembangan yang hendak dituju dalam kurun waktu tertentu.

Transformasi INTA terus berlanjut dengan ekspansi usaha di luar distribusi alat berat dengan mengakuisisi anak usaha di bidang pembiayaan, manufaktur, dan perbaikan. Langkah ini sekaligus sebagai langkah awal INTA menawarkan konsep Solusi Total. Dengan konsep ini, INTA tak lagi hanya mengandalkan bisnis distribusi alat berat, namun juga memberikan pelayanan tambahan mencakup pembiayaan, layanan purna jual berupa penjualan suku cadang dan perbaikan, manufaktur suku cadang, dan kontraktor tambang.

Melalui konsep ini INTA berhasil mempertahankan bisnis dengan segala tantangan. Kemampuan INTA untuk bertahan dalam kondisi bisnis yang sulit sudah teruji. Terbukti, dengan menyediakan solusi total selain alat berat, INTA mampu bertahan, menekan beban pendapatan dan pada akhirnya membukukan peningkatan laba kotor.

Kedepan, transformasi di tubuh Grup INTA akan terus berjalan, salah satunya melalui pencanangan visi baru INTA di akhir 2013 sebagai Local Economic Developer.

THE TRANSFORMATION OF INTA

Transformation is a part of the INTA culture in running its business. After starting out as a spare parts trading enterprise, INTA has developed into a heavy equipment distribution company within a period of less than twenty years. Since the 1980s INTA has steadily increased the number of brands of heavy equipment that they distribute, from originally one brand into six brands.

The company kept developing and was trusted to become a public company by 1993. The transformation to a public company encouraged INTA to run its business in a more professional and transparent way.

To strengthen this strategy, since 2007 INTA has established Decade of Innovation as their corporate business development theme. With Decade of Innovation, INTA also underlines that the culture of innovation has already become a part of the company's strategic plan in creating superior performance. This theme for development has also become the company's direction in determining its focus points for development goals for certain periods of time.

The INTA transformation continued with the expansion to businesses outside of heavy equipment distribution by acquiring subsidiaries in the field of financing, manufacture, and repairs. This step was also the initial phase for INTA in offering the Total Solution concept. With this concept INTA no longer rely solely on the heavy equipment distribution business, but also in offering additional services which includes financing, after sales services in the form of sale of spare parts and repairs, manufacture of spare parts, and mining contractor.

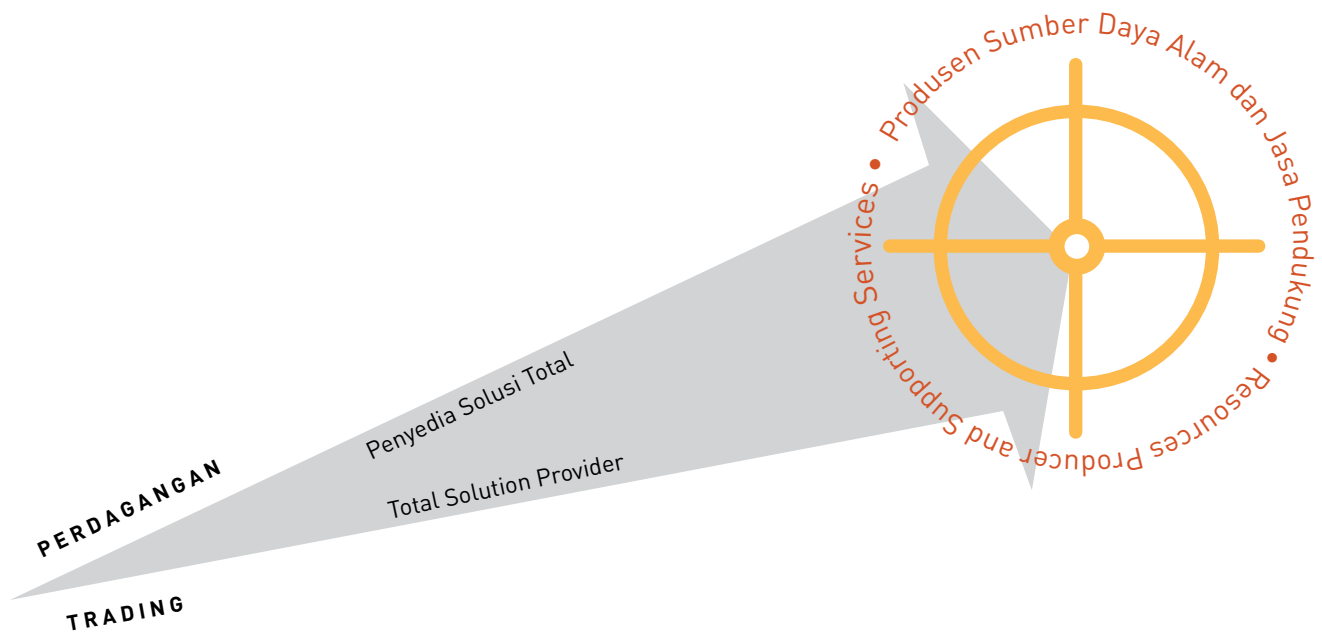
With this concept INTA manages to maintain its business throughout its challenges. INTA's ability to survive difficult business condition has been tested. Offering total solution aside from heavy equipment is a proof of INTA's tenacity, as the cost of revenue is decreased and they managed to book an increase in gross profit.

The transformation of the INTA group still continues, one of the means is when INTA established a new vision by the end of 2013 as a Local Economic Developer.



Dengan visi baru ini, diharapkan cita-cita mulia dari pendiri INTA agar perusahaan ini bisa terus bertumbuh dan memberikan dampak positif bagi semua pemangku kepentingan terutama masyarakat sekitar dan bangsa Indonesia akan semakin terwujud.

With this new vision in place INTA hopes that its founders' noble dream will continue to grow and further give positive impact to all stakeholders especially the community around it and the Indonesian people.



RENCANA EKSPANSI INTA

Untuk meminimalisir risiko bisnis yang berpotensi terjadi tahun ini, INTA juga telah melakukan sejumlah langkah antisipatif. Salah satunya ialah dengan memangkas capital expenditure. Tahun ini, INTA menganggarkan capex hanya sebesar US\$ 5 juta, yang akan digunakan untuk perkembangan anak usaha seperti penambahan alat berat untuk bisnis rental.

Untuk menekan beban keuangan yang berasal dari fluktuasi bunga utang, anak usaha INTA yakni PT Intan Baruprana Finance (IBF) telah mengambil langkah menerbitkan medium term notes (MTN) senilai Rp300 miliar. Dana ini akan kami gunakan untuk memperkuat permodalan IBF dalam menjalani bisnis pembiayaan.

INTA EXPANSION PLANS

To minimize the business risks that can potentially happen this year, INTA has taken several anticipative measures. One of the ways is by cutting their capital expenditure. This year INTA only budget a capex of US\$ 5 Million, which will be used to develop its subsidiaries, for instance to buy additional heavy equipment for their rental business.

To decrease financial costs from fluctuating debt interest, INTA subsidiary PT Intan Baruprana Finance (IBF) has published medium term notes (MTN) worth Rp300 billion. The fund will be used to fortify IBF's capital in their financing business.

MTN ini menawarkan bunga 11% per tahun dan akan jatuh tempo pada 27 Januari 2017. Bunga ini akan dibayarkan setiap tiga bulan sekali. INTA memandang pendanaan dari MTN memiliki economic of scale ketimbang pendanaan dari pasar modal atau obligasi. Sebab, fluktuasi pasar modal saat ini membuat pengadaan dana dari pasar modal bukanlah pilihan yang menarik.

Sementara obligasi yang menawarkan kupon lebih tinggi serta tenor lebih panjang pun akan meningkatkan beban keuangan Perseroan.

Sebagai pemain yang telah 43 tahun berkecimpung di bisnis alat berat, INTA selalu menjaga reputasi dan kepercayaan pelanggan dengan menghadirkan produk-produk bermutu tinggi dan teruji kualitasnya. Oleh karena itu, INTA selalu membuka peluang untuk memasarkan alat berat merek baru yang sesuai dengan kebutuhan industri di Indonesia. Dalam rangka melihat potensi perluasan pasar baru tersebut, INTA secara aktif mengikuti pameran-pameran alat berat. INTA juga melakukan seleksi yang ketat sebelum membuat keputusan kerjasama dengan produsen alat berat. Untuk memperkuat bisnis distribusi alat berat, INTA juga senantiasa memperluas jangkauan kantor cabang di berbagai daerah. Pembukaan kantor cabang ini bertujuan untuk mendekatkan produk dan layanan yang ditawarkan INTA kepada para pelanggan.

Pada akhirnya, dengan berbagai strategi yang telah disiapkan, Perseroan berharap tahun ini dapat meraih penjualan yang stabil seperti tahun 2013 serta mencetak pertumbuhan pendapatan dan margin laba yang lebih baik.

MTN will offer an 11% annual interest and it will mature on 27 January 2017. The interest will be disbursed every quarter. INTA believes that funding from MTN possesses more economy of scale compared to funding from the stock exchange or from obligations. The reason being, the current fluctuation of the stock exchange made provision of funds from the stock exchange an unfavorable option.

On the other hand obligations that offer coupons at a higher value with longer tenors will increase the Company's financial burden.

As a heavy equipment player with 43 years of experience, INTA always maintains its reputation and the customer's trust by providing high quality products that are proven. This is why INTA always opens new opportunities to market new brands of heavy equipment that are suited to the industrial needs in Indonesia. In order to scout new potentials to extend its markets, INTA actively participates in heavy equipment exhibitions. INTA also performs a tight selection process before making any deals with heavy equipment producers. To strengthen their heavy equipment distribution business, INTA constantly increase their scope of branches in various areas. The opening of these branches aims to bring the products and services closer to its customers.

In the end, with various strategies prepared, the Company hopes to reach stable sales like in 2013 and book an increase in income with better profit margins.





DATA PERUSAHAAN CORPORATE DATA

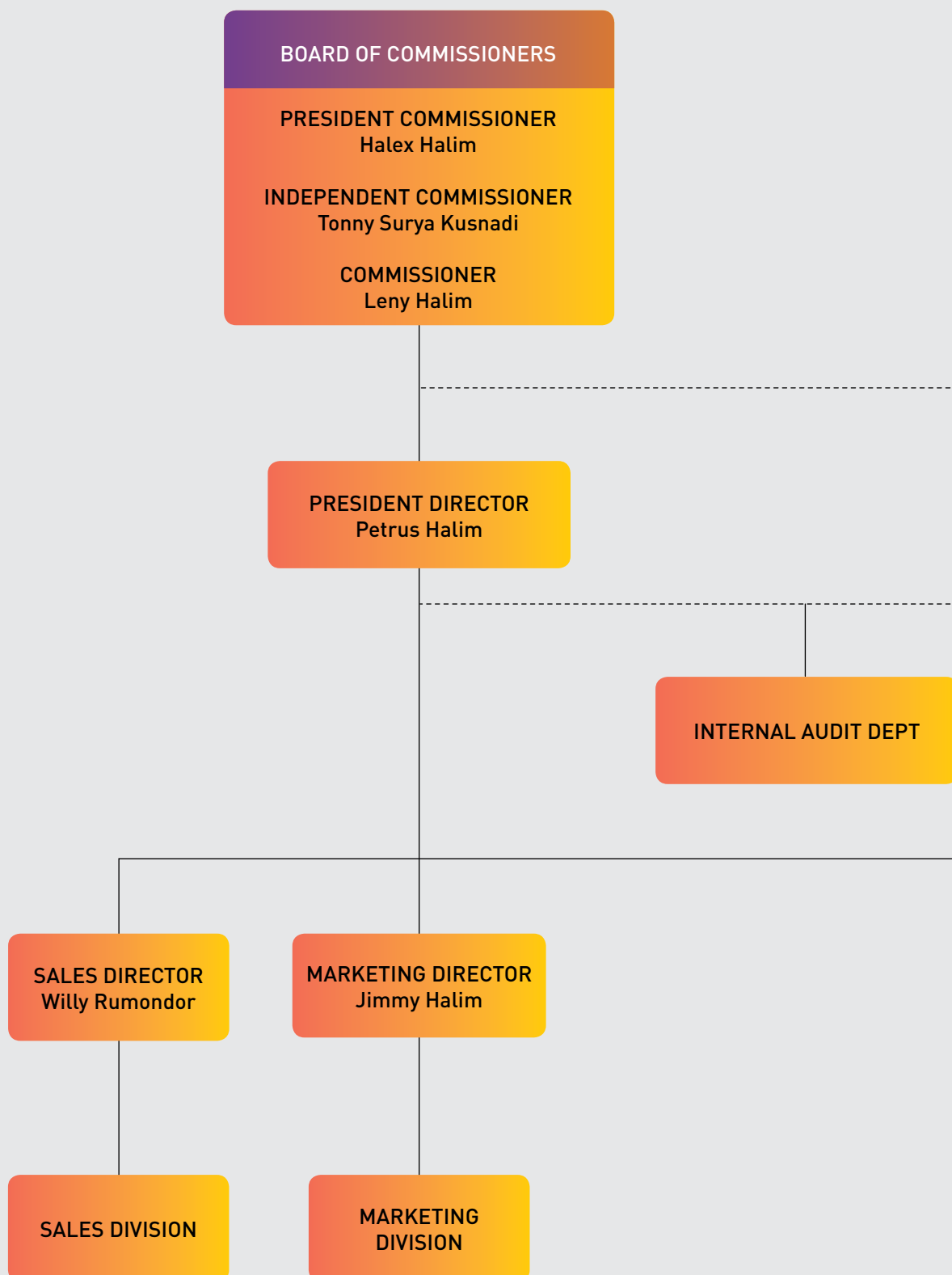
Struktur Organisasi
Profil Dewan Komisaris
Profil Direksi
Profil Komite Audit
Profil Kepala Audit Internal
Alamat Kantor Pusat dan Kantor Cabang
Informasi Perusahaan
Alamat Anak Perusahaan

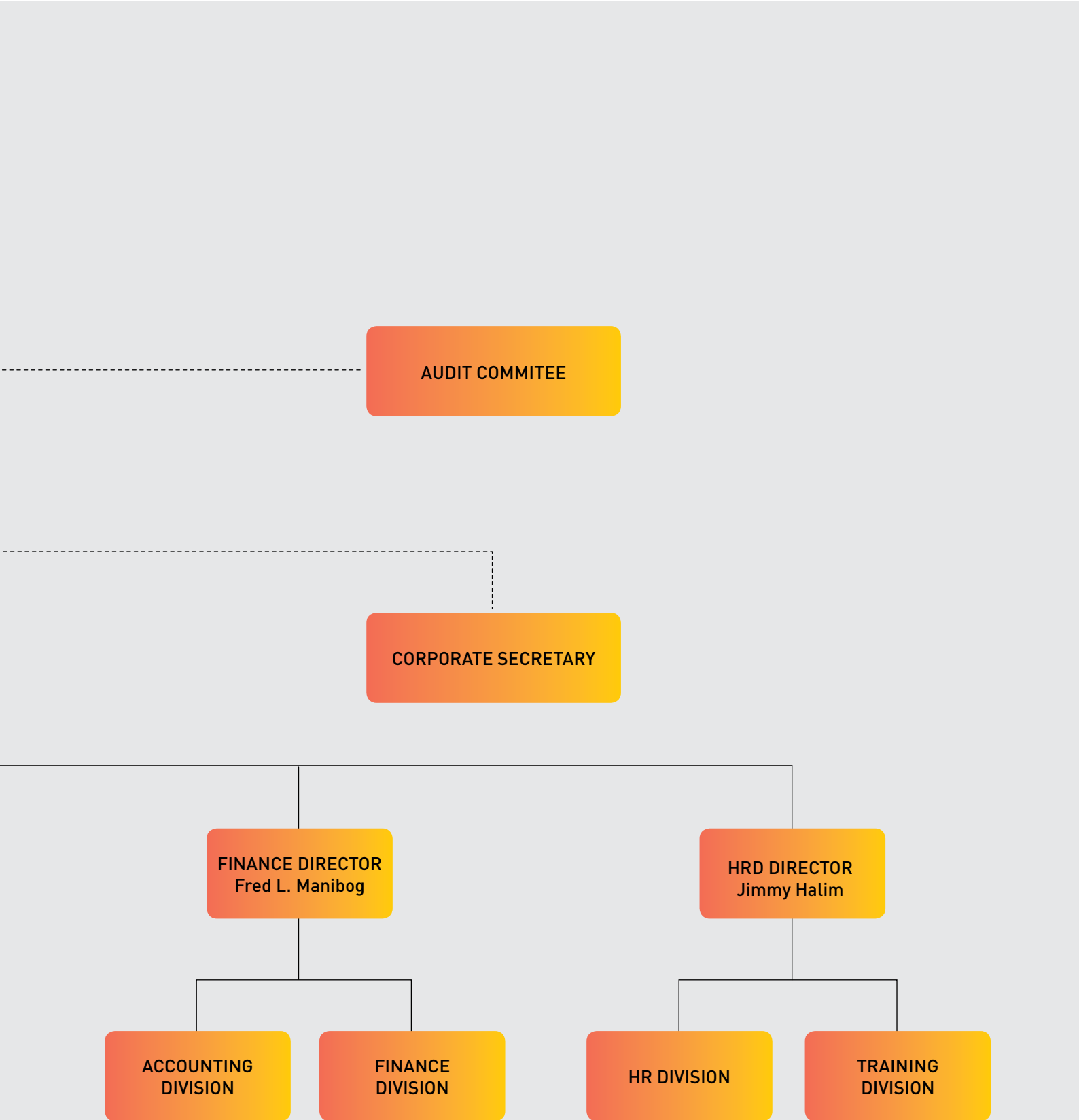
Organization Structure
Board of Commissioners' Profile
Board of Directors' Profile
Audit Committee's Profile
Head of Internal Audit Profile
Head Office and Branch Office Addresses
Corporate Information
Subsidiary Office Address



STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE







HALEX HALIM

Komisaris Utama - President Commissioner

Berusia 72 tahun. Warga Negara Indonesia. Menduduki jabatan sebagai Presiden Direktur PT Intraco Penta, Tbk sejak 1996 dan sebagai Presiden Komisaris sejak 2010. Terjun ke dunia bisnis sebagai pengusaha di bidang ekspor impor pada tahun 1959. Beliau adalah perintis berdiri dan berkembangnya PT Intraco Penta, Tbk, yang dimulai dengan pendirian UD Intraco Penta pada 1970. Mengenyam berbagai pendidikan non-formal di dalam maupun luar negeri, seperti Kursus Manajemen Umum di LPPM Jakarta (1982), Program Manajemen Modern di National University of Singapore (1988), dan Program Manajemen Sumber Daya Manusia di National University of Singapore (1990). Menjabat berbagai posisi manajerial maupun komisaris di berbagai perusahaan, antara lain: sebagai Presiden Direktur PT Shallumindo Investama (1992-sekarang), Presiden Direktur PT Columbia Chrome Indonesia (1998-sekarang), Komisaris PT Karya Lestari Sumberalam (1998-sekarang), Presiden Komisaris PT General Agromesin Lestari (1999-sekarang), Presiden Komisaris PT Intan Baruprana Finance (2001-sekarang), serta Komisaris PT Terrafactor Indonesia (2003-sekarang).

Aged 72. Indonesian citizen. Served as President Director of PT Intraco Penta, Tbk since 1996 and as President Commissioner since 2010. He went into business as an entrepreneur in exports and imports in 1959. He is a founder of PT Intraco Penta, Tbk, which began with the establishment of UD Intraco Penta in 1970. He has various non-formal education locally and abroad, such as the General Management Course in LPPM Jakarta (1982), Modern Management Program at the National University of Singapore (1988) and Human Resource Management Program at the National University of Singapore (1990). He held various managerial positions as well as Commissioner in various companies, among others: as the President Director of PT Shallumindo (1992-present), President Director of PT Columbia Chrome Indonesia (1998-present), President Commissioner of PT General Agromesin Lestari (1999-present), President Commissioner of PT Intan Baruprana Finance (2001- present), and Commmissioner of PT Terrafactor Indonesia (2003- present).



TONNY SURYA KUSNADI

Komisaris Independen - Independent Commissioner

Berusia 71 tahun. Warga Negara Indonesia. Menjabat Komisaris Independen PT Intraco Penta, Tbk sejak tahun 2003. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Parahyangan (Unpar), Bandung. Memulai karir profesional sebagai Asisten Dosen di Fakultas Ekonomi UNPAR pada tahun 1963. Kemudian menjabat berbagai posisi di beberapa perusahaan seperti Pegawai Bagian Ekspor di PT Sumbersari Djaja (1966), Manajer Impor PT Daroma Perkasa (1969), Asisten Direktur PT DAF Indonesia (1972) dan Pegawai Pembelian Dravo Pacific Inc./Bechtel Inc. (1973). Memiliki pengalaman yang luas di bidang pemasaran dan manajerial dan menjabat sebagai Manajer Pengembangan Pasar PT Trakindo Utama (1977) dan Manajer Pemasaran PT Alltrak (1981). Sebelumnya beliau memegang posisi Manajer Umum di PT Inti Putra Kalimantan (1985) dan NV. PD Pamitran (1988). Beliau mengawali karir di INTA sebagai Deputy Direktur (1993) hingga menjadi Direktur Operasi (1996).

Aged 71. Indonesian citizen. He was assigned as Independent Commissioner of PT Intraco Penta, Tbk since 2003. He holds a degree in Economics from the Catholic University of Parahyangan (Unpar), Bandung. Starting his professional career as an Assistant Lecturer at the Faculty of Economics UNPAR in 1963. Then held various positions in several companies such as: Exports Division in PT Sumbersari Djaja (1966), Import Manager in PT Daroma Perkasa (1969), Assistant Director of PT DAF Indonesia (1972) and Procurement Staff in Dravo Pacific Inc./Bechtel Inc. (1973). Having extensive experience in marketing and managerial and he served as Market Development Manager of PT Trakindo Main (1977) and Marketing Manager of PT Alltrak (1981). Previously he held position as General Manager in PT Inti Putra Kalimantan (1985) and NV. Pamitran PD (1988). He began his career as a Deputy Director in PT Intraco Penta, Tbk (1993) to become the Director of Operations (1996).



LENY HALIM

Komisaris - Commissioner

Berusia 41 tahun. Warga Negara Indonesia. Ditunjuk sebagai Komisaris PT Intraco Penta, Tbk pada Mei 2010. Beliau lulus dari California State University, Fresno, California, USA dengan gelar MBA (1995) dan S1 dari universitas yang sama (1994). Ia mengawali karir profesional sebagai Corporate Marketing & Strategic Planning Consultant pada grup Gajah Tunggal (1996) dan menggeluti bidang Public Relations and Affairs pada World Harvest (1997). Sebelumnya, beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur pada CV Erezatama (1999-2006).

Aged 41 years. Indonesian citizen. Appointed as Commissioner of PT Intraco Penta, Tbk in May 2010. She graduated from California State University, Fresno, California, USA with an MBA (1995) and bachelor degree from the same university (1994). She started his professional career as a Corporate Marketing & Strategic Planning Consultant at Gajah Tunggal Group (1996), and to cultivate the field of Public Relations and Affairs at World Harvest (1997). Prior to that, she also served as Director at CV Erezatama (1999-2006).



PROFIL DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS PROFILE



PETRUS HALIM

Presiden Direktur - President Director

Berusia 43 tahun. Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta. Menjabat sebagai Presiden Direktur sejak tahun 2010 dan sebelumnya menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT Intraco Penta, Tbk sejak tahun 2000, setelah meniti karir sebagai Manajer Keuangan pada tahun 1996 di perusahaan yang sama. Sebelumnya pernah bekerja sebagai Asisten Manajer Risiko di Departemen Kredit di Citibank NA, Jakarta (1994). Saat ini juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT Karya Lestari Sumberalam (sejak 1998) dan PT Terra Factor Indonesia (sejak 2001). Beliau meraih gelar Bachelor of Science dan MBA di bidang keuangan masing-masing dari California State University, Fresno dan Boston University, Amerika Serikat.

Aged 43 years. Indonesian citizen, born in Jakarta. Appointed as President Director since 2010 and formerly served as Vice President Director of PT Intraco Penta, Tbk since 2000, after his career as a Finance Manager in 1996 in the same company. Previously, he worked as an Assistant Manager of Risk in Credit Department at Citibank NA, Jakarta (1994). He currently serves as President Director of PT Karya Lestari Sumberalam (since 1998) and PT Terra Factor Indonesia (since 2001). He holds a Bachelor of Science degree and MBA in Finance from California State University, Fresno and Boston University, USA.



FRED LOPEZ MANIBOG

Direktur Keuangan - Finance Director

Berusia 49 tahun. Warga Negara Filipina, lahir di Dau. Direktur Keuangan PT Intraco Penta, Tbk sejak tahun 2006. Memiliki gelar Bachelor of Science dalam bidang administrasi bisnis dengan spesialisasi akuntansi dari Holy Angel University, Angeles City, Filipina (1988). Setelah memenuhi kualifikasi Certified Public Accountant (CPA), karir profesionalnya diawali sebagai Asisten Pembelian di Coca Cola Bottlers Philippines, Inc. dan Auditor pada JCIM Ministries Int. (1989). Setelah meniti karir di Fil-House of Consumer Product Inc. dan menduduki posisi Assistant Audit Manager, beliau pindah ke Jakarta pada tahun 1991 dan menduduki posisi Technical Advisor Pengembangan Bisnis di PT Sumber Daya Praweda Informatika (1991). Karir beliau di PT Intraco Penta, Tbk berawal pada tahun 1993 sebagai Advisor dan menjadi Manajer Proyek Implementasi SAP (2001-2002) pada saat PT Intraco Penta, Tbk mengembangkan sistem teknologi informasi yang canggih tersebut. Saat ini Beliau juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT Intan Baruprana Finance dan PT Intraco Penta Prima Servis.

Aged 49 years. Filipino citizen, born in Dau. Holding Finance Director of PT Intraco Penta, Tbk since 2006. Obtained a Bachelor of Science degree in business administration majoring in Accounting from Holy Angel University, Angeles City, Philippines (1988). Having qualified Certified Public Accountant (CPA), began his professional career as an Purchasing Assistant at Coca Cola Bottlers Philippines, Inc. and Auditor in JCIC Ministries Inc. (1989). After a successful career in the Fil-House of the Consumer Products Inc. and assigned as Assistant Audit Manager, he moved to Jakarta in 1991 holding the position of Technical Advisor for Business Development at PT Sumber Daya Praweda Informatika (1991). His career began at PT Intraco Penta, Tbk in 1993 as an Advisor and a SAP Implementation Project Manager (2001-2002) at the PT Intraco Penta, Tbk developing sophisticated information technology systems. Currently, he serves as President Director of PT Intan Baruprana Finance and PT Intraco Penta Prima Servis.



JIMMY HALIM

Direktur Pemasaran - Marketing Director

Berusia 38 tahun. Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta. Menduduki jabatan sebagai Direktur Pemasaran PT Intraco Penta, Tbk sejak 2000. Pendidikan formalnya ditempuh di California State University, Fresno, pada tahun 1997. Karirnya di INTA dimulai sebagai Konsultan MIS (1998). Kemudian dipercaya menjabat sebagai Manajer Umum PT Columbia Chrome Indonesia dan Manajer Umum Divisi Bobcat (1998) hingga akhirnya menduduki posisi Direktur Operasional PT Columbia Chrome Indonesia (1999). Saat ini beliau menjabat sebagai Presiden Direktur PT Intraco Penta Wahana.

Aged 38 years. Indonesian citizen, born in Jakarta. Achieving the positions as Marketing Director of PT Intraco Penta, Tbk since 2000. He completed his formal education at California State University, Fresno, in 1997. His career in PT Intraco Penta, Tbk began as a consultant in MIS (1998). Then he was also appointed as General Manager of PT Columbia Chrome Indonesia and General Manager for Bobcat Division (1998) and finally he achieved the position of Director of Operations of PT Columbia Chrome Indonesia (1999). Currently serve as President Director of PT Intraco Penta Wahana.



WILLY RUMONDOR

Direktur Penjualan - Sales Director

Berusia 63 tahun. Warga Negara Indonesia, lahir di Manado. Menduduki posisi Direktur Penjualan PT Intraco Penta, Tbk sejak tahun 2002. Karir profesionalnya dimulai pada tahun 1971 di PT New Porodisa Utama Equipment Ltd. sebagai Pegawai Administrasi. Karirnya terus menanjak hingga menjadi Representatif Penjual Junior (1975), Representatif Penjual (1976), Penyelia cabang Samarinda (1977) hingga dipercaya sebagai Manajer Wilayah Kalimantan. Ia memulai karir di INTA sebagai Manajer Riset dan Pengembangan, Manajer Pelayanan di PT Intraco Penta, Tbk Cabang Balikpapan, Manajer Penjualan (1992), serta Direktur Penjualan dan Pemasaran (1996). Saat ini beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT Intraco Penta Prima Servis.

Aged 63 years. Indonesian citizen, born in Manado. He achieving position of Sales Director of PT Intraco Penta, Tbk since 2002. His professional career began in 1971 in PT New Porodisa Utama Equipment Ltd. as Administrative Officer. His career continued to climb up to a Junior Sales Representative (1975), Sales Representative (1976), Supervisor for Samarinda Branch (1977) until to be trusted as the Kalimantan Regional Manager. He began his career at PT Intraco Penta, Tbk as Research and Development Manager, Service Manager at PT Intraco Penta, Tbk in Balikpapan Branch, Sales Manager (1992), and also as Director of Sales and Marketing (1996). Currently he also serve as Vice President Director of PT Intraco Penta Prima Servis.



TONNY SURYA KUSNADI

Ketua (Komisaris Independen) - Chairman (Independent Commissioners)

Profil lengkap dapat dilihat di bagian profil Dewan Komisaris.

For a complete profile please refer to the Board of Commissioners' Profile Section.

AKTA BANDI

Anggota - Member

Warga Negara Indonesia, lahir di Jawa Barat pada 1953. Ditunjuk sebagai Anggota Komite Audit di PT Intraco Penta, Tbk sejak 2001. Sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Jayabaya (1983). Memulai karir sebagai Auditor di kantor Akuntan Publik Drs. M. Iswara (1975- 1986). Bekerja pada PT Bank Umum Majapahit Jaya, sebuah bank komersial lokal sebagai Internal Auditor (1987-1990). Beliau juga pernah bekerja sebagai Senior Auditor di kantor Akuntan Publik Drs. YS. Santosa (1991-2004) dan sejak 2005 sampai saat ini merupakan karyawan di PT Wijaya Gita Utama.

Indonesian citizen, born in West Java in 1953. Appointed as a Member of the Audit Committee in PT Intraco Penta, Tbk since 2001. Akta graduated with a Bachelor's Degree in Economics from the University Jayabaya (1983). Starting his career as an auditor at Public Accountant Office of Drs. M. Iswara (1975-1986). He worked at PT Bank Umum Majapahit Jaya, a local commercial bank as an Internal Auditor (1987-1990). He also worked as a Senior Auditor Public Accountant Drs. YS. Santosa (1991-2004) and from 2005 up to present, he works at PT Wijaya Gita Utama.

SUROSU

Anggota - Member

Warga Negara Indonesia, lahir di Jawa Barat pada 1954. Ditunjuk sebagai Komite Audit sejak 2001. Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia dan memperoleh gelar Magister Management dari Universitas Persada Indonesia. Telah bekerja sebagai Senior Auditor pada Kantor Akuntan Publik Drs. Darmawan & Co, Anggota Perusahaan Touche Ross (1987-1991) sebagai seorang Commercial Partner di Kantor Akuntan Publik Drs. Suryanto Gunawan (1992-2003). Sejak 2001 menjabat sebagai Chief Consultant pada SR Manajemen & Konsultan, sebuah perusahaan konsultan manajemen dan menjadi dosen di Universitas Surapati sejak 2006.

Indonesian citizen, born in West Java in 1954. Appointed as Audit Committee since 2001. Finished Bachelor's Degree in Accounting from the University of Indonesia and holds a Master of Management from the Persada Indonesia University. He has worked as a Senior Auditor at Public Accountant Drs. Darmawan & Co, member Firm Touche Ross (1987-1991) as a Partner in the Commercial Public Accountant Drs. Suryanto Gunawan (1992-2003). Since 2001 served as Chief Consultant at SR Management & Consultant, a management consulting firm and became a lecturer at the Surapati University since 2006.

PROFIL KEPALA AUDIT INTERNAL

HEAD OF INTERNAL AUDIT PROFILE

DIMAS WAHYU

Kepala Departemen Audit Internal - Head of Internal Audit Departement

Warga Negara Indonesia, lahir di Bogor pada tahun 1978. Ditunjuk sebagai Kepala Badan Audit Internal PT Intraco Penta, Tbk sejak September 2012. Meraih gelar Sarjana di bidang Akuntansi dari Universitas Padjadjaran dan memperoleh gelar Magister Akuntansi dari Universitas Indonesia. Memulai karir sebagai Auditor di Akuntan Publik Johan Barus (2004-2005), kemudian menjabat berbagai posisi di beberapa perusahaan.

Indonesian citizen, born in Bogor in 1978. Appointed as Head of Internal Audit PT Intraco Penta, Tbk since September 2012. Obtained a degree in Accounting from Padjadjaran University and received a Master of Accounting from University of Indonesia. He started his career as an auditor in Akuntan Public Johan Barus (2004-2005), and served various positions in several companies.



ALAMAT KANTOR PUSAT DAN KANTOR CABANG

HEAD OFFICE AND BRANCH OFFICE ADDRESSES

KANTOR PUSAT

HEAD OFFICE

Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3,5

Tel : (021) 4401408

Fax : (021) 4401682

Email: corpsec@intracopenta.com

www.intracopenta.com

KANTOR CABANG

BRANCH OFFICES

Balikpapan

Jl. Mulawarman No. 6 RT. 28 RW. 09

Manggar Balikpapan Kalimantan Timur 772038

Tel : (0542) 770477, (0542) 770641

Fax : (0542) 770450

Banjarmasin

Jl. Gubernur Subardjo KM.15

Lingkar Selatan RT. 003

Malintang Baru Kec. Gambut Kab. Banjar

Tel : (0511) 3262500

Fax : (0511) 3256476, (0511) 3254815

Jakarta

Jl. Pangeran Jayakarta 115 Block C1-3,

Jakarta 10730

Tel : (021) 6283333, (021) 6393538

Fax : (021) 6243417

Manado

Jl. A.A. Maramis Kairigi Dua Kayuwatu Mapanget
Manado

Tel : (0431) 8137388, (0431) 811241

Fax : (0431) 813734

Palembang

Jl. Soekarno-Hatta Kel. Siring Agung

Kec. Ilir Barat 1

Palembang Sumatera Selatan

Tel : (0711) 445596, 445579, 445580, 445581

Fax : (0711) 445588

Pekanbaru

Jl. Arengka Kav.55 RT 003/010 Lebah Baru

Kec. Tampan Pekanbaru 28291

Tel : (0761) 665798, (0761) 64655

Fax : (0761) 64533

Pontianak

Jl. Adi Sucipto No. 55 KM 5,5 Pontianak

Kalimantan Barat 78391

Tel : (0561) 722755

Fax : (0561) 721755

Samarinda

Jl. Cipto Mangunkusumo No. 55 RT. 27/06
Samarinda Seberang Kalimantan Timur 75132
Tel : (0541) 262271, (0541) 262274
Fax : (0541) 262275

Sanggata

Volvo Shop Tango Delta KPC Sanggata Kalimantan Timur
Tel : (0549) 521349/8, 525597, 525595
Fax : (0549) 525596

Surabaya

Jl. Dumar Industri Blok A7-A8 Margomulyo
Surabaya
Tel : (031) 7494804, 7492926, 7492928
Fax : (031) 7492927

Tarakan

Jl. Jend Sudirman No. 26 RT. 003 Tarakan 77113
Tel : (055) 21882, (0551) 24497, (0551) 21383
Fax : (0551) 51233

Bengkulu

Jl. P. Natadirja No. 119 KM 6,7 Bengkulu 38225
Tel : (0736) 214411, (0736) 24878
Fax : (0736) 21916

Berau

Jl. Gatot Subroto No. 169 (KM 5)
Kel. Sei Bedungun, Tj. Redeb Berau,
Kalimantan Timur 77311
Tel : (0554) 2027218
Fax : (0554) 2027218

Jambi

Jl. Lingkar Barat IV/B Simpang Rimbu Jambi
Tel : (0741) 580948, (0741) 580949
Fax : (0741) 580947, (0551) 51233

Malinau

Jl. Penembahan, RT XI, No. 60A Seliwing,
Malinau Kota, Kalimantan Timur 77554
Tel : (0553) 21999
Fax : (0553) 21921

Makassar

Jl. KR Pattingalloang Kel. Pai Kec. Biringkarya
(Arteri tol Ir. Sutani)
Makassar
Tel : (0411) 555531
Fax : (0411) 555757

Medan

Jl. Raya Tanjung Morawa Km 13 No.22
T Morawa
Tel : (061) 7947988
Fax : (061) 7944948

Pangkalan Bun

Jl. Iskandar No 12 RT/RW. 14 kel. Madurejo
Pangkalan Bun
Kalimantan Tengah 74112
Tel : (0532) 21643
Fax : (0532) 24929

Tanjung

Jl. A Yani KM. 7,5 Desa Maburai RT. 01
Murung Pudak Tanjung - Tabalog
Kalimantan Selatan
Tel : (0526) 2027400

Tanjung Enim

Jl. Raya Muara Enim No. 101 Karang Raja, Muara Enim
Sumatera Selatan
Tel : (0734) 422797, (0734) 422798
Fax : (0734) 422796



INFORMASI PERUSAHAAN

CORPORATE INFORMATION

Semua pertanyaan pemegang saham dan publik dapat diajukan kepada:

SEKRETARIS PERUSAHAAN:

PT Intraco Penta, Tbk
Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3,5 Jakarta 14130
Tel : (021) 4401408
Fax : (021) 4401682

PENCATATAN SAHAM:

Saham Perusahaan terdaftar dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode INTA.

AKUNTAN PUBLIK INDEPENDEN:

Osman Bing Satrio & Eny
Member of Deloitte Tohmatsu Limited
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30
Jakarta 10350
Tel : 62-21-29923100
Fax : 62-21-29928200

NOTARIS:

Fathiah Helmi, SH
Gedung Graha Irama Lt. 6C
Jl. HR Rasuna Said Blok X-1, Kav. 1&2
Jakarta Pusat
Tel : 62-21-52907305
Fax : 62-21-5261136

BIRO ADMINISTRASI EFEK:

PT Adimitra Transferindo Biro Administrasi Efek
Plaza Property Lt.2
Komplek Pertokoan Pulomas Blok VIII No. 1
Jl. Perintis Kemerdekaan, Jakarta Timur 13210
Tel : 62-21-4788 1515 (Hunting)
Fax : 62-21-470 9697
Email : adimitra-opr@adimitra-transferindo.co.id

All shareholders and public inquiries can be addressed to:

CORPORATE SECRETARY:

PT Intraco Penta, Tbk
Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3,5 Jakarta 14130
Tel : (021) 4401408
Fax : (021) 4401682

SHARE LISTING:

The Company's shares are listed and traded in Indonesian Stock Exchange (IDX) with ticker symbol INTA.

INDEPENDENT PUBLIC ACCOUNTANT:

Osman Bing Satrio & Eny
Member of Deloitte Tohmatsu Limited
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30
Jakarta 10350
Tel : 62-21-29923100
Fax : 62-21-29928200

NOTARY:

Fathiah Helmi, SH
Gedung Graha Irama Lt. 6C
Jl. HR Rasuna Said Blok X-1, Kav. 1&2
Jakarta Pusat
Tel : 62-21-52907305
Fax : 62-21-5261136

SECURITIES ADMINISTRATION BUREAU:

PT Adimitra Transferindo Biro Administrasi Efek
Plaza Property Lt.2
Komplek Pertokoan Pulomas Blok VIII No. 1
Jl. Perintis Kemerdekaan, Jakarta Timur 13210
Tel : 62-21-52907305
Fax : 62-21-5261136
Email : adimitra-opr@adimitra-transferindo.co.id



PT INTAN BARUPRANA FINANCE (IBF)

Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3.5
Jakarta 14130
Tel : 62-21 440 1408
Fax : 62-21 440 8441

PT TERRA FACTOR INDONESIA (TFI)

Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3.5
Jakarta 14130
Tel : 62-21 440 1408
Fax : 62-21 448 31021
Website : www.terrafactor.com
Email : enquiries@terrafactor.com

PT KARYA LESTARI SUMBERALAM (KASUARI)

Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3.5
Jakarta 14130
Tel : 62-21 440 1408
Fax : 62-21 440 1682

PT COLUMBIA CHROME INDONESIA (CCI)

Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3.5
Jakarta Utara 14130
Tel : 62-21 440 1408
Fax : 62 21 440 0263
Customers Hotline: 62 21 440 5533
Email : udyana@chrome.co.id;
agusbj@chrome.co.id

PT INTRACO PENTA PRIMA SERVIS

Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3.5
Jakarta 14130
Tel : 62-21 440 1408
Fax : 62-21 440 1682

PT INTRACO PENTA WAHANA

Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3.5
Jakarta 14130
Tel : 62-21 440 1408
Fax : 62-21 440 1682

PT INTA RESOURCES

Jl. Raya Cakung Cilincing Km 3.5
Jakarta 14130
Tel : 62-21 440 1408
Fax : 62-21 448 31024





LAPORAN AUDIT KEUANGAN

AUDITED FINANCIAL REPORT

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK PERUSAHAAN

Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir
31 Desember 2013 Dan 2012
Dan Laporan Auditor Independen

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Consolidated Financial Statements
For The Years Ended December
31, 2013 And 2012
And Independent Auditors' Report

***PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
AND ITS SUBSIDIARIES***

***LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

***UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012***

***DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

	Halaman/ <i>Page</i>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2013 and 2012
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to Consolidated Financial Statements



PT INTRACO PENTA,Tbk

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
PT. INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012
PT. INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|---|---|
| 1. Nama/Name | : Petrus Halim |
| Alamat kantor/Office address | : Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5 Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : Jl. Parang Tritis VIII No. 9, Ancol, Jakarta |
| Nomor Telepon/Phone Number | : 021-4401408 |
| Jabatan/Position | : Presiden Direktur/ President Director |
| 2. Nama/Name | : Fred L. Manibog |
| Alamat kantor/Office address | : Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5 Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : Jl. Bukit Hijau III No. 19, Pondok Indah, Jakarta |
| Nomor Telepon/Phone Number | : 021-4401408 |
| Jabatan/Position | : Direktur/ Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. We are responsible for the Company's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 26 Maret / March 26, 2014

Presiden Direktur/
President Director

Direktur /
Director

(Petrus Halim)

(Fred L. Manibog)



Head Office :

Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5 Jakarta 14130
Phone : (62-21) 4401408, Fax. : (62-21) 4408443
www.intracopenta.com

Laporan Auditor Independen

No. GA114 0192 INTA IBH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Intraco Penta Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Intraco Penta Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA114 0192 INTA IBH

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT Intraco Penta Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Intraco Penta Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statement of comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Osman Bing Satrio & Eny

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Intraco Penta Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Intraco Penta Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2013, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Bing Harianto, SE
Izin Akuntan Publik/ License of Public Accountant No. AP.0558

26 Maret 2014/March 26, 2014

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2013 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2012 Rp Juta/ Rp Million	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	194.657	113.486	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	6			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	47	5.225	5.710	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 23.249 juta tahun 2013 dan Rp 2.227 juta tahun 2012		529.835	409.912	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 23,249 million in 2013 and Rp 2,227 million in 2012
Piutang usaha (angsuran) - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 2.320 juta tahun 2013 dan nihil di tahun 2012	7	11.753	5.590	Trade accounts receivable (installment) - net of allowance for impairment losses of Rp 2,320 million in 2013 and nil in 2012
Investasi neto sewa pembiayaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 1.292 juta tahun 2013 dan Rp 977 juta tahun 2012	8	486.896	338.685	Net investments in finance lease - net of allowance for impairment losses of Rp 1,292 million in 2013 and Rp 977 million in 2012
Piutang pembiayaan konsumen	9	922	3.127	Consumer financing receivables
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 1.238 juta tahun 2013 dan Rp 1.196 juta tahun 2012	10	98.956	61.358	Other accounts receivable - net of allowance for impairment losses of Rp 1,238 million in 2013 and Rp 1,196 million in 2012
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 10.539 juta tahun 2013 dan Rp 6.445 juta tahun 2012	11	856.918	1.185.636	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 10,539 million in 2013 and Rp 6,445 million in 2012
Uang muka	12,47	105.650	121.332	Advances
Biaya dibayar dimuka	13	5.697	5.102	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	14	84.910	76.715	Prepaid taxes
Aset lancar lain-lain		4.805	9.983	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		2.386.224	2.336.636	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Rekening yang dibatasi penggunaannya	15	2.069	6.501	Restricted cash in banks
Piutang usaha (angsuran) - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	7	-	695	Trade accounts receivable (installment) - net of current portion
Investasi neto sewa pembiayaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 5.380 juta tahun 2013 dan Rp 547 juta tahun 2012	8	389.598	328.591	Net investments in finance lease - net of allowance for impairment losses of Rp 5,380 million in 2013 and Rp 547 million in 2012
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 11 juta tahun 2013 dan Rp 7 juta tahun 2012	9	1.838	1.054	Consumer financing receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 11 million in 2013 and Rp 7 million in 2012
Piutang kepada pihak berelasi	16, 47	66	146	Receivable from related party
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 194.237 juta tahun 2013 dan Rp 195.220 juta tahun 2012	17	241.578	320.020	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 194,237 million in 2013 and Rp 195,220 million in 2012
Aset tetap disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 125.253 juta tahun 2013 dan Rp 108.169 juta tahun 2012	18	345.695	341.917	Property and equipment for lease - net of accumulated depreciation and impairment losses of Rp 125,253 million in 2013 and Rp 108,169 million in 2012
Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 531.494 juta tahun 2013 dan Rp 398.976 juta tahun 2012	19	1.163.107	816.588	Assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik - net of accumulated depreciation and impairment losses of Rp 531,494 million in 2013 and Rp 398,976 million in 2012
Aset pajak tangguhan	45	133.186	57.402	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lain-lain	20	79.488	59.425	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		2.356.625	1.932.339	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		4.742.849	4.268.975	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2013 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2012 Rp Juta/ Rp Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	21			Trade accounts payable
Pihak berelasi	47	2.006	1.746	Related parties
Pihak ketiga		1.293.442	830.127	Third parties
Utang pajak	22	35.456	38.629	Taxes payable
Uang muka pelanggan	23	197.513	174.131	Advances from customers
Biaya yang masih harus dibayar	24	22.808	19.789	Accrued expenses
Utang bank jangka pendek	25	186.875	195.168	Short-term bank loans
Utang kepada pihak berelasi	16, 47	11.605	12.656	Payables to related parties
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga		65.294	82.073	Other current liabilities to third parties
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang pembelian kendaraan	26	6.891	10.296	Liabilities for purchase of vehicles
Sewa pembiayaan	27	42.066	56.157	Lease liabilities
Utang bank	28	1.360.678	1.073.041	Bank loans
Medium term notes	29	14.973	204.478	Medium term notes
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		3.239.607	2.698.291	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang pembelian kendaraan	26	3.309	7.917	Liabilities for purchase of vehicles
Sewa pembiayaan	27	39.222	87.631	Lease liabilities
Utang bank	28	1.101.324	911.488	Bank loans
Medium term notes	29	-	14.931	Medium term notes
Liabilitas imbalan pasca kerja	30	51.072	44.884	Post-employment benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan	45	-	3.237	Deferred tax liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1.194.927	1.070.088	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas		4.434.534	3.768.379	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan				Equity attributable to owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham				Capital stock - Rp 50 par value per share
Modal dasar - 3.480.000.000 saham				Authorized - 3,480,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 2.160.029.220 saham	31	108.001	108.001	Issued and paid-up - 2,160,029,220 shares
Tambahan modal disetor	32	84.341	99.873	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	32, 33	-	(15.532)	Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	34	20.163	7.610	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Saldo laba		89.691	310.059	Retained earnings
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		302.196	510.011	Total equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	35	6.119	(9.415)	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		308.315	500.596	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		4.742.849	4.268.975	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	Catatan/ Notes	2013 Rp Juta/ Rp Million	2012 Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN USAHA	37			REVENUES
Penjualan		2.040.544	2.132.024	Sales
Jasa		303.285	304.160	Services
Pembiayaan		172.767	119.331	Financing
Manufaktur		11.402	23.180	Manufacturing
Lain-lain		42.670	14.129	Others
Jumlah Pendapatan Usaha		2.570.668	2.592.824	Total Revenues
BEBAN POKOK PENDAPATAN	38	<u>(2.022.441)</u>	<u>(2.105.370)</u>	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		<u>548.227</u>	<u>487.454</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	39	(154.332)	(133.448)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	40	(226.917)	(182.526)	General and administrative expenses
Beban keuangan	41	(118.791)	(79.987)	Finance cost
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih	50	(363.903)	(78.328)	Foreign exchange loss - net
Bagi hasil	42	(20.722)	(7.452)	Profit sharing
Pendapatan bunga dan denda	43	39.205	13.546	Interest income and penalties
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	44	<u>(3.394)</u>	<u>7.288</u>	Other gains and losses - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		(300.627)	26.547	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	45	<u>57.996</u>	<u>(14.117)</u>	TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN DAN JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		<u><u>(242.631)</u></u>	<u><u>12.430</u></u>	NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN DAN JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO
Pemilik Entitas Induk		(220.368)	29.591	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	35	<u>(22.263)</u>	<u>(17.161)</u>	Non-controlling interest
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan dan Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif		<u><u>(242.631)</u></u>	<u><u>12.430</u></u>	Net Income (Loss) for the Year and Total Comprehensive Income (Loss)
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	46	(102)	14	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE (In full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012

			Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ <i>Difference in value from restructuring transactions among entities under common control</i>	Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali/ <i>Difference in value of equity transaction with non-controlling interest</i>			Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk/ <i>Equity attributable to parent entity</i>	Kepentingan nonpengendali/ <i>Non-controlling interests</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Catatan/ <i>Notes</i>	Modal saham/ <i>Capital stock</i>	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>			Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>					
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012	108.001	99.873	(15.532)	7.610	329.069		529.021	7.746	536.767	Balance as of January 1, 2012
Dividen	36	-	-	-	(48.601)		(48.601)	-	(48.601)	Dividends
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	29.591		29.591	(17.161)	12.430	Total comprehensive income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012	108.001	99.873	(15.532)	7.610	310.059		510.011	(9.415)	500.596	Balance as of December 31, 2012
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-		-	37.797	37.797	Non-controlling interest
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	34	-	-	12.553	-		12.553	-	12.553	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor	32,33	-	(15.532)	15.532	-		-	-	-	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control presented as additional paid in capital
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	(220.368)		(220.368)	(22.263)	(242.631)	Total comprehensive income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013	108.001	84.341	-	20.163	89.691		302.196	6.119	308.315	Balance as of December 31, 2013

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	2013 Rp Juta/ Rp Million	2012 Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	2.894.300	2.746.995	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan	(122.393)	(236.106)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(1.368.682)	(2.760.109)	Cash paid to suppliers and other operating expenses
Kas bersih dihasilkan dari operasi	1.403.225	(249.220)	Net cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(54.342)	(58.814)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	1.348.883	(308.034)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik	(1.366.928)	(516.073)	Acquisitions of assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Perolehan aset tetap dan aset tetap disewakan	(82.785)	(93.775)	Acquisitions of property, plant and equipment and property and equipment for lease
Penempatan rekening yang dibatasi pencairannya	4.432	26.962	Placement in restricted cash in banks
Kenaikan piutang dari pihak berelasi	-	(459)	Increase in receivables from related parties
Penerimaan piutang kepada pihak berelasi	80	6.288	Proceeds from receivables from related parties
Penerimaan dari penjualan aset tetap dan aset tetap disewakan	80.761	75.549	Proceeds from sale of property, plant and equipment and property and equipment for lease
Penerimaan bunga	39.205	13.546	Interest received
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.325.235)	(487.962)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan saham entitas anak	50.350	-	Proceeds from sale of shares of a subsidiary
Penerimaan dari utang bank	2.260.496	1.796.202	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang kepada pihak berelasi	(1.111)	(1.651)	Payment of payables to related parties
Penerimaan utang kepada pihak berelasi	60	1.812	Proceeds from payables to related parties
Pembayaran utang bank	(1.791.316)	(843.080)	Payments of bank loans
Pembayaran:			Payments of:
Medium term notes	(205.000)	-	Medium term notes
Dividen	-	(48.601)	Dividends
Sewa pembiayaan dan utang pembelian kendaraan	(14.944)	(167.481)	Lease liabilities and liabilities for purchases of vehicles
Bagi hasil	(85.361)	(61.300)	Profit sharing
Bunga dan beban keuangan lainnya	(175.270)	(113.890)	Interest and other financial charges
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	37.904	562.011	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	61.552	(233.985)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	113.486	330.568	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	19.619	16.903	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	194.657	113.486	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Intraco Penta Tbk (Perusahaan atau Entitas Induk) didirikan berdasarkan Akta No. 13 tanggal 10 Mei 1975 dari Milly Karmila Sareal, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/199/15 tanggal 10 Juni 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 38 tanggal 11 Mei 1993, Tambahan No. 2084. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 74 tanggal 21 Juni 2012 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan Direksi. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di sistem *database* Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.01-33919. Tahun 2012, tanggal 18 September 2012.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3,5 Jakarta 14130, sedangkan cabang-cabang Perusahaan terletak di beberapa kota di Indonesia.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan dan penyewaan alat-alat berat dan suku cadang, serta memberikan jasa pelayanan yang berkenaan dengan perakitan dan perbengkelan. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) adalah 2.130 karyawan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2.180 karyawan pada tanggal 31 Desember 2012.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Intraco Penta. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Halex Halim
Komisaris	: Leny Halim
Komisaris Independen	: Tonny Surya Kusnadi
Direktur Utama	: Petrus Halim
Direktur	: Fred Lopez Manibog Willy Rumondor Jimmy Halim
Komite Audit	
Ketua	: Tonny Surya Kusnadi
Anggota	: Suroso Akta Bandi

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Intraco Penta Tbk (the Company or the Parent Company) was established based on Notarial Deed No. 13 dated May 10, 1975 of Milly Karmila Sareal, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/199/15 dated June 10, 1975, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 38 dated May 11, 1993, Supplement No. 2084. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 74 dated June 21, 2012 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, concerning the changes in the composition of Board of Directors. These changes were received and recorded in the system database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under Letter No. AHU-AH.01.01-33919. Tahun 2012, dated September 18, 2012.

The Company started its commercial operations in 1975. Its head office is located at Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3.5 Jakarta 14130, while its branches are located in several cities in Indonesia.

In accordance with article 3 of the Articles of Association, the scope of the Company's activities is to engage mainly in trading and rental of heavy equipment and spare parts, and to provide services related to assembling and repairs. The Company and its subsidiaries (Group) had total of 2,130 employees as of December 31, 2013 and 2,180 employees as of December 31, 2012.

The Company is part of the Intraco Penta Group. The Company's management at December 31, 2013 consists of the following:

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
President Director
Directors
Audit Committee
Chairman
Members

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Berdiri/ Year of Incorporation	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
			2013	2012		2013 Rp Juta/ Rp Million	2012 Rp Juta/ Rp Million
PT Intan Baruprana Finance (IBF) *)	Jakarta	Pembiayaan/Financing	90,29%	100%	1993	2.355.281	1.794.992
PT Terra Factor Indonesia (TFI)	Jakarta	Perdagangan dan jasa sewa/ Trading and rental service	96,87%	96,87%	1986	553.030	528.198
PT Karya Lestari Sumberalam (KLS) **)	Jakarta	Kontraktor pertambangan/ Mining contractor	73,02%	73,02%	1998	180.391	249.781
PT Inta Trading (IT) (dahulu/formerly PT Inta Finance)	Jakarta	Perdagangan/Trading	100%	100%	2002	76.909	76.945
PT Columbia Chrome Indonesia (CCI)	Jakarta	Perbengkelan dan manufaktur/ Workshop and manufacturing	100%	100%	1991	26.854	45.493
PT Inta Resources (IR) ***)	Jakarta	Perdagangan, konstruksi, manufaktur, perkebunan, transportasi dan jasa/ Trading, construction, manufacturing, plantation, transportation and services	100%	100%	2011	8.076	8.150
PT Intraco Penta Wahana (IPW)	Jakarta	Perdagangan dan jasa/ Trading and service	99,95%	99%	2011	117.614	74.192
PT Intraco Penta Prima Servis (IPPS) (dahulu/formerly PT Intaco Prima Servis)	Jakarta	Perdagangan dan jasa/ Trading and service	99,95%	99%	2001	679.147	216.835

*) Kepemilikan langsung oleh Perusahaan dan tidak langsung melalui PT Inta Trading /Owned directly by the Company and indirectly through PT Inta Trading.

**) Kepemilikan tidak langsung melalui PT Terra Factor Indonesia/Owned indirectly through PT Terra Factor Indonesia

***) Tidak aktif/Dormant

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 1993, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan surat No. S-1067/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum saham Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2013, seluruh saham Perusahaan sebanyak 2.160.029.220 saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

c. Public Offering of Shares of the Company

On June 30, 1993, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) (currently the Financial Services Authority) in his letter No. S-1067/PM/1993 for its offering of shares to the public.

As of December 31, 2013, all of the shares issued by the Company totaling to 2,160,029,220 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013.

- PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Standar revisi ini memberikan ruang lingkup lebih sempit yang hanya mencakup transaksi kombinasi bisnis dimana standar sebelumnya mencakup transaksi tertentu antara entitas yang berada di bawah pengendalian yang sama yang belum tentu merupakan kombinasi bisnis. Standar revisi ini mengacu pada PSAK 22, Kombinasi Bisnis, dalam menentukan apa yang merupakan pengertian bisnis.

Standar baru ini tetap mempertahankan penerapan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi sebesar jumlah tercatatnya. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis yang sebelumnya dicatat sebagai Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali (SINTRES) di ekuitas sekarang disajikan sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor.

Standar sebelumnya mengharuskan SINTRES diakui dalam laba rugi ketika hilangnya sepengendalian atau pelepasan aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lain ke pihak lain yang tidak sepengendali. Di dalam standar revisi, selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah aset neto yang diperoleh akan selalu tetap disajikan sebagai Tambahan Modal Disetor pengakuisisi dan tidak akan diakui ke laba rugi.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Group adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2013.

- PSAK 38 (revised 2012), Business Combination of Entities Under Common Control

This revised standard provides a narrower scope as it only covers business combination transactions between entities under common control, whereas the previous standard covered certain transactions between entities under common control that are not necessarily business combinations. The revised standard refers to PSAK 22, Business Combination, in determining what constitutes a business.

The new standard retains the application of the pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values. The difference between the transfer price and the book value of the business combination which was previously recorded under equity as Difference in the Value of Restructuring Transactions of Entities Under Common Control (SINTRES) is now presented as Additional Paid in Capital.

The previous standard requires the recycling of the SINTRES to profit and loss where the relevant entities are no longer under common control or when the corresponding assets, liabilities, shares, or other ownership instruments are transferred to an entity which is not under common control. Under the revised standard, the difference between the transfer price and the net assets acquired will always remain as part of the acquirer's Additional Paid In Capital, and should not be recycled to profit and loss.

Standar revisi ini diterapkan secara prospektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013. Pada saat penerapan awal, saldo SINTRES disajikan sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor (Catatan 32 dan 33).

- Penyesuaian PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Standar ini mensyaratkan pengungkapan antara lain deskripsi agunan yang dimiliki entitas sebagai jaminan, dan peningkatan kualitas kredit lain, dan dampak keuangannya (misalnya kuantifikasi sejauh mana agunan dan peningkatan kualitas kredit lain dalam memitigasi risiko kredit) dengan mengacu pada jumlah terbaik yang mencerminkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit (Catatan 51c.iii)

b. Standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

- Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014 adalah:
 - ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
 - ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
 - ISAK 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka
 - PPSAK 12, Pencabutan PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum

Penerapan awal terhadap ISAK, tidak berdampak terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi dapat berdampak terhadap transaksi-transaksi atau perjanjian-perjanjian di masa depan.

- Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah:
 - PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
 - PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
 - PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
 - PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja
 - PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
 - PSAK 66, Pengaturan Bersama
 - PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
 - PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

The revised standard is applied prospectively on or after January 1, 2013. Upon initial application, the balance of the SINTRES is presented as Additional Paid in Capital (Notes 32 and 33).

- Amendment to PSAK 60, Financial Instruments: Disclosure

Among other things, the standard requires the disclosures of the description of collateral held as security and of other credit enhancements, and their financial effect (e.g., quantification of the extent to which collateral and other credit enhancements mitigate credit risk) in respect of the amount that best represents the maximum exposure to credit risk (Note 51c.iii).

b. Standards in issue but not yet adopted

- Effective for periods beginning on or after January 1, 2014:
 - ISAK 27, Transfers of Assets from Customers
 - ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments
 - ISAK 29, Stripping Cost in the Production Phase of a Surface Mine
 - PPSAK 12, Withdrawal of PSAK 33: Stripping Cost Activity and Environmental Management in the Public Mining

The initial adoption of these ISAK, does not have an impact on the disclosure or recognized amount in the consolidated financial statements but may have an impact on future transactions or arrangements.

- Effective for periods beginning on or after January 1, 2015:
 - PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements
 - PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
 - PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
 - PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits
 - PSAK 65, Consolidated Financial Statements
 - PSAK 66, Joint Arrangements
 - PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
 - PSAK 68, Fair Value Measurements

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar terhadap laporan keuangan konsolidasi.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards on the consolidated financial statements.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Pendapatan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban intra kelompok usaha dieliminasi pada saat konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basis of Presentation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

Income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by other members of the Group.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated in full on consolidation.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham pada awalnya diukur baik pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan nonpengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan nonpengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif entitas anak tersebut diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Perusahaan dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Perusahaan telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the recognized amounts of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Changes in the Company's interests in existing subsidiaries that do not result in the Company losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Company losses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Company had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan nonpengendali diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Perusahaan dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

d. Business Combination

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Company, liabilities incurred by the Company to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Company in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Non-controlling interests are measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

When the consideration transferred by the Company in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontingen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain (OCI).

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Perusahaan atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian nya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

When a business combination is achieved in stages, the Company's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquire prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual books of accounts of each entity in the Group are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf
(a) (i) memiliki pengaruh signifikan
atas entitas atau personil manajemen
kunci entitas (atau entitas induk dari
entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan
pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan
kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga
maupun tidak, diungkapkan pada laporan
keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan
dihentikan pengakuannya pada tanggal
diperdagangkan dimana pembelian dan
penjualan aset keuangan berdasarkan
kontrak yang mensyaratkan penyerahan
aset keuangan dalam kurun waktu yang
ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang
berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai
wajar ditambah biaya transaksi, kecuali
untuk aset keuangan yang diukur pada nilai
wajar melalui laporan laba rugi, yang
awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan
sebagai berikut :

- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Investasi dalam instrumen ekuitas yang
tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai
kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai
wajarnya tidak dapat diukur secara andal
diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada
biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan rekening yang dibatasi
penggunaannya, piutang usaha, investasi
neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan
konsumen dan piutang lain-lain dengan
pembayaran tetap atau telah ditentukan dan
tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif
diklasifikasi sebagai "pinjaman yang
diberikan dan piutang", selain investasi neto
sewa pembiayaan, yang diukur pada biaya
perolehan diamortisasi dengan
menggunakan metode suku bunga efektif
dikurangi penurunan nilai.

Kriteria pengakuan dan pengukuran atas
investasi neto sewa pembiayaan dijelaskan
di Catatan 3k.

Bunga diakui dengan menggunakan metode
suku bunga efektif, kecuali piutang jangka
pendek dimana pengakuan bunga tidak
material.

- vii. A person identified in (a) (i) has
significant influence over the entity or
is a member of the key management
personnel of the entity (or a parent of
the entity).

All transactions with related parties, whether
or not made at similar terms and conditions
as those done with third parties, are
disclosed in the consolidated financial
statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and
derecognised on trade date where the
purchase or sale of a financial asset is under
a contract whose terms require delivery of
the financial asset within the time frame
established by the market concerned, and
are initially measured at fair value plus
transaction costs, except for those financial
assets classified as at fair value through
profit or loss, which are initially measured at
fair value.

The Group's financial assets are classified
as follows :

- Available-for-Sale (AFS)
- Loans and Receivable

Available-for-sale (AFS)

Investments in unlisted equity instruments
that are not quoted in an active market and
whose fair value cannot be reliably
measured are also classified as AFS,
measured at cost less impairment.

Loans and receivables

Cash in bank and restricted cash in banks,
trade accounts receivable, net investment in
finance lease, consumer financing
receivables and other receivables that have
fixed or determinable payments that are not
quoted in an active market are classified as
"loans and receivables". Loans and
receivables, except for net investment in
finance lease, are measured at amortised
cost using the effective interest method less
impairment.

Recognition and measurement criteria of net
investment in finance lease are discussed in
Note 3k.

Interest is recognised by applying the
effective interest method, except for short-
term receivables when the recognition of
interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak pemegang; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa konsumen akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Loans and receivables are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Loans and receivables are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the customer will enter bankruptcy or financial re-organization.

Piutang yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

The amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

The carrying amount of loans and receivable are reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitas. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Utang usaha dan utang lain-lain, serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises it retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Trade and other payables, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognises financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Saling hapus antar Aset keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Investasi Neto Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan insidental kepemilikan aset kepada lessee. Sewa lainnya yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam investasi neto sewa pembiayaan, Grup mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi neto sewa pembiayaan Grup.

Investasi neto sewa pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa dikurangi dengan penghasilan pembiayaan tangguhan (*unearned lease income*), simpanan jaminan (*security deposit*) dan penyisihan penurunan nilai.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi neto sewa pembiayaan. Grup tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Net Investments in Finance Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the assets to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Group's net investment in the finance lease.

Net investments in finance lease consist of the total lease receivables plus the guaranteed residual value (option price) to be received at the end of the lease period, less unearned lease income, security deposits, and allowance for impairment losses.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on net investments in finance lease. The Group does not recognize interest income from finance lease receivables which are overdue for more than 90 days. Such interest income is recognized as income when already received.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan ditandatangani, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, *lessee* diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai jual aset sewaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan oleh *lessee*. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee* pada akhir masa sewa.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan antara harga jual dengan investasi neto sewa pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

I. Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen dinyatakan sebesar nilai tercatat dikurangi dengan kerugian penurunan nilai.

Perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan nilai pokok pembiayaan diakui sebagai pendapatan yang belum diakui. Pendapatan ini, diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak pembiayaan dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala efektif piutang pembiayaan konsumen. Pelunasan dipercepat dianggap sebagai pembatalan kontrak dan keuntungan atau kerugiannya dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pendapatan lain yang diterima sehubungan dengan transaksi pembiayaan konsumen diakui dan dicatat sebagai pendapatan dalam tahun yang bersangkutan.

m. Tagihan Anjak Piutang

Tagihan anjak piutang dinyatakan sebesar nilai tercatat dikurangi dengan kerugian penurunan nilai. Nilai tercatat tagihan anjak piutang dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi pendapatan yang belum diakui yang diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif. Pada saat pengakuan awal, nilai wajar tagihan anjak piutang adalah sebesar tagihan anjak piutang dikurangi dengan pendapatan yang dapat diatribusikan secara langsung pada piutang seperti pendapatan tagihan anjak piutang yang belum diakui dan pendapatan provisi

At the inception of the lease, if the leased asset has residual value at the end of the lease period, the lessee is required to make a security deposit which will be applied as payment to the purchase option price of the leased asset at the end of the lease period if the option to purchase is exercised by the lessee. Otherwise, the security deposit will be returned to the lessee at the end of the lease period.

If the leased assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the net investments in finance lease is recorded as gain or loss at the time of sale.

I. Consumer Financing Receivables

Consumer financing receivables are stated at the carrying amount net of impairment loss.

The difference between the total installments to be received and the principal amount financed is recognized as unearned consumer financing income. This is amortized and recognized as income over the term of the consumer financing agreement using an effective periodic rate of return on the net consumer financing receivables. Early terminations are treated as cancellations of the existing consumer financing contracts and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

Other revenues relating to consumer financing transactions are recognized and recorded as income in current operations.

m. Factoring Receivables

Factoring receivables are stated at carrying amount net of impairment losses. Carrying amounts of factoring receivables are stated at their nominal amount less unearned income which is amortized using the effective interest rate. At initial recognition, the fair value of factoring receivables is equal to the receivables less income directly attributable to the receivables such as unrecognized income on factoring receivables.

n. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

o. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

p. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan perlengkapan bengkel	5 - 10
Kendaraan	5
Peralatan kantor	5
Alat – alat berat	2 – 10

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

n. Inventory

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

o. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

p. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and improvements
Machinery and workshop equipment
Vehicles
Office equipment
Heavy equipment

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut tercermin dalam laba atau rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

q. Impairment of Non-Financial Asset

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

r. Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah merupakan sewa menyewa obyek Ijarah tanpa perpindahan risiko dan manfaat yang terkait kepemilikan aset atau tanpa janji (wa'ad) untuk memindahkan kepemilikan dari pemilik (mu'jir) kepada penyewa (musta'jir) pada saat tertentu.

Ijarah Muntahiyah Bittamlik adalah Ijarah dengan janji (wa'ad) untuk memindahkan kepemilikan aset yang di-Ijarah-kan di masa mendatang. Dalam Ijarah Muntahiyah Bittamlik, perpindahan kepemilikan suatu aset dari pemilik ke penyewa, dilakukan jika akad Ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset Ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

Aset Ijarah diakui sebesar biaya perolehan pada saat aset Ijarah diperoleh. Aset Ijarah disusutkan sesuai dengan kebijakan penyusutan untuk aset sejenis selama umur manfaatnya. Oleh karena itu, penyusutan aset Ijarah dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaatnya sepuluh (10) tahun. Sedangkan, aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik disusutkan berdasarkan pola konsumsi berdasarkan perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

s. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

t. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih pada saat agunan yang diambil alih. Pada akhir tahun, agunan yang diambil alih ditelaah kembali, apabila terdapat penurunan nilai dari agunan yang diambil alih, maka nilai agunan yang diambil alih tersebut akan disesuaikan. Pada saat agunan yang diambil alih dijual, nilai tercatatnya dihapuskan dan keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba atau rugi.

r. Assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah represents lease of assets for Ijarah without transfer of the risk and rewards relating to ownership of the assets with or without commitment (wa'ad) to transfer the ownership from the owner (mu'jir) to the lessee (musta'jir) in the future.

Ijarah Muntahiyah Bittamlik is a lease with commitment (wa'ad) to transfer the ownership of the asset for Ijarah in the future. In Ijarah Muntahiyah Bittamlik, the transfer of ownership of the asset from the owner to the lessee shall be done if the Ijarah contract has expired and the asset for Ijarah has been given to the lessee by the owner in a separate contract.

Assets for Ijarah are recognized at acquisition cost when the assets for Ijarah are acquired. Assets for Ijarah are depreciated in accordance with the policies on depreciation of the same type of asset over its estimated useful life. Hence, depreciation of assets for Ijarah is computed on a straight-line basis over its useful life of ten (10) years. While, the assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik is depreciated based on consumption pattern in accordance with the Ijarah Muntahiyah Bittamlik contract.

s. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

t. Foreclosed Collateral

Foreclosed collateral is stated at net realizable value at the time of foreclosure. At the end of the year, foreclosed collateral are reviewed and any impairment in value of the foreclosed collateral will be adjusted. When the foreclosed collateral are disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gains or losses are recognized in profit or loss.

u. Sewa

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen yang timbul dari sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;

u. Leases

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

As Lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease.

v. Revenue and Expense Recognition

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;

- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Penjualan Jasa

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak.

Pendapatan Pembiayaan

Pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan anjak piutang, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan ljarah diakui selama masa akad. Pendapatan ljarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset ljarah.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

w. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Grup menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Rendering of Services

Revenue from contract to provide services is recognized by reference to the percentage of completion of the contract.

Financing Income

Consumer financing income, finance lease income, factoring income, interest income and interest expenses are recognized using the effective interest method.

Revenue from ljarah is recognized over the contract term. Revenue from ljarah is presented net of depreciation expense of assets for ljarah.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders rights to receive payment has been established.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

w. Post-Employment Benefits Obligation

The Group calculates defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains or losses that exceed 10% of the present value of the Company's and subsidiaries' defined benefit obligations is recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasi merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains or and losses and unrecognized past service cost.

x. Pajak Penghasilan

x. Income Tax

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

y. Laba per Saham

Laba per saham dasar di hitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

y. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

z. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara rutin direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

z. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

An operating segment is a component of an entity:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis dari yang mungkin memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

- a. that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk atau jasa.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product or services.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari estimasi yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang dan Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dan piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang, piutang Ijarah, dan piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik telah diungkapkan dalam Catatan 5, 6, 7, 8, 9, 10, 15 dan 16.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the Directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables and Ijarah Muntahiyah Bittamlik Receivables

The Group assesses its loans and receivables and Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables, Ijarah receivables and Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables are disclosed in Notes 5, 6, 7, 8, 9, 10, 15 and 16.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan telah diungkapkan dalam Catatan 11.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap, Aset Tetap Disewakan, Aset Ijarah dan Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Masa manfaat setiap aset tetap, aset tetap disewakan, aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap, aset tetap disewakan, aset Ijarah dan aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik diungkapkan dalam Catatan 17, 18 and 19.

Rugi Penurunan Nilai Aset Tetap Disewakan, Aset Ijarah dan Agunan yang Diambil Alih

Perusahaan menilai penurunan nilai aset tetap disewakan, aset Ijarah dan agunan yang diambil alih pada setiap tanggal pelaporan berdasarkan perhitungan penilaian kembali yang dilakukan oleh pihak eksternal untuk memperoleh nilai wajar dari setiap aset. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi rugi penurunan nilai aset Ijarah dan agunan yang diambil alih telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap rugi penurunan nilai aset Ijarah dan agunan yang diambil alih, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan. Nilai tercatat aset tetap disewakan, aset Ijarah dan agunan yang diambil alih diungkapkan dalam Catatan 18, 19 dan 20.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 11.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment, Property and Equipment for Lease, Assets for Ijarah and Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik

The useful life of each item of the property, plant and equipment, property and equipment for lease, assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amounts of property, plant and equipment, property and equipment for lease, assets for Ijarah and assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik are disclosed in Notes 17, 18 and 19.

Impairment Loss on Property and Equipment for Lease, Assets for Ijarah and Foreclosed Assets

The Company assesses its property and equipment for lease, assets for Ijarah and foreclosed assets for impairment at each reporting date according to revaluation calculated by external party to obtain fair value of each asset. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the impairment loss on assets for Ijarah and foreclosed assets are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the impairment loss on assets for Ijarah and foreclosed assets which ultimately will impact the result of the Company's operations. The carrying amount of property and equipment for lease, assets for Ijarah and foreclosed assets are disclosed in Notes 18, 19 and 20.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kas	999	1.100	Cash on hand
Bank - Pihak Ketiga			Cash in banks - Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25.888	22.997	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2.210	1.076	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 2 milyar)	5.085	13.118	Others (below Rp 2 billion each)
Jumlah	33.183	37.191	Subtotal
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	103.478	38.702	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	26.333	3.871	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Muamalat Tbk	7.859	20	PT Bank Muamalat Tbk
PT Bank Syariah Mandiri Tbk	7.389	21.107	PT Bank Syariah Mandiri Tbk
PT Bank Danamon Tbk	4.775	436	PT Bank Danamon Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 2 milyar)	5.748	9.508	Others (below Rp 2 billion each)
Jumlah	155.582	73.644	Subtotal
Mata uang asing lainnya	141	119	Other foreign currencies
Jumlah	155.723	73.763	Subtotal
Jumlah Bank	188.906	110.954	Total - Cash in banks
Deposito - Pihak Ketiga			Time deposits - Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.000	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1 milyar)	1.500	100	Others (below Rp 1 billion each)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	2.252	-	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	-	1.332	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Jumlah Deposito	4.752	1.432	Total - Time deposits
Jumlah	194.657	113.486	Total
Suku bunga per tahun deposito berjangka			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	7,00%	7,25%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1,00%	1,75%	U.S. Dollar

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan Pelanggan			a. By Debtor
Pihak berelasi			Related parties
PT Pristine Aftermarket Indonesia	5.198	5.657	PT Pristine Aftermarket Indonesia
Lain-lain	27	53	Others
Jumlah	5.225	5.710	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan dalam negeri	553.084	412.139	Local debtors
Penyisihan penurunan nilai	(23.249)	(2.227)	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	529.835	409.912	Net
Jumlah	535.060	415.622	Total
b. Berdasarkan Mata Uang			b. By Currency
Rupiah	53.177	39.471	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	504.723	378.053	U.S. Dollar
Lain-lain	409	325	Others
Jumlah	558.309	417.849	Total
Penyisihan penurunan nilai	(23.249)	(2.227)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	535.060	415.622	Net

Tabel dibawah meringkas umur piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individual dan ditelaah untuk penurunan nilai atas dasar kolektif:

The table below summarizes the age of trade receivables that are individually impaired and were assessed for impairment on a collective basis:

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya	325.904	252.781	Neither past due nor impaired
Jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya			Past due but not impaired
1 - 30 hari	45.587	33.588	1 - 30 days
31 - 60 hari	25.449	29.162	31 - 60 days
61 - 90 hari	22.211	16.600	61 - 90 days
91 - 120 hari	11.209	8.151	91 - 120 days
>120 hari	104.700	75.340	> 120 days
Jumlah - bersih	535.060	415.622	Net

Piutang usaha yang belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya memiliki peringkat kredit yang baik berdasarkan evaluasi atas transaksi sebelumnya dengan pelanggan tersebut.

Trade accounts receivable that are neither past due nor impaired have good credit rating based on the evaluation of past transactions with the outstanding customers.

Perubahan dalam penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	2.227	2.388	Balance at the beginning of the year
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	21.731	(161)	Provision (reversal) during the year
Penghapusan tahun berjalan	(709)	-	Written off during the year
Saldo akhir tahun	<u>23.249</u>	<u>2.227</u>	Balance at the end of the year

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 120 hari. Grup mengakui penyisihan penurunan nilai piutang sebesar 100% terhadap seluruh piutang dimana Grup memiliki pengalaman historis atas kegagalan atau tunggakan pembayaran. Penyisihan penurunan nilai diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu beserta dengan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

The average credit period on sales of goods is 120 days. The Group has recognized an allowance for impairment losses of 100% against all receivables where the Group had historical experience of default or delinquency in payments. Allowance for impairment losses are recognized based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience, collectively, and an analysis of the counterparty's current financial position.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir periode pelaporan dan estimasi nilai piutang yang tidak dapat dipulihkan, secara individual dan kolektif, manajemen percaya bahwa penyisihan penurunan nilai adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat dipulihkan.

Based on the review of the status of each receivables at the end of each reporting period and the estimated value of non-recoverable receivables, individually and collectively, management believes that allowance for impairment losses is sufficient because there is no significant change in credit quality and the amount can be recovered.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 25 dan 28).

Trade accounts receivable are used as collateral for bank loans (Notes 25 and 28).

7. PIUTANG USAHA – ANGSURAN

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE –
INSTALLMENT

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			Third parties
Jatuh tempo			Collections due in
2013	-	5.590	2013
2014	14.073	695	2014
Jumlah	14.073	6.285	Subtotal
Penyisihan penurunan nilai	(2.320)	-	Allowance for impairment losses
Bersih	11.753	6.285	Net
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(11.753)	(5.590)	Current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	-	695	Noncurrent portion

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir periode pelaporan dan estimasi nilai piutang yang tidak dapat dipulihkan, secara individual dan kolektif, manajemen percaya bahwa penyisihan penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat dipulihkan.

Based on the review of the status of each receivables at the end of each reporting period and the estimated value of non-recoverable receivables, individually and collectively, management believes that allowance for impairment losses as of December 31, 2013 is sufficient because there is no significant change in credit quality and the amount can be recovered.

Tidak dibentuk penyisihan penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2012 untuk piutang usaha – angsuran karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih dan tidak ada indikasi dalam penurunan kualitas kredit.

No allowance for impairment losses as of December 31, 2012 were provided on trade accounts receivable – installment as management believes that all such receivables are collectible and that there is no indication of decline in credit quality.

8. INVESTASI NETO SEWA PEMBIAYAAN

8. NET INVESTMENTS IN FINANCE LEASE

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan jatuh tempo			a. By maturity
Dalam waktu satu tahun	488.188	339.662	In one year
Penyisihan penurunan nilai	(1.292)	(977)	Allowance for impairment losses
Bersih	486.896	338.685	Net
Satu tahun sampai dengan tiga tahun	394.978	329.138	One year up to three years
Penyisihan penurunan nilai	(5.380)	(547)	Allowance for impairment losses
Bersih	389.598	328.591	Net
Jumlah	876.494	667.276	Total

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
b. Berdasarkan pelanggan			b. By debtor
Pihak ketiga			Third parties
Piutang sewa pembiayaan	995.056	768.581	Lease receivables
Nilai sisa terjamin	249.210	225.231	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan			
yang belum diakui	(111.890)	(99.781)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(249.210)	(225.231)	Security deposit
Bersih	883.166	668.800	Net
Penyisihan penurunan nilai	(6.672)	(1.524)	Allowance for impairment losses
Bersih	876.494	667.276	Net
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah			Rupiah
Piutang sewa pembiayaan	436.614	430.696	Lease receivables
Nilai sisa terjamin	129.713	117.917	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan			
yang belum diakui	(66.656)	(73.074)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(129.713)	(117.917)	Security deposit
Bersih	369.958	357.622	Net
Penyisihan penurunan nilai	(3.635)	(837)	Allowance for impairment losses
Bersih	366.323	356.785	Net
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Piutang sewa pembiayaan	558.443	337.885	Lease receivables
Nilai sisa terjamin	119.497	107.314	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan			
yang belum diakui	(45.235)	(26.707)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(119.497)	(107.314)	Security deposit
Bersih	513.208	311.178	Net
Penyisihan penurunan nilai	(3.037)	(687)	Allowance for impairment losses
Bersih	510.171	310.491	Net
Jumlah	876.494	667.276	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	16% - 20%	19% - 24%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	8% - 10%	9% - 12%	U.S. Dollar

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Jumlah angsuran sewa pembiayaan sebelum dikurangi penyisihan penurunan nilai sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Total lease installments gross of allowance for impairment losses based on maturity date are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Angsuran sewa pembiayaan			Lease installments
Pihak ketiga			Third parties
Tidak lebih dari satu tahun	564.741	403.549	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	323.613	262.131	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	106.702	102.901	Later than two years
Jumlah angsuran sewa pembiayaan	995.056	768.581	Total lease installments
Penghasilan pembiayaan tangguhan			Unearned lease income
Pihak ketiga			Third parties
Tidak lebih dari satu tahun	(76.553)	(63.887)	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	(29.885)	(29.463)	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	(5.452)	(6.431)	Later than two years
Jumlah penghasilan pembiayaan tangguhan	(111.890)	(99.781)	Total unearned lease income
Jumlah	883.166	668.800	Total

Tabel dibawah meringkas umur piutang sewa pembiayaan yang tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penurunan nilai atas dasar kolektif:

The table below summarizes the age of lease receivables that are not individually impaired but were assessed for impairment on a collective basis:

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Piutang sewa pembiayaan	995.056	768.581	Lease receivables
Penyisihan penurunan nilai	(6.672)	(1.524)	Allowance for impairment losses
Jumlah bersih	988.384	767.057	Net
Belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya	920.215	741.578	Neither past due nor impaired
Jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya			Past due but not impaired
1-30 hari	23.543	11.323	1-30 days
31-60 hari	13.491	4.595	31-60 days
61-90 hari	10.012	2.952	61-90 days
91-180 hari	13.493	3.771	91-180 days
>180 hari	7.630	2.838	>180 days
Jumlah bersih	988.384	767.057	Net

Piutang sewa yang belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya memiliki peringkat kredit yang baik berdasarkan evaluasi atas transaksi sebelumnya dengan pelanggan tersebut.

Lease receivables that are neither past due nor impaired have good credit rating based on the evaluation of past transactions with the outstanding customers.

Rincian penyisihan penurunan nilai tahun 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Details of allowance for impairment losses in 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	1.524	683	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	5.148	1.089	Provision during the year
Penghapusan tahun berjalan	-	(248)	Written off during the year
Saldo akhir tahun	6.672	1.524	Balance at end of year

Penyisihan penurunan nilai diakui terhadap piutang sewa pembiayaan berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu dan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Perusahaan apabila terjadi tunggakan piutang sewa pembiayaan.

Allowance for impairment losses is recognized against lease receivables based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience and estimated economic loss that may be suffered by the Company on its lease receivables in the event of default.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya investasi neto sewa pembiayaan.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible net investments in finance lease.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran sewa pembiayaan adalah 30 hari. Perusahaan memberikan denda keterlambatan pembayaran sebesar 0,25% per hari atas jumlah angsuran sewa pembiayaan terutang di periode bersangkutan.

The credit period on payment of lease installment is 30 days. The Company gives penalty of delay payment 0.25% per day on total outstanding lease installment in the related period.

Seluruh investasi neto sewa pembiayaan digunakan oleh nasabah untuk pembelian alat berat dan sebagai jaminan utang bank (Catatan 28).

The entire net investments in finance lease are used by customers to finance heavy equipment acquisition and are pledged as collateral for bank loans (Note 28).

Seluruh investasi neto sewa pembiayaan dijaminkan dengan alat berat.

The entire net investments in finance lease are secured with heavy equipment.

9. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

9. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan jatuh tempo			a. By maturity
Dalam waktu satu tahun	922	3.127	In one year
Lebih dari satu tahun	1.849	1.061	More than one year
Penyisihan penurunan nilai	(11)	(7)	Allowance for impairment losses
Bersih	1.838	1.054	Net
Jumlah	2.760	4.181	Total
b. Berdasarkan konsumen			b. By customer
Pihak berelasi	2.020	2.200	Related party
Pendapatan bunga yang belum diakui	(1.035)	(1.080)	Unearned interest income
Jumlah	985	1.120	Subtotal
Pihak ketiga	2.105	3.331	Third parties
Pendapatan bunga yang belum diakui	(319)	(263)	Unearned interest income
Jumlah	1.786	3.068	Subtotal
Penyisihan penurunan nilai	(11)	(7)	Allowance for impairment losses
Bersih	1.775	3.061	Net
Jumlah	2.760	4.181	Total
Suku bunga efektif per tahun	14%-16%	14%-16%	Interest rates per annum
Seluruh piutang pembiayaan konsumen menggunakan mata uang Rupiah.		All of the consumer financing receivables are denominated in Rupiah.	
Jumlah angsuran pembiayaan konsumen sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:		Total consumer financing installments based on maturity dates are as follows:	

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Tidak lebih dari satu tahun	1.161	3.432	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	984	274	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	1.980	1.825	Later than two years
Jumlah	4.125	5.531	Total

Tabel dibawah ini meringkas umur tagihan piutang pembiayaan konsumen yang tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penurunan nilai atas dasar kolektif:

The table below summarizes the age of consumer financing receivables that are not individually impaired but were assessed for impairment on a collective basis:

	31 Desember/ December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Piutang pembiayaan konsumen	4.125	5.531	Consumer financing receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	(11)	(7)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u>4.114</u>	<u>5.524</u>	Total - net
Belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya	4.033	5.524	Neither past due nor impaired
Jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya 1 - 30 hari	81	-	Past due but not impaired 1 - 30 days
Jumlah - bersih	<u>4.114</u>	<u>5.524</u>	Total - net

Rincian penyisihan penurunan nilai tahun 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Details of allowance for impairment losses in 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	7	1	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	4	6	Provision during the year
Saldo akhir tahun	<u>11</u>	<u>7</u>	Balance at end of year

Penyisihan penurunan nilai diakui terhadap piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu dan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Perusahaan apabila terjadi tunggakan piutang pembiayaan konsumen.

Allowance for impairment losses is recognized against consumer financing receivables based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience and estimated economic loss that may be suffered by the Company on its consumer financing receivables in the event of default.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible consumer financing receivables.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran pembiayaan konsumen adalah 30 hari.

The credit period on payment of consumer financing installment is 30 days.

Seluruh piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan alat berat.

The entire consumer financing receivables are secured with heavy equipment.

10. PIUTANG LAIN-LAIN

10. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik	54.875	40.140	Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables
Piutang karyawan	2.558	1.916	Employee loans
Piutang pemasok	1.963	841	Receivables from suppliers
Piutang asuransi	15.279	3.882	Insurance receivable
Tagihan anjak piutang	-	3.873	Factoring receivables
Lain-lain	25.519	11.902	Others
Jumlah	100.194	62.554	Subtotal
Penyisihan penurunan nilai	(1.238)	(1.196)	Allowance for impairment losses
Jumlah	98.956	61.358	Total

Rincian penyisihan penurunan nilai tahun 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Details of allowance for impairment losses in 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	1.196	213	Balance at the beginning of the year
Penyisihan tahun berjalan	42	983	Provision during the year
Saldo akhir tahun	1.238	1.196	Balance at the end of the year

Saldo penyisihan penurunan nilai diakui terhadap piutang berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu dan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Perusahaan apabila terjadi tunggakan tagihan anjak piutang.

Allowance for impairment losses is recognized against receivables based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience and estimated economic loss that may be suffered by the Company on its factoring receivables in the event of default.

Seluruh tagihan anjak piutang dan piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 merupakan piutang yang belum jatuh tempo dan tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penyisihan atas dasar kolektif.

The entire factoring receivables and Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables as of December 31, 2013 and 2012 are not over due and are not individually impaired but were assessed for impairment on a collective basis.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran anjak piutang dan piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik adalah 30 hari.

The credit period on payment of factoring installment and Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables are 30 days.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible factoring receivables.

11. PERSEDIAAN

11. INVENTORIES

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Perdagangan			Trading
Alat-alat berat	423.992	739.036	Heavy equipment
Suku cadang	426.292	437.098	Spare parts
Lain - lain	7.967	5.008	Others
Jumlah	858.251	1.181.142	Total
Manufaktur			Manufacturing
Barang dalam proses	4.795	5.970	Work in process
Bahan baku	4.411	4.969	Raw materials
Jumlah	9.206	10.939	Total
Jumlah	867.457	1.192.081	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(10.539)	(6.445)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	856.918	1.185.636	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:			The changes in allowance for decline in value of inventories are as follows:
	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	6.445	6.834	Balance at the beginning of the year
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	4.094	(389)	Provision (reversal) during the year
Saldo akhir tahun	10.539	6.445	Balance at the end of the year

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, persediaan alat berat dan suku cadang digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 25 dan 28).

As of December 2013 and 2012, heavy equipment and spare parts are used as collateral on bank loans (Notes 25 and 28).

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Harta Aman Pratama, PT LIG Insurance Indonesia, PT Asuransi Bintang Tbk, PT Asuransi Jasa Tania, PT Pan Pasific Insurance, PT Asuransi Tugu Kresna Pratama, PT Asuransi Ekspor Indonesia, PT Asuransi Staco Jasa Pratama dan PT Asuransi Jasa Indonesia terhadap risiko kebakaran dan pencurian dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 37 juta dan Rp 30.361 juta pada tanggal 31 Desember 2013 dan US\$ 36 juta pada tanggal 31 Desember 2012.

Inventories are insured with PT Asuransi Harta Aman Pratama, PT LIG Insurance Indonesia, PT Asuransi Bintang Tbk, PT Asuransi Jasa Tania, PT Pan Pasific Insurance, PT Asuransi Tugu Kresna Pratama, PT Asuransi Ekspor Indonesia, PT Asuransi Staco Jasa Pratama and PT Asuransi Jasa Indonesia against losses from fire and theft for a total coverage of US\$ 37 million and Rp 30,361 million as of December 31, 2013 and US\$ 36 million as of December 31, 2012, respectively.

12. UANG MUKA

12. ADVANCES

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Uang muka pembelian dan proyek			Advances for purchases and projects
Pihak ketiga	89.056	109.157	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 47)	1.335	1.335	Related party (Note 47)
Uang muka kepada karyawan	7.392	9.774	Advance to employees
Uang muka lainnya	7.867	1.066	Other advances
Jumlah	105.650	121.332	Total

13. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

13. PREPAID EXPENSES

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
	Rp Juta Rp Million	Rp Juta Rp Million	
Asuransi	2.726	2.541	Insurance
Sewa	2.573	2.014	Rent
Lain-lain	398	547	Others
Jumlah	5.697	5.102	Total

14. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

14. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan			Income Tax
Pasal 28A - Perusahaan			Article 28A - Company
2013	28.112	-	2013
2012	43.847	43.847	2012
Pasal 28A - entitas anak			Article 28A - subsidiaries
2013	5.718	-	2013
2012	455	6.832	2012
2011	-	2.779	2011
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	3.196	19.652	Value Added Tax - net
Tagihan pengembalian pajak	3.582	3.605	Claim for tax refund
Jumlah	84.910	76.715	Total

15. REKENING YANG
PENGUNAANNYA

DIBATASI

15. RESTRICTED CASH IN BANKS

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bank - Pihak Ketiga			Cash in bank - Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.045	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Dolar Amerika Serikat (masing-masing kurang dari Rp 100 juta)	24	10	U.S. Dollar (below Rp 100 million each)
Jumlah	2.069	10	Subtotal
Deposito - Pihak Ketiga			Time deposits - Third Parties
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank CTBC Indonesia	-	4.835	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	-	1.656	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Jumlah	-	6.491	Subtotal
Jumlah	2.069	6.501	Total
Suku bunga per tahun deposito berjangka Dolar Amerika Serikat	-	2%	Interest rate per annum on time deposits U.S. Dollar
Rekening yang dibatasi penggunaannya merupakan rekening bank dan deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atau <i>escrow account</i> terkait utang bank (Catatan 25 dan 28).			Restricted cash in banks represents bank accounts and time deposits placed as collateral or escrow accounts related to bank loans (Notes 25 and 28).

16. PIUTANG DAN UTANG KEPADA PIHAK
BERELASI

16. RECEIVABLE FROM AND PAYABLES TO
RELATED PARTIES

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Piutang dari pihak berelasi (Catatan 47)			Receivable from related party (Note 47)
PT Pristine Aftermarket Indonesia	66	146	PT Pristine Aftermarket Indonesia
Utang kepada pihak berelasi (Catatan 47)			Payables to related parties (Note 47)
Komisaris dan Direksi	11.605	12.656	Commissioners and Directors

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

17. ASET TETAP

17. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Biaya perolehan</u>						<u>At cost</u>
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Tanah	54.048	1.641	(122)	-	55.567	Land
Bangunan dan prasarana	70.743	238	(2.179)	6.923	75.725	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan bengkel	40.429	4.320	(397)	49	44.401	Machinery and workshop equipment
Kendaraan	88.768	4.124	(4.428)	262	88.726	Vehicles
Peralatan kantor	38.921	8.412	(2.010)	(2)	45.321	Office equipment
Alat-alat berat	130.805	2.323	(88.639)	2.328	46.817	Heavy equipment
Aset dalam penyelesaian	15.425	9.147		(6.970)	17.602	Construction in progress
Sewa pembiayaan						Finance lease
Kendaraan	24.031	11.217	-	(262)	34.986	Vehicles
Alat-alat berat	50.406	150	(23.222)	(2.328)	25.006	Heavy equipment
Mesin dan perlengkapan bengkel	1.664	-	-	-	1.664	Machinery and workshop equipment
Jumlah	515.240	41.572	(120.997)	-	435.815	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	22.813	3.777	(1.047)	-	25.543	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan bengkel	27.683	5.137	(278)	-	32.542	Machinery and workshop equipment
Kendaraan	51.510	11.796	(4.285)	164	59.185	Vehicles
Peralatan kantor	24.218	5.346	(1.918)	-	27.646	Office equipment
Alat-alat berat	49.977	10.962	(35.758)	2.123	27.304	Heavy equipment
Sewa pembiayaan						Finance lease
Kendaraan	5.340	6.549	-	(164)	11.725	Vehicles
Alat-alat berat	12.883	4.424	(5.835)	(2.123)	9.349	Heavy equipment
Mesin dan perlengkapan bengkel	796	147	-	-	943	Machinery and workshop equipment
Jumlah	195.220	48.138	(49.121)	-	194.237	Total
Nilai Buku	320.020				241.578	Net Book Value
	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Biaya perolehan</u>						<u>At cost</u>
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Tanah	16.217	37.285	-	546	54.048	Land
Bangunan dan prasarana	70.812	739	(2.712)	1.904	70.743	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan bengkel	38.368	3.917	(1.856)	-	40.429	Machinery and workshop equipment
Kendaraan	72.234	14.988	(4.311)	5.857	88.768	Vehicles
Peralatan kantor	34.243	5.860	(1.182)	-	38.921	Office equipment
Alat-alat berat	153.941	527	(23.720)	57	130.805	Heavy equipment
Aset dalam penyelesaian	3.010	14.865	-	(2.450)	15.425	Construction in progress
Sewa pembiayaan						Finance lease
Kendaraan	21.814	8.074	-	(5.857)	24.031	Vehicles
Alat-alat berat	129.893	2.320	(81.750)	(57)	50.406	Heavy equipment
Mesin dan perlengkapan bengkel	1.664	-	-	-	1.664	Machinery and workshop equipment
Jumlah	542.196	88.575	(115.531)	-	515.240	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	19.894	3.999	(1.080)	-	22.813	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan bengkel	24.666	4.655	(1.638)	-	27.683	Machinery and workshop equipment
Kendaraan	39.382	12.256	(4.240)	4.112	51.510	Vehicles
Peralatan kantor	20.955	4.276	(1.013)	-	24.218	Office equipment
Alat-alat berat	48.149	13.745	(12.106)	189	49.977	Heavy equipment
Sewa pembiayaan						Finance lease
Kendaraan	5.581	3.871	-	(4.112)	5.340	Vehicles
Alat-alat berat	18.672	11.760	(17.360)	(189)	12.883	Heavy equipment
Mesin dan perlengkapan bengkel	277	519	-	-	796	Machinery and workshop equipment
Jumlah	177.576	55.081	(37.437)	-	195.220	Total
Nilai Buku	364.620				320.020	Net Book Value

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban pokok pendapatan (Catatan 38)	29.488	37.226	Cost of revenues (Note 38)
Beban penjualan (Catatan 39)	6.769	6.491	Selling expenses (Note 39)
Beban umum dan administrasi (Catatan 40)	11.881	11.364	General and administrative expenses (Note 40)
Jumlah	48.138	55.081	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan pembangunan gedung kantor baru dan gudang sebesar 10%-95% dari jumlah nilai kontrak untuk cabang-cabang Perusahaan, yang diperkirakan akan selesai antara tahun 2014 sampai dengan tahun 2015.

Construction in progress which is 10%-95% of total contract cost represents construction of new office buildings and warehouses for the Company's branches, which is estimated to be completed between 2014 to 2015.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di beberapa propinsi dan kota di Indonesia dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2019 sampai 2030. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh dengan sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several parcels of land located in several provinces and cities in Indonesia with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for a term of 20 - 30 years and due between 2019 until 2030. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the parcels of land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

Tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 25 dan 28).

Land and buildings as of December 31, 2013 and 2012, are used as collateral for bank loans (Notes 25 and 28).

Penghapusan dan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Write off and disposal of property, plant and equipment is as follows:

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai tercatat	71.876	78.094	Net carrying amount
Penerimaan dari penjualan aset tetap	80.543	75.549	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap (Catatan 44)	8.667	(2.545)	Gain (loss) on sale of property, plant and equipment (Note 44)

Jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup sebesar Rp 102.865 ribu dan Rp 108.302 ribu masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Gross carrying amount of property, plant and equipment which were fully depreciated but still used by the Group amounted to Rp 102,865 thousand and Rp 108,302 thousand as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

Nilai wajar tanah, bangunan dan prasarana dan alat berat adalah sebesar Rp 173.002 juta, Rp 104.805 juta dan Rp 146.251 juta pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp 174.521 juta, Rp 109.787 juta dan Rp 73.457 juta pada tanggal 31 Desember 2012.

The fair value of land, buildings and improvements and heavy equipment amounted to Rp 173,002 million, Rp 104,805 million and Rp 146,251 million as of December 31, 2013, and Rp 174,521 million, Rp 109,787 million and Rp 73,457 million as of December 31, 2012.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Staco Jasa Pratama, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Bintang Tbk, PT Asuransi Ekspor Indonesia, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Tri Pakarta, PT Asuransi Harta Aman Pratama, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Tugu Kresna Pratama, PT Asuransi Wahana Tata, PT LIG Insurance Indonesia, PT Asuransi Rama Satria dan PT Asuransi Jasa Indonesia terhadap seluruh risiko dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 12 juta dan Rp 301.459 juta pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp 395 miliar pada tanggal 31 Desember 2012. Nilai tercatat aset yang diasuransikan masing-masing sebesar Rp 295 miliar dan Rp 385 miliar pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset diatas pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

All property, plant and equipment, except for land, are insured with PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Staco Jasa Pratama, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Bintang Tbk, PT Asuransi Ekspor Indonesia, PT Asuransi Himalaya Pelindung, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Tri Pakarta, PT Asuransi Harta Aman Pratama, PT Asuransi Jasa Tania, PT Asuransi Tugu Kresna Pratama, PT Asuransi Wahana Tata, PT LIG Insurance Indonesia, PT Asuransi Rama Satria and PT Asuransi Jasa Indonesia against all risk for total coverage of US\$ 12 million and Rp 301,459 million as of December 31, 2013 and Rp 395 billion as of December 31, 2012, respectively. The carrying amount of the insured assets amounted to Rp 295 billion and Rp 385 billion, as of December 31, 2013 and 2012, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets as of December 31, 2013 and 2012.

18. ASET TETAP DISEWAKAN

Akun ini merupakan alat berat yang dimiliki untuk disewakan kepada pelanggan, sebagai berikut:

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Biaya perolehan</u>						<u>At cost</u>
Pemilikan langsung	97.538	52.580	(604)	27.119	176.633	Direct acquisition
Sewa pembiayaan	352.548	125.699	-	(183.932)	294.315	Finance lease
Jumlah	450.086	178.279	(604)	(156.813)	470.948	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Pemilikan langsung	44.433	17.474	(65)	(8.963)	52.879	Direct acquisition
Sewa pembiayaan	63.698	38.495	-	(29.857)	72.336	Finance lease
Jumlah	108.131	55.969	(65)	(38.820)	125.215	Total
<u>Akumulasi kerugian penurunan nilai</u>						<u>Accumulated impairment losses</u>
	38	-	-	-	38	
Jumlah	108.169				125.253	Total
Nilai Buku	341.917				345.695	Net Book Value

18. PROPERTY AND EQUIPMENT FOR LEASE

This account represents acquired heavy equipment for lease to the customers, as follows:

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Biaya perolehan</u>						<u>At cost</u>
Pemilikan langsung	106.582	15.594	-	(24.638)	97.538	Direct acquisition
Sewa pembiayaan	274.131	105.731	-	(27.314)	352.548	Finance lease
Jumlah	380.713	121.325	-	(51.952)	450.086	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Pemilikan langsung	52.421	10.037	-	(18.025)	44.433	Direct acquisition
Sewa pembiayaan	37.330	33.359	-	(6.991)	63.698	Finance lease
Jumlah	89.751	43.396	-	(25.016)	108.131	Total
Akumulasi kerugian penurunan nilai	38	-	-	-	38	Accumulated impairment losses
Jumlah	89.789				108.169	Total
Nilai Buku	290.924				341.917	Net Book Value

Jumlah tercatat bruto aset tetap disewakan yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan oleh Grup sebesar Rp 10.067 juta dan Rp 36.089 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012

Gross carrying amount of property and equipment for lease which were fully depreciated but still used by the Group amounted to Rp 10,067 million and Rp 36,089 million as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, nilai wajar alat berat disewakan masing-masing adalah sebesar Rp 443.338 juta dan Rp 356.666 juta

As of December 31, 2013 and 2012, the fair value of heavy equipment for lease amounted to Rp 443,338 million and Rp 356,666 million, respectively.

Pada tahun 2013, alat berat disewakan dengan nilai buku sebesar Rp 539 juta dijual dengan harga Rp 218 juta, sehingga menyebabkan kerugian sebesar Rp 321 juta (Catatan 44).

In 2013, heavy equipment for lease with book value of Rp 539 million was sold with selling price amounting to Rp 218 million, resulting to a loss amounting to Rp 321 million (Note 44).

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban pokok pendapatan (Catatan 38)	52.187	39.945	Cost of revenues (Note 38)
Beban penjualan (Catatan 39)	3.782	3.451	Selling expenses (Note 39)
Jumlah	55.969	43.396	Total

Beberapa alat berat disewakan tertentu digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 25 dan 28).

Certain heavy equipment for lease are used as collaterals on bank loans (Notes 25 and 28).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset tetap disewakan diasuransikan kepada PT Asuransi Astra Buana Tbk dan PT Asuransi Raksa Pratikara, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 37 juta dan US\$ 46 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2013 and 2012, property and equipment for lease are insured with PT Asuransi Astra Buana Tbk and PT Asuransi Raksa Pratikara, third party, for total coverage of US\$ 37 million and US\$ 46 million, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

19. ASET IJARAH DAN IJARAH MUNTAAHIAH BITTAMLIK

Akun ini merupakan beberapa alat berat milik IBF, entitas anak, disewakan melalui perjanjian Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) kepada pelanggan, sebagai berikut:

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
<u>Biaya perolehan</u>					<u>At cost</u>
Aset Ijarah	32.265	-	3.670	28.595	Assets for Ijarah
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	1.183.299	1.366.928	884.221	1.666.006	Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Jumlah	1.215.564	1.366.928	887.891	1.694.601	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Aset Ijarah	4.103	2.291	1.989	4.405	Assets for Ijarah
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	388.335	477.799	350.687	515.447	Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Jumlah	392.438	480.090	352.676	519.852	Total
<u>Akumulasi penurunan nilai</u>					<u>Accumulated impairment loss</u>
Aset Ijarah	6.538	5.408	304	11.642	Assets for Ijarah
Nilai Tercatat	816.588			1.163.107	Net Book Value

	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	Rp Juta / Rp Million	
<u>Biaya perolehan</u>					<u>At cost</u>
Aset Ijarah	27.649	15.258	10.642	32.265	Assets for Ijarah
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	839.143	500.815	156.659	1.183.299	Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Jumlah	866.792	516.073	167.301	1.215.564	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Aset Ijarah	2.642	2.917	1.456	4.103	Assets for Ijarah
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	179.825	331.964	123.454	388.335	Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Jumlah	182.467	334.881	124.910	392.438	Total
<u>Akumulasi penurunan nilai</u>					<u>Accumulated impairment loss</u>
Aset Ijarah	48	6.515	25	6.538	Assets for Ijarah
Nilai Tercatat	684.277			816.588	Net Book Value

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada tahun 2013 dan 2012 dibukukan sebagai pengurang "Pendapatan sewa pembiayaan – bersih" (Catatan 37) adalah sebagai berikut:

Depreciation charged to operations in 2013 and 2012 are included as deduction under "Finance lease income – net" (Note 37) as follows:

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset Ijarah	2.291	2.917	Assets for Ijarah
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	477.799	331.964	Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Jumlah	480.090	334.881	Total

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Kerugian penurunan nilai pada tahun 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 5.408 juta dan 6.515 juta (Catatan 44).

Impairment charged to operations in 2013 and 2012 amounted to Rp 5,408 million and Rp 6,515 million (Note 44), respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset Ijarah dan IMBT telah diasuransikan kepada PT Asuransi Astra Buana terhadap risiko bencana, kecelakaan dan pencurian (*all risk*) dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 2.378.445 juta dan Rp 1.238.850 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2013 and 2012, assets for Ijarah and IMBT are insured with PT Asuransi Astra Buana against losses from disaster, accident and theft (*all risk*) for a total coverage of Rp 2,378,445 million and Rp 1,238,850 million, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

20. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

20. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Investasi tersedia untuk dijual lainnya	46.324	-	Other available-for-sale investment
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 11.490 juta tahun 2013 dan Rp 2.750 juta tahun 2012	20.570	12.254	Foreclosed assets - net of accumulated depreciation and impairment loss of Rp 11,490 million in 2013 and Rp 2,750 million in 2012
Jaminan bank garansi dan <i>letter of credit</i>	136	1.814	Bank guarantee and letter of credit deposits
Uang muka proyek untuk pihak ketiga	-	10.965	Advance for project with third parties
Lain-lain	12.458	34.392	Others
Jumlah	79.488	59.425	Total

Pada tanggal 20 Desember 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian perpindahan surat jaminan dengan pihak ketiga, Dresden Cove Corporation untuk memperoleh kepemilikan sebesar 36,25% atas saham PT. Baratama Indo Nusa Borneo. Surat jaminan ini akan diimplementasikan dalam jangka waktu 2 tahun, dan jika tidak dapat dilakukan, surat jaminan sebesar Rp 46.324 juta akan menjadi piutang dari Dresden Cove Corporation.

On December 20, 2013, Company entered into warrant transfer agreement with a third party, Dresden Cove Corporation to acquire 36.25% shares in PT. Baratama Indo Nusa Borneo. This warrant will be implemented within a period of 2 years, and if the warrant cannot be exercised, the amount of Rp 46,324 million becomes a receivable from Dresden Cove Corporation.

21. UTANG USAHA

21. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan Pemasok			a. By Creditor
Pihak berelasi			Related party
PT Pristine Aftermarket Indonesia	2.006	1.746	PT Pristine Aftermarket Indonesia
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	133.856	87.387	Local suppliers
Pemasok luar negeri	1.159.586	742.740	Foreign suppliers
Jumlah	1.293.442	830.127	Subtotal
Jumlah	1.295.448	831.873	Total

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
b. Berdasarkan Mata Uang Asing			b. By Currency
Rupiah	107.028	203.727	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	1.188.193	627.724	U.S. Dollar
Euro	227	117	Euro
Dolar Singapura	-	261	Singapore Dollar
Yen	-	44	Yen
Jumlah	1.295.448	831.873	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri, berkisar 30 sampai dengan 90 hari.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 90 days.

22. UTANG PAJAK

22. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan badan (Catatan 45)			Corporate income tax (Note 45)
2013	9.109	-	2013
2012	-	8.944	2012
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 ayat 2	141	107	Article 4 paragraph 2
Pasal 21	5.214	9.297	Article 21
Pasal 23	507	3.645	Article 23
Pasal 25	383	13.580	Article 25
Pasal 26	35	2.837	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	20.067	219	Value Added Tax - net
Jumlah	35.456	38.629	Total

23. UANG MUKA PELANGGAN

23. ADVANCES FROM CUSTOMERS

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Titipan uang muka sewa ljarah Muntahiyah Bittamlik	159.440	128.977	Advance lease deposits for ljarah Muntahiyah Bittamlik
Uang muka proyek dan penjualan alat berat dan suku cadang	38.073	45.154	Customer advance for projects and sale of heavy equipment and spareparts
Jumlah	197.513	174.131	Total

24. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

24. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Denda pajak	7.867	-	Tax penalty
Bunga	6.908	9.283	Interest
Tenaga ahli	1.223	1.022	Professional fee
Lain-lain	6.810	9.484	Others
Jumlah	22.808	19.789	Total

25. UTANG BANK JANGKA PENDEK

25. SHORT-TERM BANK LOANS

	31 Desember / December 31		
	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	55.319	67.716	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
US\$ 8.850 ribu tahun 2013 dan			US\$ 8,850 thousand in 2013 and
US\$ 11.050 ribu tahun 2012	107.873	106.854	US\$ 11,050 thousand in 2012
PT Bank ICB Bumiputera Tbk			PT Bank ICB Bumiputera Tbk
US\$ 2.000 ribu tahun 2013 dan			US\$ 2,000 thousand in 2013 and
US\$ 2.200 ribu tahun 2012	24.378	21.274	US\$ 2,200 thousand in 2012
Jumlah	187.570	195.844	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(695)	(676)	Unamortized transaction cost
Jumlah - bersih	186.875	195.168	Net

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, rincian utang bank jangka pendek beserta tipe fasilitas kredit, pagu pinjaman, tingkat bunga, tujuan pinjaman, jaminan, saldo dan jadwal pembayaran pinjaman adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2013 and 2012, the detail of short term bank loans with description of its type of loan facility, plafond, interest rate, purposes, collaterals, outstanding balance and payment schedule are as follows:

Konvensional/Conventional							
Jenis Fasilitas Kredit/ Type of Loan Facility	Pagu Pinjaman/ Plafond (Original Currency)	Tingkat Bunga/ Interest Rate	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Saldo 31 Desember 2013/ Outstanding Balance December 31, 2013 (Original Currency)	Saldo 31 Desember 2012/ Outstanding Balance December 31, 2012 (Original Currency)	Jadwal Pembayaran / Payment Schedule
PT Bank Mandiri Tbk							
Kredit Modal Kerja - Revolving Non Rekening Koran/ Working Capital Loan - Non Revolving Account	Rp 45.000.000.000	12,50%	Modal kerja untuk pembelian alat- alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Jaminan pribadi Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex Halim/ Personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim	Rp 45.000.000.000	Rp 45.000.000.000	May 2013 - May 2014
Kredit Modal Kerja/ Working capital loan	US\$ 6.500.000	6,50%	Modal kerja untuk pembelian alat- alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Persediaan, piutang usaha, lima belas bidang tanah dan bangunan milik Perusahaan/ Inventories, trade receivables, fifteen land and buildings owned by the Company	US\$ 1.750.000	US\$ 3.950.000	May 2013 - May 2014
Kredit Modal Kerja/ Working capital loan	US\$ 5.000.000	6,50%	Modal kerja untuk pembelian alat- alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Alat berat, persediaan, piutang usaha dan jaminan pribadi Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex Halim/ Heavy equipment, inventories, trade receivables, personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim	US\$ 5.000.000	US\$ 5.000.000	May 2013 - May 2014

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Konvensional/Conventional							
Jenis Fasilitas Kredit/ Type of Loan Facility	Pagu Pinjaman/ Plafond (Original Currency)	Tingkat Bunga/ Interest Rate	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Saldo 31 Desember 2013/ Outstanding Balance December 31, 2013 (Original Currency)	Saldo 31 Desember 2012/ Outstanding Balance December 31, 2012 (Original Currency)	Jadwal Pembayaran / Payment Schedule
Kredit Modal Kerja - Revolving Rekening Koran/ Working Capital Loan - Revolving Account	US\$ 2.100.000	6,50%	Modal kerja untuk pembelian alat- alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Persediaan, piutang usaha, lima belas bidang tanah dan bangunan milik Perusahaan/ Inventories, trade receivables, fifteen land and buildings owned by the Company	US\$ 2.100.000	US\$ 2.100.000	May 2013 - May 2014
Kredit Modal Kerja - Revolving Non Rekening Koran/ Working Capital Loan - Non Revolving Account	Rp 2.000.000.000	12,00%	Tambahan modal kerja untuk chrome plating alat berat dan suku cadang mesin industri/ Additional working capital for chrome plating of heavy equipment and industrial machine spareparts	Persediaan, piutang usaha, tanah, mesin, kendaraan bermotor milik Perusahaan, jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk dan jaminan pribadi dari Tn. Halex Halim/ Inventories, trade receivables, land, machinery, motor vehicles owned by the Company, Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk and personal guarantee from Mr. Halex Halim	Rp 1.401.695.322	Rp 979.007.601	May 2013 - May 2014
Kredit Modal Kerja - Revolving Non Rekening Koran/ Working Capital Loan - Non Revolving Account	Rp 23.000.000.000	11,00%	Modal kerja untuk chrome plating, hydraulic/pneumatic cylinder, heavy duty attachment, dan body builder & engineering/ Working capital for chrome plating, hydraulic/pneumatic cylinder, heavy duty attachment, and body builder & engineering	Persediaan, piutang usaha, tanah, mesin, kendaraan bermotor milik Perusahaan, jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk dan jaminan pribadi dari Tn. Halex Halim/ Inventories, trade receivables, land, machinery, motor vehicles owned by the Company, Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk and personal guarantee from Mr. Halex Halim	Rp 8.917.393.963	Rp 21.736.832.565	May 2013 - May 2014
PT Bank ICB Bumi Putera							
Kredit Modal Kerja - Usance Letter of Credit (Usance L/C)	US\$ 5.000.000	7,25%	Modal kerja untuk pembelian alat- alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Blokir setoran jaminan minimal sebesar ekuivalen 10% dari saldo L/C dan jaminan pribadi dari Tn. Halex Halim/ Block security deposit equivalent to a minimum of 10% of the balance of the L / C and a personal guarantee from Mr. Halex Halim	US\$ 2.000.000	US\$ 2.200.000	Aug 2013- Jul 2014

26. UTANG PEMBELIAN KENDARAAN

Akun ini merupakan utang kepada PT Bank Jasa
Jakarta untuk pembelian kendaraan secara
cicilan dengan rincian sebagai berikut:

26. LIABILITIES FOR PURCHASE OF VEHICLES

This represents liabilities to PT Bank Jasa
Jakarta in relation to the purchase of vehicles on
an installment basis with details as follows:

31 Desember/December 31			
	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Jatuh tempo pembayaran:			Payments due in:
2013	-	11.637	2013
2014	7.622	6.436	2014
2015	2.900	1.680	2015
2016	803	334	2016
Jumlah pembayaran minimum	11.325	20.087	Total minimum payments
Bunga	(1.125)	(1.874)	Interest
Nilai kini pembayaran minimum	10.200	18.213	Present value of minimum payments
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(6.891)	(10.296)	Current maturity
Utang pembelian kendaraan - jangka panjang	3.309	7.917	Liabilities for purchase of vehicle-non current

Utang tersebut berjangka waktu tiga tahun, dengan suku bunga efektif 8,35% - 12,05% per tahun. Semua utang pembelian kendaraan adalah dalam mata uang Rupiah dan dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Utang pembelian kendaraan dijamin dengan kendaraan yang dibeli (Catatan 17).

The above liabilities have a term of three years, with effective interest rates of 8.35% - 12.05% per annum. All liabilities for purchases of vehicles are denominated in Rupiah currency and payable at fixed amounts on a monthly basis. These liabilities are secured with the related vehicles purchased (Note 17).

27. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Liabilitas sewa pembiayaan berjangka waktu tiga tahun, dengan suku bunga efektif 5,83% - 10,4% per tahun untuk liabilitas sewa pembiayaan dalam Rupiah dan 5,69% - 9% per tahun untuk liabilitas sewa pembiayaan dalam Dolar Amerika Serikat, dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Liabilitas sewa pembiayaan ini dijamin dengan aset sewa pembiayaan yang bersangkutan (Catatan 17 dan 18).

27. LEASE LIABILITIES

The lease liabilities have a term of three years, with effective interest of 5.83% - 10.4% per annum for lease liabilities in Rupiah and 5.69% - 9% per annum for lease liabilities in United States Dollar, payable at fixed amounts on a monthly basis. The lease liabilities are secured with the related leased assets (Notes 17 and 18).

Saldo liabilitas sewa pembiayaan ini merupakan liabilitas kepada pihak ketiga, dengan rincian sebagai berikut:

The outstanding lease liabilities represent liabilities to third parties, with details as follows:

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Jatuh tempo pembayaran:			Payments due in:
2013	-	68.073	2013
2014	47.145	62.853	2014
2015	26.475	32.016	2015
2016	14.611	-	2016
2017	669	-	2017
Jumlah liabilitas minimum sewa	88.900	162.942	Total minimum lease payments
Bunga	(7.612)	(19.154)	Interest
Nilai kini pembayaran minimum sewa	81.288	143.788	Present value of minimum
Bagian yang akan jatuh tempo dalam			lease payments
waktu satu tahun	(42.066)	(56.157)	Current maturities
Liabilitas sewa pembiayaan			
jangka panjang	39.222	87.631	Long-term lease liabilities

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Jumlah angsuran sewa dan bunga ditangguhkan berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Total lease installments and deferred interest based on maturity date are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Angsuran sewa			Lease installments
Tidak lebih dari satu tahun	47.145	68.073	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	26.475	62.853	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	15.280	32.016	Later than two years
Jumlah angsuran sewa	88.900	162.942	Total lease installments
Bunga ditangguhkan			Deferred interest
Tidak lebih dari satu tahun	(5.079)	(11.916)	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	(2.006)	(5.993)	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	(527)	(1.245)	Later than two years
Jumlah bunga ditangguhkan	(7.612)	(19.154)	Total deferred interest
Jumlah	81.288	143.788	Total

28. UTANG BANK JANGKA PANJANG

28. LONG-TERM BANK LOANS

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Syariah Mandiri	320.109	8.499	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Negara Indonesia Tbk	301.907	116.815	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	131.865	59.860	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Jabar Banten Syariah	76.952	60.351	PT Bank Jabar Banten Syariah
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	38.669	-	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
PT Bank Central Asia Syariah	36.550	33.454	PT Bank Central Asia Syariah
PT Bank Artha Graha International Tbk	31.779	57.341	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	31.577	20.151	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	28.986	62.726	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia Syariah	19.914	40.133	PT Bank Negara Indonesia Syariah
PT Bank Syariah Bukopin	16.571	26.863	PT Bank Syariah Bukopin
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	3.932	2.678	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah
Jumlah	1.038.811	488.871	Subtotal

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk -			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk -
US\$ 43.771 ribu tahun 2013 dan			US\$ 43,771 thousand in 2013 and
US\$ 44.595 ribu tahun 2012	533.530	431.233	US\$ 44,595 thousand in 2012
PT Bank Syariah Mandiri -			PT Bank Syariah Mandiri -
US\$ 18.013 ribu tahun 2013 dan			US\$ 18,013 thousand in 2013 and
US\$ 28.007 ribu tahun 2012	219.563	270.828	US\$ 28,007 thousand in 2012
PT Bank Internasional Indonesia Tbk -			PT Bank Internasional Indonesia Tbk -
US\$ 14.709 ribu tahun 2013 dan			US\$ 14,709 thousand in 2013 and
US\$ 33.337 ribu tahun 2012	179.290	322.366	US\$ 33,337 thousand in 2013
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk -			PT Bank Muamalat Indonesia Tbk -
US\$ 13.121 ribu tahun 2013 dan			US\$ 13,121 thousand in 2013 and
US\$ 14.715 ribu tahun 2012	159.927	142.290	US\$ 14,715 thousand in 2012
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk -			PT Bank Artha Graha Internasional Tbk -
US\$ 8.508 ribu tahun 2013 dan			US\$ 8,508 thousand in 2013 and
US\$ 2.215 ribu tahun 2012	103.701	21.415	US\$ 2,215 thousand in 2012
PT Bank Negara Indonesia Syariah -			PT Bank Negara Indonesia Syariah -
US\$ 5.760 ribu tahun 2013 dan			US\$ 5,760 thousand in 2013 and
US\$ 3.037 ribu tahun 2012	70.212	29.365	US\$ 3,037 thousand in 2012
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk -			PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk -
US\$ 5.372 ribu tahun 2013 dan			US\$ 5,372 thousand in 2013 and
US\$ 12.884 ribu tahun 2012	65.481	124.587	US\$ 12,884 thousand in 2012
PT Bank Maybank Syariah Indonesia -			PT Bank Maybank Syariah Indonesia -
US\$ 4.052 ribu tahun 2013 dan			US\$ 4,052 thousand in 2013 and
US\$ 7.481 ribu tahun 2012	49.391	72.338	US\$ 7,481 thousand in 2012
PT Bank SBI Indonesia -			PT Bank SBI Indonesia -
US\$ 1.998 ribu tahun 2013 dan			US\$ 1,998 thousand in 2013 and
US\$ 1.998 ribu tahun 2012	24.357	19.323	US\$ 1,998 thousand in 2012
PT Bank Agris -			PT Bank Agris -
US\$ 1.682 ribu tahun 2013 dan			US\$ 1,682 thousand in 2013 and
US\$ 4.146 ribu tahun 2012	20.507	40.088	US\$ 4,146 thousand in 2012
PT Bank ICB Bumiputera Tbk -			PT Bank ICB Bumiputera Tbk -
US\$ 301 ribu tahun 2013 dan			US\$ 301 thousand in 2013 and
US\$ 2.468 ribu tahun 2012	3.669	23.866	US\$ 2,468 thousand in 2012
PT Bank Ganesha -			PT Bank Ganesha -
US\$ 59 ribu tahun 2013 dan			US\$ 59 thousand in 2013 and
US\$ 114 ribu tahun 2012	719	1.102	US\$ 114 thousand in 2012
PT Bank Mega Tbk - US\$ 392 ribu tahun 2012	-	3.794	PT Bank Mega Tbk - US\$ 392 thousand in 2012
Jumlah	1.430.347	1.502.595	Subtotal
Jumlah	2.469.158	1.991.466	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(7.156)	(6.937)	Unamortized transaction costs
Jumlah utang bank	2.462.002	1.984.529	Total bank loans
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.360.678	1.073.041	Less current portion
Utang bank jangka panjang	1.101.324	911.488	Long term bank loans

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Pada tanggal 31 December 2013 dan 2012, rincian utang bank jangka panjang beserta tipe fasilitas kredit, pagu pinjaman, tingkat bunga, tujuan pinjaman, jaminan, saldo dan jadwal pembayaran pinjaman adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2013 and 2012, the detail of long term bank loan with description of its type of loan facility, plafond, interest rate, purposes, collaterals, outstanding balance and payment schedule are as follows:

Konvensional/Conventional					Saldo	Saldo	Jadwal
Jenis Fasilitas Kredit/ Type of Loan Facility	Pagu Pinjaman/ Plafond (Original Currency)	Tingkat Bunga/ Interest Rate	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	31 Desember 2013/ Outstanding Balance December 31, 2013	31 Desember 2012/ Outstanding Balance December 31, 2012	Pembayaran / Payment Schedule
PT Bank Mandiri Tbk							
Kredit Investasi/ Credit Investment	US\$ 4.500.000	7,00%	Pembelian alat berat/ Purchasing of heavy equipments	Piutang usaha, alat berat, kendaraan dan jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk/ Trade accounts receivable, heavy equipments, motor vehicles and Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk	US\$ 439.057	US\$ 2.272.540	Apr 2011 - Aug 2014
Kredit Investasi/ Credit Investment	US\$4.800.000	6,50%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Persediaan, piutang usaha, tanah dan bangunan milik Perusahaan/ Inventories, trade receivables, land and building owned by the Company	US\$ 802.891	US\$ 1.678.757	Dec 2010 - Nov 2014
Fasilitas Kredit Pinjaman/ Loan Credit Facility	US\$ 94.000.000	6,50%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Alat-alat berat, persediaan, piutang usaha dan jaminan pribadi dari Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex halim/ Heavy equipments, inventories, trade accounts receivable and personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim	US\$ 42.529.502	US\$ 40.643.586	Oct 2012 - Jan 2015
PT Bank Negara Indonesia Tbk							
Kredit Modal Kerja/ Working capital credit	Rp 325.000.000.000	9,5%	Modal kerja untuk pembelian alat berat PT Intraco Penta Tbk/ Working capital for purchasing heavy equipment PT Intraco Penta Tbk	a. Piutang usaha lancar (maksimal 30 hari) atas barang yang dibiayai sebesar 110% dari nilai outstanding pinjaman/ Current trade accounts receivable (maximum 30 days) for 110% from outstanding loan b. Jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk/ Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk c. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk	Rp 301.906.811.504	Rp 116.814.711.503	Sep 2012 - Nov 2016
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk							
Revolving Loan 3	Rp 50.000.000.000	13,50%	Modal kerja/ Working capital	a. Piutang usaha pembiayaan senilai Rp 154.500.000.000/ Lease receivable amounted to Rp 154,500,000,000 b. Jaminan pembelian kembali oleh PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee by PT Intraco Penta Tbk	Rp 28.235.565.800	Rp 46.568.985.515	Jun 2012 - Jun 2014
Revolving Loan 2	Rp 20.000.000.000	12,00%	Modal kerja/ Working capital	a. Jaminan yang diberikan end user adalah alat berat yang dibiayai oleh debitur/ Guarantee that the end user given is heavy equipment that financed by the debtor b. Setiap alat berat yang dijamin harus diasuransikan dengan banker's clause/ Each heavy equipment pledged as collateral must be insured by banker's clause c. Jaminan pembelian kembali oleh PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee by PT Intraco Penta Tbk	Rp 3.543.787.463	Rp 10.771.533.086	May 2011 - May 2014
Revolving Loan 1	US\$ 5.000.000	8,00%	Pembiayaan alat berat/ Financing heavy equipment	a. Jaminan yang diberikan end user adalah alat berat yang dibiayai oleh debitur/ Guarantee that the end user given is heavy equipment that financed by the debtor b. Setiap alat berat yang dijamin harus diasuransikan dengan banker's clause/ Each heavy equipment pledged as collateral must be insured by banker's clause c. Jaminan pembelian kembali oleh PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee by PT Intraco Penta Tbk	US\$ 630.623	US\$ 2.214.543	May 2011 - May 2014
Revolving Loan 4	US\$ 10.000.000	7,00%	Pembiayaan alat berat/ Financing heavy equipment	a. Jaminan perusahaan PT Intraco Penta Tbk/ Corporate guarantee PT Intraco Penta Tbk b. Jaminan pembelian kembali oleh PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee by PT Intraco Penta Tbk c. Jaminan tagihan secara fidusia/ Guarantee by fiduciary	US\$ 7.877.096	US\$ -	Mar 2013 - Mar 2014

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

				Konvensional/Conventional			
Jenis Fasilitas Kredit/ Type of loan facility	Pagu Pinjaman/ Plafond (Original Currency)	Tingkat Bunga/ Interest rate	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Saldo 31 Desember 2013/ Outstanding Balance December 31, 2013	Saldo 31 Desember 2012/ Outstanding Balance December 31, 2012	Jadwal Pembayaran / Payment Schedule
<u>PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk</u>							
KMK-Pembiayaan - Non-revolving/ Work Capital Credit - Financing - Non- revolving	Rp 50.000.000.000	12,00%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	a. Piutang usaha dengan kolektabilitas lancar sebesar 110% dari fasilitas kredit/ Trade accounts receivable with good collectability for 110% from credit facility.	Rp 31.577.206.234	Rp 20.151.331.365	Jun 2012 - Nov 2014
				b. Bukti kepemilikan obyek pembiayaan atau invoice unit alat berat di simpan di bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk/ Evidence of financing ownership or heavy equipment invoice will keep in Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk			
				c. Jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk/ Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk			
				d. Jaminan pembelian kembali/ Buyback guarantee			
Non-Revolving	US\$ 10.000.000	7,50%	Pembiayaan alat berat/ Financing heavy equipment	a. Piutang usaha lancar yang menjadi hak tagih dengan tunggakan dibawah 30 hari sebesar 110% dari sisa nilai pinjaman/ Current trade accounts receivable with aging receivable around 30 days for 110% from outstanding loan	US\$ 1.279.723	US\$ 4.943.800	Dec 2011 - Nov 2014
				b. Jaminan pribadi Tn. Halex Halim/ Personal guarantee from Mr. Halex Halim			
				c. Jaminan pembelian kembali/ Buyback Guarantee			
KMK-Pembiayaan - Non-revolving/ Work Capital Credit - Financing - Non- revolving	US\$ 15.000.000	7,50%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	a. Piutang usaha dengan kolektabilitas lancar sebesar 110% dari fasilitas kredit/ Trade accounts receivable with good collectability for	US\$ 4.092.451	US\$ 7.940.107	May 2012 - Sep 2014
				b. Bukti kepemilikan obyek pembiayaan atau invoice unit alat berat di simpan di bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk/ Evidence of financing ownership or heavy equipment invoice will keep in bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk			
				c. Jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk/ Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk			
				d. Jaminan pembelian kembali/ Buyback guarantee			
<u>PT Bank International Indonesia Tbk</u>							
Kredit Investasi/ Credit Investment	US\$ 33.600.000	7,00%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan/ Trade accounts receivable and inventories owned by the Company	US\$ 14.709.164	US\$ 32.236.710	Sep 2012 - Jan 2015
Pinjaman Berjangka V/ Term Loan V	Rp 81.000.000.000	11,00%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	a. Pemberian jaminan fidusia kepada bank atas piutang milik Debitur/ Fiduciary guarantee on receivables owned by Debtor	Rp 28.985.664.151	Rp 62.726.189.810	Mar 2012 - Nov 2015
				b. Jaminan Perusahaan dari PT Inta Trading sebesar US\$ 12.500.000 atau ekuivalennya dalam mata uang rupiah/ Corporate guarantee from PT Inta Trading amounting to US\$ 12,500,000 or equivalent in rupiah			
				c. Jaminan pribadi dari Tn. Halex Halim/ Personal guarantee from Mr. Halex Halim			
Pinjaman Berjangka IV/ Term Loan IV	US\$ 5.000.000	8,00%	Pembiayaan alat berat/ Financing heavy equipment	a. Pemberian jaminan fidusia kepada bank atas piutang milik debitur dengan nilai penjaminan US\$ 6.250.000/ Fiduciary Guarantee on trade receivable amounting to US\$ 6,250,000	US\$ -	US\$ 1.099.943	Jan 2013 - Nov 2013
				b. Jaminan Perusahaan maupun jaminan pribadi dari Tn. Halex Halim/ Corporate Guarantee or personal guarantees from Mr. Halex Halim			
				c. Jaminan perusahaan dari PT Inta Trading sebesar US\$ 6.000.000/ Corporate Guarantee from PT Inta Trading amounted to US\$ 6,000,000			
<u>PT Bank Mega Tbk</u>							
Fixed Loan	Rp 60.000.000.000	9,00%	Pembiayaan alat berat/ Financing heavy equipment	a. Piutang minimal sebesar 120% dari saldo fasilitas pinjaman/ Trade receivable minimum 120% from outstanding loan	US\$ -	US\$ 392.369	Sep 2010 - Oct 2013
				b. Jaminan Perusahaan atas nama PT. Intraco Penta Tbk sebesar Rp 60.000.000.000/ Corporate guarantee by PT Intraco Penta Tbk amounting to Rp 60,000,000,000			

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Konvensional/Conventional					Saldo	Saldo	Jadwal
Jenis Fasilitas Kredit/ Type of Loan Facility	Pagu Pinjaman/ Plafond (Original Currency)	Tingkat Bunga/ Interest Rate	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	31 Desember 2013/ Outstanding Balance December 31, 2013	31 Desember 2012/ Outstanding Balance December 31, 2012	Pembayaran / Payment Schedule
PT Bank SBI Indonesia							
Pembiayaan Modal kerja/ Working Capital Financing	US\$ 2.000.000	7,00%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Fidusia atas piutang sebesar Rp 37.500.000.000/ Fiduciary on trade receivable amounting to Rp 37,500,000,000	US\$ 1.998.241	US\$ 1.998.241	Dec 2012 - Dec 2014
PT Bank Agris							
Kredit Modal Kerja/ Executing/ Work Capital Credit Executing	US\$ 4.700.000	6,5%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	a. Perjanjian jaminan fidusia atas tagihan/ Agreement of fiduciary over the loan b. Akta pembelian kembali atas nama penjamin/ Deed of buyback guarantee in the name of guarantor c. Dokumen jaminan lainnya sehubungan dengan pemberian jaminan oleh debitur atau pihak ketiga yang disetujui oleh bank/ Other document guarantee in relation to the provision of guarantees by debtor or a third party approved by the bank	US\$ 1.682.459	US\$ 4.145.615	Sep 2012 - Sep 2015
PT Bank ICB Bumiputera Tbk							
Fixed Loan	US\$ 5.000.000	7,50%	Pembiayaan alat berat/ Financing heavy equipment	a. Akta jaminan fidusia piutang sebesar 125% dari pagu fasilitas kredit/ Fiduciary receivables for 125% from plafond credit facility b. Jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk/ Company guarantee from PT Intaco Penta Tbk c. Jaminan pribadi dari Tn. Halex Halim/ Personal guarantee from Mr. Halex Halim	US\$ 300.998	US\$ 2.468.058	Dec 2011 - Mar 2014
PT Bank Ganesha							
Fixed Loan Executing - Nonrevolving	US\$ 2.500.000	7,00%	Pembiayaan alat berat/ Financing heavy equipment	Piutang konsumen sebesar 110% dari saldo pinjaman/ Trade receivable is 110% from outstanding loan	US\$ 58.971	US\$ 113.966	Dec 2011 - Dec 2014
Syariah/Syariah							
Jenis Fasilitas Kredit/ Type of Loan Facility	Pagu Pinjaman/ Plafond (Original Currency)	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Saldo 31 Desember 2013/ Outstanding Balance December 31, 2013	Saldo 31 Desember 2012/ Outstanding Balance December 31, 2012	Jadwal Pembayaran/ Payment Schedule	
PT Bank Syariah Mandiri							
Murabahah	US\$ 6.000.000	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Piutang usaha, alat berat dan jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk/ Trade accounts receivable, heavy equipments and Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk	US\$ 717.465	US\$ 2.546.541	May 2011 - Aug 2014	
Murabahah	US\$ 10.000.000	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Jaminan paripasu dengan fasilitas kredit sebelumnya oleh Bank Mandiri/ Cross collateral from the previous credit facility by Bank Mandiri	US\$ 5.610.640	US\$ 9.835.100	Dec 2012 - Nov 2014	
Murabahah	Rp 200.000.000.000	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Jaminan paripasu dengan fasilitas kredit sebelumnya oleh Bank Mandiri/ Cross collateral from the previous credit facility by Bank Mandiri	Rp 200.000.000.000	Rp -	Nov 2013 - Oct 2016	
Murabahah	US\$ 4.200.000	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Jaminan paripasu dengan fasilitas kredit sebelumnya oleh Bank Mandiri/ Cross collateral from the previous credit facility by Bank Mandiri	US\$ -	US\$ 1.156.760	Jan 2011 - Aug 2013	
Murabahah	Rp 130.000.000.000	Pembiayaan alat berat/ Financing for heavy equipment	a. Fidusia notariil, minimal sebesar 100% sesuai faktur dari harga alat berat atau mesin yang dibiayai/ Notarial fiduciary with minimum of 100% invoice from price of financed heavy equipments or machineries b. Fidusia notariil atas piutang kepada nasabah yang dibiayai, minimal sebesar 100% dari jumlah fasilitas pembiayaan yang dicairkan/ Notarial fiduciary of account receivable to financed customer with minimum of 100% from total disbursement of financing facility c. Jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk, minimal Rp 412.500.000.000/ Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk, minimum of Rp 412,500,000,000	Rp 120.108.919.564	Rp 8.499.211.794	May 2013 - Aug 2016	

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Syariah/Syariah						
Jenis Fasilitas Kredit/ Type of Loan Facility	Pagu Pinjaman/ Plafond (Original Currency)	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Saldo 31 Desember 2013/ Outstanding Balance December 31, 2013	Saldo 31 Desember 2012/ Outstanding Balance December 31, 2012	Jadwal Pembayaran/ Payment Schedule
Murabahah	US\$ 10.000.000	Pembiayaan alat berat/ Financing for heavy equipment	a. Fidusia notariil, minimal sebesar 100% sesuai faktur dari harga alat berat atau mesin yang dibiayai/ Notarial fiduciary with minimum of 100% invoice from price of financed heavy equipments or machineries b. Fidusia notariil atas piutang kepada nasabah yang dibiayai, minimal sebesar 100% dari jumlah fasilitas pembiayaan yang dicairkan/ Notarial fiduciary of account receivable to financed customer with minimum of 100% from total disbursement of financing facility c. Jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk, minimal Rp 412.500.000.000/ Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk, minimum of Rp 412.500.000.000	US\$ 2.023.395	US\$ 6.505.264	Apr 2011 - Jun 2015
Murabahah	US\$ 22.000.000	Pembiayaan alat berat/ Financing for heavy equipment	a. Fidusia notariil, minimal sebesar 100% sesuai faktur dari harga alat berat atau mesin yang dibiayai/ Notarial fiduciary with minimum of 100% invoice from price of financed heavy equipments or machineries b. Fidusia notariil atas piutang kepada nasabah yang dibiayai, minimal sebesar 100% dari jumlah fasilitas pembiayaan yang dicairkan/ Notarial fiduciary of account receivable to financed customer with minimum of 100% from total disbursement of financing facility c. Jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk, minimal Rp 412.500.000.000/ Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk, minimum of Rp 412.500.000.000	US\$ 9.661.690	US\$ 7.963.411	May 2013 - Jun 2016
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk						
Musyarakah	US\$ 5.000.000	Pembiayaan kebutuhan operasional/ Operational activities fund	Putang usaha, alat berat, persediaan dan jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk/ Trade receivable, heavy equipment, inventories and Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk	US\$ 2.501.293	US\$ -	Apr 2013 - July 2014
Line Facility al Musyarakah	US\$ 10.000.000 Rp 50.000.000.000	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Fidusia cessie PT Kaltim Prima Coal dan jaminan pribadi Tn. Halex Halim dan Tn. Petrus Halim/ Fiduciary cessie PT Kaltim Prima Coal and personal guarantee from Mr. Halex Halim and Mr. Petrus Halim	US\$ 4.999.100 Rp 49.995.000.000	US\$ - Rp -	Aug 2013 - Apr 2017 Apr 2013 - Mar 2017
Murabahah	Rp 50.000.000.000	Modal kerja/ Working capital	a. Jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk sebesar Rp 124.795.182.620/ Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk Rp 124.795.182.620. b. Fidusia alat berat dan invoice/ Fiduciary of heavy equipment and invoice c. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk/Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk	Rp 17.888.250.404	Rp 34.739.162.097	Oct 2013 - Oct 2016
Murabahah	Rp 50.000.000.000	Modal kerja/ Working capital	a. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk b. Fidusia cessie tagihan dari pendapatan sewa yang diterima atau akan diterima senilai Rp 50.000.000.000/ Minimum fiduciary cessie of rental income received or to be received from customer amounting to Rp 50.000.000.000 c. Fidusia alat berat Rp 62.500.000.000/ Fiduciary heavy equipment Rp 62.500.000.000	Rp -	Rp 5.840.873.472	Sep 2010 - Oct 2013
Murabahah	Rp 20.000.000.000	Modal kerja/ Working capital	a. Jaminan pribadi dari Tn. Halex Halim/ Personal guarantee from Mr. Halex Halim b. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk c. Fidusia cessie tagihan dari pendapatan sewa yang diterima atau akan diterima senilai Rp 50.000.000.000/ Minimum fiduciary cessie of rental income received or to be received from customer amounting to Rp 50.000.000.000 d. Fidusia alat berat Rp 62.500.000.000/ Fiduciary heavy equipment Rp 62.500.000.000	Rp 1.991.149.319	Rp 9.319.909.321	Oct 2013 - Oct 2016
Murabahah	Rp 100.000.000.000	Modal kerja/ Working capital	a. Jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk/ Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk b. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk c. Fidusia cessie tagihan dari pendapatan sewa yang diterima atau akan diterima senilai Rp 100.000.000.000/ Minimum fiduciary cessie of rental income received or to be received from customer amounting to Rp 100.000.000.000 d. Fidusia alat berat Rp 125.000.000.000/ Fiduciary heavy equipment Rp 125.000.000.000	Rp 61.990.330.132 US\$ 4.622.312	Rp 9.959.687.949 US\$ 7.701.072	May 2013 - Oct 2016 May 2013 - Apr 2015

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Syariah/Syariah						
Jenis Fasilitas Kredit/ Type of Loan Facility	Pagu Pinjaman/ Plafond (Original Currency)	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Saldo 31 Desember 2013/ Outstanding Balance December 31, 2013	Saldo 31 Desember 2012/ Outstanding Balance December 31, 2012	Jadwal Pembayaran/ Payment Schedule
Murabahah	US\$ 15.000.000	Pembiayaan alat berat/ Financing for heavy equipment	a. Jaminan pribadi dari Tn. Halex Halim yang berlaku untuk fasilitas pembiayaan baru/ Personal guarantee from Mr. Halex Halim for new leasing agreement b. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk c. Fidusia cessie tagihan dari pendapatan sewa a yang diterima atau akan diterima senilai US\$ 15.000.000/ Minimum fiduciary cessie of rental income received or to be received from customer amounting to US\$ 15,000,000 d. Fidusia atas alat-alat yang dibiayai minimal senilai US\$ 18.750.000/ Minimum fiduciary of leased equipment US\$ 18,750,000	US\$ 997.929	US\$ 6.026.300	May 2013 - Apr 2015
AI Murahabah	US\$ 3.000.000	Pembiayaan alat berat/ Financing for heavy equipment	a. Jaminan pribadi dari Tn. Halex Halim yang berlaku untuk fasilitas pembiayaan baru/ Personal guarantee from Mr. Halex Halim for new leasing agreement b. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk c. Fidusia cessie tagihan dari pendapatan sewa a yang diterima atau akan diterima senilai Rp 50.000.000.000/ Minimum fiduciary cessie of rental income received or to be received from customer amounting to Rp 50,000,000,000 d. Fidusia alat berat Rp 62.500.000.000/ Fiduciary heavy equipment Rp 62,500,000,000	US\$ -	US\$ 815.654	Jan 2011 - Sep 2013
AI Murahabah	US\$ 5.000.000	Pembiayaan alat berat/ Financing for heavy equipment	a. Jaminan perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk/ Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk b. Fidusia cessie tagihan dari pendapatan sewa a yang diterima atau akan diterima senilai Rp 100.000.000.000/ Minimum fiduciary cessie of rental income received or to be received from customer amounting to Rp 100,000,000,000 c. Fidusia invoice alat-alat yang dibiayai yang diterima atau akan diterima oleh nasabah berupa pendapatan sewa senilai Rp 125.000.000.000/ Minimum fiduciary invoice of financed heavy equipments received or to be received from customer amounting to Rp 125,000,000,000	US\$ -	US\$ 171.600	Mar 2010 - Apr 2013
PT Bank Maybank Syariah Indonesia						
Murahabah	Rp 48.000.000.000	Untuk membiayai dana umum Perusahaan/ To finance general Corporate funding requirement	Putang usaha maksimal Rp 48.000.000.000/ Maximum receivable Rp 48,000,000,000	Rp 38.669.061.074	Rp -	May 2013 - Jul 2017
Murahabah	US\$ 10.000.000	Untuk membiayai dana umum Perusahaan/ To finance general Corporate funding requirement	Putang usaha maksimal US\$ 10.000.000/ Maximum receivable US\$ 10,000,000	US\$ 4.052.074	US\$ 7.480.643	Feb 2012 - Mar 2015
PT Bank Jabar Banten Syariah						
Murahabah	Rp 90.000.000.000	Pembiayaan aset IMBT/ Financing asset IMBT	a. Fidusia atas alat berat yang dibiayai minimal senilai faktur alat berat/ Fiduciary of leased heavy equipment minimum at invoice amount b. Jaminan pembelian kembali untuk produk PT Intraco Penta Tbk / Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk Products	Rp 76.952.418.818	Rp 60.351.441.615	Apr 2011 - Sep 2016

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Syariah/Syariah				Saldo 31 Desember 2013/ Outstanding Balance December 31, 2013	Saldo 31 Desember 2012/ Outstanding Balance December 31, 2012	Jadwal Pembayaran/ Payment Schedule
Jenis Fasilitas Kredit/ Type of Loan Facility	Pagu Pinjaman/ Plafond (Original Currency)	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by			
<u>PT Bank Central Asia Syariah</u>						
Murabahah	Rp 25.000.000.000	Pembiayaan alat berat/ Financing for heavy equipment	a. Alat berat yang dibiayai/ Leased heavy equipment	Rp 3.617.631.264	Rp 12.910.167.737	Oct 2011 - Sep 2014
			b. Jaminan pribadi dari Tn. Halex Halim Rp 20.000.000.000/ Personal guarantee from Mr. Halex Halim Rp 20.000.000.000			
Murabahah	Rp 25.000.000.000	Pembiayaan alat berat/ Financing for heavy equipment	a. Alat berat yang dibiayai/ Financed heavy equipment	Rp 10.817.245.898	Rp 20.544.220.596	Jun 2012 - Sep 2015
			b. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk			
Murabahah	Rp 50.000.000.000	Pembiayaan alat berat/ Financing for heavy equipment	a. Alat berat yang dibiayai/ Financed heavy equipment	Rp 22.114.623.359	Rp -	Jul 2013 - Sep 2016
			b. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk			
<u>PT Bank Negara Indonesia Syariah</u>						
Murabahah	Rp 100.000.000.000	Pembiayaan alat berat/ Financing for heavy equipment	a. Jaminan pribadi dari Tn. Halex Halim/ Personal guarantee from Mr. Halex Halim	Rp 19.913.860.476	Rp 40.132.793.870	Nov 2011 - Sep 2016
			b. Seluruh objek pembiayaan yang disalurkan kepada end user dengan pola IMBT/ All leased object to end user with IMBT procedure			
			c. Seluruh objek pembiayaan yang disalurkan kepada end user dengan pembiayaan bank/ All leased object to end user with bank financed	US\$ 5.760.309	US\$ 3.036.693	May 2012 - Jun 2016
			d. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk			
<u>PT Bank Syariah Bukopin</u>						
Murabahah	Rp 20.000.000.000	Modal kerja/ Working capital	a. Tagihan atas pembiayaan yang diberikan bank sebesar Rp 25.000.000.000/ Invoice of the leased that given by the bank Rp 25.000.000.000	Rp 633.515.489	Rp 6.742.986.335	Nov 2010 - Feb 2014
			b. Invoice atas alat yang dibiayai minimal Rp 25.000.000.000/ Minimum invoice of leased heavy equipment Rp 25.000.000.000			
			c. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk			
Murabahah	Rp 35.000.000.000	Modal kerja/ Working capital	Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk	Rp 15.937.908.440	Rp 20.120.322.018	Jul 2012 - Dec 2015
<u>PT Bank Rakyat Indonesia Syariah</u>						
Murabahah	Rp 40.000.000.000	Pembiayaan alat berat/ Financing for heavy equipment	a. Fidusia notariil atas objek yang dibiayai/ Notarial fiducial for object that are financed	Rp 3.931.648.702	Rp -	Nov 2013 - Oct 2016
			b. Asli BPKB untuk kendaraan dan asli faktur untuk alat berat atas end user/ Original BPKB for vehicle and original invoice for heavy equipment			
			c. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk			
Murabahah	Rp 40.000.000.000	Modal kerja untuk pembelian barang berupa suku cadang, peralatan dan investasi lainnya untuk kebutuhan kontrak full maintenance dari	Persediaan/ Inventories	Rp -	Rp 2.678.384.520	Mar 2010 - Feb 2013

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2013 dan 2012, rincian bagi hasil
adalah sebagai berikut:

For the years ended December 31, 2013 and
2012, the detail of profit sharing are as follows:

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Syariah Mandiri	12.723	1.411	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	66	1.302	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	7.928	8.648	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Jabar Banten Syariah	9.353	6.009	PT Bank Jabar Banten Syariah
PT Bank Negara Indonesia Syariah	7.273	7.049	PT Bank Negara Indonesia Syariah
PT Bank Syariah Bukopin	3.241	2.460	PT Bank Syariah Bukopin
PT Bank Central Asia Syariah	3.749	3.506	PT Bank Central Asia Syariah
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	2.667	-	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
Jumlah	47.000	30.385	Total
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Syariah Mandiri	17.085	11.626	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	11.330	10.248	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia Syariah	3.524	1.007	PT Bank Negara Indonesia Syariah
PT Bank International Indonesia Syariah	-	1.211	PT Bank International Indonesia Syariah
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	4.524	4.930	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
Jumlah	36.463	29.022	Total
Jumlah	83.463	59.407	Total

Sehubungan dengan pinjaman dari PT Bank Mandiri dan PT Bank Syariah Mandiri, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa persyaratan tertentu sesuai yang tertera dalam perjanjian. Pada tanggal 31 Desember 2013, beberapa persyaratan tidak terpenuhi, sehingga, pinjaman bagian tidak lancar sebesar Rp 174 miliar diklasifikasikan sebagai bagian lancar dari utang bank jangka panjang dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

In connection with loans from PT Bank Mandiri and PT Bank Syariah Mandiri, the Company is required to comply with certain covenants as stated in the agreement. As of December 31, 2013, certain covenant was not met, therefore, the non-current portion amounting to Rp 174 billion was included under current portion of long-term bank loan in the consolidated statements of financial position.

Pada tahun 2014, Perusahaan melakukan perjanjian *refinancing* dengan PT Bank Mandiri untuk pinjaman yang telah ada sebesar Rp 796 miliar melalui pembaharuan dan penambahan fasilitas baru.

In 2014, the Company entered into refinancing agreements with PT Bank Mandiri for its existing loans totalling Rp 796 billion through renewal and addition of new facilities.

29. MEDIUM TERM NOTES

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2012 Rp Juta/ Rp Million	
Medium Term Notes Syariah Ijarah	15.000	15.000	Medium Term Notes Syariah Ijarah
Medium Term Notes Conventional	-	205.000	Medium Term Notes Conventional
Jumlah	15.000	220.000	Total
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(27)	(591)	Unamortized issuance cost
Bersih	14.973	219.409	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(14.973)	(204.478)	Less current portion
Medium Term Notes jangka panjang	-	14.931	Long term portion

Pada tanggal 20 Juli 2011, Perusahaan telah menerbitkan dan menawarkan secara terbatas surat berharga dalam bentuk MTN sebesar Rp 220 miliar yang terdiri dari MTN sebesar Rp 205 miliar dengan jangka waktu 2 tahun yang telah jatuh tempo pada tanggal 22 Juli 2013 dengan tingkat bunga sebesar 12% per tahun dan MTN Syariah Ijarah sebesar Rp 15 miliar dengan jangka waktu 3 tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 25 Juli 2014 dengan dikenakan *margin fee* sebesar Rp 1.856 juta per tahun. Pada tahun 2013, MTN senilai Rp 205 miliar telah dibayar lunas oleh Perusahaan.

MTN dijamin dengan piutang pembiayaan, alat berat dan suku cadang, jasa pemeliharaan dan/atau aset alat berat yang disewakan.

MTN Perusahaan mengandung persyaratan tertentu seperti membatasi Perusahaan untuk masuk ke dalam penggabungan atau akuisisi; dan mengurangi modal disetor.

On July 20, 2011, the Company issued and offered on a limited basis MTN securities amounting to Rp 220 billion, consisting of Rp 205 billion MTN with a term of 2 years maturing on July 22, 2013 and interest rate of 12% per year and Rp 15 billion MTN Syariah Ijarah, with a term of 3 years maturing on July 25, 2014 and total margin fee of Rp 1,856 million per year. In 2013, the Rp 205 billion MTN was fully paid by the Company.

The MTN is secured by financing receivables, heavy equipment and spare parts, maintenance services and/or heavy equipment for lease.

The Company's MTN contains certain covenants such as to limit the Company and to enter into merger or acquisition; and reduce paid-in capital.

30. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup memberikan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing 1.258 dan 1.295 karyawan pada tahun 2013 dan 2012.

30. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Group provides defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan. The number of employee entitled to post employment benefits are 1,258 and 1,295 employees in 2013 and 2012, respectively.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

Amounts recognized in the consolidated statements of comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban jasa kini	12.444	6.161	Current service costs
Beban bunga	4.267	2.370	Interest costs
Biaya jasa lalu	(11.516)	-	Past service cost
Dampak pengurangan pegawai	(744)	-	Effect of curtailment
Kerugian aktuarial	2.844	888	Actuarial loss
Jumlah	7.295	9.419	Total

Nilai yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sehubungan dengan liabilitas imbalan pasca kerja Grup adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai kini cadangan imbalan pasti yang tidak didanai	77.474	76.884	Present value of unfunded obligation
Kerugian aktuarial yang tidak diakui	(26.402)	(32.000)	Unrecognized actuarial loss
Liabilitas bersih	51.072	44.884	Net liability

Mutasi nilai kini dari cadangan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Changes in present value of benefit obligation are as follows:

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	76.884	52.082	Beginning of the year
Biaya bunga	4.267	2.370	Interest cost
Biaya jasa kini	12.444	6.161	Current service cost
Biaya jasa lalu	(11.516)	-	Past service cost
Pembayaran manfaat	(1.107)	(827)	Benefit payments
Kerugian aktuarial	(2.734)	17.098	Actuarial loss on obligation
Dampak pengurangan karyawan	(764)	-	Effect of curtailment
Saldo akhir tahun	77.474	76.884	End of the year

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

The history of experienced adjustment is as follows:

	2013 Rp Juta/ Rp Million	2012 Rp Juta/ Rp Million	2011 Rp Juta/ Rp Million	2010 Rp Juta/ Rp Million	2009 Rp Juta/ Rp Million	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	77.474	76.884	52.082	34.998	31.949	Present value of benefit obligation
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	4.307	12.593	4.179	(716)	1.393	Experience adjustments on plan liabilities

Perhitungan imbalan pasca kerja tahun 2013 dan 2012 dihitung oleh aktuaris independen, Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits for 2013 and 2012 is calculated by an independent actuary, Padma Radya Aktuaria. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2013	2012	
Tingkat diskonto per tahun	8,75%	5,25%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10%	10%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100% TMI3	100% TMI3	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	8% sampai usia 35 kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55/ 8% up to age 35 then decrease linearly to 0% at age 55	8% sampai usia 33 kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55/ 8% up to age 33 then decrease linearly to 0% at age 55	Resignation rate per annum

31. MODAL SAHAM

31. CAPITAL STOCK

Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2013			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp Juta/ Rp Million	
Westwood Finance Inc., Republik Seychelles	447.924.210	20,74	22.396	Westwood Finance Inc., Republic of Seychelles
Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapura	326.091.495	15,10	16.305	Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapore
PT Shalumindo Investama	318.275.000	14,73	15.914	PT Shalumindo Investama
PT Spallindo Adilong	260.385.000	12,05	13.019	PT Spallindo Adilong
Ferry Sudjono	176.398.515	8,17	8.820	Ferry Sudjono
Halex Halim (Komisaris Utama)	45.460.000	2,10	2.273	Halex Halim (President Commissioner)
Petrus Halim (Direktur Utama)	18.857.500	0,87	943	Petrus Halim (President Director)
Jimmy Halim (Direktur)	11.812.500	0,55	591	Jimmy Halim (Director)
Willy Rumondor (Direktur)	180.000	0,01	9	Willy Rumondor (Director)
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	554.645.000	25,68	27.731	Public (less than 5% each)
Jumlah	2.160.029.220	100,00	108.001	Total

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2012			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock	
		%	Rp Juta/ Rp Million	
Westwood Finance Inc., Republik Seychelles	584.322.725	27,05	29.216	Westwood Finance Inc., Republic of Seychelles
Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapura	401.091.495	18,57	20.055	Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapore
PT Shalumindo Investama	318.275.000	14,73	15.914	PT Shalumindo Investama
PT Spallindo Adilong	260.385.000	12,05	13.019	PT Spallindo Adilong
Halex Halim (Komisaris Utama)	45.460.000	2,10	2.273	Halex Halim (President Commissioner)
Petrus Halim (Direktur Utama)	18.857.500	0,87	943	Petrus Halim (President Director)
Jimmy Halim (Direktur)	11.812.500	0,55	591	Jimmy Halim (Director)
Willy Rumondor (Direktur)	180.000	0,01	9	Willy Rumondor (Director)
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	519.645.000	24,06	25.981	Public (less than 5% each)
Jumlah	2.160.029.220	100,00	108.001	Total

Mutasi jumlah saham Perusahaan yang beredar
adalah sebagai berikut:

The changes in the Company's number of shares
outstanding are as follows:

	Lembar/Shares Juta/Million	
Penawaran umum saham Perusahaan - 30 Juni 1993	29	Initial public offering of shares - June 30, 1993
Pembagian bonus - 16 Januari 1993	14,5	Share bonus - January 16, 1993
Pemecahan saham - 26 Juni 1996	43,5	Stock split - June 26, 1996
Pemecahan saham - 22 Juni 2000	87	Stock split - June 22, 2000
Konversi dari utang sindikasi ke saham - 28 October 2005	258	Conversion of syndicated loan to shares - October 28, 2005
Pemecahan saham - 6 Juni 2011	1.728	Stock split - June 6, 2011
Saldo per 31 Desember 2013 dan 2012	2.160	Balance as of December 31, 2013 and 2012

Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 38 tanggal 15 April 2011 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., para pemegang saham menyetujui pemecahan nilai saham dengan menurunkan nilai nominal saham dari Rp 250 per saham menjadi Rp 50 per saham sehingga meningkatkan jumlah saham yang beredar menjadi 2.160 juta saham pada tahun 2011.

Based on minutes of the Company's extraordinary stockholders meeting as stated in the Deed No. 38 dated April 15, 2011 of Fathiah Helmi, S.H., the stockholders approved the stock split through reduction of par value per share from Rp 250 per share to Rp 50 per share which resulted to an increase in the outstanding shares to become 2,160 million shares in 2011.

32. TAMBAHAN MODAL DISETOR

32. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	31 Desember/ December 31, 2013 dan/and 2012 Rp Juta/ Rp Million	
Tambahan modal disetor dari penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat sebesar 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang ditawarkan Rp 3.375 per saham	14.250	Additional paid in capital from initial public offering of 6,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share at Rp 3,375 per share
Kapitalisasi agio saham ke modal saham	(14.210)	Capitalization of share premium to share capital
Pembagian dividen interim sebesar 290.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang ditawarkan Rp 2.725 per saham	500	Interim stock dividend of 290,000 shares with par value Rp 1,000 per share at Rp 2,725 per share
Tambahan modal disetor dengan menerbitkan 258.005.844 saham baru dengan harga konversi sebesar Rp 635 per saham dan nilai nominal Rp 250 per saham	99.333	Additional paid in capital on issuance of 258,005,844 new shares with par value of Rp 250 per share at Rp 635 per share
Saldo per 31 Desember 2012	99.873	Balance as of December 31, 2012
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor (Catatan 2 dan 33)	(15.532)	Difference in value of restructuring transaction among entities under common control presented as additional paid in capital (Notes 2 and 33)
Saldo per 31 Desember 2013	84.341	Balance as of December 31, 2013

33. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali merupakan selisih nilai buku dengan harga perolehan saham entitas anak pada tahun 2010, disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada awal 1 Januari 2013:

	31 Desember/ December 31 2013 dan/and 2012 Rp Juta/ Rp Million
Biaya perolehan	
PT Terra Factor Indonesia dan entitas anak	164.420
PT Columbia Chrome Indonesia	5.000
Jumlah	169.420
Dikurangi:	
Bagian Perusahaan atas aset bersih	
PT Terra Factor Indonesia dan entitas anak	151.488
PT Columbia Chrome Indonesia	2.400
Jumlah	153.888
Saldo per 31 Desember 2012	15.532
Dipindahkan ke Tambahan Modal Disetor (Catatan 2 dan 32)	(15.532)
Saldo per 31 Desember 2013	-

33. DIFFERENCE IN VALUE OF RESTRUCTURING TRANSACTIONS BETWEEN ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

Difference in value of restructuring transaction among entities under common control represents the difference between the book value and the acquisition cost of subsidiaries purchased in 2010, which was presented as part of additional paid in capital beginning January 1, 2013:

Acquisition cost	
PT Terra Factor Indonesia and a subsidiary	
PT Columbia Chrome Indonesia	
Total	
Less:	
The Company's portion of net assets	
PT Terra Factor Indonesia and a subsidiary	
PT Columbia Chrome Indonesia	
Total	
Balance as of December 31, 2012	
Transfer to Additional Paid in Capital (Notes 2 and 32)	
Balance as of December 31, 2013	

34. SELISIH TRANSAKSI EKUITAS DENGAN PIHAK NONPENGENDALI

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp Juta/ Rp Million
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non pengendali dari:	
PT Intan Baruprana Finance	12.553
PT Terra Factor Indonesia dan entitas anak	7.610
Saldo	20.163

34. DIFFERENCE IN VALUE OF EQUITY TRANSACTION WITH NON-CONTROLLING INTEREST

	31 Desember/ December 31, 2012 Rp Juta/ Rp Million	
Difference in value of equity transaction with non-controlling interest from:		
PT Intan Baruprana Finance	-	
PT Terra Factor Indonesia and a subsidiary	7.610	
Balance	7.610	

Pada bulan Juli 2013, IBF, entitas anak, menerbitkan sahamnya kepada pihak ketiga yang mengakibatkan penurunan kepemilikan Perusahaan di IBF dari 100% menjadi 90,29%. Perusahaan memilih untuk menyajikan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas atas pengaruh dari dilusi kepemilikan Perusahaan di IBF dari 100% menjadi 90,29%.

In July 2013, IBF, a subsidiary, issued its shares to a third party resulting to a decrease in the Company's interest in IBF from 100% to 90.29%. The Company has carried forward and opted to present as a separate item within equity the effect of the dilution in the Company's interest in IBF from 100% to 90.29%.

Pada bulan Desember 2011, Perusahaan meningkatkan kepemilikan pada PT Terra Factor Indonesia dan PT Karya Lestari Sumberalam. Perusahaan memilih untuk menyajikan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas atas pengaruh peningkatan kepemilikan Perusahaan.

In December 2011, the Company increased its interest in PT Terra Factor Indonesia and PT Karya Lestari Sumberalam. The Company has carried forward and opted to present as a separate item within equity the effect of the increase in the Company's interest.

35. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

35. NON-CONTROLLING INTEREST

	31 Desember/December 31	
	2013	2012
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak:		
PT Intan Baruprana Finance	38.230	-
PT Terra Factor Indonesia	3.697	5.844
PT Karya Lestari Sumberalam	(35.837)	(15.415)
PT Intraco Penta Prima Servis	28	120
PT Intraco Penta Wahana	1	36
Jumlah	<u>6.119</u>	<u>(9.415)</u>
b. Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) entitas anak:		
PT Intan Baruprana Finance	435	-
PT Terra Factor Indonesia	(2.148)	39
PT Karya Lestari Sumberalam	(20.421)	(17.351)
PT Intraco Penta Prima Servis	(92)	120
PT Intraco Penta Wahana	(37)	31
Jumlah	<u>(22.263)</u>	<u>(17.161)</u>

a. Non-controlling interest in net assets of subsidiaries:
PT Intan Baruprana Finance
PT Terra Factor Indonesia
PT Karya Lestari Sumberalam
PT Intraco Penta Prima Servis
PT Intraco Penta Wahana

Total

b. Non-controlling interest in gain (loss) of subsidiaries:
PT Intan Baruprana Finance
PT Terra Factor Indonesia
PT Karya Lestari Sumberalam
PT Intraco Penta Prima Servis
PT Intraco Penta Wahana

Total

36. DIVIDEN

36. DIVIDENDS

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta Notaris No. 72 tanggal 21 Juni 2012 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen untuk tahun 2011 sebesar Rp 48.601 juta atau Rp 22,5 per saham.

Based on the Annual General Stockholders' Meeting, which was documented in Notarial Deed No. 72 dated June 21, 2012 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved the distribution of cash dividends for the year 2011 amounting to Rp 48,601 million or Rp 22.5 per share.

37. PENDAPATAN USAHA

37. REVENUES

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Penjualan			Sales
Alat-alat berat	1.532.678	1.637.249	Heavy equipment
Suku cadang	507.866	494.775	Spare parts
Jumlah	2.040.544	2.132.024	Subtotal
Jasa			Services
Perbaikan	134.582	128.643	Maintenance
Persewaan	168.703	171.721	Rental
Jasa kontraktor pertambangan	-	3.796	Mining services
Jumlah	303.285	304.160	Subtotal
Pembiayaan			Financing
Pendapatan sewa pembiayaan - bersih	172.197	117.735	Finance lease income - net
Pembiayaan konsumen	482	587	Consumer financing
Anjak piutang	88	1.009	Factoring receivable
Jumlah	172.767	119.331	Subtotal
Manufaktur	11.402	23.180	Manufacturing
Lain-lain	42.670	14.129	Others
Jumlah Pendapatan Usaha	2.570.668	2.592.824	Total Revenues

Jumlah pendapatan usaha ekuivalen 0,62% dan 0,70% masing-masing untuk tahun 2013 dan 2012 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 47).

Total revenues equivalent to 0.62% and 0.70% in 2013 and 2012, respectively, were made with related parties (Note 47).

Pada tahun 2013 dan 2012, tidak ada penjualan kepada satu pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

In 2013 and 2012, no sales were made to a single party constituting more than 10% of total revenues.

38. BEBAN POKOK PENDAPATAN

38. COST OF REVENUES

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Manufaktur</u>			<u>Manufacturing</u>
Bahan baku awal	4.969	5.846	Raw materials - beginning
Pembelian bahan baku	11.012	18.299	Purchase of raw materials
Bahan baku siap pakai	15.981	24.145	Raw materials available for use
Bahan baku akhir	4.411	4.969	Raw materials - ending
Bahan baku terpakai	11.570	19.176	Raw material used
Persediaan dalam proses awal	5.970	8.791	Materials in process - beginning
Penambahan <i>overhead</i>	12.498	16.523	Additional overhead
Persediaan dalam proses siap diproduksi	30.038	44.490	Materials in process for use
Persediaan dalam proses akhir	4.795	5.970	Materials in process - ending
Beban Pokok Produksi	25.243	38.520	Cost of Production

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Perdagangan			Trading
Persediaan awal	1.181.142	757.541	Inventories - beginning
Pembelian	1.225.211	2.171.852	Purchases
Persediaan tersedia untuk dijual	2.406.353	2.929.393	Inventories available for sale
Persediaan akhir	858.251	1.181.142	Inventories - ending
Beban Pokok Penjualan	1.548.102	1.748.251	Cost of Goods Sold
Pembiayaan			Financing
Beban keuangan	56.479	34.749	Finance cost
Bagi hasil	64.639	53.848	Profit sharing
Beban pembiayaan	121.118	88.597	Financing costs
Beban Langsung	327.978	230.002	Direct Costs
Beban Pokok Pendapatan	2.022.441	2.105.370	Cost of Revenues

Jumlah pembelian ekuivalen 0,30% dan 0,38% dari total pembelian masing-masing untuk tahun 2013 dan 2012 dilakukan dengan pihak-pihak berelasi (Catatan 47).

Total purchases equivalent to 0.30% and 0.38% of total purchases in 2013 and 2012, respectively, were from related party (Note 47).

Pembelian dari PT Volvo Indonesia dan Volvo East Asia masing-masing sebesar Rp 771 miliar dan Rp 320 miliar pada tahun 2013 dan Rp 1.411 miliar dan Rp 410 miliar pada tahun 2012 merupakan pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan pada masing-masing tahun.

Purchases from PT Volvo Indonesia and Volvo East Asia amounting to Rp 771 billion and Rp 320 billion, respectively, in 2013 and Rp 1,411 billion and Rp 410 billion, respectively, in 2012 represent more than 10% of the total revenues in respective years.

39. BEBAN PENJUALAN

39. SELLING EXPENSES

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Gaji dan tunjangan karyawan (Catatan 30)	41.563	38.929	Salaries and employee benefits (Note 30)
Pengangkutan	40.716	51.653	Freight
Beban dan denda pajak	33.536	3.853	Taxes and penalties
Penyusutan (Catatan 17 dan 18)	10.551	9.942	Depreciation (Notes 17 and 18)
Perjalanan dinas	6.491	7.377	Travel
Perbaikan dan pemeliharaan	3.144	4.660	Repairs and maintenance
Pemasaran	3.105	2.505	Marketing
Sewa	2.470	3.500	Rental
Keperluan kantor	1.724	1.613	Office expenses
Listrik dan air	1.604	1.287	Electricity and water
Telepon dan faksimili	1.249	1.828	Telephone and facsimile
Lain-lain	8.179	6.301	Others
Jumlah	154.332	133.448	Total

40. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2013	2012
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Gaji dan tunjangan karyawan (Catatan 30)	114.723	114.613
Perjalanan dinas	12.608	11.241
Jasa profesional	12.091	8.904
Penyusutan (Catatan 17)	11.881	11.364
Perbaikan dan pemeliharaan	5.102	6.573
Keperluan kantor	3.471	3.529
Sewa	3.427	841
Pajak dan denda	3.372	1.648
Telepon dan faksimili	2.341	2.151
Listrik dan air	1.387	1.670
Lain-lain	56.514	19.992
Jumlah	226.917	182.526

40. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Salaries and employee benefits (Note 30)
Travel
Professional fees
Depreciation (Note 17)
Repairs and maintenance
Office supplies
Rental
Taxes and penalties
Telephone and facsimile
Electricity and water
Others
Total

41. BEBAN KEUANGAN

	2013	2012
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Beban bunga atas:		
Utang bank	79.371	28.353
Liabilitas sewa pembiayaan	11.219	11.629
Medium term notes	13.953	24.600
Utang pembelian kendaraan	1.391	1.999
Utang kepada pihak berelasi	41	131
Utang usaha	593	957
Jumlah	106.568	67.669
Administrasi dan beban provisi bank	12.223	12.318
Jumlah	118.791	79.987

41. FINANCE COST

Interest on:
Bank loans
Lease liabilities
Medium term notes
Liabilities for purchase of vehicles
Payables to related parties
Trade accounts payable
Subtotal
Bank charges and provisions
Total

Total bunga diatas berkaitan dengan liabilitas keuangan yang tidak di klasifikasi sebagai nilai wajar melalui laba atau rugi.

Total interest above are related to financial liabilities that are not classified as at fair value through profit or loss.

42. BAGI HASIL

Akun ini merupakan bagi hasil sehubungan dengan medium term notes – syariah dan pinjaman syariah sebagai berikut:

	2013	2012
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Pinjaman syariah	18.824	5.559
Medium term notes - syariah	1.898	1.893
Jumlah	20.722	7.452

42. PROFIT SHARING

This account represents profit sharing on the medium term notes – syariah and syariah loans as follows:

Syariah loans
Medium term notes - syariah
Total

43. PENDAPATAN BUNGA DAN DENDA

	2013	2012
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Bunga atas:		
Deposito berjangka dan jasa giro	4.713	2.922
Pengembalian Pajak	3.397	-
Denda atas:		
Investasi neto sewa pembiayaan	31.095	10.624
Jumlah	39.205	13.546

Interest on:	
Time deposits and current account	
Tax refund	
Penalties on:	
Net investment in finance lease	
Total	

44. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN

	2013	2012
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap (Catatan 17 dan 18)	8.346	(2.545)
Kerugian penjualan agunan yang diambil alih	(1.560)	(1.449)
Kerugian penjualan aset ljarah	(1.378)	(1.394)
Pendapatan komisi	-	9.003
Biaya penurunan nilai:		
Agunan yang diambil alih	(9.737)	(1.500)
Aset ljarah (Catatan 19)	(5.408)	(6.515)
Lain-lain	6.343	11.688
Jumlah	(3.394)	7.288

Gain (loss) on sale of property, plant and equipment (Notes 17 and 18)	
Loss on sale of foreclosed assets	
Loss on sale of asset for ljarah	
Commision income	
Impairment loss on:	
Foreclosed assets	
Asset for ljarah (Note 19)	
Others	
Total	

Pendapatan komisi tahun 2012 merupakan komisi yang berasal dari penjualan unit alat berat Volvo dari Volvo East Asia (VEA), pemasok Perusahaan, kepada pelanggan Perusahaan di Indonesia. Sehubungan dengan asal unit yang dibeli oleh pelanggan tersebut adalah di Singapura, VEA dan Perusahaan menyetujui bahwa VEA, yang berlokasi di Singapura, akan menjual unit tersebut dan Perusahaan akan menerima komisi atas penjualan tersebut.

Commission income in 2012 represents commission derived from sale of several Volvo heavy equipment units by Volvo East Asia (VEA), Company's supplier, to a Company's customer in Indonesia. Since the origin of the units purchased by the said customer is Singapore, VEA and the Company agreed that VEA, which is located in Singapore, will sell the units and the Company will receive commission from the said sale.

45. PAJAK PENGHASILAN

a. Manfaat (beban) pajak Grup terdiri dari:

	2013	2012
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Pajak kini		
2013	(20.643)	-
2012	-	(23.990)
SKPKB 2008	(382)	-
Pajak tangguhan	79.021	9.873
Jumlah	57.996	(14.117)

Current tax	
2013	
2012	
SKPKB 2008	
Deferred tax	
Total	

45. INCOME TAX

a. Tax benefit (expense) of the Group consists of the following:

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

b. Current Tax

A reconciliation between income (loss) before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

	2013 Rp Juta/ Rp Million	2012 Rp Juta/ Rp Million	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(300.627)	26.547	Income (loss) before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian pada level konsolidasian	50.556	1.322	Income before tax of the subsidiaries after adjustment in consolidated level
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	(250.071)	27.869	Income (loss) before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca-kerja	1.899	6.479	Post-employment benefits
Penyisihan (pemulihan) penurunan nilai piutang - bersih	2.273	(983)	Provision for (reversal of) impairment losses of receivables - net
Penyisihan (pemulihan) penurunan nilai persediaan - bersih	4.094	(320)	Provision for (reversal of) decline in value of inventories - net
Selisih antara fiskal dan komersial:			Differences between fiscal and commercial:
Penyusutan aset tetap	(427)	514	Depreciation of property, plant and equipment
Amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	12	13	Amortization of deferred charges on landrights
Amortisasi biaya perangkat lunak	31	(21)	Amortization of software cost
Sewa pembiayaan	(4.065)	(2.621)	Finance lease
Bersih	3.817	3.061	Net
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Beban dan denda pajak	34.112	3.853	Taxes and penalties
Sumbangan	558	1.341	Donations
Penyusutan	2.067	4.031	Depreciation
Representasi dan jamuan	239	544	Representation and entertainment
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak final	(5.745)	(620)	Lease income already subjected to final tax
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(348)	(548)	Interest income already subjected to final tax
Bersih	30.883	8.601	Net
Laba kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan	(215.371)	39.531	Taxable income (tax loss) of the Company

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Perhitungan beban dan utang (kelebihan bayar) pajak kini adalah sebagai berikut:			Current tax expense and payable (overpayment) are computed as follows:
	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	-	9.883	The Company
Entitas anak	20.643	14.107	Subsidiaries
Jumlah beban pajak kini	20.643	23.990	Total current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak di muka			Less prepaid income taxes
Perusahaan			The Company
Pasal 22	12.786	18.133	Article 22
Pasal 23	8.919	8.564	Article 23
Pasal 25	6.407	27.033	Article 25
Jumlah	28.112	53.730	Total
Entitas anak			Subsidiaries
Pasal 22	2	8	Article 22
Pasal 23	4.843	3.449	Article 23
Pasal 25	12.407	8.538	Article 25
Jumlah	17.252	11.995	Total
Jumlah pajak penghasilan dibayar dimuka	45.364	65.725	Total prepaid income taxes
Pajak dibayar dimuka (utang pajak) - bersih	24.721	41.735	Prepaid taxes (taxes payable) - net
Utang pajak (Catatan 22)			Taxes payable (Note 22)
Entitas anak	(9.109)	(8.944)	Subsidiaries
Pajak dibayar dimuka (Catatan 14)			Prepaid taxes (Note 14)
Perusahaan	28.112	43.847	The Company
Entitas anak	5.718	6.832	Subsidiaries
Jumlah	33.830	50.679	Total
Bersih	24.721	41.735	Net

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

c. Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan
 Grup adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to Profit or Loss	31 Desember 2012/ December 31, 2012	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to Profit or Loss	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Perusahaan						The Company
Liabilitas imbalan pasca kerja	8.398	1.620	10.018	(4.225)	5.793	Post-employment benefits obligation
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1.657	(80)	1.577	1.023	2.600	Allowance for decline in value of inventories
Penyisihan penurunan nilai piutang	570	(246)	324	568	892	Allowance for impairment of receivables
Akumulasi amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	(34)	3	(31)	3	(28)	Accumulated amortization of deferred charges on landrights
Liabilitas sewa pembiayaan	(654)	(1.049)	(1.703)	(719)	(2.422)	Lease liabilities
Akumulasi penyusutan aset tetap	(740)	(1.899)	(2.639)	9.436	6.797	Accumulated depreciation of property, plant and equipment
Akumulasi amortisasi atas perangkat lunak	(13)	2	(11)	8	(3)	Accumulated amortization of software cost
Rugi fiskal	-	-	-	45.672	45.672	Fiscal loss
Jumlah Aset Pajak Tangguhan Perusahaan	9.184	(1.649)	7.535	51.766	59.301	Deferred Tax Assets - the Company
Entitas anak						Subsidiaries
Liabilitas imbalan pasca kerja	674	528	1.202	5.773	6.975	Post-employment benefits obligation
Penyisihan penurunan nilai persediaan	52	(17)	35	-	35	Allowance for decline in inventory
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	50	183	233	5.131	5.364	Allowance for impairment of receivables
Liabilitas sewa pembiayaan	(12.510)	4.843	(7.667)	8.581	914	Lease Liabilities
Akumulasi penyusutan aset tetap	6.279	(4.823)	1.456	(106)	1.350	Accumulated depreciation of property, plant, and equipment
Penyisihan penurunan nilai agunan diambil alih dan aset ijarah	106	(106)	-	-	-	Allowance for impairment of foreclosed asset and assets for ijarah
Rugi Fiskal	40.457	10.914	51.371	7.876	59.247	Fiscal Loss
Jumlah	35.108	11.522	46.630	27.255	73.885	Total
Jumlah Aset Pajak Tangguhan - Entitas anak	41.473	8.394	49.867	24.018	73.885	Deferred Tax Assets - Subsidiaries
Jumlah Liabilitas Pajak Tangguhan - Entitas Anak	(6.365)	3.128	(3.237)	3.237	-	Deferred Tax Liabilities - Subsidiaries

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income (loss) before tax is as follows:

	2013 Rp Juta/ Rp Million	2012 Rp Juta/ Rp Million	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(300.627)	26.547	Income (loss) before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian pada level konsolidasian	50.556	1.322	Income before tax of the subsidiaries after adjustment in consolidated level
Rugi (laba) sebelum pajak Perusahaan	(250.071)	27.869	Loss (income) before tax of the Company
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	(62.518)	6.967	Income tax at effective rate

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	2013 Rp Juta/ Rp Million	2012 Rp Juta/ Rp Million	
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effect of permanent differences:
Beban dan denda pajak	8.528	963	Taxes and penalties
Sumbangan	139	336	Donations
Penyusutan	517	1.008	Depreciation
Representasi dan jamuan	60	136	Representation and entertainment
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak final	(1.436)	(155)	Lease income already subjected to final tax
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(87)	(137)	Interest income already subjected to final tax
Pajak tangguhan atas rugi fiskal yang tidak diakui	8.171	-	Unrecognized deferred tax on fiscal loss
Koreksi dasar pengenaan pajak	(5.140)	2.414	Tax base correction
Bersih	10.752	4.565	Net
Jumlah beban (manfaat) pajak Perusahaan			Total tax expense (benefit) of the Company
2013	(51.766)	-	2013
2012	-	11.532	2012
SKPKB 2008	382	-	SKPKB 2008
Jumlah beban (manfaat) pajak entitas anak	(6.612)	2.585	Total tax expense (benefit) of the subsidiary
Jumlah beban (manfaat) pajak	(57.996)	14.117	Total tax expense (benefit)

46. LABA (RUGI) PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar:

	2013 Rp Juta/ Rp Million	2012 Rp Juta/ Rp Million
Laba (rugi) untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar	(220.368)	29.591

	2013 Lembar/Shares Juta/Million	2012 Lembar/Shares Juta/Million
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba (rugi) per saham dasar	2.160	2.160

46. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The basic earnings (loss) per share is computed based on the following data:

Earnings (loss) for computation of basic earnings (loss) per share

Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings (loss) per share

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

At reporting date, the Company does not have potentially dilutive shares.

47. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Shalumindo Investama adalah pemegang saham utama Grup.
- b. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya dan personil manajemen kunci sama dengan Grup:
- PT Labuan Monodon
 - PT Pristine Aftermarket Indonesia
 - PT Belayan Abadi Prima Coal
- c. Tn. Halex Halim adalah Komisaris Utama Perusahaan.
- d. Tn. Petrus Halim adalah Direktur Utama Perusahaan.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direksi Grup sebagai berikut:

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Imbalan kerja jangka pendek	36.904	41.142	Short-term employee benefits
Imbalan pasca kerja	24.785	20.522	Post-employment benefits
Jumlah	61.689	61.664	Total

- b. 0,62% dan 0,70% dari jumlah penjualan masing-masing pada tahun 2013 dan 2012, merupakan pendapatan dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi 0,11% dan 0,13% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Rincian penjualan kepada pihak berelasi sebagai berikut:

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT Pristine Aftermarket Indonesia	15.711	17.871	PT Pristine Aftermarket Indonesia
PT Labuan Monodon	216	255	PT Labuan Monodon
Jumlah	15.927	18.126	Total

47. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. PT Shalumindo Investama is the ultimate controlling shareholder of the Group.
- b. Related parties with the same majority stockholder and key management personnel as the Group:
- PT Labuan Monodon
 - PT Pristine Aftermarket Indonesia
 - PT Belayan Abadi Prima Coal
- c. Mr. Halex Halim is the Company's President Commissioner.
- d. Mr. Petrus Halim is the Company's President Director.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, as follows:

- a. The Company provides benefits to its Commissioners and Directors as follows:

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Short-term employee benefits	36.904	41.142	Short-term employee benefits
Post-employment benefits	24.785	20.522	Post-employment benefits
Total	61.689	61.664	Total

- b. Sales to related parties constituted 0.62% and 0.70% of the total revenues in 2013 and 2012, respectively. At reporting date, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable, which constituted 0.11% and 0.13% of the total assets as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

The details of sales to related parties are as follows:

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT Pristine Aftermarket Indonesia	15.711	17.871	PT Pristine Aftermarket Indonesia
PT Labuan Monodon	216	255	PT Labuan Monodon
Total	15.927	18.126	Total

- c. 0,30% dan 0,38% dari jumlah pembelian masing-masing pada tahun 2013 dan 2012, merupakan pembelian dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha, yang meliputi 0,05% dan 0,05% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Pembelian pihak berelasi di tahun 2013 dan 2012 berasal dari PT Pristine Aftermarket Indonesia masing-masing sebesar Rp 3.669 juta dan Rp 8.157 juta.

- d. Perusahaan memberikan sewa pembiayaan konsumen kepada Tn. Willy Rumondor, Direktur Perusahaan, sebesar Rp 2.020 juta dan Rp 2.200 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.
- e. Grup juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2013	2012
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Piutang dari pihak berelasi		
PT Pristine Aftermarket Indonesia	66	146
Uang muka proyek		
PT Belayan Abadi Prima Coal	1.335	1.335
Utang kepada pihak berelasi		
Komisaris dan Direksi	11.605	12.656

- f. Fasilitas pinjaman yang diterima oleh Grup dari Bank dijamin dengan jaminan pribadi Komisaris Utama Perusahaan (Catatan 25 dan 28).
- g. Fasilitas pinjaman yang diterima dari bank oleh IBF, entitas anak, dijamin dengan jaminan pembelian kembali dari Perusahaan (Catatan 25 dan 28).

- c. Purchases from related party constituted 0.30% and 0.38% of the total purchases in 2013 and 2012, respectively. At reporting date, the liabilities for these purchases were presented as trade accounts payable which constituted 0.05% and 0.05%, of the total liabilities as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

Purchases from related party in 2013 and 2012 is from PT Pristine Aftermarket Indonesia amounting to Rp 3,669 million and Rp 8,157 million, respectively.

- d. The Company provided consumer financing receivable to Mr. Willy Rumondor, Company's Director, amounting to Rp 2,020 million and Rp 2,200 million as of December 31, 2013 and 2012, respectively.
- e. The Group also entered into nontrade transactions with related parties as follows:

Receivables from related party
PT Pristine Aftermarket Indonesia
Advances for project
PT Belayan Abadi Prima Coal
Payables to related parties
Commissioners and Directors

- f. The credit facilities obtained by the Group are also secured by personal guarantee from the Company's President Commissioner (Notes 25 and 28).
- g. The bank loan facilities obtained from banks by IBF, a subsidiary, is also secured by buy back guarantee from the Company (Notes 25 and 28).

48. PERJANJIAN DAN IKATAN

- a. Perusahaan memberikan jaminan purna jual kepada pembeli dengan jangka waktu beragam tergantung jenis alat berat yang dijual dan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian.
- b. Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian dengan pihak ketiga, yang mana Perusahaan ditunjuk sebagai distributor atau sub-distributor alat-alat berat, suku cadang dan pemegang hak atas jasa perbaikan, dengan Volvo East Asia Pte. Ltd.; Doosan Infracore Co., Ltd.; Techking Tires Limited; Mahindra & Mahindra Ltd; Shandong Lingong Construction Machinery Co., Ltd; Sinotruk Import & Export Co., Ltd.; Baldwin Filters Inc; Berco S.p.A; Eaton Industrial Pte. Ltd. dan PT Volvo Indonesia dan dengan pihak berelasi dimana Perusahaan menunjuk PT Intraco Penta Wahana dan PT Intraco Penta Prima Servis sebagai sub-distributor untuk alat berat, suku cadang dan jasa perbaikan.

49. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen sesuai dengan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi yaitu sebagai berikut:

1. Penjualan alat berat dan suku cadang
2. Jasa perbaikan, penambangan dan penyewaan
3. Manufaktur
4. Pembiayaan
5. Lain-lain

48. AGREEMENTS AND COMMITMENTS

- a. The Company provides warranty to customers with various terms depending on the type of heavy equipment sold and the terms of the agreement.
- b. The Company entered into agreements with third parties, wherein the Company was either appointed as distributor or sub-distributor for heavy equipment and spare parts and obtained rights for repair services with Volvo East Asia Pte. Ltd.; Doosan Infracore Co., Ltd.; Techking Tires Limited; Mahindra & Mahindra Ltd; Shandong Lingong Construction Machinery Co., Ltd; Sinotruk Import & Export Co., Ltd.; Baldwin Filters Inc; Berco S.p.A; Eaton Industrial Pte. Ltd. and PT Volvo Indonesia and with related parties wherein the Company appointed PT Intraco Penta Wahana and PT Intraco Penta Prima Servis, as sub-distributor for heavy equipment, spareparts and repair services.

49. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on their operating divisions, as follows:

1. Sale of heavy equipment and spareparts
2. Maintenance, mining and rental service
3. Manufacturing
4. Financing
5. Others

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

The following are segment information based on the operating divisions:

	2013							
	Penjualan alat berat dan suku cadang/ Sales of heavy equipment and spare parts	Jasa perbaikan, penambangan dan penyewaan/ Maintenance, mining and rental service	Manufaktur/ Manufacturing	Pembiayaan/ Financing	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN								REVENUE
Penjualan eksternal	2.040.544	303.285	11.402	172.767	42.670		2.570.668	External Sales
Penjualan antar segmen	1.927.281	2.584	5.983	23.844	15	(1.959.707)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	3.967.825	305.869	17.385	196.611	42.685	(1.959.707)	2.570.668	Total revenue
HASIL								RESULT
Hasil segmen	516.835	(81.602)	1.627	75.493	42.685	(6.811)	548.227	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasi							(381.249)	Unallocated expenses
Beban keuangan							(118.791)	Finance cost
Bagi hasil							(20.722)	Profit sharing
Pendapatan bunga dan denda							39.205	Interest income and penalties
Kerugian kurs mata uang asing - bersih							(363.903)	Foreign exchange loss - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih							(3.394)	Others gain and losses - net
Laba sebelum pajak							(300.627)	Income before tax
Pajak penghasilan							57.996	Tax expense
LABA TAHUN BERJALAN							(242.631)	NET INCOME FOR THE YEAR
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
ASET								ASSETS
Aset segmen	2.316.049	889.630	16.221	2.355.281	-	(2.100.850)	3.476.331	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi							1.266.518	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasian							4.742.849	Consolidated total assets
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segmen	3.188.945	654.041	18.400	1.961.533	-	(1.603.169)	4.219.750	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi							214.784	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian							4.434.534	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal	-	177.245	159	1.366.928	-	-	1.544.332	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasi							42.447	Unallocated capital expenditures
Jumlah pengeluaran modal							1.586.779	Total capital expenditures
Penyusutan	3.783	73.758	865	480.090	-	-	558.496	Depreciation
Penyusutan yang tidak dapat dialokasi							25.701	Unallocated depreciation
Jumlah penyusutan							584.197	Total depreciation

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

2012								
	Penjualan alat berat dan suku cadang/ Sales of heavy equipment and spare parts	Jasa perbaikan, penambangan dan penyewaan/ Maintenance, mining and rental service	Manufaktur/ Manufacturing	Pembiayaan/ Financing	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN								REVENUE
Penjualan eksternal	2.132.024	304.160	23.180	119.331	14.129	-	2.592.824	External Sales
Penjualan antar segmen	554.178	2.815	9.718	18.334	1.528	(586.573)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	2.686.202	306.975	32.898	137.665	15.657	(586.573)	2.592.824	Total revenue
HASIL								RESULT
Hasil segmen	423.249	10.828	5.904	44.007	14.482	(11.016)	487.454	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasi							(315.974)	Unallocated expenses
Beban keuangan							(79.987)	Finance cost
Bagi hasil							(7.452)	Profit sharing
Pendapatan bunga dan denda							13.546	Interest income and penalties
Kerugian kurs mata uang asing - bersih							(78.328)	Foreign exchange loss - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih							7.288	Others gain and losses - net
Laba sebelum pajak							26.547	Income before tax
Pajak penghasilan							(14.117)	Tax expense
LABA TAHUN BERJALAN							12.430	NET INCOME FOR THE YEAR
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
ASET								ASSETS
Aset segmen	1.874.721	818.017	20.380	1.794.983	-	(1.357.670)	3.150.431	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi							1.118.544	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan							4.268.975	Consolidated total assets
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segmen	2.056.729	407.911	32.887	1.467.119	-	(935.717)	3.028.929	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi							739.450	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan							3.768.379	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal	11.720	115.088	799	516.071	-	-	643.678	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasi							82.295	Unallocated capital expenditures
Jumlah pengeluaran modal							725.973	Total capital expenditures
Penyusutan	3.451	69.433	1.083	334.884	-	-	408.851	Depreciation
Penyusutan yang tidak dapat dialokasi							24.507	Unallocated depreciation
Jumlah penyusutan							433.358	Total depreciation

Segmen Geografis

Grup berdomisili di Jakarta dan mempunyai cabang-cabang di beberapa kota di Indonesia untuk menjangkau dan meningkatkan penjualan di masing-masing daerah yang dibagi menjadi 4 wilayah geografis.

Jumlah pendapatan berdasarkan pasar geografis sebagai berikut:

Geographical Segments

The Group is domiciled in Jakarta and has branches in several cities in Indonesia to reach and increase sales in the respective areas which are distinguished into 4 geographical areas.

The distribution of revenues by geographical markets is as follows:

Pasar geografis	Penjualan berdasarkan pasar geografis/ Sales revenue from external customers by geographical market		Geographical market
	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Jakarta	1.512.003	1.525.035	Jakarta
Kalimantan	808.479	815.447	Kalimantan
Sumatera	80.093	80.783	Sumatera
Jawa dan daerah lainnya	170.093	171.559	Java and other areas
Jumlah	2.570.668	2.592.824	Total

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

50. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

50. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

		31 Desember/December 31, 2013		31 Desember/December 31, 2012		
		Mata uang asing Foreign currency	Ekuivalen (Rp Juta)/ Equivalent in (Rp Million)	Mata uang asing Foreign currency	Ekuivalen (Rp Juta)/ Equivalent in (Rp Million)	
<u>Aset</u>						
Kas dan setara kas	USD	12.951.514	157.866	7.767.781	75.114	Cash and cash equivalents
	SGD	19.215	185	20.887	165	
	EURO	9.690	163	87	106	
	AUD	-	-	44	-	
	WON	-	-	5.330.940	48	
	MYR	2.967	11	3.137	10	
	HKD	636	1	1.262	2	
Rekening yang dibatasi penggunaannya	USD	1.969	24	671.251	6.491	Restricted cash in banks
Piutang usaha - bersih	USD	41.408.073	504.723	39.095.450	378.053	Trade accounts receivable - net
	SGD	42.480	409	36.043	285	
	EURO	-	-	3.123	40	
Piutang usaha (angsuran)	USD	1.072.442	13.072	509.194	4.924	Trade accounts receivable (installment)
Piutang lain-lain	USD	2.594.881	31.629	2.748.087	26.574	Other accounts receivable
Investasi neto sewa pembiayaan	USD	42.104.192	513.208	32.179.731	311.178	Net invesment in finance lease
Piutang kepada pihak berelasi	USD	2.871	35	2.863	28	Receivables from related parties
Aset lainnya	USD	3.634.424	44.300	485.565	4.695	Other assets
	SGD	4.362	42	-	-	
	EURO	81.030	1.363	-	-	
Jumlah aset			1.267.031		807.713	Total assets
<u>Liabilitas</u>						
Utang usaha	USD	97.480.761	1.188.193	64.914.581	627.724	Trade accounts payable
	SGD	-	-	33.008	261	
	EURO	13.495	227	9.134	117	
	JPY	-	-	3.930	44	
Biaya yang masih harus dibayar	USD	218.886	2.668	348.324	3.368	Accrued expense
Liabilitas sewa pembiayaan	USD	5.612.109	68.406	13.728.565	132.755	Lease liabilities
Utang bank	USD	128.117.401	1.561.623	168.637.332	1.630.723	Bank loans
Liabilitas lain-lain	USD	5.595.127	68.199	-	-	Other Liabilities
	EUR	654	11	-	-	
	SGD	1.350	13	-	-	
Jumlah liabilitas			2.889.340		2.394.992	Total liabilities
Liabilitas - bersih			(1.622.309)		(1.587.279)	Net liabilities

Grup memiliki kerugian bersih atas selisih kurs sebesar Rp 363.903 juta pada tahun 2013 dan Rp 78.328 juta pada tahun 2012 (Catatan 53).

The Group incurred net foreign exchange loss of Rp 363,903 million in 2013 and Rp 78,328 million in 2012 (Note 53).

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kurs konversi yang digunakan Grup serta kurs yang berlaku adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group on December 31, 2013 and 2012 and the prevailing rates are as follows:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Mata uang			Foreign currencies
1 USD	12.189	9.670	USD 1
1 EURO	16.821	12.810	EURO 1
1 MYR	3.708	3.160	MYR 1
1 SGD	9.628	7.907	SGD 1
1 AUD	10.876	10.025	AUD 1
1 WON	12	9	WON 1
1 JPY	116	112	JPY 1

51. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

51. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Kategori Instrumen Keuangan

a. Categories of Financial Instruments

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
31 Desember 2013					December 31, 2013
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	194.657	-	-	194.657	Cash and cash equivalents
Rekening yang dibatasi penggunaannya	2.069	-	-	2.069	Restricted cash in banks
Piutang usaha	535.060	-	-	535.060	Trade accounts receivable
Piutang usaha (angsuran)	11.753	-	-	11.753	Trade accounts receivable (installment)
Investasi neto sewa pembiayaan	876.494	-	-	876.494	Net investments in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen	2.760	-	-	2.760	Consumer financing receivables
Piutang lain-lain	98.956	-	-	98.956	Other accounts receivable
Piutang kepada pihak berelasi	66	-	-	66	Receivable from related party
Investasi tersedia untuk dijual lainnya	-	46.324	-	46.324	Other available-for-sale investment
Jumlah	1.721.815	46.324	-	1.768.139	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha	-	-	1.295.448	1.295.448	Trade accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	22.808	22.808	Accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi	-	-	11.605	11.605	Payables to related parties
Utang pembelian kendaraan	-	-	10.200	10.200	Liabilities for purchase of vehicles
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	81.288	81.288	Lease liabilities
Medium term notes	-	-	14.973	14.973	Medium term notes
Utang bank	-	-	2.648.877	2.648.877	Bank loans
Jumlah	-	-	4.085.199	4.085.199	Total

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
31 Desember 2012				December 31, 2012
Aset Keuangan				Financial Assets
Kas dan setara kas	113.486	-	113.486	Cash and cash equivalents
Rekening yang dibatasi penggunaannya	6.501	-	6.501	Restricted cash in banks
Piutang usaha	415.622	-	415.622	Trade accounts receivable
Piutang usaha (angsuran)	6.285	-	6.285	Trade accounts receivable (installment)
Investasi neto sewa pembiayaan	667.276	-	667.276	Net investments in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen	4.181	-	4.181	Consumer financing receivables
Piutang lain-lain	61.358	-	61.358	Other accounts receivable
Piutang kepada pihak berelasi	146	-	146	Receivable from related party
Jumlah	1.274.855	-	1.274.855	Total
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Utang usaha	-	831.873	831.873	Trade accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	19.789	19.789	Accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi	-	12.656	12.656	Payables to related parties
Utang pembelian kendaraan	-	18.213	18.213	Liabilities for purchase of vehicles
Liabilitas sewa pembiayaan	-	143.788	143.788	Lease liabilities
Medium term notes	-	219.409	219.409	Medium term notes
Utang bank	-	2.179.697	2.179.697	Bank loans
Jumlah	-	3.425.425	3.425.425	Total

b. Manajemen Resiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman yang dijelaskan pada Catatan 25, 26, 27, 28, dan 29, kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas yang terdiri dari modal yang ditempatkan, tambahan modal disetor, laba ditahan dan komponen ekuitas lainnya yang dijelaskan dalam Catatan 31, 32, 33 dan 34.

Direksi secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

b. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The capital structure of the Group consists of debt, which included the borrowings disclosed in Notes 25, 26, 27, 28, and 29, cash and cash equivalents (Note 5) and equity comprising of issued capital, additional paid in capital, retained earnings and other equity component as disclosed in Notes 31, 32, 33 and 34.

The Directors periodically review the Group's capital structure. As part of this review, the management consider the cost of capital and related risk.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of December 31, 2013, and 2012 are as follows:

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pinjaman	2.755.338	2.561.107	Debt
Kas dan setara kas	194.657	113.486	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	2.560.681	2.447.621	Net debt
Ekuitas	308.315	500.596	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	831%	489%	Net debt to equity ratio

c. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

i. Manajemen Risiko Suku Bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan dari kreditur yang menawarkan suku bunga yang paling menguntungkan Grup. Persetujuan dari Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Instrumen keuangan yang diekspos pada risiko tingkat bunga termasuk dalam tabel likuiditas item (iv).

ii. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 50.

c. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

i. Interest Rate Risk Management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which is subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The Group has a policy of obtaining financing from banks which offer the most favorable interest rate. Approvals from the Director and Commissioners must be obtained before committing the Group to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

Financial instruments that are exposed to interest rate risk are included in the liquidity table in item (iv).

ii. Foreign Currency Risk Management

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 50.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan. Tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya dalam nilai tukar mata uang asing. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba dimana Rupiah menguat terhadap mata uang yang relevan. Untuk melemahkan Rupiah terhadap mata uang yang relevan, akan ada dampak yang sama pada laba, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

Effect on profit or loss net of tax					
31 Desember/ December 31,					
	2013	2012	2013	2012	
	%	%	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
USD	8%	5%	97.339	59.523	USD

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo piutang dan utang Grup dalam mata uang US\$ pada akhir periode pelaporan.

Foreign currency sensitivity analysis

The following table details the Group's sensitivity to increase and decrease in Rupiah against the relevant foreign currency. The sensitivity rate is used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation with the change in foreign currency rates. A positive number below indicates an increase in profit where Rupiah strengthens against the relevant currency. For weakening of Rupiah against the relevant currency, there would be a comparable impact on the profit, and the balances below would be negative.

This is mainly attributable to the exposure outstanding on US\$ denominated receivables and payables in the Group at the end of the reporting period.

iii. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan internal atas verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

iii. Credit Risk Management

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties failure to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group manage and control credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure of bad debts.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, eksposur maksimum risiko kredit tanpa jaminan atau tambahan kredit lainnya setara dengan jumlah tercatat dari aset keuangan Grup dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai.

Untuk entitas anak yang bergerak di dalam transaksi sewa pembiayaan, sebagian besar transaksi pada dasarnya berputar dalam memperluas fasilitas sewa kepada pelanggan. Dalam transaksi sewa guna usaha yang khusus, entitas anak memiliki kepemilikan atas aset yang disewagunausahakan yang disamakan sebagai jaminan. Aset yang disewagunausahakan terutama termasuk alat ringan dan berat dan truk dan alat transportasi dan peralatan konstruksi. Nilai moneter dari aset yang disewagunausahakan adalah sekitar 80% dari jumlah fasilitas kredit yang diberikan kepada pelanggan. Secara relatif, semua aset yang disewagunausahakan ditanggung dengan asuransi yang komprehensif yang dimiliki oleh entitas anak sebagai keyakinan untuk memastikan pemulihan kerugian dalam kasus kecelakaan, pencurian atau kerusakan yang terjadi karena peristiwa yang tidak disengaja.

Pada kasus dasar, entitas anak mungkin juga membutuhkan jaminan dari pelanggan entitas induk sebagai tambahan jaminan dan sumber pembayaran dalam hal terjadinya pelanggaran atas kewajiban keuangan. Hal ini biasanya dibutuhkan dari pelanggan yang posisi keuangannya belum stabil atau untuk pelanggan dengan eksposur kredit yang berlebihan.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated statements of financial position, net of any allowance for impairment losses represents the Group's exposure to credit risk.

As of December 31, 2013 and 2012, the maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements is equivalent to the carrying amount of the Group's financial assets less allowance for impairment losses.

For a subsidiary engaged in leasing transactions, the bulk of the transactions basically revolve in extending lease facilities to customers. In a typical lease transaction, the subsidiary holds the ownership on the leased assets which is equated as the collateral. The leased assets mainly comprise light and heavy equipment and trucks and transportation equipment and construction tools. The monetary value of the leased asset is approximately 80% of the amount of credit facility being availed by the customer. Relatively, all leased assets are covered with a comprehensive insurance having the subsidiary as the assured that ensures recovery of losses in case of accidents, theft or damage due to fortuitous events.

On a case to case basis, the subsidiary may also require the guaranty of the customer's parent company as additional surety and source of repayment in case of default in financial obligation occurs. This is usually required from customers whose financial position are not yet stable or for those clients with excessive credit exposure.

Selain itu, hal ini secara umum dilakukan atas pembelian aset yang disewagunausahakan pada akhir periode. Pada beberapa kasus, pengembalian aset yang disewagunausahakan pada akhir periode, entitas anak akan menjual aset yang disewagunausahakan tersebut kepada pihak ketiga.

Additionally, it is commonly practiced that the lessee purchases the leased items at the end of the term. On some cases, returned leased assets at the end of the term, the subsidiary disposes leased assets by selling it to any third party.

Tabel dibawah ini menunjukkan eksposur kredit bersih entitas anak:

The table below shows the net credit exposure of the subsidiary:

31 Desember/December 31, 2013				
	Investasi Neto Sew a Pembiayaan/Net Investment in Finance Lease	IMBT Sew a Pembiayaan/ IMBT Finance Lease	Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing	Jumlah/ Total
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Eksposur Kredit/ Credit Exposure	876.494	53.637	2.760	932.891
Nilai Jaminan - Alat Berat/ Collateral Value - Heavy Equipment	1.151.669	1.361.897	4.770	2.518.336
Jumlah Eskposur Kredit yang tidak Dijaminkan (Dijaminkan lebih), Total Unsecured (Oversecured) Credit Exposure	(275.175)	(1.308.260)	(2.010)	(1.585.445)
Bagian yang tidak Dijaminkan dari Eksposur Kredit/ Unsecured Portion of Credit Exposure (%)	-	-	-	-

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

iv. Liquidity Risk Management

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar dan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang, jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar. Dicantumkan informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial assets and financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay and undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

31 Desember/December 31 2013						
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month Rp Juta/ Rp Million	1-3 bulan/ 1-3 months Rp Juta/ Rp Million	3 bulan - 1 tahun/ 3 month to 1 year Rp Juta/ Rp Million	1-5 tahun/ 1-5 years Rp Juta/ Rp Million	Diatas 5 tahun/ 5+ years Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million
Aset keuangan						
Tanpa bunga						
Kas dan setara kas	1000	-	-	-	-	1000
Piutang usaha	160.177	72.064	326.068	-	-	558.309
Piutang usaha (angsuran)	6.952	1507	5.614	-	-	14.073
Piutang kepada pihak berelasi	66	-	-	-	-	66
Piutang lain-lain	8.969	1665	4.733	-	-	15.367
Investasi tersedia untuk dijual lainnya	-	-	-	46.324	-	46.324
Instrumen tingkat bunga variable						
Kas dan setara kas	0,5% - 5,5%	193.657	-	-	-	193.657
Rekening yang dibatasi penggunaannya	0,5% - 2%	2.069	-	-	-	2.069
Instrumen tingkat bunga tetap						
Investasi neto sewa pembiayaan	9% - 16%	47.062	94.124	423.556	-	995.056
Piutang pembiayaan konsumen	15,56%	258	164	738	430.314	2.588
Jumlah		420.210	169.524	760.709	479.226	1830.046
Liabilitas keuangan						
Tanpa bunga						
Utang usaha	15.350	12.963	1267.135	-	-	1295.448
Biaya yang masih harus dibayar	10.342	699	8.313	-	-	19.354
Utang kepada pihak berelasi	11605	-	-	-	-	11605
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga	31675	21906	5.482	-	-	59.063
Instrumen tingkat bunga tetap						
Utang bank	7% - 11%	774.614	131438	453.526	286.828	1646.406
Utang pembelian kendaraan	10,03% - 14,81%	958	1744	4.802	3.505	11009
Sewa pembiayaan	6,80% - 10,01%	5.460	8.270	31465	44.094	89.289
Medium term notes	11%	155	309	15.619	-	16.083
Jumlah		850.159	177.329	1786.342	334.427	3.148.257
Financial assets						
Non-interest bearing						
Cash and cash equivalents						
Trade accounts receivable						
Trade accounts receivable (installment)						
Receivable from related party						
Other accounts receivable						
Other available-for-sale investment						
Variable interest rate instruments						
Cash and cash equivalents						
Restricted cash in banks						
Fixed interest rate instruments						
Net investments in finance lease						
Consumer financing receivables						
Financial liabilities						
Non-interest bearing						
Trade accounts payable						
Accrued expenses						
Payables to related parties						
Other current liabilities to third parties						
Fixed interest rate instruments						
Bank loans						
Liabilities for purchase of vehicles						
Lease liabilities						
Medium term notes						

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

31 Desember/December 31, 2012							
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 month to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Aset keuangan							
Financial assets							
Tanpa bunga							
Non-interest bearing							
Kas dan setara kas		1.100	-	-	-	-	1.100
Piutang usaha		286.131	45.885	85.473	-	-	417.489
Piutang usaha (angsuran)		1.094	888	3.608	695	-	6.285
Piutang kepada pihak berelasi		-	-	146	-	-	146
Piutang lain-lain		58.681	-	-	-	-	58.681
Instrumen tingkat bunga variable							
Variable interest rate instruments							
Kas dan setara kas	0,5% - 5,5%	112.386	-	-	-	-	112.386
Rekening yang dibatasi penggunaannya	0,5% - 2%	6.501	-	-	-	-	6.501
Instrumen tingkat bunga tetap							
Fixed interest rate instruments							
Investasi neto sewa pembiayaan	9% - 16%	25.926	36.529	341.093	365.033	-	768.581
Piutang pembiayaan konsumen	15,56%	300	569	2.563	1.399	700	5.531
Piutang lain-lain	8,65%	791	1.581	1.581	-	-	3.953
Jumlah		492.910	85.452	434.464	367.127	700	1.380.653
Liabilitas keuangan							
Financial liabilities							
Tanpa bunga							
Non-interest bearing							
Utang usaha		795.033	20.436	16.404	-	-	831.873
Biaya yang masih harus dibayar		19.789	-	-	-	-	19.789
Utang kepada pihak berelasi		-	12.950	-	-	-	12.950
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga		-	82.073	-	-	-	82.073
Instrumen tingkat bunga tetap							
Fixed interest rate instruments							
Utang bank	7% - 11%	90.695	182.383	1.142.200	1.149.735	-	2.565.013
Utang pembelian kendaraan	10,03%-14,81%	1.384	2.042	8.212	8.450	-	20.088
Liabilitas sewa pembiayaan	6,80%-18,01%	8.949	5.730	53.878	95.639	-	164.196
Medium term notes	11%	2.205	4.409	214.592	16.238	-	237.444
Utang kepada pihak berelasi	13%	61	121	463	-	-	645
Jumlah		918.116	310.144	1.435.749	1.270.062	-	3.934.071

Pada tahun 2014, Perusahaan melakukan perjanjian *refinancing* dengan PT Bank Mandiri untuk pinjaman yang telah ada sebesar Rp 796 miliar melalui pembaharuan dan penambahan fasilitas baru.

In 2014, the Company entered into refinancing agreements with PT Bank Mandiri for its existing loans totalling Rp 796 billion through renewal and addition of new facilities.

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 53, Grup telah menjalankan rencana untuk meningkatkan profitabilitas dan likuiditasnya agar dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

As discussed in Note 53, the Group has also initiated plans to improve profitability and liquidity to be able to meet its short-term liabilities.

Fasilitas pembiayaan

Financing facilities

31 Desember/December 31,			
2013	2012		
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Fasilitas utang dengan jaminan dan tanggal jatuh tempo yang berbeda yang diperpanjang dengan perjanjian bersama		Secured bank loan facilities w ith various maturity dates and w hich may be extended by mutual agreement	
- jumlah yang digunakan	5.522.638	2.964.629	- amount used
- jumlah yang tidak digunakan	706.918	996.841	- amount unused
Jumlah	6.229.556	3.961.470	Total

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK TAHUN-
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Berikut adalah pembayaran pokok fasilitas utang bank pada tahun 2013 dan 2012:

The table below summarizes the bank loan facilities principal payments in 2013 and 2012:

	2013	2012	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia Tbk	89.525	7.449	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	33.741	18.274	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Jabar Banten Syariah	47.221	26.782	PT Bank Jabar Banten Syariah
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	35.729	45.041	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	25.561	10.482	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank Negara Indonesia Syariah	24.179	21.323	PT Bank Negara Indonesia Syariah
PT Bank Central Asia Syariah	21.905	13.830	PT Bank Central Asia Syariah
PT Bank Syariah Bukopin	21.297	11.181	PT Bank Syariah Bukopin
PT Pembangunan Daerah Jawa a			PT Pembangunan Daerah Jawa a
Barat dan Banten Tbk	15.823	2.159	Barat dan Banten Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	33.682	7.696	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	2.678	14.850	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	4.818	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	57.592	51.316	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	8.236	-	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	95	-	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah
Jumlah	417.264	235.201	Subtotal
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	210.543	27.434	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	108.767	81.418	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	44.961	21.412	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank Negara Indonesia Syariah	28.717	7.510	PT Bank Negara Indonesia Syariah
PT Pembangunan Daerah Jawa a			PT Pembangunan Daerah Jawa a
Barat dan Banten Tbk	91.561	114.476	Barat dan Banten Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	186.059	85.842	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	543.914	94.025	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	41.791	23.877	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
PT Bank Agris	30.024	5.323	PT Bank Agris
PT Bank ICB Bumiputera Tbk	82.262	63.016	PT Bank ICB Bumiputera Tbk
PT Bank Mega Tbk	4.783	20.897	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Ganesha	670	21.731	PT Bank Ganesha
PT Bank Internasional Indonesia Syariah	-	21.814	PT Bank Internasional Indonesia Syariah
PT Bank Bukopin Tbk	-	19.104	PT Bank Bukopin Tbk
Jumlah	1.374.052	607.879	Subtotal
Jumlah	1.791.316	843.080	Total

d. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dikenakan bunga dan dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya:

		2013	
		Nilai tercatat/ Carrying value	Estimasi nilai wajar/ Estimated fair value
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Aset keuangan			
Investasi neto sewa pembiayaan	883.166	891.096	
Piutang pembiayaan konsumen	2.771	2.984	
Jumlah	885.937	894.080	
Liabilitas keuangan			
Utang bank jangka panjang	1.318.347	1.358.398	
Medium term notes	14.973	14.344	
Liabilitas sewa pembiayaan	81.288	82.482	
Utang pembelian kendaraan	10.200	9.416	
Jumlah	1.424.808	1.464.640	
		2012	
		Nilai tercatat/ Carrying value	Estimasi nilai wajar/ Estimated fair value
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Aset keuangan			
Investasi neto sewa pembiayaan	668.800	677.572	
Piutang pembiayaan konsumen	4.188	5.043	
Tagihan anjak piutang	3.873	3.799	
Jumlah	676.861	686.414	
Liabilitas keuangan			
Utang bank jangka panjang	1.371.463	1.320.109	
Medium term notes	219.409	211.472	
Liabilitas sewa pembiayaan	143.788	152.236	
Utang pembelian kendaraan	18.213	17.072	
Jumlah	1.752.873	1.700.889	

Nilai wajar investasi neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, dihitung menggunakan diskonto arus kas, berdasarkan suku bunga pinjaman yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dengan jangka waktu yang sama. Apabila suku bunga instrumen tersebut disesuaikan setiap tiga bulan atau memiliki jatuh tempo yang relatif singkat, maka jumlah tercatatnya telah mendekati nilai wajar.

d. Fair Value of Financial Instruments

Except as shown in the following table, the management considers that the carrying amounts of interest bearing financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values:

Financial assets

Net investments in finance lease
Consumer financing receivables

Total

Financial liabilities

Long-term bank loans
Medium term notes
Lease liabilities
Liabilities for purchase of vehicles

Total

Financial assets

Net investments in finance lease
Consumer financing receivables
Factoring receivables

Total

Financial liabilities

Long-term bank loans
Medium term notes
Lease liabilities
Liabilities for purchase of vehicles

Total

The fair values of net investments in finance lease, consumer financing receivable, other receivables are estimated using the discounted cash flow analysis methodology, using lending rates from observable current market transactions and remaining maturities. Where the instrument reprices on a quarterly basis or has a relatively short maturity, the carrying amounts approximate fair value.

Nilai wajar utang bank, *medium term notes*, sewa pembiayaan dan utang pembelian kendaraan ditentukan menggunakan diskonto arus kas masa depan pada suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini untuk instrumen dengan jangka waktu dan jatuh tempo yang sama.

The fair values of the bank loans, medium term notes, lease liabilities and liabilities for purchase of vehicle are determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms and remaining maturities.

Grup tidak memiliki aset-aset keuangan atau liabilitas-liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar setelah pengakuan awal.

The Group does not have financial assets or financial liabilities that are measured at fair value subsequent to initial recognition.

52. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

52. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	2013 Rp Juta/ Rp Million	2012 Rp Juta/ Rp Million	
Penambahan aset tetap dan aset tetap disewakan melalui utang pembelian kendaraan dan utang sewa pembiayaan	137.066	116.125	Increase in property, plant and equipment and property and equipment for lease through liabilities for purchase of vehicles and lease liabilities
Penambahan agunan yang diambil alih melalui reklasifikasi investasi neto sewa pembiayaan dan dari aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	47.538	15.497	Increase in foreclosed assets through reclassification from net investments in finance lease and assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Penambahan persediaan melalui reklasifikasi dari aset tetap disewakan	117.993	26.936	Increase in inventory through reclassification from property and equipment for lease

53. HAL LAINNYA

53. OTHER MATTERS

Pada tahun 2013, laba kotor Grup mengalami peningkatan sebesar Rp 60.773 juta sedangkan jumlah aset mengalami peningkatan sebesar Rp 473.874 juta. Namun, pada tahun 2013, Grup juga mengalami kerugian bersih sebesar Rp 242.631 juta yang terutama disebabkan oleh kerugian selisih kurs sebesar Rp 363.903 juta akibat melemahnya Rupiah secara signifikan yang terjadi sejak kuartal ke tiga tahun 2013, dan berakibat pada penurunan ekuitas. Perlu diketahui bahwa kerugian tersebut hanyalah dikarenakan oleh revaluasi utang Grup dalam mata uang asing yang dikonversi ke Rupiah.

In 2013, the Group's gross profit increased by Rp 60,773 million while the total assets increased by Rp 473,874 million. However, in 2013, the Group also incurred a net loss of Rp 242,631 million mainly due to net foreign exchange losses of Rp 363,903 million as a result of the weakening of Rupiah significantly since the third quarter of 2013, thus resulting to a decrease in equity. It should be noted that the loss is only attributable to the revaluation of the Group's debts in foreign currencies into Rupiah.

Dalam merespon kondisi di atas dan untuk menghadapi kerugian nilai tukar mata uang asing di masa depan, seperti yang dijelaskan di atas, manajemen berkeyakinan belum perlu melakukan transaksi hedging, namun dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran Grup menggunakan mata uang asing sehingga menghasilkan natural hedging.

In response to the above condition and in managing the foreign exchanges losses in the future, as explained above, the management believes that it is not necessary to do hedging transaction, but by matching, as far as possible, the Group's receipts and payments in foreign currencies, thus creating natural hedging.

Sehubungan dengan penetrasi pasar, Grup akan melakukan penetrasi secara agresif ke sektor-sektor yang sedang berkembang seperti konstruksi infrastruktur, perkebunan, transportasi dan lainnya.

Grup juga menargetkan untuk mencapai kontribusi pendapatan dengan aliran kas yang lebih terprediksi seperti perjanjian pemeliharaan, perjanjian sewa, dengan terus menerapkan kebijakan natural hedging. Grup juga mengendalikan biaya operasionalnya dengan cara meningkatkan dan mengendalikan efisiensi dengan tujuan untuk meminimalisasi biaya tersebut. Manajemen juga telah memulai rencana-rencana secara bertahap untuk menjaga rasio likuiditas untuk tetap dapat memenuhi kewajiban jangka pendek Grup.

Manajemen Grup juga berkeyakinan akan dapat mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan melalui pelaksanaan 'konsep solusi layanan total' yang konsisten.

With respect to market penetration, the Group will continue to aggressively penetrate sectors that are still growing, such as infrastructure construction, plantation, transportation and others.

The Group is also targeting to achieve revenue contribution with more predictable cash flows such as maintenance contracts, rental contracts, while continuing to apply 'natural hedging policy'. The Group also maintains its operating expenses by increased and controlled efficiency in order to minimize the expenses. The management has also initiated plans to maintain their liquidity ratio to meet the Group's short-term liabilities.

The Group's management is also confident that the Group will be able to achieve sustained growth through the implementation of the 'total service solution concept'.

54. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2013.

Beban keuangan dan bagi hasil dari operasi pembiayaan direklasifikasi ke beban pokok pendapatan yang menyebabkan kenaikan beban pokok pendapatan sebesar Rp 2.016.773 juta sebelum reklasifikasi menjadi Rp 2.105.370 juta sesudah reklasifikasi dan penurunan pada beban keuangan dan bagi hasil masing-masing dari Rp 114.736 juta dan Rp 61.300 juta sebelum reklasifikasi menjadi masing-masing Rp 79.987 juta dan Rp 7.452 juta sesudah reklasifikasi.

54. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the 2012 consolidated statement of comprehensive income were reclassified to conform with the presentation of accounts in the 2013 consolidated statement of comprehensive income.

The finance cost and profit sharing from financing operations were reclassified to cost of revenues resulting to an increase in cost of revenues from Rp 2,016,773 million before reclassification to Rp 2,105,370 million after reclassification and decrease in finance cost and profit sharing from Rp 114,736 million and Rp 61,300 million, respectively, before reclassification to Rp 79,987 million and Rp 7,452 million, respectively, after reclassification.

55. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Pada tanggal 27 Januari 2014, IBF, entitas anak, menerbitkan Medium Term Notes I sebesar Rp 300.000.000.000 dengan tingkat bunga 11% per tahun, berjangka waktu 36 bulan dari tanggal penerbitan dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Januari 2017.

55. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. On January 27, 2014, IBF, a subsidiary, issued Medium Term Notes I amounting to Rp 300,000,000,000 with fixed interest rate of 11% per annum, term of 36 months from issuance date and will be due on January 27, 2017.

- b. Berdasarkan Pernyataan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 42 tanggal 27 Februari 2014, pemegang saham menyetujui perubahan Direksi IBF, entitas anak, menerima pengunduran diri Tn. Fred Lopez Manibog selaku Direktur Utama dan mengangkat Tn. Jap Hartono menjadi Direktur Utama/Direktur Tidak Terafiliasi Perusahaan.

Perubahan susunan pengurus IBF tersebut telah diterima dan dicatat di dalam database Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia seperti yang dicantumkan dalam surat No. AHU-AH.01.10-09462 tanggal 7 Maret 2014.

- b. Based on the Statement of Shareholders Agreement as stated in Notarial Deed No. 42 dated February 27, 2014, the shareholders agreed to the changes of Board of Directors of IBF, a subsidiary, accepting the resignation of Mr. Fred Lopez Manibog as President Director and appointing Mr. Jap Hartono as President Director/Non-affiliated Director of the Company.

The amendment of IBF's management was received and recorded in the system database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the letter No. AHU-AH.01.10-09462 dated March 7, 2014.

56. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 97 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 26 Maret 2014.

56. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 97 were the responsibility of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 26, 2014.



PT INTRACO PENTA, TBK

Kantor Pusat/ Head Office

Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3,5
Jakarta 14130

Phone : +62 21 4401408

Fax : +62 21 4483092

Email : corpsec@intracopenta.com